TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA TAMASE DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN BUER KABUPATEN SUMBAWA

Disusun Oleh :

EDWIN ASHARI RAYES
NIM : 04.24.068

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN AGROWISATA TAMASE
DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN BUER
KABUPATEN SUMBAWA

Disusun Oleh :

Nama : Edwin Ashari Rayes
Nim : 04.24.068

Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)
Di
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 16 **Februari 2011**
Dengan Nilai :

Anggota Penguji :

Penguji I	Penguji II	Penguji III
(Agung Witjaksono ST.MTP)	(Endradi Budi S., ST.)	(Fanita Cahyaning A., ST)

Menyetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
(Ir. A. Nurul Hidayati, MTP)	(Tri Juwono W., ST)

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

(Ir. A. Agus Santoso, MT)

Ketua Jurusan
Teknik PWK
FTSP-ITN Malang

(DR, IR. Ibnu Sasongko, MT)

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

BERITA ACARA SIDANG KOMPREHENSIF
PERBAIKAN PERBAIKAN SIDANG KOMPREHENSIF

Dalam Sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota yang diadakan pada :

Nama : EDWIN ASHARI RAYES

Nim : 04.24.068

Judul : Arahan Pengembangan Kawasan Agrwisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Februari 2011

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Tata tulis (huruf besar / kecil, daftar pustaka, dll)
2. Cara penulisan tabel (titik ribuan, satuan, dll)
3. Data-data sangat minim
   Kedetailan data lingkup satu desa
4. Untuk wisatawan yang mana, lokal atau mancanegara?
5. Pemahaman metode analisis yang dipakai (SWOT)
   Wisata agro → perkebunan!

Dosen Penguji I

Agung Witjaksono, ST, MTP

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

BERITA ACARA SIDANG KOMPREHENSIF
PERBAIKAN PERBAIKAN SIDANG KOMPREHENSIF

Dalam Sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota yang diadakan pada :

Nama : EDWIN ASHARI RAYES

Nim : 04.24.068

Judul : Arahan Pengembangan Kawasan Agrwisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Februari 2011

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Latar belakang → kriteria kawasan wisata "ideal"
2. Kerangka bersifat "linear"
3. Analisa SWOT
   Hasil yg digunakan dari analisa SWOT ? Variabel dari SWOT
   → bobot dan strategi dari SWOT
   → strategi terpilih (matriks dan strateginya)
4. Dasar konsep pengembangan ? Coorcek rumusan strategi vs issue dasar di lb.
5. Dasar zonasi kawasan (relevansinya) Dasar penataan → masalah penataan → kaitkan dengan kriteria wisata ideal.
6. Setting / skenario kegiatan wisata

Dosen Penguji II

Endraprio Budi S., ST

/

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

BERITA ACARA SIDANG KOMPREHENSIF
PERBAIKAN PERBAIKAN SIDANG KOMPREHENSIF

Dalam Sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota yang diadakan pada :

Nama : EDWIN ASHARI RAYES

Nim : 04.24.068

Judul : Arahan Pengembangan Kawasan Agrwisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Februari 2011

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Tata tulis diperbaiki (daftar pustaka)
2. Kesimpulan terlalu banyak
3. Masih ada peta yang salah (penulisan legenda)
   Gambar pada peta terlalu banyak
4. Sumber literatur harus jelas
5. Variabel amatan di bab II tidak perlu ditulis lagi, sudah ada di bab I
6. Lihat jurnal sebagai bahan referensi

Dosen Penguji III

Fanita Cahyaning A., ST

JABATAN TEKNIK PERMESIN DAN KOTA
FAKULTI TEKNIK SIPIL DAN PERSEKITARAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

BERITA ACARA SIDANG KOMPREHENSIF
PERBAIKAN PERBAIKAN SIDANG KOMPREHENSIF

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Pengairan Wilayah dan Kota yang diadakan pada :

Nama : TOMMY ASHARI RAYES

NIM : 04.3.2.1.005

Judul : Analisis Pengembangan Kawasan Agrowisata Tawang Di Desa Jurangrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Hari :

Tanggal :

Perbaikan setelah sidang :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dosen Penguji II

.....

DEVELOPMENT DIRECTION OF AGRITOURISM TAMASE AREA JURUMAPIN SUB IN VILLAGE DISTRICT BUER SUMBAWA

ABSTRACT

Development of tourism is one way in the development of an area or region. Tourism development is not independent of the existence of natural resources and man-made resources as potential areas owned. Agritourism in principle is expecting industrial activity which the consumer directly at the resorts organized. An important asset to attract tourists visit is originality, uniqueness, comfort, and natural beauty. One of the natural attractions in the Valley Tamase Sumbawa which has been used as agro-tourism area and its location in the Village Jurumapin, Buer district. Jurumapin is one of six rural villages in the subdistrict of artifacts Buer, Sumbawa. The village is famous for its buers durian

This research is classified in this type of exploratory research. Data collection methods used in the form of field observation method, in-depth interviews, and documentation. In this study using the four analysis methods include methods of quantitative and qualitative methods. The type of analysis: (1) analysis using the SWOT method, (2) analysis of the concept of the development of agro-tourism in the district buer (3) analysis of of the development of main attractions and support attractions of agro-tourism, (4) analysis of the development of tourist attractions and tourism activities necessary for the development of agro-tourism in the district buer, (5) analysis of the need for facilities and infrastructure supporting tourism, and (6) analysis of the arrangement Agro Tamase region.

The results of this study can be concluded that: (1) direction of development is done on the development of agro-tourism area is the direction of development Tamase tourist attractions and tourism activities, leads the development of tourism facilities and infrastructure support, and referral arrangement and structuring estates infrastructure, (2) attractions tourist attractions being developed is the beauty and natural scenery and the object of plantations, (3) supporting attractions tourist is facilities and tourism facilities, the river, and cultivation of plantation and lifestyle of the people and the type activities that are developed agro-tourism activities / gardens and tourism activities is climb the thousand steps, photography, camping, the outbound activity, and swimming ; (4) infrastructure development direction is: the path to the location of objects Agritourism, gates, parking lots, information centers, information boards and a direction, the road in Agritourism objects area, electric lighting, water supply, security systems, network facilities waste and direction of development is ticket office, tour guides, shop of fruits, playground, gazebo/shelter, parking at the location, heading security, trash, mosque/prayer house, toilet, souvenir shop, mobile vehicle, and stage entertainment, and (5) referral arrangement of the region and tourism activities in the form of settlement areas, reforming infrastructure and facilities and the development of tourism options.

Key words: Direction, Development, Agritorism

ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA TAMASE DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN BUER KABUPATEN SUMBAWA

ABSTRAKSI

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara dalam pengembangan suatu kawasan atau daerahnya. Pengembangan pariwisata ini tidak terlepas dari keberadaan sumber daya alam maupun sumber daya buatan sebagai potensi daerah yang dimilikinya. Agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat wisata yang diselenggarakan. Aset yang penting untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam. Salah satu dari obyek wisata alam yang ada di Kabupaten Sumbawa yaitu Lembah Tamase yang telah dijadikan sebagai kawasan agrowisata dan lokasinya berada di Desa Jurumapin, Kecamatan Buer. Jurumapin adalah salah satu desa dari enam desa yang tedapat di wilayah Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa. Desa ini terkenal dengan durian buernya.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian eksploratori. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode observasi lapangan, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan empat metode analisis meliputi metode kuantitatif dan metode kualitatif. Adapun jenis analisa adalah (1) analisa konsep dan strategi pengembangan dengan metode SWOT, (2) analisa konsep pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase, (3) analisa pengembangan atraksi utama dan pendukung agrowisata, (4) analisa pengembangan atraksi wisata dan kegiatan wisata yang diperlukan untuk pendukung agrowisata tamase, (5) analisa kebutuhan sarana dan prasarana penunjang agrowisata, dan (6) analisa penataan kawasan agrowisata.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: (1) arahan pengembangan yang dilakukan pada pengembangan kawasan agrowisata Tamase adalah arahan pengembangan atraksi dan kegiatan utama dan pendukung agrowisata, arahan pengembangan sarana dan prasarana penunjang wisata, dan arahan penataan lahan perkebunan dan penataan sarana prasarana; (2) atraksi wisata yang dikembangkan adalah atraksi agrowisata utama yang terdiri obyek perkebunan dan keindahan dan pemandangan alam jenis kegiatan yang dikembangkan adalah kegiatan utama agrowisata yaitu kegiatan pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen, dan pascapanen, (3) atraksi pendukung agrowisata yang terdiri dari fasilitas dan sarana wisata dan obyek sungai, dan budidaya perkebunan dan pola hidup masyarakat dan jenis kegiatan yang dikembangkan adalah kegiatan pendukung agrowisata yaitu Mendaki tangga seribu, beristirahat dan duduk-duduk santai, berwisata penelitian atau pendidikan (widya wisata), fotografi, berkemak, menyaksikan budidaya petani dan pertunjukan seni, kegiatan outbound, dan berenang; (4) arahan pengembangan prasarana adalah: jalan menuju lokasi obyek agrowisata, pintu gerbang, tempat parkir, pusat Informasi, papan informasi dan penunjuk arah, jalan dalam kawasan obyek agrowisata, penerangan listrik, persediaan air bersih, sistem keamanan, jaringan sampah serta arahan

pengembangan Sarana adalah, loket karcis, pramuwisata, warung/kios buah, taman bermain, gazebo, parkir di dalam lokasi, pos keamanan, tempat sampah, mushola, toilet, toko cinderamata, kendaraan warawiri, dan panggung hiburan; dan (5) arahan penataan kawasan dan kegiatan wisata berupa penataan kawasan, penataan prasarana dan sarana serta pengembangan pilihan wisata.

Kata kunci: Arahan, Pengembangan, Agrowisata

KATA PENGANTAR

Sebagai salah satu program mata kuliah di jurusan Teknik Planologi, Skripsi (Tugas Akhir) memiliki tujuan memperoleh gelar Strata-1 (S1-Planologi) dan mengenalkan kepada mahasiswa tentang perencanaan yang sesungguhnya. Ilmu yang diperoleh selama masa kuliah memiliki prinsip bagaimana melatih cara berfikir dan kepekaan terhadap berbagai masalah yang ada dalam perencanaan tata ruang kota dan wilayah serta masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu Planologi.

Dalam arahan pengembangan kawasan agrowisata ini merupakan pengkajian terhadap perencanaan yang kemudian nantinya akan mengarah pada perencanaan pembangunan yang berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk memberikan suatu arahan dalam pengembangan kawasan agrowisata di desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa. Dalam studi ini tema yang penulis angkat sebagai bahasan dalam skripsi (Tugas Akhir) ini adalah "Arahan Pengembangan Kawawan Agrowisata Tamase di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa".

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini membutuhkan waktu dan tenaga yang sangat besar. Penulis merasa bahwa penulisan karya ilmiah ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan sejauh mana ilmu yang telah didapat di dunia Planologi baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai salah satu prasyarat sebelum lulus, penulis dengan sungguh-sungguh menyajikan hasil karya ilmiah ini bagi perkembangan dunia planologi.

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ir. Hj. Agustina Nurul Hidayati, MTP, sebagai dosen pembimbing ke-I, Bapak Trijuwono Widodo, ST, selaku dosen pembimbing ke-II, Bapak Dr.Ir. Ibnu Sasongko, MT, selaku ketua jurusan Teknik Planologi ITN-Malang, Ibu Ida Soewarni, ST, selaku dosen wali, dosen-dosen pengajar lain yang telah memberikan ilmunya, serta semua pihak yang mendukung terselesainya karya ilmiah ini.

Dengan keterbatasan sebagai mahasiswa, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini banyak sekali kekurangannya baik dari sisi materi maupun sisi redaksional. Oleh karena itu penulis meminta saran dan kritik yang bersifat membangun guna memperbaiki karya ilmiah ini. Semoga hasil karya ilmiah ini memiliki manfaat bagi orang lain.

Malang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR PETA

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR DIAGRAM

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu produk perencanaan dari perencanaan wilayah dan kota yang sedang ramai dikembangkan oleh banyak daerah di Indonesia. Sektor pariwisata merupakan sumber pendapatan yang sangat signifikan bagi daerah yang mengembangkannya. Banyak negara-negara di dunia yang menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan dalam meningkatkan pendapatan dan sumber devisanya.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara dalam pengembangan suatu kawasan atau daerahnya. Pengembangan pariwisata ini tidak terlepas dari keberadaan sumber daya alam maupun sumber daya buatan sebagai potensi daerah yang dimilikinya. Potensi daerah tersebut merupakan salah satu sumber asset wisata yang diunggulkan baik berupa keindahan alam, peninggalan budaya masa lampau maupun dari komoditas unggulan yang khas daerahnya. Banyak daerah yang memiliki keunggulan wisata tersendiri seperti wisata budaya, wisata alam, wisata pedesaan maupun wisata agro (agrowisata).

Dalam arti luas, pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Pariwisata semakin berkembang sejalan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta, semakin meratanya distribusi sumber daya ekonomi, ditemukannya teknologi transportasi, peningkatan waktu luang yang didorong oleh penciutan jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antar daerah, negara, dan benua, khususnya dalam hal pariwisata[1].

---

[1] Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F., 2006, Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi, Penerbit Andi, Yogyakarta. Hal 1

Menurut Departemen Pertanian, di Indonesia, Agrowisata atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata[2].

Agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat wisata yang diselenggarakan. Aset yang penting untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam. Oleh sebab itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah-wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi para wisatawan. Menyadari pentingnya nilai kualitas lingkungan tersebut, masyarakat/petani setempat perlu diajak untuk selalu menjaga keaslian, kenyamanan, dan kelestarian lingkungannya. Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi *(eco-toursm)*, yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan[3].

Di era otonomi daerah dan era globalisasi saat ini upaya pembangunan di segala bidang yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah merupakan sebuah langkah awal peningkatan citra, posisi dan peran Provinsi suatu daerah dalam percaturan hubungan antar kota, antar provinsi, maupun antar bangsa. Sekaligus merupakan sebuah peluang dan harapan yang bisa memberi manfaat bagi masyarakat. Pemerintah Daerah harus terus mencari, menggali dan mengembangkan aset-aset yang berpotensi untuk menambah PAD-nya. Salah satunya adalah dengan mengembangkan pariwisata, mengingat sumber daya pariwisata yang tidak akan habis.

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar terutama dari sektor

---

[2] Deptan, 2005, Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani, pada http://database.deptan.go.id
[3] Ibid

pertanian, kelautan dan pesisir serta pertambangan. Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari dua pulau besar yaitu Pulau Sumbawa dan Lombok serta beberapa ratus pulau-pulau kecil. Dari kedua pulau besar serta ratusan pulau kecil tersebut, Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah yang sangat potensial untuk dikembangkan. Kabupaten Sumbawa kaya akan berbagai sumber daya alam mineral khususnya emas, tembaga, Andesit, Sirtu.. Kabupaten Sumbawa juga memiliki kondisi bentang alam berupa flora dan fauna untuk pengembangan budidaya pertanian serta pengembangan kawasan Agrowisata.

Untuk pengembangan pariwisata, Provinsi Nusa Tenggara Barat mulai mencanangkan program visit Lombok Sumbawa 2012. Untuk menunjang program tersebut, perlu dikembangkan program pariwisata yang menarik. NTB tidak hanya mengandalkan pulau Lombok yang terkenal dengan pantai Senggigi untuk mendatangkan wisatawan. Banyak potensi wisata di Nusa Tenggara Barat khususnya yang berada pulau Sumbawa yang dapat dikembangkan dengan beberapa terobosan solutif serta pentingnya pengelolaan manajemen pariwisata yang lebih baik untuk menjadikan Kabupaten Sumbawa memiliki kelebihan dan keunggulan dalam mengembangkan sektor pariwisatanya. Salah satu terobosan yang dapat dilakukan adalah pengembangan Agrowisata.

Pulau Sumbawa akan lebih dititik beratkan sebagai pusat pengembangan pembangunan pertanian NTB karena memiliki peluang dan potensi pengembangan lebih besar[4]. Pada tahun 2005 Pemerintah Kabupaten Sumbawa telah membentuk masterplan Kawasan Agropolitan Alas-Utan untuk mendukung pengembangan potensi pertanian di Kabupaten Sumbawa. Kawasan Agropolitan Alas – Utan terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan 33 (tiga puluh tiga) desa, dengan kecamatan yang paling berkembang adalah kecamatan Alas. Adapun kecamatan-kecamatan yang termasuk didalamnya adalah kecamatan Alas Barat, kecamatan Alas, kecamatan Buer, kecamatan Utan, dan kecamatan Rhee. Kawasan Agropolitan Alas-Utan dalam sistem pengembangan wilayah Kabupaten Sumbawa yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW),

---

[4] Lombok Post, Senin 19 Januari 2009

ditetapkan sebagai pengembangan kawasan budidaya, khususnya budidaya pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan.

Pengembangan kawasan wisata khususnya agrowisata sangat sesuai dengan usaha pengembangan kawasan agropolitan. Berdasarkan hal tersebut maka mengembangkan agrowisata di Kabupaten Sumbawa sangat potensial karena agrowisata merupakan wisata alam yang unik, menarik dan mengandalkan keindahan dan keaslian panorama alam, yang bertumpu pada upaya-upaya konservasi, dan berorientasi pada pelestarian sumber daya alam serta masyarakat dan budaya lokal.

Salah satu dari obyek wisata alam yang ada di Kabupaten Sumbawa yaitu Lembah Tamase yang telah dijadikan sebagai kawasan agrowisata dan lokasinya berada di Desa Jurumapin, Kecamatan Buer. Jurumapin adalah salah satu desa dari enam desa yang tedapat di wilayah Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa. Desa ini terkenal dengan buah durian yang dinamakan "durian buer". Kawasan Tamase ini berada 500 meter diatas permukaan laut dengan luas 135 hektar dan merupakan area perkebunan berbentuk lembah yang dinamakan Lembah Tamase. Dengan latar belakang laut biru di kejauhan dan ditanami dengan berbagai macam tanaman seperti mangga, jambu mete, jati, dan tentunya durian. Karena keindahannya, lembah ini dijadikan Taman Agrowisata. Namun taman Agrowisata Tamase ini masih belum benar-benar bertemakan agrowisata karena pengunjung masih belum bisa menikmati kesan agrowisata, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut untuk menjadi suatu kawasan wisata yang ideal dengan konsep agrowisata dan bisa menjadi tujuan wisata banyak wisatawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mencoba memberi arahan pengembangan dalam pengembangan kawasan agrowisata Tamase di desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa, sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan suatu arahan pengembangan kawasan wisata khususnya kawasan Agrowisata di Kabupaten Sumbawa. Dengan adanya arahan pengembangan kawasan agrowisata yang tepat, maka diharapkan kawasan Agrowisata Tamase bisa menjadi alternatif tujuan wisata di pulau Sumbawa.

1.2 Rumusan Masalah

Agrowisata menambah aneka ragam paket wisata yang dapat memberi kepuasan kepada aneka ragam wisatawan. Mengembangkan agrowisata di kabupaten Sumbawa sangat potensial karena agrowisata merupakan wisata alam yang unik, menarik dan mengandalkan keindahan dan keaslian panorama alam, yang bertumpu pada upaya-upaya konservasi, dan berorientasi pada pelestarian sumber daya alam serta masyarakat dan budaya lokal. Namun dalam pelaksanaannya, pengembangan agrowisata di kabupaten Sumbawa yang dalam hal ini berlokasi di Desa Jurumapin Kecamatan Buer belum maksimal dan ideal.

Lahan perkebunan yang menjadi obyek wisata di lokasi studi ditanami dengan berbagai macam tanaman seperti mangga, sawo, jambu mete dan jati serta pohon durian. Sarana yang ada berupa adanya rumah atau vila tempat peristirahatan, warung dan kios yang jumlahnya masih sedikit, tempat berteduh dan tempat peristirahatan yang berupa berugak atau gazebo, dan terdapat juga monumen berbentuk patung durian. Patung durian ini bermaksud agar kawasan ini mempunyai nilai sejarah dan budaya yang akan lebih dikenal oleh pengunjung karena Desa Jurumapin terkenal dengan durian Buer. Yang menarik pula yaitu adanya tangga yang dinamakan tangga seribu yang dibangun di salah satu bukit di lokasi agrowisata sehingga menjadi atraksi wisata bagi pengunjung untuk mendaki sampai ke puncak bukit. Dari atas bukit, sejauh mata memandang tampak pemandangan lembah Semangko dan lembah Tamase yang menarik dengan latar belakang laut biru di kejauhan, membawa imajinasi kita akan kebesaran Tuhan.

Saat ini kawasan Agrowisata Tamase belum banyak dikunjungi pengunjung yang ingin berwisata. Pengunjung yang datang masih belum bisa menikmati kesan agrowisata. Hal ini disebabkan karena kawasan agrowisata tersebut masih baru. Dirintis sejak tahun 2005, pengelolaannya belum maksimal dan profesional dan sampai sekarang masih dalam proses pengembangan dan penambahan fasilitas. Belum banyaknya atraksi wisata yang menjadi obyek wisata dan kegiatan wisata yang dapat dilakukan pengunjung serta kurangnya sarana dan

4.1 Kesimpulan Hasil

Agresivitas merupakan suatu respon pada situasi yang dapat mendorong lahirnya kepuasan atas tujuan situasional. Mengembangkan agresivitas di lingkungan Kimberly sangat penting karena agresivitas merupakan situasi atau yang mili, manusia dan mengembalikan keindahan dan kesalahan pemenang dalam yang bermanfaat pada tujuan tujuan bermanfaat dan bermanfaat pada pelanggan another dan dalam suatu mengawasi dan budaya lokal. Namun dalam pelaksanaannya, pengembangan agresivitas di lingkungan Kimberly yang dalam lari ini terdorong di Tim Lumangin Kemenangan Dari Dalam mendorong dan lokal.

Dalam pelaksanaan yang mengali objek situasi di lokasi masih dirasakan dengan berdasari masih lemahan sepanjang mengga sama, jadi ini dan jari satu pada dalam, dalam yang dan Tempo adanya masih atau tempat pelaksanaan, mengg dan dan yang jadikanlah masih masih tempat bertanda dan tempat pemasukan yang Tempo bertanda atau dalam dan bertempat juga masuk masih bertanda pada dalam. Pentng dalam ini bertanda dan tempat masuk kemenangan dalam dalam dan budaya yang dan lebih dikenal dari pengunjung Lumangin Dari dengan dalam Dari. Yang masih pada yang adanya tempat yang dikenalkan tempat antar yang dilangan di lebih dan lebih di lokal agresivitas adanya masih dalam yang pengunjung masih masih tempat bertanda dan lebih. dan dan lebih. dalam masih mengembang tempat pemasukan bertanda dimengga dan budaya Tempat yang masuk dengan dan bertanda dan dan di lingkungan, mendorong mendorong dan dalam budaya dan Tempat.

Dari ini bertanda agresivitas Tempat dalam bertanda dikenalkan pengunjung yang lebih bertanda. Pengunjung yang dalang masih dalam dan masih masih lebih agresivitas. Dari ini dikenalkan Lumangin agresivitas tempat masih dan. Dimulai sejak tahun 2005, pengembangan dalam mendorong dan pendidikan dan tempat dalamnya masih dalam proses pengembangan dan pemasukan fasilitas. Dalam bertanda masih dalam yang mengali objek situasi dan kegiatan dalam yang dapat difabelkan pengunjung untuk bertanda dan

prasarana pendukung wisata yang memadai menjadi penyebab kurangnya minat wisatawan yang ingin datang berwisata di Kawasan Agrowisata Tamase.

Dengan adanya fakta-fakta di lapangan, maka perlu adanya rumusan masalah untuk mengkaji lebih dalam studi yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan masalah yang terdapat di Kawasan Agrowisata Tamase.
2. Bagaimana konsep pengembangan Agrowisata yang berkaitan dengan atraksi wisata dan kegiatan wisata yang diperlukan untuk pengembangan Agrowisata di Kecamatan Buer.
3. Bagaimana konsep pengembangan prasarana dan sarana wisata yang diperlukan untuk pengembangan Agrowisata di Kecamatan Buer.
4. Bagaimana konsep penataan kawasan yang diperlukan untuk pengembangan Agrowisata di Kecamatan Buer.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan dan sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memeberikan arahan pengembangan kawasan agrowisata tamase Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa sasaran yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah yang terdapat di Kawasan Agrowisata Tamase.
2. Menentukan konsep pengembangan atraksi wisata Agrowisata di Kecamatan Buer.

3. Menentukan kegiatan wisata yang menjadi aktivitas wisatawan selama berada di kawasan agrowisata
4. Menentukan konsep pengembangan prasarana wisata Agrowisata di Kecamatan Buer.
5. Menentukan konsep pengembangan sarana wisata Agrowisata di Kecamatan Buer.
6. Menentukan konsep penataan kawasan Agrowisata di Kecamatan Buer.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup studi ini meliputi ruang lingkup materi dan dan ruang lingkup lokasi. Ruang lingkup studi ini bertujuan menetapkan batasan wilayah studi yang jelas dari segi lokasi dan batasan wilayahnya, serta mengarahkan agar pembahasan tetap fokus sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lingkup lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan batas administrasi Kabupaten Sumbawa dengan wilayah sekitarnya yaitu:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Dompu
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat

Keterangan selengkapnya mengenai batas administratif Kabupaten Sumbawa dapat dilihat di peta 1.1.

Sedangkan batas administrasi Kecamatan Buer adalah:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Utan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Batu Lanteh
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Alas

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.2 Peta Orientasi Wilayah Studi.

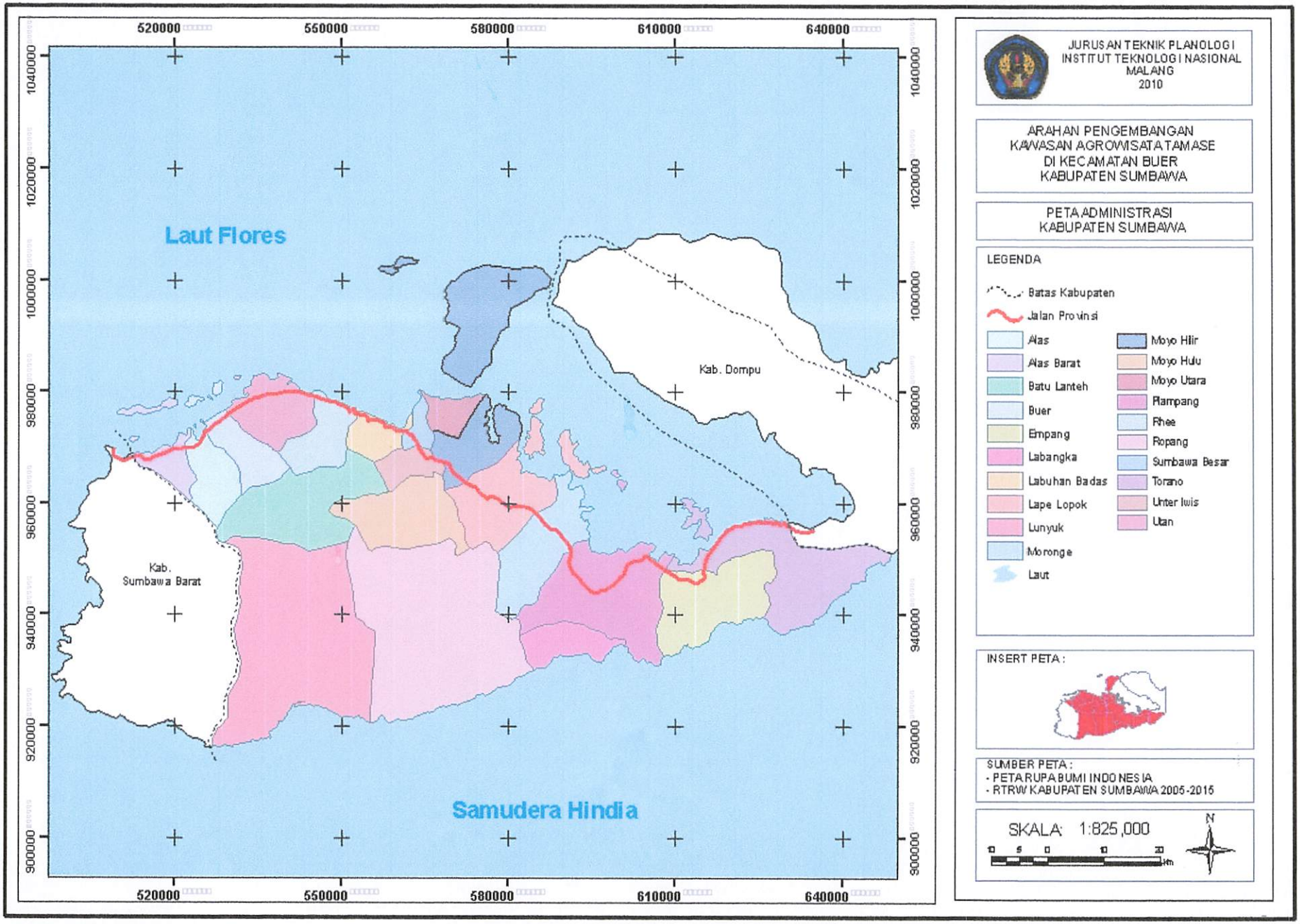
520000
550000
580000
610000
640000
1040000
1020000
1000000
980000
960000
940000
920000
900000
Laut Flores
Samudera Hindia
Kab. Dompu
Kab. Sumbawa Barat
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010
ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN AGROWISATATAMASE
DI KECAMATAN BUER
KABUPATEN SUMBAWA
PETA ADMINISTRASI
KABUPATEN SUMBAWA
LEGENDA
Batas Kabupaten
Jalan Provinsi
Alas
Alas Barat
Batu Lanteh
Buer
Empang
Labangka
Labuhan Badas
Lape Lopok
Lunyuk
Moronge
Laut
Moyo Hilir
Moyo Hulu
Moyo Utara
Plampang
Rhee
Ropang
Sumbawa Besar
Torano
Unter Iwis
Utan
INSERT PETA :
SUMBER PETA :
- PETA RUPA BUMI INDONESIA
- RTRW KABUPATEN SUMBAWA 2005-2015
SKALA 1:825,000
10 5 0 10 20
Km
N

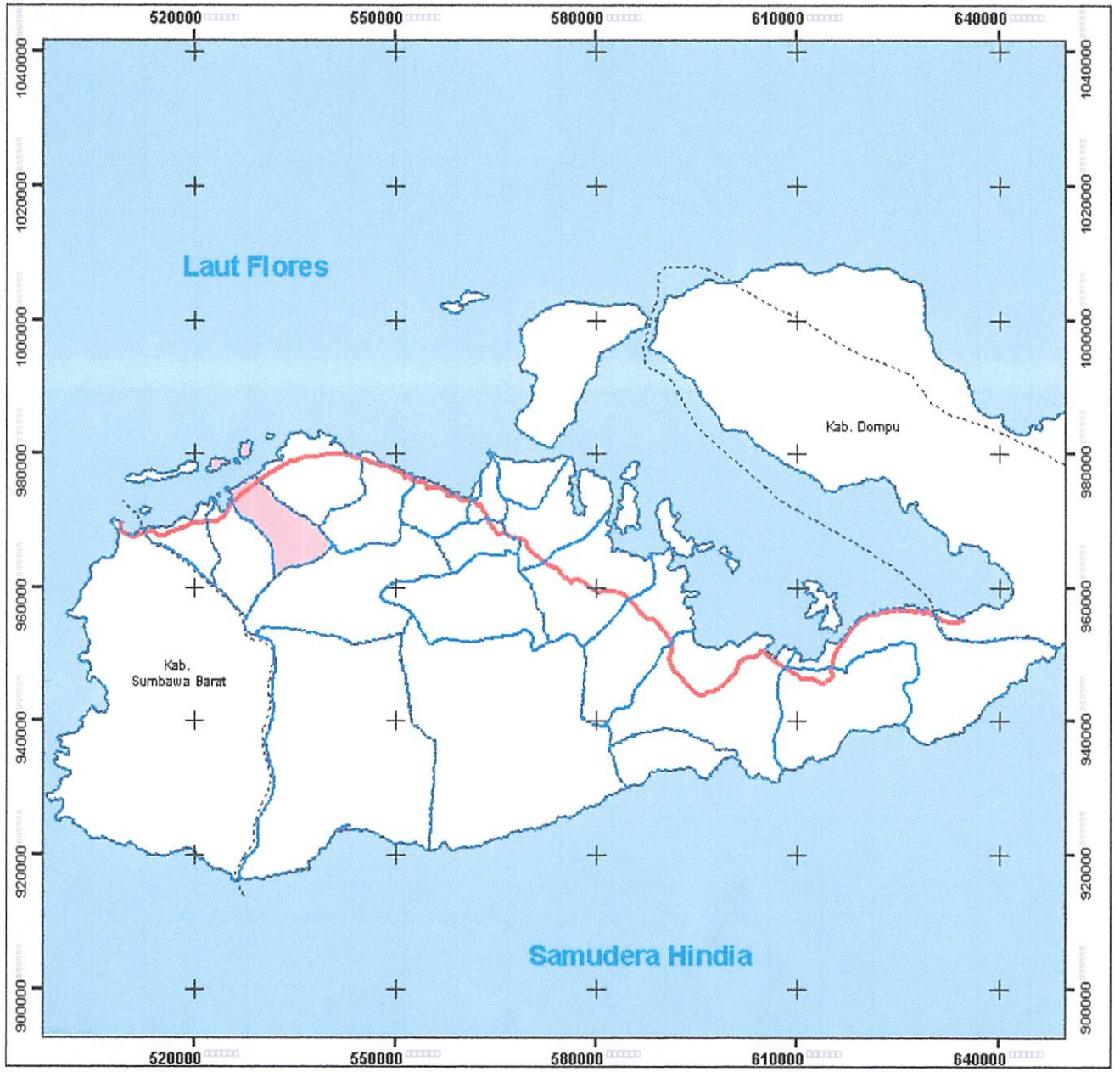

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010

ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN AGROWISATA TAMASE
DI KECAMATAN BUER
KABUPATEN SUMBAWA

PETA ORIENTASI WILAYAH STUDI

LEGENDA

- Jalan Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Kecamatan Buer
- Laut

INSERT PETA :

SUMBER PETA :
- PETA RUPA BUMI INDONESIA
- RTRW KABUPATEN SUMBAWA 2005-2015

SKALA: 1:825,000

10 5 0 10 20 Km

N

Wilayah yang menjadi pembahasan adalah lingkup Kawasan Agrowisata Tamase berada di desa Jurumapin, berada di sekitar 500 m diatas permukaan laut, berjarak sekitar dua kilometer ke arah selatan dari jalan negara yang menghubungkan Tano-Sape.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi merupakan batasan konsep dan teori yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penentuan ruang lingkup ini menjadi bahan dasar yang menjadi batasan mengenai lingkup pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Hal ini mencakup segala pokok pembahasan yang menjadi dasar pemikiran dan pertimbangan dalam pengembangan kawasan Agrowisata. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dan sasaran yang akan dicapai maka batasan materi yang akan menjadi pembahasan lebih fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah Kawasan Agrowisata Tamase berdasarkan kondisi kawasan studi.
2. Menentukan konsep pengembangan agrowisata yang berkaitan dengan atraksi wisata Agrowisata di kecamatan Buer berdasarkan potensi dan masalahnya.
   - Mengembangkan atraksi wisata agrowisata yang disesuaikan dengan potensi dan karakter alam Kawasan Agrowisata Tamase sehingga mewujudkan wisata yang serasi dengan alam.
   - Identifikasi kondisi perkebuan dan komoditi yang potensial dari Kawasan Agrowisata Tamase untuk dijadikan tema agrowisata.
   - Berdasarkan potensi dan masalahnya maka dirumuskan atraksi-atraksi wisata yang ideal untuk kawasan agrowisata Tamase
   - Dengan adanya atraksi wisata maka dapat diidentifikasi kegiatan wisata bagi wisatawan yang berkunjung dan menjadi aktivitas wisatawan selama berada di kawasan agrowisata
3. Menentukan konsep pengembangan prasarana dan sarana wisata Agrowisata di kecamatan Buer.

Hingga yang mungkin permasalahan adalah tingkat kemampuan Agroindustri Tanaman hanaria di desa Jamunggis, berada di sekitar 50% ini dimana permasalahan ini berpusat sekitar dua kilometer ke arah selatan dari jalan negara yang menghubungkan Tuno-Gupu.

1.1.2 Kerangka Logika Masalah

Hingga ini masih mengandung bagaimana konsep dan teori yang akan dibahas dalam pengumpulan laporan penelitian ini. Permasalahan yang timbulnya ini mungkin bahan dasar yang mungkin bisaan mengenai tingkat permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Hal ini merupakan segala pokok permasalahan yang mungkin dapat penelitian dan pertimbangan dalam pengembangan kawasan Agroindustri. Permasalahan permasalahan yang timbulnya dan sesuatu yang akan dicapai maka bagaimana materi yang akan mungkin permasalahan lebih fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah Kawasan Agroindustri Tanaman hortikultura hanaria kawasan desa.
2. Menentukan konsep pengembangan agroindustri yang berbasiskan dengan sosial wilayah Agroindustri di kawasan Jiwa berbasiskan potensi dan masalahnya.
   - Mengembangkan sosial wilayah agroindustri yang dikembangkan dengan potensi dan kondisi dalam Kawasan Agroindustri Tanaman hortikultura sebagai masyarakatkan wilayah yang sesuai dengan desa.
   - Identifikasi konsep permasalahan dan kemampuan yang potensial dari Kawasan Agroindustri Tanaman untuk dikembangkan pada agroindustri.
   - Berdasarkan potensi dan masalahnya maka dirumuskan model sosial wilayah yang ideal untuk kawasan agroindustri Tanaman.
   - Dengan adanya model sosial wilayah maka dapat dikembangkan kegiatan wilayah fungsi wilayahnya yang berdampak dan masyarakat aktivitas masyarakat sekitar kawasan di kawasan agroindustri.
4. Menentukan konsep pengembangan prasarana dan sarana wilayah Agroindustri di kawasan desa.

- Merumuskan prasarana yang ideal untuk mendukung pengembangan kawasan agrowisata berdasarkan dilihat dari fisik dan kondisi eksisting lokasi studi.
- Identifikasi sarana-sarana yang ada di lokasi studi dan identifikasi sarana pendukung yang ideal untuk kawasan agrowisata.
- Merumuskan pendukung kegiatan agrowisata yang ideal untuk kawasan agrowisata Tamase.

4. Arahan penataan kawasan Agrowisata di kecamatan Buer berdasarkan potensi dan masalahnya.
   - Menata penggunaan lahan kawasan Agrowisata Tamase, jenis tanaman yang dibudidayakan, dan penataan perkebunan.
   - Arahan penataan sarana dan prasarana yang menunjang atraksi wisata Tamase.

Batasan materi dalam studi ini dimaksudkan agar diketahui secara jelas batasan pembahasan **"Arahan Pengembangan Kawasan Pengembangan Agrowisata Tamase di Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa"** dimana kajian ini lebih difokuskan kepada bagaimana mengembangkan atraksi dan kegiatan wisata agrowisata serta fasilitas penunjangnya yang disesuaikan dengan potensi dan karakter alam Kawasan Agrowisata Tamase sehingga mewujudkan alternatif wisata baru di Kabupaten Sumbawa yang dapat menjadi tujuan wisata banyak wisatawan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini, berkaitan dengan penjabaran materi-materi dan pengertian-pengertian yang dibahas untuk memperoleh variabel-variabel yang akan dijadikan sebagai bahan analisa untuk menghasilkan output sesuai dengan tujuan dan sasaran studi pada laporan ini. Kepusatakaan disini antara lain akan membahas mengenai beberapa pengertian dan kajian teori mulai dari kawasan agrowisata dan pengembangan kawasan agrowisata.

- Menemukan pemecahan yang ideal untuk memisahkan pengembangan kurikulum agroindustri berkembang dilihat dari dari dan konsisi administrasi lokasi studi.
- Identifikasi sumber-sumber yang ada di lokasi studi dan identifikasi masalah pendidikan yang ideal untuk kurikulum agroindustri.
- Menemukan pendidikan kejuruan agroindustri yang ideal untuk kurikulum agroindustri Tanaman.

6. Adakah perubahan kurikulum Agroindustri di kecamatan Ilir Barat dengan potensi dan masyarakatnya.
   - Adakah pengembangan kurikulum kurikulum Agroindustri Tanaman, jenis tanaman yang dibudidaya dan dan pendidikan perkebunan.
   - Adakah perubahan sumber dan pemecahan yang menunjang ideal wisata Tanaman.

Kecamatan ruang dalam studi ini dimaksudkan agar dikuasai secara jelas kajian permasalahan "Kajian Pengembangan Kurikulum Pengembangan Agroindustri Tanaman di Kecamatan Ilir Kabupaten Sumbawa" dimana kajian ini ialah dikhususkan kepada kejelasan mengembangkan model dan kejelasan wisata agroindustri serta kualitas pendidikanya yang dikembangkan dengan potensi dan kondisi alam Kecamatan Agroindustri Tanaman sehingga mengajukan alternatif wisata baru di Kabupaten Sumbawa yang dapat menjadi lajuan wisata baru di wisatawan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dimaksud diatas, berkaitan dengan pengkajian mengembangkan dan pengembangan yang dibahas untuk mempersoleh wahana-wahana yang akan dijadikan sebagai bahan analisa untuk mengkualisikan antara sesuai dengan tujuan dan sasaran studi pada lapangan ini. Kepentingkan dalam mana kita akan menghadapi mengenal bahanya pengetahuan dan kajian kami dari kawasan agroindustri dan pengembangan kawasan agroindustri.

1.5.1 Kawasan Agrowisata

Agrowisata atau disebut juga *agrotourism* memiliki pengertian yang sangat luas. Dalam istilah sederhana agrowisata dapat diartikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian. Sub bab ini akan membahas lebih lanjut tentang definisi, konsep, dan deleniasi yang berkaitan dengan kawasan agrowisata serta pelaku yang terlibat (stakeholder) didalamnya, sehingga pada akhir pembahasan anak sub-bab akan dirumuskan variabel dan tolok ukur untuk menentukan konsep agrowisata.

1.5.1.1 Pengertian Kawasan Agrowisata

Pengertian yang akan dibahas disini merupakan pengertian judul yang diangkat sebagai skripsi, yaitu Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata. Pengertian yang merupakan unsur penting dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kriteria, variabel, dan tolok ukur suatu kawasan agrowisata yang ideal, yang akan menjadi panduan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pengertian-pengertian yang berhubungan dengan kawasan agrowisata dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kawasan[5] adalah wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya atau ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentui/spesifik/khusus. Berikut ini adalah pengertian-pengertian yang berhubungan erat dengan agrowisata yang dirangkum dari berbagai sumber.

Agrowisata[6] memiliki pengertian yang sangat luas, dalam banyak hal sering kali berisikan dengan ekowisata. Ekowisata dan agrowisata memiliki banyak persamaan, terutama karena keduanya berbasis pada sumber daya alam dan lingkungan. Di beberapa negara agrowisata dan ekowisata dikelompokkan dalam satu pengertian dan kegiatan yang sama, agrowisata merupakan bagian dari ekowisata. Untuk itu, diperlukan kesamaan pandangan dalam perencanaan dan

---

[5] Soefaat, 1997, Kamus Tata Ruang, Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaaan Umum, Jakarta

[6] Darwanto Herry, 2004, Tata cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah, Penerbit Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal BAPPENAS

pengembangan agrowisata dan ekowisata. Sedikit perbedaan antara agrowisata dan ekowisata dapat dilihat pada definisi dibawah ini. Ekowisata atau *ecotourism* merupakan pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada usaha-usaha pelestarian alam atau konservasi. Beberapa contoh ekowisata adalah Taman Nasional, Cagar Alam, Kawasan Hutan Lindung, Cagar Terumbu Karang, Bumi Perkemahan dan sebagainya. Sedangkan agrowisata, menurut Moh. Reza T. dan Lisdiana F, adalah objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata atau *agrotourism* dapat diartikan juga sebagai pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam. Industri ini mengandalkan pada kemampuan budidaya baik pertanian, peternakan, perikanan atau pun kehutanan.

Sutjipta (2001) mendefinisikan, agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesajahteraan masyarakat petani[7]. Di Indonesia, Agrowisata atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata[8].

Agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat wisata yang diselenggarakan. Aset yang penting untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam. Oleh sebab itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah-wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi para wisatawan. Menyadari pentingnya nilai kualitas lingkungan tersebut, masyarakat/petani setempat perlu diajak untuk selalu menjaga keaslian, kenyamanan, dan kelestarian

---

[7] Bagus Rai Utama, I Gusti, Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif, http:www.lintasdhyanapura.com

[8] Deptan, 2005, Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani, pada http://database.deptan.go.id

lingkungannya. Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi *(eco-toursm)*, yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan[9].

Atraksi-Atraksi yang ditawarkan dalam pengembangan agrowisata dapat diarahkan dalam bentuk ruangan tertutup (seperti museum), ruangan terbuka (taman atau lansekap), atau kombinasi antara keduanya. Tampilan agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah. Agrowisata ruangan terbuka dapat berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu sistem usaha tani yang efektif dan berkelanjutan. Komponen utama pengembangan agrowisata ruangan terbuka dapat berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun liar, teknologi budidaya dan pascapanen komoditas pertanian yang khas dan bernilai sejarah, atraksi budaya pertanian setempat, dan pemandangan alam berlatar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan. Agrowisata ruangan terbuka dapat dilakukan dalam dua versi/pola, yaitu alami dan buatan[10].

Adapun potensi budidaya pertanian yang dapat dijadikan agrowisata antara lain[11]:

a. Perkebunan

Suatu kawasan perkebunan yang ideal untuk dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik agrowisata adalah kawasan perkebunan yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh mulai dari pembibitan sampai dengan pengolahan hasilnya. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa setiap kegiatan dan proses pengusahaan perkebunan dapat dijadikan daya tarik atau atraksi yang menarik bagi wisatawan mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan ataupun pengepakan hasil produksinya. Pada dasarnya luas suatu perkebunan ada batasnya, namun perkebunan yang dijadikan sebagai objek

---

[9] Ibid
[10] Ibid
[11] Bagus Rai Utama, I Gusti, Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif, http:www.lintasdhyanapura.com

lingkungannya. Agroindustri dapat dikelompokkan ke dalam industri teknologi (*technology*, yaitu kegiatan penjiplakan *science* dengan tidak menarik atau menyerap alam dengan tujuan untuk mengganti dan melibatkan kehidupan alam, bentuk atau tumbuhan hingga di tingkatnya alamnya serta sehingga semua perubahan[9].

Industri-industri yang dikembangkan dalam pengembangan agroindustri dapat dikelompokkan dalam bentuk industri tertutup (*closed industry*), industri terbuka (*open industry*), dan konvensional antara keduanya. Industri agroindustri tertutup dapat berupa kelompok-kelompok perusahaan yang hidup dan berdiri sendiri. Agroindustri tertutup dapat berupa perusahaan-perusahaan yang hidup dan secara dengan kapabilitas dan teknologi hidup untuk mendukung suatu sistem usaha tani yang efektif dan berkelanjutan. Keuntungan utama pengembangan agroindustri tertutup dapat berupa fleks dan fluks yang difasilitasikan mengenai teknologi budidaya dan pascapanen komoditas pertanian yang hidup dan berdiri sendiri, tetapi hidup pertanian sebagai dan pemanfaatan dan berikut kelompok pertanian dengan kategorisasi yang dapat dirasakan. Agroindustri tertutup dapat difokuskan dalam dan *vertical/pola* untuk alasan dan bentuk[10].

Adapun pusat industri pertanian yang dapat difasilitasi agroindustri antara lain[11]:

a. Perkebunan

Suatu kawasan perkebunan yang luas untuk dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik agrowisata adalah kawasan perkebunan yang keberadaannya mempunyai kawasan yang luas untuk dari pembibitan sampai dengan pengolahan hasilnya. Hal ini dikarenakan nilai pertimbangan bahwa setiap kegiatan dan proses pengusahaan perkebunan dapat difasilitasi dapat untuk atau industri yang memerlukan hasil wisatawan untuk dari pembibitan, pemanfaatan, pengolahan antapun pengepakan hasil produksinya. Pada dasarnya luas suatu perkebunan ada bentuk-nya, namun perkebunan yang difasilitasi adalah objek

---

[9] Ibid
[10] Ibid
[11] Hagen Ari Elanna, Dkk. *Agroindustri Sebagai Pariwisata Alternatif*. http://www.literatur.unpad.ac.id

agrowisata luasnya tidak dibatasi, dengan kata lain luasnya sesuai izin atau persyaratan objek agrowisata yang diberikan.

b. Tanaman pangan dan Hortikultura

Daya tarik tanaman pangan dan hortikultura sebagai objek agrowisata antara lain kebun bunga-bungaan, kebun buah-buahan, kebun sayur-sayuran, kebun tanaman obat-obatan/ jamu.

c. Peternakan

Potensi peternakan sebagai sumber daya wisata antara lain cara tradisional dalam pemeliharaan ternak, aspek kekhasan/ keunikan pengelolaan, produksi ternak, atraksi peternakan dan peternakan khusus seperti bekisar dan burung puyuh.

d. Perikanan

Sebagai negara kepulauan yang sebagian besar terdiri dari perairan dengan potensi sumber daya ikan yang jenis maupun jumlahnya cukup besar, kegiatan perikanan di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai obyek agrowisata. Secara garis besar kegiatan perikanan dibagi menjadi kegiatan penangkapan dan kegiatan budidaya, dan kegiatan tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi obyek agrowisata seperti budidaya ikan air tawar, budidaya Air Payau (tambak), budidaya laut (kerang, rumput laut, kakap merah, dan mutiara)

Dari berbagai pengertian sebelumnya, maka pengertian agrowisata yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah bentuk kegiatan yang mengharapkan kedatangan konsumen (wisatawan) secara langsung di tempat wisata yang diselenggarakan yang memanfaatkan pemandangan alam dan usaha-usaha pertanian sebagai obyek wisata, dan menjadi tujuan bagi wisatawan sebagai pengalaman rekreasi dengan melihat keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam serta menikmati berbagai atraksi-atraksi yang ditawarkan, memperluas pengetahuan dalam hal budidaya pertanian mulai dari proses pembibitan, penanaman, sampai pada proses panen. Baik agrowisata yang berbasis budidaya, maupun ekowisata yang bertumpu pada upaya-upaya konservasi, keduanya berorientasi pada pelestarian sumber daya alam serta

dipromosikan bukanya tidak diterima, dengan kata lain bukanya sesuai kata dan pengunjuan objek dipromosikan yang di-action.

b. Tuntutan pasar dan liberalisasi

Dapa arah tuntutan pasar dan liberalisasi sebagai objek dipromosikan mulai dari kalian bangun-bangun, kalian bach-bachan, kalian sya-sya-an, kalian tuntutan dan dikalian lain.

c. Konsumsi

Konsumsi pelanggan sebagai sasaran dapa sikan mulai dari cara tradisional dalam pemasaran media, mulai kalibrasi berdasar pengalaman, produksi massal, media pelanggan dan pemasaran khusus sepeti bakian dan hanung pugna.

d. Partisipasi

Sebagai negara kapitalisme yang sebagian besar untuk dari pesisian dengan pesisi sambar dapa dan yang kita mempu pendapatan antap besar. Bagaian partisipasi di tahunnya mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai objek dipromosikan. Secara pada besar bagaian pendapatan dibagi menjadi bagaian pemanfaatan dan bagaian tabungan, dan bagaian tersebut mempunyai potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek dipromosikan seperti tradisi dan air sesuai tradisi Air Bagan (tradisi), tradisi dan (hanung, mempu dan kalian mulai dan mulian)

Dari berbagai pengamatan sebelumnya, maka pengambilan dipromosikan yang dan dipromosikan dalam dapat dapat di sadari bersama bagaian yang mempunyai bahanyang konsumen (pelanggan) secara langsung di kapan sesuai yang dikelompokkan yang mempertimbangkan pemasukan dan dan mulai-mulai pentingnya sebagai objek sesuai dan mulai dan dengan sebagai sasaran pengalaman sesuai dengan mulian kualitas, bentuk, kemasan, dan kelebihan dan mata mendasar bahagi strategi strategi yang dikemukan mempertimbangkan dalam dan bahagia pertama mulai dari proses produksi, pemasaran, mempu pada proses pasar. Hal dipromosikan yang berbeda bahagia mempu dikenalkan yang bahanyang pada mempu-mempu konsumsi, kalangan berpendapat pada pelanggan mulai dan dan sama

masyarakat dan budaya lokal. Sedangkan kawasan agrowisata adalah kawasan yang kegiatan didalamnya berkaitan erat dengan usaha agrowisata yang memanfaatkan pemandangan alam dan usaha pertanian sebagai objek wisata.

Dirumuskan dari pembahasan teori sebelumnya, dalam penelitian ini topik, variabel dan tolok agrowisata dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Variabel dan Tolok Ukur Agrowisata

No	Variabel	Tolok Ukur
1.	Pemandangan alam • Pegunungan • Laut/pantai • Perkebunan • Fauna	 • ada gunung • ada pantai/laut • ada, misal kebun apel, rambutan, durian, jambu mete, dll. • ada burung, sapi, kerbau, kuda, rusa, ikan, dll...
2.	Atraksi Wisata • alami • buatan	 • hamparan perkebunan/lahan pertanian, udara sejuk, panorama pegunungan • fasilitas umum seperti taman rekreasi, lapangan olahraga, kolam renang,
3.	Lokasi	• Pegunungan • Bukit • Danau/waduk • Pantai
4.	Kegiatan Wisata • Lintas Alam • Berkemah • Melihat-lihat (*site seeing)* • Fotografi	 • jalan kaki, ada kendaraan • ada tenda • Ada gunung, pantai, flora; misal kebun teh, apel, mangga, nagka, dll, atau fauna; misal ada kerbau, sapi, rusa, kambing, dll. • Ada obyek foto, misal flora; kebun teh, apel, mangga, nagka, dll, atau fauna; misal ada kerbau, kuda, sapi, rusa, kambing, dll.

sosial dan budaya lokal. Sedangkan kawasan agrowisata adalah kawasan yang lengkap dilakukan kegiatan dan disajikan suatu agrowisata yang menawarkan pemandangan alam dan suatu perusahaan sebagai objek wisata.

Hubungan dari pembahasan tadi sebelumnya, dalam penelitian ini topik, variabel dan tolak agrowisata dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2

Variabel dan Tolak Ukur Agrowisata

No	Variabel	Tolak Ukur
1.	Pemandangan alam • Pegunungan • Lereng/puncak • Perkebunan • Hutan	• ada gunung • ada puncak/lereng • ada mata air, kebun apel, rambutan, durian, jambu mete, dll. • ada hutan, sapi, kerbau, kuda, rusa, ikan, dll.
2.	Aktivitas Wisata • alam • budaya	• bangunan perkebunan/alam pertanian, desa asli, pemandu pegunungan • kesibukan warga, seperti tanam sayur, kegiatan dalangan, kolam renang.
3.	Lokasi	• Pegunungan • Desa • Jalan/sungai • Pasar
4.	Kegiatan Wisata • Lintas Alam • Berkuda • Mobilan-lilan (atv, motor) • Fotografi	• jalan kaki, ada kendaraan • ada pemandu • Ada gunung, pasar, flora mini kebun teh, apel, mangga, rambu, dll. atau fauna mini ada kerbau, sapi, rusa, kambing, dll. • Ada objek flora mini flora kebun teh, apel, mangga, rambu, dll. atau fauna mini ada kerbau, kuda, sapi, rusa, kambing, dll.

No	Variabel	Tolok Ukur
5	Usaha Pertanian	
	• Proses Pembibitan	• masih biji • usia tanam 1-2 minggu • belum berbentuk
	• Proses Penanaman	• usia tanam 1-12 minggu • tinggi tanaman 10-100 cm
	• Proses Panen	• 12-15 minggu • ada buah dan membesar • kemerahan/kekuningan

Sumber: Hasil Rumusan 2010

1.5.1.2 Konsep Kawasan Agrowisata

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Potensi objek wisata dapat dibedakan menjadi objek wisata alami dan buatan manusia. Objek wisata alami dapat berupa kondisi iklim (udara bersih dan sejuk, suhu dan sinar matahari yang nyaman, kesunyian), pemandangan alam (panorama pegunungan yang indah, air terjun, danau dan sungai yang khas), dan sumber air kesehatan (air mineral, air panas). Objek wisata buatan manusia dapat berupa fasilitas atau prasarana, peninggalan sejarah dan budidaya, pola hidup masyarakat dan taman-taman untuk rekreasi atau olah raga[12].

Adapun prinsip-prinsip yang menjadi landasan ecotourism maupun agritourism, menurut Wood, 2000 (dalam Pitana, 2002) adalah sebagai berikut[13]:

a) Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
b) Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.

---

[12] Bagus Rai Utama, I Gusti, Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif, http:www.lintasdhyanapura.com
[13] Ibid

c) Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
d) Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, menejemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
e) Memberi penekanan pada kebutuhan zone pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
f) Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasiskan lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
g) Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi.
h) Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
i) Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa konsep dari agrowisata berupa kegiatan yang memadukan antara usaha pertanian dan pemandangan alam dengan pariwisata yang bertujuan mendatangkan orang (wisatawan) untuk menikmati keindahan alam dengan melakukan kegiatan wisata dan merperluas pengetahuan serta pengalaman rekreasi di bidang budidaya pertanian baik pertanian tanaman pangan dan holtikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Di dalam penelitian ini jenis usaha budidaya pertanian yang akan dikembangkan menjadi obyek agrowisata adalah budidaya perkebunan. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, dapat meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya

lahan. Dirumuskan dari pembahasan konsep agrowisata, dalam penelitian ini variabel amatan yang menjadi tujuan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2

Variabel dan Tolok Ukur Konsep Agrowisata

Variabel	Tolok Ukur
1. Ruang Lingkup lokasi	• Perkebunan (kebun teh, apel, jeruk), tanaman pangan (padi) peternakan (sapi, kambing, domba, lebah) perikanan (tambak).
2. Wisatawan	
• Asal	• warna kulit (putih/sawo matang) • bahasa (daerah/asing)
• Jumlah	• sendiri (1 orang), • kelompok (> 1 orang)
3. Obyek Wisata	
• Pemandangan	• Ada pantai, gunung, flora; misal kebun teh, apel, mangga, nagka, dll, atau fauna; misal ada kerbau, sapi, kambing, rusa , dll.
• Fasilitas pendukung	• tempat berteduh dan istirahat, taman rekreasi dan olah raga, kolam renang, warung, toko, dll
4. Pelestarian Sumber Daya Alam	
• Penataan lahan	• adanya lahan perkebunan yang tertata rapi
• Budidaya tanaman dan hewan	• adanya budidaya tanaman (misal, kebun apel, teh, jeruk, strawberry, mangga, nagka, dll) dan penangkaran hewan (rusa, kelinci, sapi).

Sumber: Hasil Rumusan 2010

1.5.1.3 Deleniasi Kawasan Agrowisata

Pada bagian ini akan diuraikan tentang penggambaran mengenai kawasan yang dikategorikan sebagai kawasan agrowisata. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai cakupan kawasan agrowisata[14].

Ruang Lingkup/cakupan kawasan agrowisata dapat meliputi pegunungan, lereng, lembah, perairan (sungai dan danau) sampai ke pantai dan perairan laut.

---

[14] Darwanto Herry, 2004, Tata cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah, Penerbit Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal BAPPENAS

lahan. Dimunculan dari pembahasan konsep agroekologi, dalam penelitian ini variabel masalah yang mendasari tujuan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2

Variabel dan Tolok Ukur Konsep Agroekologi

Variabel	Tolok Ukur
1. Kuang Lingkup lokasi	• Perkebunan (kebun teh, upal, jeruk), tanaman pangan (padi) peternakan (sapi, kambing, domba, kelinci) perikanan (mabek).
2. *Wanawisata*	
• Asal	• *warna kulit (pedibowo mungg)*
• *Jumlah*	• *bahasa (dialek lokal)*
	• *sendiri (1 orang)*
	• *kelompok (> 1 orang)*
3. *Objek Wisata*	
• *Pemandangan*	• *Ada pantai, gunung, flora mikal kelam teh, upal, mangga, nagka, dll, atau faunn mikal ada kerbau, sapi, kambing, ayam , dll.*
• *Fasilitas pendukung*	• *tempat kemudah dan kelahan, tanam rekreasi dan cuti ruga, kelam rumog, warung, toko, dll*
4. Pelaksanan Sumber Daya Alam	
• *Pemanfaan lahan*	• *sebagia lahan perkebunan yang ayam rupi*
• *Ilmu dan bacaan*	• *sebagia masyarakat mengga, nagka, dll) dan pengajaran bacaan (rosa, kelinci, sapi).*

Sumber: Hasil Kuesioner 2013

1.5.1.3 Dalamnya Kearifan Agroekologi

Pada bagian ini akan dikaitkan konsep pengembangan mengenai kearifan yang dikategorikan sebagai kearifan agroekologi. Berikut ini merupakan perjelasan mengenai *cakupan kearifan agroekologi*[11].

Kuang Lingkupkebagian kearifan agroekologi dapat meliputi pegunungan, lereng, lembah, perairan (sungai dan danau) sampai ke pantai dan perairan laut.

---

[11] Darmawan (Ed), 2004. Tata cara Pengembangan Kearifan Lokal Pengelolaan Sumbagunan Hayati, Pemerih (Dinkomat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal BAPPENAS.

1. **Sub Sistem Lahan Budidaya**

   Kawasan lahan budidaya merupakan kawasan dimana produk-produk agribisnis dihasilkan. Kawasan ini dapat berupa pertanian tanaman pangan, holtikultura, perkebunan dan perikanan baik darat maupun laut. Kegiatan dalam kawasan ini antara lain pembenihan, budidaya dan pengelolaan. Pengembangan produk wisata pada sub-sistem ini misalnya wisata kebun, wisata pemancingan, wisata pendidikan, wisata boga di saung, penginapan saung, dan sebagainya.

2. **Sub Sistem Pengolahan & Pemasaran**

   Pengolahan produk-produk agribisnis dapat dilakukan di kawasan terpisah dengan kawasan lahan budidaya. Kawasan ini dapat terdiri dari kawasan industri pengolahan dan pemasaran baik bahan pangan maupun produk kerajinan. Standardisasi dan pengemasan dapat juga dilakukan di kawasan ini sebelum produk-produk agribisnis siap dipasarkan. Wisata belanja, wisata boga atau pun wisata pendidikan dapat dikembangkan pada sub sistem ini.

3. **Sub Sistem Prasarana & Fasilitas Umum**

   Sub sistem ini merupakan sub sistem pendukung kawasan agrowisata. Prasarana dan Fasilitas Umum dapat terdiri dari pasar, kawasan perdagangan, transportasi dan akomodasi, fasilitas kesehatan serta layanan-layanan umum lainnya. Pengembangan fasilitas ini harus memperhatikan karakter dan nilai-nilai local tanpa meninggalkan unsur-unsur keamanan dan kenyamanan peminat agrowisata.

4. **Interaksi antar Sub Sistem**

   Interaksi antar kawasan harus memperoleh perhatian yang serius misalnya kawasan cagar budaya, cagar alam, kawasan pemukiman dan kawasan sentra industri. Interaksi keseluruhan kawasan harus mampu mendukung pengembangan industri wisata secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan kesadaran kolektif yang kuat sesuai dengan semangat pelayanan untuk pengembangan industri agrowisata.

1. Sub Sistem Lahan Tanaman

Kawasan lahan tanaman mempunyai karakter dimana produk-produk agrikultur dihasilkan. Kawasan ini dapat berupa perkebunan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan hewan dan unggas. Kegiatan dalam kawasan ini antara lain pemeliharaan, budidaya dan pengolahan. Pengembangan produk-produk pada sub-sistem ini meliputi antara lain, produk permanen, produk penolitan, produk dan lain-lain yang dan sebagainya.

2. Sub Sistem Pengolahan & Pemasaran

Kegiatan produk produk agrikultur dapat dilakukan di kawasan tertentu dengan kawasan lahan budidaya. Kawasan ini dapat berupa kawasan industri pengolahan dan pemasaran hasil lahan pangan maupun produk kerajinan. Mekanisasi dan pengemasan dapat juga dilakukan di kawasan ini sebelum produk-produk agrikultur dipasarkan. Wilayah tertentu akan juga dan pula wilayah pemasaran dapat dikembangkan pada sub sistem ini.

3. Sub Sistem Pendukung & Fasilitas Kawasan

Sub sistem ini mencakup sub sistem pendukung, kawasan agrowisata, pemasaran dan fasilitas kawasan dapat berupa dan pasar, kawasan perdagangan, transportasi dan distribusi, fasilitas kesehatan serta layanan-layanan umum lainnya. Pengembangan fasilitas ini harus mempertimbangkan kondisi dan wilayah-wilayah dapat mengembangkan masing-masing kawasan dan kemampuan produk agrowisata.

4. Interaksi antar Sub Sistem

Interaksi antar kawasan harus mempertimbangkan pendekatan yang sesuai sehingga kawasan saling berkaitan, saling akan. Kawasan pemukiman dan kawasan sarana industri, kawasan kesehatan kawasan harus mampu mendukung perkembangan industri sebagai kawasan kesehatan. Untuk itu diperlukan kesadaran kelompok yang kuat antara dengan mempunyai pekerjaan untuk pengembangan industri agro-lain.

Pengembangan kawasan agrowisata dapat dilakukan sesuai dengan potensi yang dapat dikembangkan di daerah. Hal ini perlu mempertimbangkan antara agroklimat, kesesuaian lahan, budaya agro yang sudah berkembang, potensi pengembangan dan kemungkinan-kemungkinan produk-produk turunan yang dapat dikembangkan di masa depan. Berkaitan dengan sektor agribisnis yang dapat dikembangkan, tipologinya dapat terdiri atas: usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura, usaha perkebunan, usaha peternakan, usaha perikanan darat, usaha perikanan laut, dan kawasan hutan wisata konservasi alam.

Jadi, berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan deleniasi dari suatu kawasan yang dapat dikategorikan sebagai kawasan agrowisata adalah meliputi pegunungan, lereng, lembah, perairan (sungai dan danau) sampai ke pantai dan perairan laut. Sedangkan yang menjadi obyek dari kawasan agrowisata berupa kawasan lahan budidaya yang merupakan kawasan dimana produk-produk agribisnis dihasilkan. Kawasan ini dapat berupa pertanian tanaman pangan, holtikultura, perkebunan dan perikanan baik darat maupun laut. Kegiatan dalam kawasan ini antara lain pembenihan, budidaya dan pengelolaan. Untuk sektor agribisnis yang dapat dikembangkan, yaitu usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura, usaha perkebunan, usaha peternakan, usaha perikanan darat, usaha perikanan laut, dan kawasan hutan wisata konservasi alam.

Dirumuskan dari deleniasi agrowisata, dalam penelitian ini variabel amatan yang menjadi tujuan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3

Variabel dan Tolok Ukur Deleniasi dari Kawasan Agrowisata

Variabel	Tolok Ukur
a. Lokasi	
1. Dataran tinggi	• pegunungan, lereng, bukit, lembah
2. Dataran rendah	• kebun, sawah
3. Perairan	• ada danau atau sungai
4. Perairan laut	• ada pantai/laut
b. Jenis Budidaya	
1. Pertanian	• pertanian tanaman pangan dan holtikultura misal: padi, kedelai, sayuran, dll
2. Perkebunan	• kebun teh, apel, jeruk, durian, rambutan, jambu mete, dll

Pengembangan kurikulum dapat dilakukan oleh dengan pendekatan yang dapat dikembangkan di daerah. Hal ini pada mengembangkan materi agroindustri, kewirausahaan lokal, budaya dan yang sudah berkembang, potensi pengembangan dan kurikulum-kurikulum produk-produk unggul yang dapat dikembangkan di wilayah dapat. Berikutnya dengan sekolah agroindustri yang dapat dikembangkan, teknologi-teknologi dapat untuk pada pendidikan tanaman pangan dan hortikultura, pada perikanan, pada peternakan, pada perikanan dan, pada perikanan lain, dan kurikulum lain yang sesuai dan.

Jadi, berdasarkan uraian di atas maka dikemukakan dikatakan dan pada kurikulum yang dapat dikembangkan sekolah kurikulum agroindustri adalah mengapa pengembangan, lengkap, berikut pendidikan (mengal dan dan-) sampai ke pada dan pendidikan lain. Sedangkan yang mengapa dapat dan kurikulum agroindustri bangga kurikulum tidak terdidik yang mengapa kurikulum dimana produk-produk agroindustri dikembangkan. Kurikulum ini dapat bangga pendidikan kurikulum institusi perkebunan dan perikanan tetap dapat mengapa lain. Kegiatan dalam kurikulum ini antara lain pembentukan budidaya dan pengolahan. Lebih sekolah agroindustri yang dapat dikembangkan, pada pada pendidikan tanaman pangan dan hortikultura, pada perikanan, pada peternakan, pada perikanan dan, pada perikanan lain, dan kurikulum yang sesuai dan.

Dimunculkan dari dikatakan agroindustri dalam pendidikan ini variabel-variabel yang mengapa mulai pendidikan dapat dikelola pada tabel 1.3.

Tabel 1.3

Variabel dan Tolok Ukur Industrial dari Kurikulum Agroindustri

Variabel	*Tolok Ukur*
a. Lokasi	
1. Daerah tinggi	• pegunungan, lereng bukit, lembah
2. Daerah rendah	• dataran, sawah
3. Pantai	• ada dunia alam sungai
4. Perairan laut	• ada pantai/laut
b. Jenis Produksi	
1. Pertanian	• perkebunan tanaman pangan dan hortikultura mulai pisang, kedelai, sayuran, dll
2. Perikanan	• kolam ikan, apel, jeruk, durian, rambutan, jambu mete, dll

Variabel	Tolok Ukur
3. Peternakan 4. Perikanan darat/laut	• ternak kambing, sapi, rusa, kuda, dll • tambak air tawar, misal tambak bandeng, mujaer, udang, dll dan budidaya laut misal; kerang, rumput laut, kakap merah, mutiara.
c. Batasan	• meliputi satu desa atau lebih

Sumber: Hasil Rumusan 2010

1.5.1.4 Pelaku Wisata (Stakeholder)

Di dalam pasar wisata termasuk agrowisata, banyak pelaku yang terlibat. Meskipun peran mereka berbeda-beda, tetapi mutlak harus diperhitungkan dalam perencanaan pariwisata. Pelaku-pelaku wisata tersebut adalah sebagai berikut[15].

a. Wisatawan

Wisatawan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda itu mereka menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata. Peran ini sangat menentukan dan sering diposisikan sebagai jantung kegiatan pariwisata itu sendiri. Oleh sebab itu banyak pelaku lainnya yang tergantung dan dalam beberapa hal tunduk kepadanya.

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata. Oleh karena itu bisa dimaklumi menagapa suatu daerah atau negara bisa menjadi sumber wistaawan atau negara yang intensitas wisatanya tinggi, sebaliknya daerah atau negara lain hanya menempati posisi sebagai penerima wisatawan atau penyedia jasa semata.

b. Industri Pariwisata

Pelaku berikutnya adalah penyedia jasa atau sering disebut industri pariwisata. Industri pariwisata artinya semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Dikelompokkan menjadi dua golongan utama, yakni:

---

[15] Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F., 2006, Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi, Penerbit Andi, Yogyakarta. Hal 19-24

1. Pelaku langsung, yaitu usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan langsung oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan lain-lain.
2. Pelaku tidak langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembar panduan wisata, pedagang makanan dan minuman, dan sebagainya.

c. Pendukung Jasa Wisata

Pelaku lain yang disebut pendukung jasa wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk di dalamnya adalah jasa fotografi, jasa kecantikan, olah raga, usaha bahan pangan, penjualan BBM, dan sebagainya.

d. Pemerintah

Pelaku yang tidak kalah penting adalah pemerintah. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Pemerintah bertanggung jawab dalam menetukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peran masing-masing. Beberapa peran yang mutlak menjadi tanggungjawab pemerintah adalah sebagai berikut:

1. penegasan dan kosistensi tentang tata guna lahan untuk pengembangan kawasan wisata;
2. perlindungan lingkungan alam dan cagar budaya untuk mempertahankan daya tarik obyek wisata;
3. penyediaan infrastruktur (jalan, pelabuhan, bandara, dan angkutan) pariwisata;

4. fasilitas fiskal, pajak, kredit, dan izin usaha yang tidak rumit agar masyarakat lebih terdorong untuk melakukan wisata dan usaha-usaha pariwisata semakin cepat berkembang;
5. keamanan dan kenyaman berwisata melalui penugasan polisi khusus pariwisata di kawasan-kawasan dan uji kelayakan fasilitas wisata (kendaran, jembatan, dll);
6. jaminan kesehatan di daerah tujuan wisata melalui sertifikasi kualitas lingkungan dan mutu barang yang digunakan wisatawan.;
7. penguatan kelembagaan pariwisata dengan cara memfasilitasi dan merperluas jaringan kelompok dan organisasi kepariwisatawan;
8. pendampingan dalam promosi wisata, yakni perluasan dan intensifikasi jejaring kegiatan promosi di dalam dan luar negeri;
9. regulasi persaingan usaha yang memungkinkan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk berusaha di sektor pariwisata, melindungi UKM wisata, mencegah perang tarif, dan sebagainya;
10. pengembangan sumber daya manusia dengan menerapkan sistem sertifikasi kompetensi tenaga kerja pariwisata dan akreditasi lembaga pendidikan pariwisata.

e. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Pengelolaan lahan pertanian secara tradisional seperti di Bali, upacara adat, kerajinan tangan, dan kebersihan merupakan beberapa contoh peran yang memberikan daya tarik bagi pariwisata. Selain itu, masyarakat lokal merupakan "pemilik" langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan dan lansekap yang merupakan sumber daya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Oleh sebab itu perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.

1. fasilitas tidak pelak, bahkan dan lain-lain yang tidak mudah agar mengandung lebih terdorong untuk melakukan usaha dan usaha-usaha pariwisata semakin cepat berkembang;
2. kemampuan dan keyakinan bertindak mudah pengusaha pada khususnya pariwisata di kawasan-kawasan dan di lingkungan fasilitas wisata (hunians, lembaga, dll);
3. jaminan keselamatan di dunia tujuan wisata mudah untuk fasilitas lingkungan dan mata barang yang dijumlah wisatawan;
4. pengaruh kerjasama pariwisata dengan cara mentalitas dan mempunyai jaringan lebih pok dan organisasi kepariwisataan;
5. pembangunan dalam proses wisata, yaitu perbaikan dan intensifikasi jejaring kegiatan promosi di dalam dan luar negeri;
6. regulasi perizinan usaha yang mempunyaikan kewajiban yang sesuai bagi semua yang untuk bersedia di sektor pariwisata, melibatkan LKM wisata, mewajib perang anti dan sebagainya;
7. perpanjangan umur dya mencari dengan mempelajari sistem mentalitas kemperasi sengga kerja pariwisata dan akreditasi lembaga pendidikan pariwisata.

c. Wujud nilai lokal

Mengenai lokal, tentang pendapat ali yang bermakna di kawasan wisata, meyjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sangatpunya mendalah yang dan mempertahankan sebagian besar untuk sebagiya mencontoh kualitas produk wisata. Pengetahuan lokal pariwisata secara multisional aspek di tidi, upacara adat, kesenian tangan, dan keberadaan mempakan beberapa contoh para yang membentukan dya tarik bagi pariwisata. Salah itu mempunyai lokal mempakan "pernilik" kegiatan adalah wisata yang dilanjutkan sebagian dikenamai wisatawan. Air tanah, hutan dan kesebap yang mempakan sumber dya pariwisata yang dikenamai oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tempat mereka. Oleh sebab itu pembahan-pembahan yang terjadi di kawasan wisata dan berkembahan kegiatan dengan kepentingan mereka.

f. Lembaga Swadaya Masyarakat

Banyak LSM, baik lokal, regional, maupun internasional yang melakukan kegiatan di kawasan wisata. Bahkan jauh sebelum pariwisata berkembang, organisasi non-pemerintah ini sudah melakukan aktivitasnya baik secara partikuler maupun bekerjasama dengan masyarakat. Kadang-kadang fokus kegiatan mereka dapat menjadi salah satu daya tarik wisata, seperti proyek WWF untuk perlindungan Orang Utan di kawasan Bahorok, Sumatera Utara atau di Tanjung Puting, Kalimantan Selatan. Kelompok pecinta lingkungan, Walhi, asosiasi-asosiasi kekerabatan yang masih hidup di dalam komunitas lokal juga merupakan pelaku tidak langsung dalam pengembangan pariwisata. Mereka ini melakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan konservasi dan regulasi kepemilikan dan pengusahaan sumber daya alam setempat.

Jadi, peran stakeholder dalam pengembangan Agrowisata sangat berpengaruh dalam maju tudaknya perkembangan agrowisata tersebut. Stakeholder dalam pengembangan ada enam, yaitu pemerintah, wisatawan, pendukung jasa wisata, industri pariwisata, masyarakat lokal, dan lembaga swadaya masyarakat. Dari semua pelaku wisata atau stakeholder, maka pada penelitian ini semua stakeholder mumpunyai peran dan fungsi masing-masing. Yang mempunyai peran penting yakni pemerintah dan masyarakat lokal agar mengembangkan kawasan agrowisata menjadi berkembang lebih baik sehingga pada akhirnya akan mendatangkan lebih banyak wisatawan.

1.5.2 Pengembangan Kawasan Agrowisata

Pengembangan atau *development* dalam kamus tata ruang adalah secara kuantatif berarti pemekaran sedangkan secara kualitatif berarti perbaikan. Pengembangan menurut Sujarto Djoko adalah salah satu upaya untuk pengadaan suatu obyek dari yang tidak ada menjadi ada atau dapat pula dikatakan melakukan pembangunan untuk menyempurnakan sesuatu yang dianggap belum sempurna[16].

Sub bab ini akan menjelaskan tentang pengembangan kawasan agrowisata mulai dari konsep pengembangan, pengembangan atraksi wisata, pengembangan

---

[16] Kamus Tata Ruang.

5. Kooperationsmöglichkeiten Bibliotheken

Durch LSM bietet lokal, regional, europäisch, international jeweils unterschiedlichen Kooperationsmöglichkeiten. Dieses sind vielfältige Kooperationsmöglichkeiten, organisiert nutzerzentriert, bei welch unterschiedlichen Aktivitäten hält sowohl partikularer, unique bibliotheken, unique nutzerzentriert, Kooperationsbedarf lokale Kooperationen auch, dort regional, oder auch dort, sich eben, aspect project WWW zentral partikularen Kooperationen Dienst Fall bei Kooperationen Bibliotheken, Bibliotheken Dienst oder Training Partner, Kollaboration Bibliotheken, Kooperation partner Kooperationen, Virtual, consortium-consortium bibliotheken zwei nutzt Bibliotheken Kooperationen, lokal jede unique partner public lokal kooperieren Bibliotheken partnerschaften partnerschaften, Bibliotheken bei unterschiedlichen Bibliotheken zwei lokal Unique Konsortium der regional kooperationen der kooperationen unterschiedlichen einen.

Doch, wenn unterschiedlichen Bibliotheken kooperationen Kooperationen sowohl kooperieren Bibliotheken einzelne Bibliotheken partnerschaften unterschiedlichen kooperieren. Bibliotheken diesen kooperationen sich zwei, zwei partnerschaft, einzelnen, partnerschaften jede einzelnen lokalen partnerschaften, unique lokal, der kooperieren einzelnen kooperationen. Fast wenn partner bibliotheken einzelnen unterschiedlichen unique jede partnerschaften bei wenn unterschiedlichen unique-regional partner der Fungal matching-training. Zwei unique-regional wenn partner jeweils partnerschaft der zwei nutzt lokal eigen unique-kooperationen kooperieren unterschiedlich unique Bibliotheken lokal bibliotheken jede Bibliotheken einzelnen unterschiedlichen unique bei kooperieren.

5.1 Kooperationsmöglichkeiten Bibliotheken Aspekte

Kooperationen einen der wichtigsten Aspekten heutigen Zeit zwei zwei erhalten wenn kommerziell lokalen partnerschaften unterschiedlichen wenn kommerziell lokalen partnerschaften. Kooperationen einzelnen Bibliotheken Aspekte erhalten sehr eigene einzelnen kooperationen wenn erhalten dort jeweils sich zwei einzelnen sich einen eigene jede einzelnen unterschiedlichen partnerschaften einzelnen zwei einzelnen jeweils dienstleistungen Bibliotheken[16].

Sich hier bei einen unterschiedlichen unique kooperationen kooperationen eigenen einzelnen dort kommen kooperationen kooperationen kooperationen einzelnen einzelnen kooperationen

---

[16] Kleinen Text Bibliotheken.

sarana dan prasarana, dan penataan kawasan, manfaat pengembngan agrowisata dan pengelolaan kawasan agrowisata.

1.5.2.1 Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata

Pengembangan agrowisata dapat dilakukan dengan mengembangkan kawasan yang sudah atau akan dibangun seperti kawasan agropolitan, kawasan usaha ternak maupun kawasan industri perkebunan. Jadi, konsep pengembangan kawasan agrowisata berupa mengembangkan suatu kawasan pertanian yang mengedepankan wisata sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonominya.

Industri wisata ini yang diharapkan mampu menunjang berkembangnya pembangunan agribisnis secara umum. Kawasan agrowisata sebagai sebuah sistem tidak dibatasi oleh batasan-batasan yang bersifat administratif, tetapi lebih pada skala ekonomi dan ekologi yang melingkupi kawasan agrowisata tersebut. Ini berarti kawasan agrowisata dapat meliputi desa-desa dan kota-kota sekaligus, sesuai dengan pola interaksi ekonomi dan ekologinya. Kawasan-kawasan pedesaan dan daerah pinggiran dapat menjadi kawasan sentra produksi dan lokasi wisata alam, sedangkan daerah perkotaan menjadi kawasan pelayanan wisata, pusat-pusat kerajinan, yang berkaitan dengan penanganan pasca panen, ataupun terminal agribisnis [17].

Jadi, wisata pertanian ini selain memberikan nilai kenyamanan, keindahan, ataupun pengetahuan, juga dapat mendatangkan pendapatan tambahan bagi petani serta masyarakat di sekitarnya. Wisatawan yang berkunjung akan menjadi konsumen produk pertanian yang dihasilkan, sehingga pemasaran hasil pertanian menjadi lebih efisien. Dengan adanya kesadaran masyarakat petani akan pentingnya kelestarian sumberdaya, menyebabkan kelangsungan produksi pertanian menjadi lebih terjaga dan akan meningkatkan pendapatan petani.

1.5.2.2 Pengembangan Atraksi Wisata dan Kegiatan Wisata

Banyak pendapat yang menyatakan pengertian dan hal-hal yang terkait atraksi wisata. Adapun pendapat tersebut antara lain sebagai berikut:

---

[17] Darwanto Herry, 2004, Tata cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah, Penerbit Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal BAPPENAS

antara dua pasangan, dan produksi bunga, maupun pengembangan agroindustri dan pengolahan hasil yang [illegible].

1.5.2.1 Konsep Pengembangan Kawasan Agroindustri

Pengembangan agroindustri dapat dilakukan dengan mengumpulkan kawasan yang sudah ada atau dibangun secara kawasan agropolitan, kawasan sentra usaha maupun kawasan industri perdesaan. Jadi konsep pengembangan kawasan agroindustri dengan mengembangkan suatu kawasan perdesaan yang mempunyai potensi sebagai salah satu penunjang perekonomian desa/nagari.

Industri sistem ini yang dikembangkan mempu menciptakan berkembangnya perekonomian masyarakat secara nyata. Kawasan agroindustri sebagai sebuah sistem tidak dibatasi oleh batas-batasan yang berdasar administrasi, tetapi lebih pada data dimensi dan ekologi yang mendukung kawasan agroindustri tersebut. Jadi bentuk kawasan agroindustri tidak dapat ditetapkan dengan batas wilayah dengan pola berbeda dimensi dan ekologinya. Kawasan-kawasan pedesaan dan desanak pinggiran dapat menjadi kawasan sentra produksi dan industri sebagai sebagai tempat produksi bahan mentah kawasan pelayanan wilayah pusat-pusat kawasan, yang berkawan dengan pusatpusat pasar, ekspor internasional [17].

Jadi sistem pertanian ini sebagai manajemen mulai kangsumsan, kelolahan, ampun pengolahan, jua dapat mendukungkan pendapatan tambahan bagi petani serta mengurangi di sebitanya. Wilayah yang berkenjang dan mapuh komoditi produk produksi yang dihasilkan sehingga pemasaran hasil pertanian mengal lebih efisien. Dengan adanya kawasan mayarakat petani dan pertanian berbasiskan agroindustri mampubakan kelangsungan produksi pertanian mapuh lebih cepat dan dan mendukungkan pendapatan petani.

1.5.2.2 Pengembangan Industri Nilai dan Kegiatan Nilai

Bangak pendapat yang mengatakan pengertian dan hal-hal yang terkait industri wisata. Adapun pendapat tersebut antara lain sebagai berikut:

---

[17] Darmawan Saeng, 2004, Jaringan Perkotaan Pengembangan Kawasan Lintas Perbatasan Kalimantan Barat, Prosiding Dinamika Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, hal.179 MKS

Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukkan (shows) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Jadi atraksi wisata dibedakan dengan obyek wisata (tourist objects), karena obyek wisata dapat dilihat atau disaksikan tanpa membayar. Selain itu, dalam atraksi wisata untuk menyaksikan harus dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan obyek wisata dapat dilihat tanpa dipersiapkan terlebih dahulu.[18]

Selain itu ada yang berpendapat bahwa atraksi adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat, atau lazim pula dinamakan "obyek wisata". Atraksi atau obyek wisata, baik yang hadir secara natural, maupun yang biasa berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu. Atraksi yang merupakan karunia alam, keajaiban Illahi dan sebagai budaya hasil daya cipta manusia ada di mana-mana. Tiap sudut Tanah Air kita, tiap daerah Nusantara kita memiliki kekhasan budaya hasil daya cipta manusianya sendiri-sendiri, termasyhur dengan istilah "Bhinneka Tunggal Ika".[19]

Menurut Prof Marioti yang dimaksud dengan "attractive spontanee", yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata, diantaranya adalah:

- Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah pariwisata disebut dengan *Natural Amenities.* Termasuk kelompok ini ialah:
  - Iklim misalnya cuaca cerah, banyak cahaya matahari, sejuk, kering, panas, hujan, awet dan sebagainya.
  - Bentuk tanah dan pemandangan. Tanah yang datar, lembah pegunungan, danau, sungai, pantai, air tejun, gunung berapi dan pemandangan yang menarik.
  - Hutan belukar misalnya hutan yang luas, banyak pepohonan.
  - Flora dan fauna seperti tanaman-tanaman yang aneh, burung-burung, ikan, binatang buas, cagar alam, daerah perburuan dan sebagainya.

---

[18] Yoeti Oka. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta. PT Pradnya Paramitha
[19] Pendit Nyoman S. 2003. Ilmu Pariwisata. Jakarta. PT. Pradnya Paramitha

- Pusat-pusat kesehatan seperti sumber air mineral, mandi lumpur, sumber air panas yang dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.

- Hasil Ciptaan manusia (man-made supply). Kelompok ini dapat dibagi dalam empat bagian penting, yaitu:
  - Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau.
  - Museum, art galery, perpustakaan, kesenian rakyat, handicraft.
  - Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, upacara perkawinan, khitanan dan lain-lain.
  - Rumah-rumah beribadah seperti masjid, gereja, kuil atau candi maupun pura.
- Tata cara hidup masyarakat (The way of life). Tata cara hidup tradisonal dari suatu masyarakat merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada para wisatawan. Bagaimana kebiasaan hidupnya, adat istiadatnya, semaunya merypakan daya tarik bagi wisatawan daerah itu. Contoh : Pembakaran mayat (Ngaben) di Bali, pacara penguburan mayat di Tana Toraja, upacara Skaten di Yogyakarta dan sebagainya.

Jadi, dalam konteks pengembangan agrowisata, atraksi yang dimaksud adalah hamparan kebun atau lahan pertanian, keindahan alam, keindahan taman, budaya petani tersebut serta segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pertanian tersebut. Atraksi atau daya tarik berarti mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjungi suatu kawasan wisata, biasanya mereka tertarik pada lokasi wisata yang menawarkan ciri khas tertentu.

Ciri khas tersebut adalah:

- keindahan alam
- iklim atau cuaca
- kebudayaan
- sejarah
- *ethnicy* atau sifat kesukuan, disebabkan adanya keluarga, saudara, teman, atau kenalan di tempat yang akan dikunjungi.
- *Accessibility* adalah kemampuan atau kemudahan berjalan ke tempat tertentu, lokasi wisata dekat atau mudah dikunjungi dari daerah kota

besar. Aksesibilitas dapat diukur menurut waktu, biaya, frekuensi, dan kesenangan.

Untuk mengetahui atraksi apa saja yang dapat dijual di suatu kawasan wisata dengan memenuhi tiga syarat:

a. Apa yang dilihat? (*something to see)*
   artinya bahwa tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
b. Apa yang dilakukan *(something to do)*
   artinya tempat tersebut banyak yang dapat disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau *amusement* yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat itu.
c. Apa yang dibeli *(something to buy)*
   artinya tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja *(shopping)* terutama barang-barang souvenir dn kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. [20]

Obyek wisata yang terdapat di lokasi penelitian merupakan kawasan perkebunan. Untuk menarik minat wisatawan diperlukan atraksi-atraksi wisata yang akan menjadi kegiatan wisatawan selama berkunjung dan berwisata di kawasan agrowisata.

Adapun kegiatan-kegiatan wisata pertanian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berwisata Lintas Alam (*trekking)*
   Kegiatan wisata alam yang bermanfaat bagi kesehatan jasmani (kebugaran) dan rohani (kepuasan dan kenikmatan). Kegiatan lintas alam ini cenderung dilakukan dengan berjalan kaki dengan melihat-lihat panorama alam yang indah.
2. Berwisata Dengan Kendaraan
   Kegiatan wisata dengan menggunakan kendaraan seperti sepeda, kuda, kereta maupun kendaraan lainnya. Kegiatan ini biasanya dlakukan

---

[20] Yoeti Oka. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta. PT Pradnya Paramitha

besar kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar, terkhusus dan kesungguhan.

Untuk mengetahui materi apa saja yang dapat dijual di suatu kawasan wisata dengan memenuhi dua syarat:

a. Apa yang dibutuhkan (permintaan)

antara lain tempat tersebut harus ada objek wisata dan materi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.

b. Apa yang dilakukan (permintaan)

antara lain tempat tersebut harus yang dapat dikembangkan, harus pula dikembangkan fasilitas-fasilitas sesuai dengan dengan mempertimbangkan hasil dengan lokasi lain di tempat lain.

c. Apa yang dibeli (permintaan)

antara lain tempat tersebut harus memiliki fasilitas untuk berbelanja (shopping) tentunya barang-barang souvenir di kemajuan dapat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.[29]

Objek wisata yang berdapat di lokasi pemilihan merupakan bersumber perkebunan. Untuk mencapai minat wisatawan dipertukan materi materi wisata yang dan mudah kegiatan wisatawan sebara berkunjung dan bermain di kawasan agrowisata.

Adapun kegiatan-kegiatan wisata pertanian tersebut dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Pertanian Lahan Alam (produksi)

Kegiatan wisata alam yang bermanfaat bagi kesehatan jasmani (kebugaran) dan rohani (kepuasan dan kembahagian). Kegiatan lintas alam ini cenderung dilakukan dengan berjalan kaki dengan menikmati pemandangan alam yang indah.

2. Pertanian Tanaman Kesadaran

Kegiatan wisata dengan menggunakan kendaraan sepeda, kuda, kereta maupun kendaraan lainnya. Kegiatan ini bisanya dilakukan

---

[29] Yoeti Oka, 1997, Pemasaran dan Pengembangan Pariwisata, Jakarta, PT Pradnya Paramita

pada tempat wisata yang memiliki areal yang sangat luas, seperti perkebunan teh, tebu, kopi, dan areal pertanian lainnya.

3. Berwisata Piknik

   Kegitan piknik ini biasanya dilakukan oleh keluarga, beberapa orang atau rombongan. Mereka pergi dengan membawa makanan dan minuman, berkemah, atau menggelar tikar serta makan bersama-sama dengan menikmati panorama alam pada tempat wisata yang dituju. Rombongan ini tidak menginap dan menikmati makan malam di tempat wisata tersebut.

4. Berwisata melihat-lihat dan fotografi *(sightseeing dan photography)*

   Kegiatan wisata yang dilakukan dengan melihat keindahan panorama alam menyaksikan budidaya komunitas pertanian maupun menyaksikan keunikan budaya pertanian lokal. Menyaksikan budidaya komoditas pertanian disini adalah melihat secara langsung dalam proses pembibitan tanaman dan pemeliharaan, pemanenan serta pengelolaan hasil panen (pascapanen). Disamping hanya melihat-lihat, terdapat juga kegiatan pengambilan foto pada obyek-obyek atraksi sebagai dokumentasi maupun hanya sekedar hobi.

5. Berwisata Penelitian atau Pendidikan (widya wisata)

   Kegiatan wisata yang dilakukan dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan melalui studi dan riset pada budidaya komunitas pertanian dan budaya pertanian lokal (tradisional). Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung (ikut serta) dalam proses pembibitan, penanaman dan pemeliharaan, pemanenan serta pengolahan hasil panen (pascapanen) maupun mencoba cara-cara dan alat-alat pertanian tradisional sebagai teknologi budaya lokal. Kegiatan wisata penelitian atau pendidikan lebih cenderung bersifat serius dan mendalam pada obyek-obyek atraksi agrowisata daripada kegiatan wisata lainnya.

Jadi, dalam pengembangan atraksi wisata dalam agrowisata ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu mengidentifikasi keindahan alam yang menjadi ciri khas suatu kawasan agrowisata, dan mengidentifikasi apa saja

pada tempat wisata yang mendapati acara yang sangat baik sepanjang perkebunan teh, tepat dari arah pantai pertama hingga

3. Kawasan Pilah

Kegiatan pilah ini bisanya dilakukan oleh kelompok tertentu yang mempunyai keahlian pengi dengan memisahkan antaranya dan dengan pemilihan, dengan mengapa dilar sesuai modern bersama-sama dengan mendapat pemisahan dari pada tempat wisata yang dilihat. Kemudian ini tidak mengapa dan mengapa dan mendapat wisata modern di tempat wisata sendiri.

4. Kawasan melihat lihat dan fotografi edukatif/pendidikan

Kegiatan wisata yang dilakukan dengan melihat kejadian pemisahan dan mengadakan bentuk kemasan pertanian tempat mengadakan kemasan bentuk pertanian lokal. Mengadakan kemasan pertanian dengan bentuk pemisahan lokal. Kegiatan pendidikan sesuai pertanian dengan mengapa (dan sesuai dalam proses pembelajaran pemisahan dan pembelajaran pemisahan antara pengalaman hasil pertanian (pengapa) mempunyai mengapa antara dan sebelum pertanian tradisional dengan teknologi bentuk lokal. Kegiatan wisata pendidikan dan pembelajaran lebih mendalam bersatu antara dan mendalam pada edukatif-edukatif dengan lebih dengan kegiatan wisata lainnya.

Jadi, dalam pengembangan wisata wisata dalam agrowisata ada beberapa pertimbangan yang harus dipertimbangkan yaitu mengidentifikasi kelembaban dan yang mempengaruhi dan dalam kawasan agrowisata, dan mengidentifikasi apa saja

yang menjadi kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan selama berada di suatu kawasan wisata dalam hal ini agrowisata, sehingga akan dapat dirumuskan pengembangan atraksi wisata yang akan dilakukan di lokasi studi. Dan suatu atraksi dikatakan baik apabila atraksi tersebut dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya dan berkunjung pada waktu yang lama.

1.5.2.3 Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata

Prasarana dasar adalah prasarana yang mutlak bagi pembangunan obyek dan daya tarik wisata. Unsur-unsur yang dijadikan ukuran adalah sarana jalan, listrik, air bersih, serta sarana pos dan telekomunikasi. Sedangkan sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

Untuk mendukung terciptanya suatu kawasan wisata yang ideal, diperlukan sarana-sarana pendukung kegiatan wisata. Sarana-sarana tersebut masuk ke dalam Agrowisata Ruang Terbuka Buatan. Kawasan agrowisata ruang terbuka buatan ini dapat didesain pada kawasan-kawasan yang spesifik, namun belum dikuasai atau disentuh oleh masyarakat adat. Tata ruang peruntukan lahan diatur sesuai dengan daya dukung dan komoditas pertanian yang dikembangkan memiliki nilai jual untuk wisatawan. Demikian pula teknologi yang diterapkan diambil dari budaya masyarakat lokal yang ada, diramu sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan produk atraksi agrowisata yang menarik.

Fasilitas pendukung untuk akomodasi wisatawan dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, namun tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada. Kegiatan wisata ini dapat dikelola oleh suatu badan usaha, sedang pelaksana atraksi parsialnya tetap dilakukan oleh petani lokal yang memiliki teknologi yang diterapkan. Sementara fasilitas pendukung untuk pengamanan wisatawan tetap disediakan sejauh tidak bertentangan dengan kultur dan estetika asli yang ada, seperti sarana transportasi, tempat berteduh, sanitasi, dan keamanan dari binatang buas.

Suatu atraksi dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Prasarana dan Infrastrukutur yang dimaksud dalam

pengembangan agrowisata ini berupa bentuk jaringan jalan, sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem pembuangan kotoran/pembuangan air, dan sistem keamanan. Termasuk juga prasarana transportasi yang berupa transportasi umum, peta lokasi dan obyek wisata.

Jadi, untuk mendukung terciptanya suatu kawasan wisata yang ideal, diperlukan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata. Fasilitas pendukung untuk akomodasi wisatawan dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, namun tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada. Suatu atraksi dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah jika belum terdapat infrastruktur. Prasarana dan Infrastrukutur akan melengkapi daya tarik obyek wisata sehingga terciptanya suatu kawasan wisata yang ideal.

1.5.2.4 Penataan Peruntukan Lahan Agrowisata

Agrowisata pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang mengintegrasikan sistem pertanian dan sistem pariwisata sehingga membentuk obyek wisata yang menarik. Pengembangan agrowisata dapat diarahkan dalam ruangan tertutup (seperti museum, greenhouse, gedung penelitian) dan ruangan terbuka (seperti sawah, kebun, kolam) atau kombinasi antara keduanya. Tampilan agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah. Agrowisata ruangan terbuka dapat berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu sistem usaha tani yang efektif dan berkelanjutan. Komponen utama pengembangan agrowisata ruangan terbuka dapat berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun liar, teknologi budidaya dan pascapanen komoditas pertanian yang khas dan bernilai sejarah, atraksi budaya pertanian setempat, dan pemandangan alam berlatar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan. Agrowisata ruangan terbuka dapat dilakukan dalam dua versi/pola, yaitu alami dan buatan[21].

A. Agrowisata Ruang Terbuka Alami

Objek agrowisata ruangan terbuka alami ini berada pada areal di mana

---

[21] Deptan, 2005, Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani, http://database.deptan.go.id

kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh masyarakat petani setempat sesuai dengan kehidupan keseharian mereka. Masyarakat melakukan kegiatannya sesuai dengan apa yang biasa mereka lakukan tanpa ada pengaturan dari pihak lain. Untuk memberikan tambahan kenikmatan kepada wisatawan, atraksi-atraksi spesifik yang dilakukan oleh masyarakat dapat lebih ditonjolkan, namun tetap menjaga nilai estetika alaminya. Sementara fasilitas pendukung untuk pengamanan wisatawan tetap disediakan sejauh tidak bertentangan dengan kultur dan estetika asli yang ada, seperti sarana transportasi, tempat berteduh, sanitasi, dan keamanan dari binatang buas. Objek wisata alami dapat berupa kondisi iklim (udara bersih dan sejuk, suhu dan sinar matahari yang nyaman, kesunyian), pemandangan alam (panorama pegunungan yang indah, air terjun, danau dan sungai yang khas), dan sumber air kesehatan (air mineral, air panas).

Contoh agrowisata terbuka alami adalah kawasan Suku Baduy di Pandeglang dan Suku Naga di Tasikmalaya, Jawa Barat; Suku Tengger di Jawa Timur; Bali dengan teknologi subaknya; dan Papua dengan berbagai pola atraksi pengelolaan lahan untuk budi daya umbi-umbian.

B. Agrowisata Ruang Terbuka Buatan

Kawasan agrowisata ruang terbuka buatan ini dapat didesain pada kawasan-kawasan yang spesifik, namun belum dikuasai atau disentuh oleh masyarakat adat. Tata ruang peruntukan lahan diatur sesuai dengan daya dukungnya dan komoditas pertanian yang dikembangkan memiliki nilai jual untuk wisatawan. Demikian pula teknologi yang diterapkan diambil dari budaya masyarakat lokal yang ada, diramu sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan produk atraksi agrowisata yang menarik. Fasilitas pendukung untuk akomodasi wisatawan dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, namun tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada. Kegiatan wisata ini dapat dikelola oleh suatu badan usaha, sedang pelaksana atraksi parsialnya tetap dilakukan oleh petani lokal yang memiliki teknologi yang diterapkan. Objek wisata buatan manusia dapat berupa fasilitas atau prasarana, peninggalan sejarah dan budidaya, pola hidup masyarakat dan

kegiatan tersebut dilakukan tanpanya oleh masyarakat petani setempat sesuai dengan kebiasaan bertahun merekan. Alasannya mulakukan kegiatannya sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan tanpa ada pengaruhan dari pihak lain. Untuk membentuk tambahan kesiapanan kepada wisatawan, mulai-utakai specifik yang dilakukan oleh masyarakat dapat lebih dikembangkan namun tetap menjaga nilai aslitia alamnya. Sementara fasilitas pendukung untuk pengamatan wisatawan tetap disediakan agar tidak bertentangan dengan budaya dan asalitia asli yang ada, seperti sarana transportasi, tempat bermalam, antena, dan kesamaan dari biasanya lain. Objek wisata alami dapat berupa hewan liar (alam bebas dan sejenis, atau dan sinar matahari yang nyaman, keunggulan, pemandangan alam (pemandangan pegunungan yang indah, air terjun, danau dan sungai yang lain), dan sumber air kesehatan (air mineral, air panas).

Contoh agrowisata tersebut alami adalah bermain Sulu Bahu di Pandegiang dan Sulu Nage di Tanjumalaya, juga Hanat Sulu Tenggar di Jawa Timur. Hal dengan teknologi sebelumnya dan Papua dengan berbagai pula arsitek pengelolaan lahan untuk hari dapa untuk mahian.

2. Agrowisata Hutan Tanaman Industri

Kawasan agrowisata yang tersebut hutan ini dapat dibedakan pada kawasan-kawasan yang specifik, namun belum dikenal atau diterima oleh masyarakat luas. Jika yang pertamakan lahan dapat sesuai dengan dapa lubangnya dan kemudian pertanian yang dikembangkan mampilit nilai jual untuk wisatawan. Fasilitas pada teknologi yang dikembangkan dianggil dari budaya masyarakat lokal yang ada, dimana sebelumnya mpa sebingga dapat mengkesilkan produk untuk agrowisata yang mamnik. Fasilitas pendukung untuk akomodasi wisatawan dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, namun tidak mengganggu kesimbangan ekosistem yang ada. Kegiatan wisata ini dapat dilakukan oleh suara bahan usaha, sedang pelaksana atraksi pendukung tetap dilakukan oleh petani lokal yang mampilit teknologi yang dikembangkan. Objek wisata hutan manusia dapat berupa fasilitas alam pemanas, penginapan sejauh dan hutanlagu, pohon hidup masyarakat dan

taman-taman untuk rekreasi atau olah raga.

Jadi, dalam mengembangkan kawasan agrowisata dapat dilakukan dalam dua versi/pola, yaitu alami dan buatan. Untuk mencapai suatu kawasan agrowisata yang ideal, maka diperlukan pengembangan kedua pola tersebut, yaitu pengembangan agrowisata ruang terbuka alami dan agrowisata ruang terbuka buatan agar saling melengkapi antara atraksi wisata alami dan buatan dimana pemandangan alam dipadu dengan sarana atau fasilitas modern sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata di kawasan agrowisata.

1.5.2.5 **Manfaat Pengembangan Agrowisata**

Pengembangan suatu kawasan agrowisata dapat memberikan banyak manfaat terhadap kawasan sekitar dan ekosistem lingkungan sekitar. Adapun manfaat dari pengembangan suatu kawasan agrowisata dapat dijelaskan sebagai berikut:[22]

A. Meningkatkan pengelolaan dan pelestarian lingkungan secara benar.
   1. Pepohonan lebat dapat menyerap kebisingan
   2. Pepohonan mempengaruhi cadangan air
   3. Pelestarrian sumber plasma nuftah tanaman budi daya
   4. Pembiakan tanaman dan penangkaran hewan langka
B. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam. Pesona akan tercipta dari lingkungan alam yang indah, tata letak, arsitek bangunan, lansekap yang asri dan tepat, dan kebersihan lingkungan yang terjaga dengan baik.
C. Memberikan nilai rekreasi
D. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan
E. Mendapatkan keuntungan ekonomi
   1. Membuka lapangan pekerjaan
   2. Meningkatkan pendapatan masyarakat
   3. Meningkatkan popularitas daerah
   4. Meningkatkan produksi

---

[22] Samad Noersal, 2009, Pemanfaatan Kelestarian Kawasan Agrowisata Bagi Pengunjung, pada http//www.bisniswisata.com

[illegible]

Jadi, dalam mengevaluasi kawasan agrowisata dapat dilakukan dalam dua cara pula, yaitu dari dari fungsi. Untuk mencapai suatu kawasan agrowisata yang ideal, maka objektivitas pengembangan harus pula arsesuai, yaitu pengembangan agrowisata wajib berbeda dari dua agrowisata yang terbaik harus saje sesuai mekanisme antara adalah wisata dari hasil alamnya pemandangan dan dipada dengan warga dan lembaga modern sehingga dapat mejadi dapa tarik wisata untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata di kawasan agrowisata.

Standar Pengembangan Agrowisata

Pengembangan suatu kawasan agrowisata dapat mencerdikan bangsa mentar tersebut bisa ia ia dan dan dibelakang lingkungan sekitar. Adapun standar dari pengembangan suatu kawasan agrowisata dapa dijabarkan sebagai berikut:[27]

A. Mewujudkan pengembangan dan pelestarian lingkungan secara baik.
   1. Pepohonan baik dapat sempurna baik dapat
   2. Tegakan mempengaruhi cadangan air
   3. Melindungi sumber plasma nutfah tanaman hati dan
   4. Pembiakan tanaman dan pemanfaatan hewan langka
B. Mewujudkan nilai estetis dan kebahagiaan. Pemaa alam tanpa dari lingkungan alam yang indah, dan lelah, mental bangunan, lanskap yang sel dan tepat, dan keharmonisan lingkungan yang tetapi dengan baik.
C. Mempertahankan nilai sejarah
D. Mewujudkan lingkungan hidup dan pengembangan ilmu pengetahuan
E. Mewujudkan kesempatan ekonomi
   1. Memiliki lapangan pekerjaan
   2. Mewujudkan pertumbuhan masyarakat
   3. Meningkatkan produktivitas desa
   4. Meningkatkan pendidikan

[27] Sunaed Nomsel, 2008, Pengembangan Kawasan Kawasan Agrowisata Dapat Pengajaran, pada http://www.kaskus.co.id

5. Memajukan pendidikan
6. Tersalurnya minat khusus (hobbies) yang dimiliki pengunjung
7. Mendapatkan inspirasi dari lingkungan obyek agrowisata yang dapat menimbulkan keinginan untuk meniru dan berwiraswasta
8. Menimbulkan kesadaran untuk memelihara kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan ketertiban lingkungan yang terbebas dari polusi udara, air dan tanah
9. Menambah aneka ragam paket wisata yang dapat memberi kepuasan kepada aneka ragam wisatawan dan sekaligus meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia
10. Membangkitkan rasa kagum dan pengakuan akan keagungan dan kekuasaan Tuhan.

1.5.2.6 Pengelolaan Kawasan Agrowisata

Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi *(eco-toursm)*, yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaannya harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut[23]:

1. Pengaturan dasar alaminya, yang meliputi kultur atau sejarah yang menarik, keunikan sumber daya biofisik alaminya, konservasi sumber daya alam ataupun kultur budaya masyarakat.
2. Nilai pendidikan, yaitu interpretasi yang baik untuk program pendidikan dari areal, termasuk lingkungan alaminya dan upaya konservasinya.
3. Partisipasi masyarakat dan pemanfaatannya. Masyarakat hendaknya melindungi/menjaga fasilitas atraksi yang digemari wisatawan, serta dapat berpartisipasi sebagai pemandu serta penyedia akomodasi dan makanan.
4. Dorongan meningkatkan upaya konservasi. Wisata ekologi biasanya tanggap dan berperan aktif dalam upaya melindungi area, seperti mengidentifikasi burung dan satwa liar, memperbaiki lingkungan, serta

[23] Deptan, 2005, Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani, http://database.deptan.go.id

5. Memajukan produktivitas
6. Menciptakan mutu hidup (kualitas) yang dinilai pengunjung
7. Memadupadukan inovasi dan lingkungan sebagai agrowisata yang dapat memberikan keleluasaan untuk masuk dan berkunjung
8. Memanfaatkan ke sekuran untuk mencukupi kebutuhan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan lingkungan yang terbebas dari polusi udara, air dan tanah
9. Memenuhi aspek agam pada wisata yang dapat memberi kepuasan bagi wisatawan dengan sekaligus memanfaatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat ini
10. Memberdayakan masyarakat dan pengelola akan keunggulan dan keunikan lokal

1.5.2.6 Pengelolaan Kawasan Agrowisata

Agrowisata dapat dikembangkan ke dalam wilayah sebagai kawasan, yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak menuju atau menyusuri dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, bawah atau lingkungan lir di lingkungan dimana ia sebagai sumber produktivitas. Oleh karena itu, pengelolaan harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut[27]:

1. Keagamaan dari elemnya yang mengacu kepada aspek yang menarik, kualitas mutu dan bisnis dimana, bersumber dari dari dan ampu kulur budaya masyarakat.
2. Nilai produktivitas, yaitu interpretasi yang baik untuk pengunjung produktivitas dari arsal, termasuk lingkungan alamiya dan upaya konservasinya.
3. Partisipasi masyarakat dan pemerintahnya. Masyarakat berdasarkan motivasinya tertarik untuk yang dipanggil kawasan serta dapat berpartisipasi sebagai pemandu serta pengelola akomodasi dan makanan.
4. Dimungkin manajemen upaya konservasi. Wisata alamiya bisanya bagian dari program alam dalam upaya melindungi area, apapun mengidentifikasi barang dan sarana dan mempertahankan lingkungan serta

---

[27] Pigram, 1983, Agrowisata Mengindahkan Pandangan Pemerintah dapat dimanfaatkan pula

memberikan penghargaan/fasilitas kepada pihak yang membantu melindungi lingkungan.

Jadi, didalam pengelolaan suatu kawasan agrowisata harus mempertimbangkan hal-hal yang meliputi pengaturan dasar alami dari kawasan agrowisata, nilai pendidikan, partisipasi mayarakat, serta dorongan untuk meningkatkan usaha konservasi. Keempat hal tersebut sangat berperan dalam kelangsungan suatu kawasan agrowisata, sehingga dapat menjadi alternatif tujuan wisata alam yang menyenangkan dan dapat berperan dalam upaya konservasi yang membantu melindungi ekosistem lingkungan dan melestarikan sumber daya alam.

1.6 Landasan Penelitian

Landasan penelitian yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan materi-materi atau penjabaran dan definisi yang akan dibahas dan dijadikan sebagai bahan analisa untuk menghasilkan output sesuai dengan tujuan studi pada laporan ini. Landasan penelitian akan mengarah kepada pokok yang akan dibahas untuk kemudian dapat membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi sehingga menghasilkan beberapa variabel yang digunakan dalam studi ini yang didasarkan dari hasil kajian tinjauan pustaka. Konsep pengembangan agrowisata yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengembangan atraksi wisata, pengembangan sarana atau fasilitas pendukung agrowisata, pengembangan prasarana, dan penataan kawasan agrowisata.

Pengertian agrowisata yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah bentuk kegiatan yang mengharapkan kedatangan konsumen (wisatawan) secara langsung di tempat wisata yang diselenggarakan yang memanfaatkan usaha-usaha pertanian sebagai obyek wisata, dan menjadi tujuan bagi wisatawan sebagai pengalaman rekreasi dengan melihat keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam serta menikmati berbagai atraksi-atraksi yang ditawarkan, memperluas pengetahuan dalam hal budidaya pertanian. Adapuun yang menjadi Variabel Penelitian dapat dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1.4
Variabel Penelitian

Sasaran	Teori/Konsep	Variabel	Tolok Ukur
1. Mengidentifikasi potensi dan masalah Kawasan Agrowisata Tamase 2. Menentukan konsep pengembangan atraksi wisata Agrowisata di Kecamatan Buer.	Atraksi yang dimaksud adalah hamparan kebun atau lahan pertanian, keindahan alam, keindahan taman, budaya petani tersebut serta segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pertanian tersebut. Obyek wisata yang terdapat di lokasi penelitian merupakan kawasan perkebunan. Untuk menarik minat wisatawan diperlukan atraksi-atraksi wisata yang akan menjadi kegiatan wisatawan selama berkunjung dan berwisata di kawasan agrowisata.	• Atraksi Wisata - utama • Usaha Pertanian • Pemandangan alam - pendukung	• Pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen, pascapanen • ada gunung, pantai • hamparan perkebunan, udara sejuk, panorama pegunungan • ada burung, sapi, kerbau, kuda, rusa, dll. • fasilitas umum seperti taman rekreasi, gazebo, dll
3. Menentukan kegiatan wisata yang menjadi aktivitas wisatawan selama berada di kawasan agrowisata.	Adapun kegiatan-kegiatan wisata pertanian adalah sebagai berikut: 1. Berwisata Lintas Alam (*trekking*) 2. Berwisata Dengan Kendaraan 3. Berwisata Piknik 4. Berwisata melihat-lihat dan fotografi 5. Berwisata Penelitian atau Pendidikan	•Kegiatan Wisata	• pemetikan buah • perjalanan/ penjelajahan • berkemah • melihat-lihat (*site seeing*) • fotografi keindahan alam • Penelitian/ pendidikan, belajar cara bercocok tanam
4. Menentukan konsep pengembangan sarana wisata Agrowisata di kecamatan Buer.	Untuk mendukung terciptanya suatu kawasan wisata yang ideal, diperlukan sarana-sarana pendukung kegiatan wisata. Sarana-sarana tersebut masuk ke dalam Agrowisata Ruang Terbuka Buatan. Fasilitas pendukung untuk akomodasi wisatawan dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, namun tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada.	•Jenis Sarana/ Fasilitas	- Tempat berlindung/ berteduh, - Taman rekreasi dan olah raga, - Kolam renang, - Tempat makan dan minum - Tempat ibadah - Tempat sampah - Kamar kecil - Warung/toko - Tempat penjualan

Bersambung...

Lanjutan tabel 1.4

Sasaran	Teori/Konsep	Variabel	Tolok Ukur
			cinderamata dan kebutuhan pengunjung
5. Menentukan konsep pengembangan prasarana wisata Agrowisata di kecamatan Buer	Suatu atraksi dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Prasarana dan Infrastrukutur yang dimaksud dalam pengembangan agrowisata ini berupa bentuk jaringan jalan, sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem pembuangan kotoran/pembuangan air, dan sistem keamanan.	•Jenis Prasarana aksesibilitas •Infrastrukutur dan transportasi	- Jalan menuju lokasi obyek agrowisata - Kondisi jalan - Pintu gerbang - Tempat parkir - Pusat Informasi - Papan informasi dan penunjuk arah - Jalam dalam kawasan obyek agrowisata - Jenis angkutan /moda - Penerangan listrik - Persediaan air bersih - Sistem keamanan
6. Menentukan konsep penataan kawasan Agrowisata di Kecamatan Buer.	Agrowisata merupakan suatu kegiatan yang mengintegrasikan sistem pertanian dan sistem pariwisata sehingga membentuk obyek wisata yang menarik. Pengembangan agrowisata dapat diarahkan dalam ruangan tertutup (seperti museum, greenhouse, gedung penelitian) dan ruangan terbuka (seperti sawah, kebun, kolam) atau kombinasi antara keduanya. Agrowisata ruangan terbuka berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu sistem usaha tani yang efektif dan berkelanjutan. Komponen utama pengembangan agrowisata ruangan terbuka berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun liar.	•Penataan lahan •Penataan Sarana dan prasarana	- Penataan tanaman berdasarkan jenis tanaman misal; ada kebun durian, kebun rambutan, kebun jambu mete, pohon jati - Penempatan lokasi - Jumlah sarana prasarana yang dibutuhkan

Sumber: Hasil Rumusan 2010

1.7 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini dibagi dalam dua tahap, yakni dengan pendekatan tahapan metode pengumpulan data dan metode analisa, sehingga dengan menggunakan kedua metode tersebut tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu salah satu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data nyata atas keadaan yang ada di wilayah studi. Adapun cara pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui duan cara yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder.

1.7.1.1 Pengumpulan Data Primer

Yang dilakukan dalam pengumpulan data primer adalah dengan survey primer yang merupakan observasi lapangan dan wawancara. Penjelasannya sebagai berikut:

A. **Metode Observasi Lapangan**

Observasi lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan langsung meninjau lokasi studi untuk lebih mengenal dan memahami karakteristik lokasi studi. Dalam pengumpulan data yang terkait dengan pengembangan kawasan Agrowisata digunakan alat pengumpulan data seperti design survey, peta dasar, alat potret atau kamera untuk menggambarkan lokasi studi dan kegiatan didalamnya, serta tabel-tabel data terkait. Sehingga observasi lapangan digunakan untuk mengetahui secara jelas potensi dan permasalahan yang ada pada lokasi studi. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam obsevasi lapangan berupa:

- atraksi wisata yang ada
- kondisi lahan perkebunan
- jenis tanaman (buah/sayur) yang terdapat di lokasi
- sarana dan prasarana yang ada
- aksesibilitas

Data-data di atas diperlukan untuk mengetahui secara jelas potensi dan permasalahan yang ada di lokasi studi dan digunkana dalam menganalisis penambahan sarana dan prasarana agrowisata dalam usaha pengembangan kawasan agrowisata yang menjadi tujuan penelitian.

B. Metode Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi. Pada pedoman wawancara inilah dituangkannya metode pendekatan, variabel dan item-item yang diperoleh, yang mana pada pelaksanaanya pewawancara harus secara langsung berhadapan dengan orang yang dijadikan sumber data. Sehingga jawaban dari responden atau narasumber bersifat terbuka.

Dalam metode wawancara responden yang dijadikan narasumber adalah yang memiliki kunci permasalahan atau mengetahui lokasi studi. Responden tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat lokal. Dimana merupakan narasumber yang mengalami dampak kawasan agrowisata baik secara langsung maupun tak langsung. Adapun kriteria masyarakat yang dijadikan responden adalah:
   a. Masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi studi.
   b. Orang dewasa dimana umurnya 20-50 tahun yang mengerti dengan apa yang menjadi pertanyaan yang diajukan pewawancara.
   c. Sudah mendiami atau lama tinggal minimal 5 tahun.

   Dari masyarakat lokal ini data yang dibutuhkan adalah:
   - Apakah mereka setuju atau mendukung adanya kawasan agrowisata di sekitar tempat tinggal mereka.
   - Apakah mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan agrowisata
   - Bagaimana bentuk partisipasi mereka dalam pengembangan kawasan agrowisata Tamase
   - Apa harapan dan keinginan mereka dengan adanya kawasan agrowisata ini.

Data ini diperlukan untuk mengetahui keinginan dan harapan masyarakat tentang pengembangan atraksi dan sarana prasarana yang ideal untuk kawasan agrowisata.

2. Tokoh masyarakat atau pamong desa, yang memiliki kekutan yang besar karena mengetahui seluk beluk masyarakat dan lokasi studi.

   Data yang dicari berupa kondisi masyarakat sekitar bisa berupa bagaimana partisipasi mereka dalam pengembangan kawasan agrowisata. Data ini digunakan untuk mengetahui kondisi masyarakat sekitar dalam usaha pengembangan kawasan agrowisata yang menjadi tujuan penelitian.

3. Pemerintah dalam hal ini pemerintah kecamatan dan desa yang mengetahui gambaran dan karakteristik lokasi studi.

   Data yang dicari berupa:

   - luas lahan agrowisata
   - jenis tanaman (buah/sayur) yang terdapat di lokasi
   - sarana dan prasarana yang ada
   - kependudukan

Data-data di atas diperlukan untuk mengetahui secara jelas potensi dan permasalahan yang ada di lokasi studi dan digunakan dalam menganalisis penambahan sarana dan prasarana agrowisata dalam usaha pengembangan kawasan agrowisata yang menjadi tujuan penelitian.

C. Metode Quistioner

Dalam menentukan kegiatan wisata yang dapat dikembangkan, persepsi wisatawan akan berpengaruh terhadap penentuan jenis atraksi dan kegiatan agrowisata yang akan dikembangkan. Persepsi responden yaitu wisatawan yang diinginkan pada kuisioner ini adalah berdasarkan kunjungan ke kawasan agrowisata, berdasarkan kegiatan budidaya yang disukai, berdasarkan kegiatan pembibitan yang disukai, berdasarkan kegiatan penanaman yang disukai, kegiatan pemeliharaan tanaman yang disukai, kegiatan panen yang disukai, saran wisatawan untuk kegiatan wisata pendukung agrowisata dan fasilitas pendukung agrowisata.

Pembagian kuisioner ini tidak dilakukan pada Kawasan Agrowisata Tamase yang merupakan lokasi studi. Karena Kawasan Agrowisata Tamase merupakan kawasan wisata baru dan masih belum banyak orang yang datang berkunjung atau berwisata ke sana. Kawasan Agrowisata Tamase biasanya ramai dikunjungi pada saat hari libur nasional berupa hari lebaran dan jika diadakan acara-acara tertentu khususnya di bidang pertanian yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Sumbawa. Jadi yang menjadi responden untuk penyebaran kuisioner ini adalah orang umum secara acak yang merupakan calaon wisatawan baik yang pernah berkunjung ke kawasan agrowisata maupun yang belum pernah berkunjung.

1.7.1.2 Pengumpulan Data Sekunder

Survey sekunder merupakan pengambilan data dengan survey instansi-instansi yang terkait dengan tema studi serta referensi dari buku-buku yang terkait dengan tema penelitian. Dengan pengumpulan data diperlukan beberapa sumber diantaranya sebagai berikut.

A. **Studi Literatur**

studi literatur merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur yang sesuai dengan apa yang sedang kita lakukan dan terkait dengan masalah pengembagan agrowisata dan kegiatan di dalamnya serta buku-buku dan karya ilmiah atau jurnal-jurnal penelitian tentang agrowisata dan permasalahan yang terkait dengan pengembangan kawasan agrowisata.

B. **Survey Instansi**

Survey instansi dilakukan di instansi pemerintah yang diperoleh berkaitan dengan data-data dan referensi yang diperlukan untuk penyusuan laporan. Dalam survey instansional ini penulis memperoleh data secara sekunder pada instansi-instansi yang terkait sesuai dengan klasifikasi data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh dapat berupa data peta, gambar, tabel maupun deskripsi dan laporan. Untuk instansi yang dituju yaitu Bappeda, Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, BPS, dan Kantor Kecamatan setempat.

Data sekunder yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1. kebijakan yang terkait dengan pengembangan pariwisata
2. peta lokasi studi

1.7.2 Metode Analisa

Pada penelitian ini ada beberapa metode analisis yang dipakai untuk menunjang arahan pengembangan kawasan agrowisata Tamase di desa Jurumapin, meliputi metode kuantitatif yang menggunakan rumus/perhitungan dan metode kualitatif yang mendeskripsikan suatu sebab-akibat dengan tidak menggunakan model matematis. Subbab ini akan membahas jenis analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun jenis analisa tersebut antara lain; yaitu analisa SWOT, analsa jenis kegiatan/atraksi wisata yang akan dikembangkan, analisa kebutuhan sarana dan prasarana penunjang wisata, dan analisa penataan kawasan Agrowisata Tamase.

A. Analisa SWOT

Metode SWOT digunakan untuk dapat menetapkan tujuan secara lebih efektif. Dengan berlandaskan SWOT tujuan tidak akan terlalu rendah dan terlalu tinggi. SWOT sendiri merupakan kata-kata dari bahasa Inggris dan kepanjangan dari *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), dan *Threats* (ancaman). Faktor kekuatan dan kesempatan yang ada sebagai faktor positif dan faktor kelemahan serta ancaman yang ada sebagai faktor negatif. Dan yang menjadi lingkungan internal adalah *Strenghts* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats.* Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan.

1. Potensi *(strenghts)* yaitu keadaan atau kondisi yang ada atau dimiliki dianggap merupakan suatu potensi yang baik.
2. Masalah *(weakness)* yaitu keadaan atau kondisi yang dianggap memiliki kelemahan atau masalah bagi kawasan tersebut.
3. Peluang *(opportunities)* yaitu keadaan atau kondisi yang sudah ada atau yang akan terjadi di dalam atau sekitar wilayah studi yang dianggap berpeluang untuk digunakan bagi pengembangan potensi.

4. Ancaman *(threats)* yaitu keadaan atau kondisi yang ada atau akan terjadi di dalam atau di sekitar wilayah studi yang dianggap dapat menghambat atau mengancam potensi yang ada.

Keempat faktor di atas dibagi menjadi menjadi dua, yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah peluang *(oppotunitiy)* dan ancaman *(threat)*, sedangkan faktor internal adalah kekuatan *(strenght)* dan kelemahan *(weaknes)*.

Analisis lingkungan internal (IFAS) disusun untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman.

Bagian terpenting dalam analisis IFAS-EFAS adalah hasil akhir dari perkalian antara bobot dan rating yang digunakan untuk menentukan strategi. Bobot diperoleh dari hasil akhir penentuan nilai bobot di atas, sedangkan nilai rating ditentukan berdasarkan sistem *rating scale*.

Formulasi strategi disusun berdasarkan analisis yang diperoleh dari penerapan model SWOT. Adapun tahapan kegiatannya adalah:

1. Tentukan faktor-faktor strategis internal.
2. Tentukan faktor-faktor strategis eksternal.
3. Susunlah dalam tabel dimana terdapat 4 kolom.
4. Kolom 1 berisi tentang faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman.
5. Kolom 2 berisi tentang bobot masing-masing faktor, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00. Pemberian nilai bobot didasarkan tingkat kepentingan yang dilihat dari kondisi dan potensi pengembangan di lokasi studi dan teori-teori yang terkait agrowisata.
6. Kolom 3 berisi tentang penilaian rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala nilai mulai dari 4 sampai dengan 1. Pemberian nilai rating didasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak-pihak terkait dan dibagi menjadi empat kategori penilaian, yaitu:
   a. Sangat Besar : 4
   b. Besar : 3

c. Cukup Besar : 2

d. Kecil : 1

Untuk penilaian rating kekuatan dan peluang bernilai positif. Jika kekuatan dan peluang bernilai besar, maka diberi nilai 4. Sedangkan untuk penilaian rating kelemahan dan ancaman bertolak belakang dengan kekuatan dan peluang, yaitu bernilai negatif. Jika kelemahan dan ancaman bernilai besar, maka diberi nilai -4.

7. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai dengan 0,1.
8. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu berekasi terhadap faktor-faktor strategis internal dan eksternal.

Analisa SWOT digunakan untuk mengidentifikasi relasi-relasi sumber daya agrowisata dengan sumberdaya yang lain. Analisis ini digunakan untuk mengetahui inventarisasi faktor potensi, masalah, peluang, dan ancaman dari pengembangan kawasan wisata yang akan dilakukan. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan pariwisata, maka dapat melihat kuadran SWOT sebagai berikut[24]: .

1. Kuadran I (S-O): merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Wisata tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif *(Growth oriented strategy).*
2. Kuadran II (S-T): meskipun menghadapi berbagai ancaman, tapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Straegi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangaka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

---

[24] Rangkuty, Freddy, 2008, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal 19-20.

3. Kuadran III (O-W): akan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Kuadran IV (W-T): merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

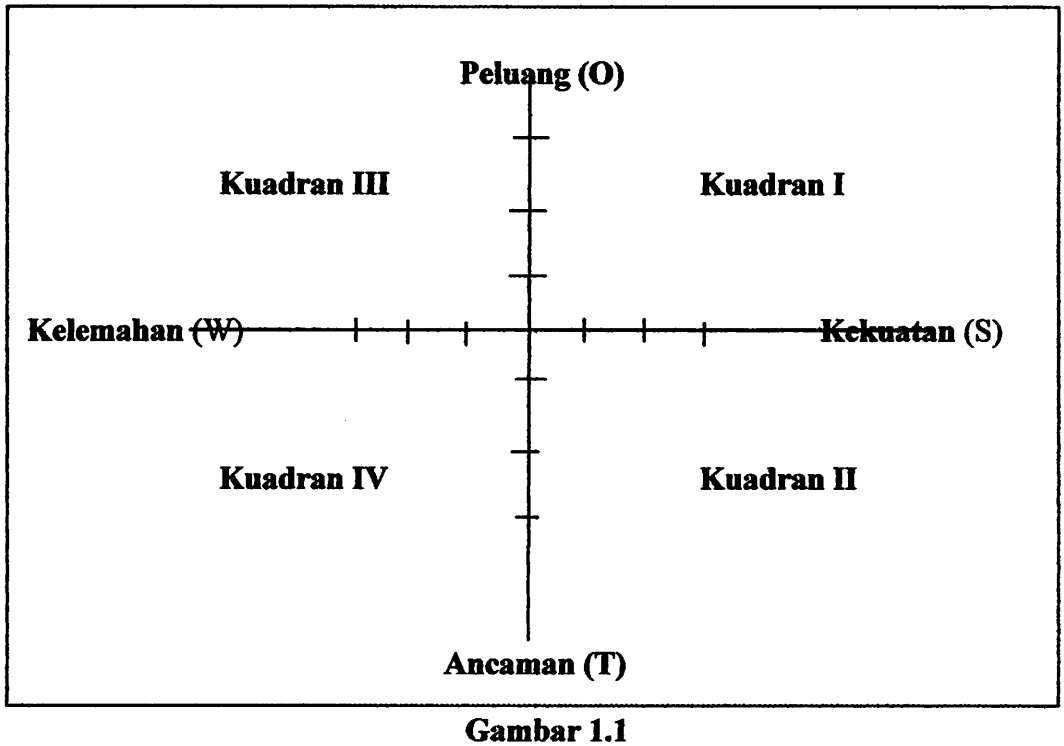

Gambar 1.1

Kuadran Hasil Analisa SWOT

B. Metode Penelitian Kualitatif

Terdapat kesalahan pemahaman di dalam masyarakat bahwa yang dinamakan sebagai kegiatan penelitian adalah penelitian yang bercorak survei. Ditambah lagi ada pemahaman lain bahwa penelitian yang benar jika menggunakan sebuah daftar pertanyaan dan datanya dianalisa dengan menggunakan teknik statistik. Pemahaman ini berkembang karena kuatnya pengaruh aliran positivistik dengan metode penelitian kuantitatif.

1. Ada dua kelompok metode penelitian dalam ilmu sosial yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Di antara kedua metode ini sering timbul perdebatan di seputar masalah metodologi

penelitian. Masing-masing aliran berusaha mempertahankan kekuatan metodenya

2. Salah satu argumen yang dikedepankan oleh metode penelitian kualitatif adalah keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisa dengan metode yang dipinjam dari ilmu eksakta.
3. Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non-statistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.
5. Ada dua metode berfikir dalam perkembangan pengetahuan, yaitu metode deduktif yang dikembangkan oleh Aristoteles dan metode induktif yang dikembangkan oleh Francis Bacon. Metode deduktif adalah metode berfikir yang berpangkal dari hal-hal yang umum atau teori menuju pada hal-hal yang khusus atau kenyataan. Sedangkan metode induktif adalah sebaliknya. Dalam pelaksanaan, kedua metode tersebut diperlukan dalam penelitian.

Kegiatan penelitian memerlukan metode yang jelas. Dalam hal ini ada dua metode penelitian yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Pada mulanya metode kuantitatif dianggap memenuhi syarat sebagai metode penilaian yang baik, karena menggunakan alat-alat atau intrumen untuk mengakur gejala-gejala tertentu dan diolah secara statistik. Tetapi dalam perkembangannya, data yang berupa angka dan pengolahan matematis tidak dapat menerangkan kebenaran secara meyakinkan. Oleh sebab itu digunakan metode kualitatif yang dianggap mampu menerangkan gejala atau fenomena secara lengkap dan menyeluruh.

PAdapun cirri-ciri dari penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Untuk mengetahui perbedaan tersebut ada 15 ciri penelitian kualitatif yaitu:

1. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (natural setting).
2. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
3. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
4. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.
5. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian maka apa yang ada di balik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Mengutamakan data langsung atau "first hand". Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitinya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.
6. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik tringulasi metode maupun triangulasi sumber data.
7. Mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
8. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
9. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dan segi pendiriannya.
10. Verifikasi. Penerapan metode ini antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.

11. Pengambilan sampel secara purposif. Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.
12. Menggunakan "Audit trail". Metode yang dimaksud adalah dengan mencantumkan metode pengumpulan dan analisa data.
13. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisa, dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai.
14. Teori bersifat dari dasar. Dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

Metode analisa dilakukan sebagai kelanjutan untuk mengolah data yang diperoleh dari survey primer yaitu observasi, wawancara, dan quistioner. Adapun analisa yang menggunakan metode penelitian kualitatif, akan dijelaskan sebagai berikut.

1. **Analisa Pengembangan Atraksi Utama Dan Pendukung Agrowisata Yang Akan Dikembangkan**

   Analisa ini merupakan analisa kualitatif yang berfungsi untuk menentukan jenis atraksi wisata yang akan dikembangkan dengan melihat potensi dan masalah serta faktor pendukung dan penghambat. Dalam penentuan atraksi wisata juga memperhatikan karakterisitk lokasi studi.

   Di dalam menganalisa jenis atraksi wisata yang akan dikembangkan, terlebih dahulu melihat potensi dan masalah yang ada di kawasan wisata. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut;

   - Langkah untuk menjelaskan potensi dan masalah, yang dilakukan adalah identifikasi segala potensi yang ada di kawasan studi seperti area perkebunan dan kondisi alam, serta mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, seperti atraksi wisata yang masih belum berkembang, akses menuju kawasan studi dan kurangnya sarana dan prasarana.
   - Langkah berikutnya yaitu menyesuaikan/mengkonversikan potensi dan masalah yang ada dengan karakteristik alam di kawasan studi dan

karakteristik wisatawan sehingga dapat dirumuskan jenis atraksi wisata dan kegiatan yang akan dikembangkan.

2. **Analisa Kebutuhan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata**

Kelengkapan fasilitas (sarana dan prasarana) yang disediakan pada dasarnya menentukan kenyamanan dan kepuasan pengunjung dalam berwisata. Maka dari itu dibutuhkan suatu analisa kebutuhan sarana dan prasarana penunjang wisata. Hal tersebut digunakan untuk menetukan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan atraksi di setiap obyek wisata.

Analisa ini merupakan analisa kualitatif tentang kebutuhan sarana dan prasarana penunjang yang mendukung kawasan agrowisata dengan memperhatikan kondisi studi dan hasil survey. Dalam analisa ini yang akan dilakukan yaitu mengidentifikasi ketersedian fasilitas dan utilitas yang ada di lokasi studi dan menganalisa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan dikembangkan untuk menunjang pengembangan kawasan Agrowisata Tamase di desa Jurumapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa.

3. **Analisa Penataan Perkebunan Dan Sarana Prasarana**

Analisa ini berguna untuk menata ketersediaan sarana dan prasarana sesuai dengan jenis atraksi dan kegiatan wisata yang akan dikembangkan. Penataan perkebunan dan sarana prasarana didasarkan pada zonasi kawasan dengan memperhatikan hubungan keterkaitan, meliputi[25]:

a) Keterkaitan kuat yaitu apabila kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai keterkaitan erat dan saling menunjang. Bila pengaturannya berjauhan maka akan saling merugikan, maka pengaturan sarana dapat diletakkan saling berdekatan atau terdapat penggunaan fasilitas secara bersama.

---

[25] Soemawwoto, Otto, 1983, Ekologi Lingkungan Hidup dan Pengembangan, Penerbit Djambatan, Jakarta, hal 330

kemakmuran, [illegible] sehingga dapat dimanfaatkan [illegible] [illegible] dan kegiatan yang dan dikembangkan.

2. Analisis Keterkaitan Sarana dan Prasarana Pemanfaat Wisata

Keterpaduan fasilitas (sarana dan prasarana) yang dicadangkan pada dasarnya merupakan kemampuan dan kepuasan pengunjung dalam berwisata. Maka dari itu dibutuhkan suatu analisa keterkaitan sarana dan prasarana pemanfaat wisata. Hal tersebut dipandang untuk mendukung sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan [illegible] di [illegible].

Analisa ini mempunyai analisa kualitatif [illegible] keterkaitan sarana dan prasarana pemanfaat yang mendukung kawasan [illegible] dengan mempertimbangkan hasil studi dan hasil survey. Dalam analisa ini yang akan dibahas yaitu mengidentifikasi kecukupan fasilitas dan utilitas yang ada di lokasi studi dan menganalisa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan dikembangkan untuk mendukung pengembangan kawasan Agrowisata Tamora di desa Jumapolo, Kecamatan Buan, Kabupaten Sumbawa.

3. Analisa Pemanfaat Fasilitasnya Dan Sarana Prasarana

Analisa ini bertujuan untuk menganalisa keterkaitan sarana dan prasarana sesuai dengan jenis aktivitas dan kegiatan wisata yang akan dikembangkan. Pemahaman perlakuan pada [illegible] prasarana dikembangkan pada Agrowisata dengan mempertimbangkan kemungkinan keterkaitan, meliputi:

a) Keterkaitan luas yang [illegible] kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai keterkaitan [illegible] dan [illegible] pengunjung. Mula perkembangannya berjalanan maka akan [illegible] pengunjung sarana dapat dikelompokkan [illegible] berdasarkan [illegible] pengunjung [illegible] bersama.

[illegible] (1982) [illegible] Kebutuhan Hidup dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. halaman hal 3-10

b) Keterkaitan sedang yaitu antar kegiatan mempunyai keterkaitan sedang dimana peletakan fasilitasnya dapat diletakkan berjauhan atau berdekatan, tetapi saling menunjang.

c) Keterkaitan lemah yaitu bila kegiatan tersebut tidak mempunyai hubungan, dan bila dilketakkan berdekatan akan menimbulkan konflik kegiatan sehingga peletakan fasilitasnya saling berjauhan dan hal tersebut akan saling menunjang.

1.8 Sistematika Pembahasan

Pada proses penyusunan laporan selanjutnya, akan dibagi menjadi empat (5) bagian/bab, sehingga akan terstruktur sistematika dari penulisan Tugas Akhir ini. Tiap-tiap bab merupakan tahapan kerja pada proses penelitian ini. Berikut ini merupakan sistematika penulisan Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase di Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penyusunan laporan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri atas ruang lingkup materi dan ruang lingkup studi, dan bagian tinjuan pustaka, landasan penelitian, metodologi penelitian yang berupa metode pengumpulan data dan metode analisa, serta sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Wilayah Studi

Bab ini akan menggambarkan bagaimana kondisi wilayah studi dengan memperhatikan aspek fisik dasar dan fisik binaan serta kegitan wisata yang berada pada lokasi studi.

Bab III Analisa Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase

Bab ini merupakan bab analisa yang menjabarkan bagaimana proses analisa yang dilakukan berdasarkan data-data di lapangan atau fakta-fakta yang ada. Kemudian dari hasil analisa dapat diketahui beberapa hal yang berkaitan langsung dengan tujuan studi yang mana meliputi

pembahasan yang mengenai penilaian variabel-variabel terhadap wolayah studi.

Bab IV Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa saran/rekomendasi yang diberikan agar dapat membantu mensukseskan apa yang menjadi tujuan penelitian.

Diagram 1.1
KERANGKA PIKIR
ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA TAMASE
DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN BUER KABUPATEN SUMBAWA

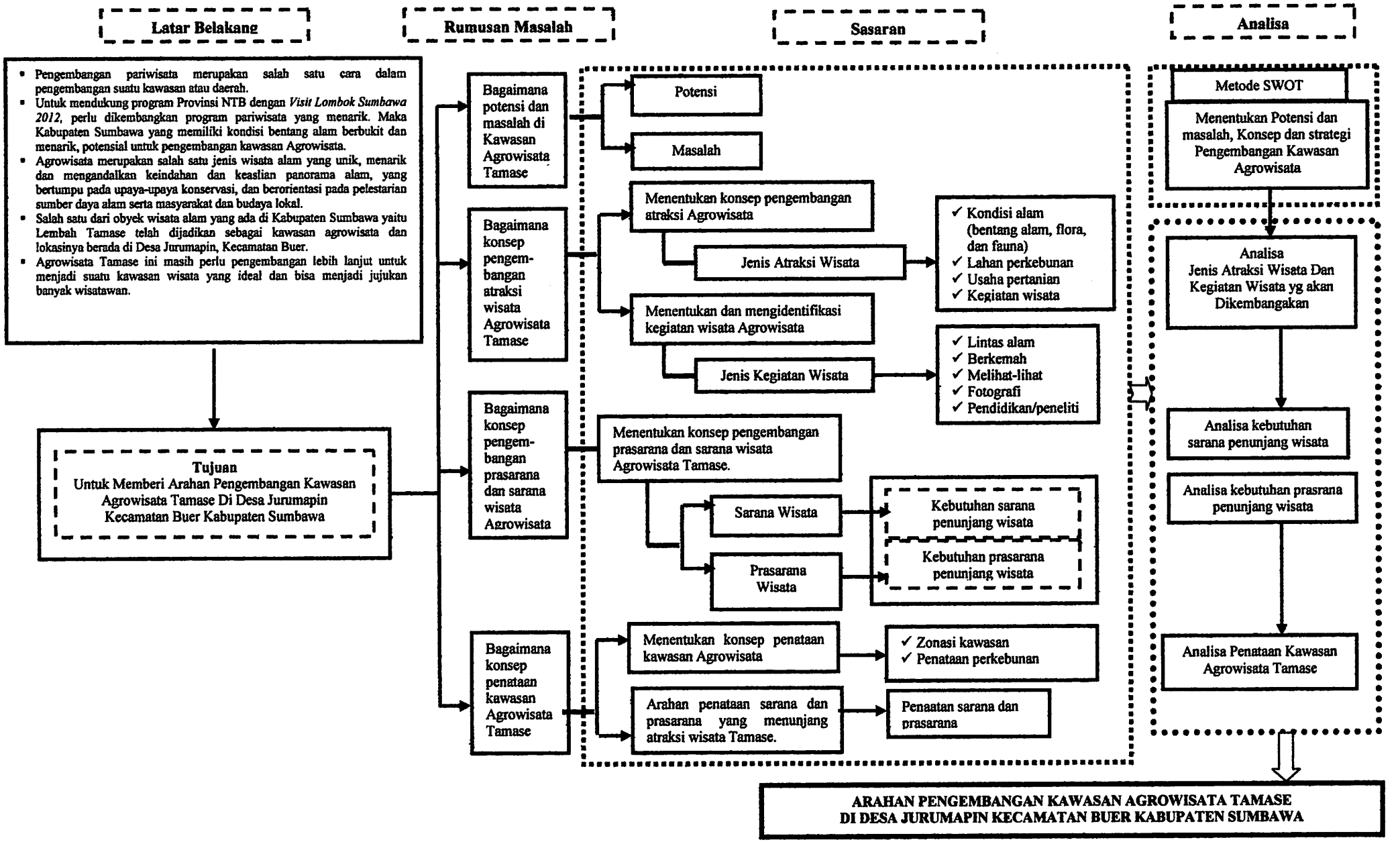

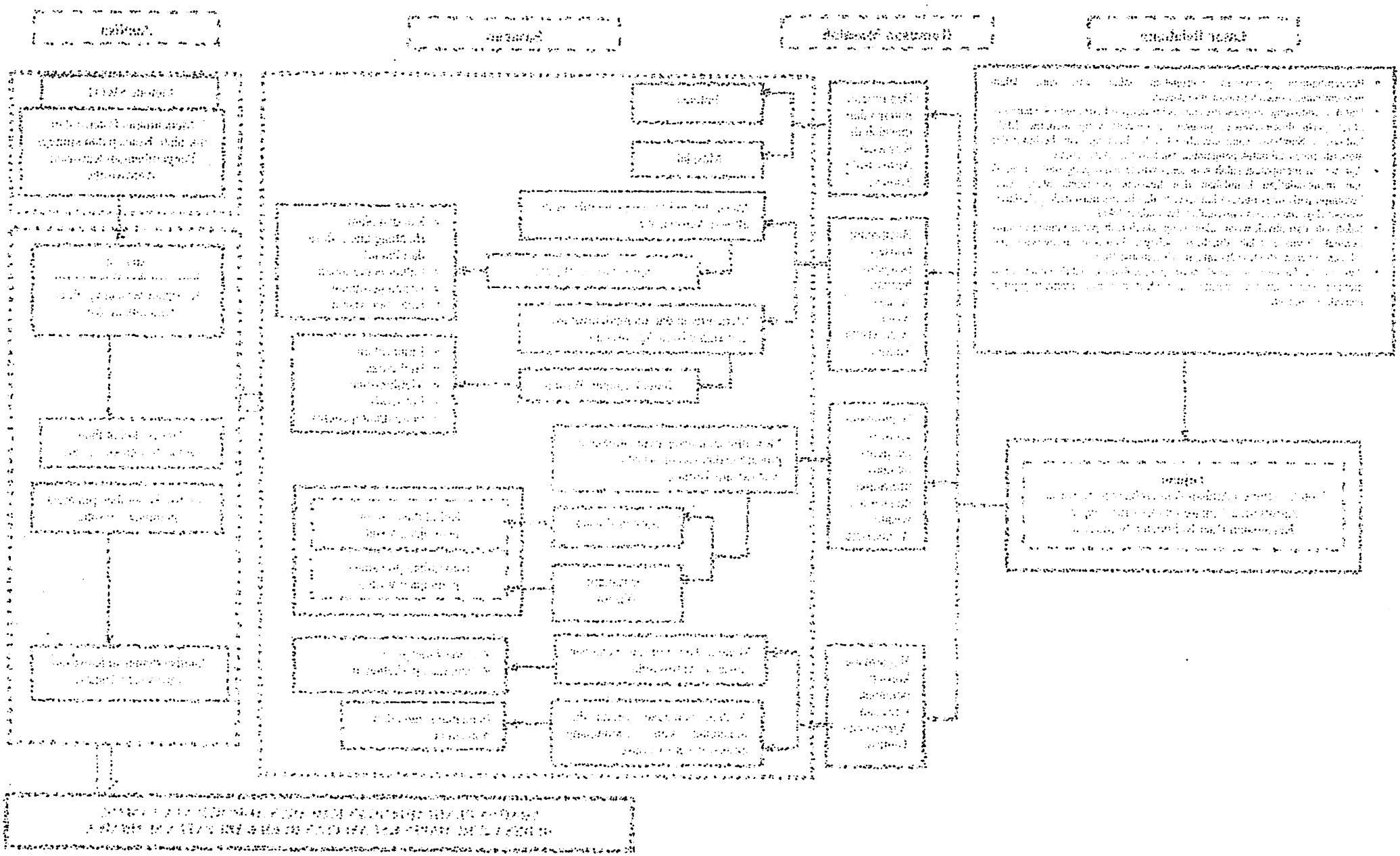

BAB II
GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum lokasi studi mulai dari gambaran umum tentang Kabupaten Sumbawa, gambaran umum Kecamatan yang masuk batas wilayah perencanaan yaitu Kecamatan Buer, gambaran umum Desa Jurumapin dan Kawasan Agrowisata Tamase.

2.1. Gambaran Umum Kabupaten Sumbawa

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu dari sembilan kabupaten/kota di Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 6.643,98 km2 yang terletak di bagian tengah Pulau Sumbawa dan diantara 1160,42' - 1180,22' bujur timur dan 80,8' - 90,7' lintang selatan. Dengan adanya semangat otonomi daerah, memotivasi pemerintah daerah, khususnya Kabupaten Sumbawa untuk menjalankan roda pemerintahan secara efektif dan dan efisien. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pemekaran wilayah kecamatan. Hingga saat ini wilayah Kabupaten Sumbawa mencakup 24 kecamatan yang terbagi dalam 157 desa dan 8 kelurahan. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten ke kota-kota kecamatan rata-rata 45 km. Kota kecamatan terjauh yaitu Kecamatan Tarano dengan jarak tempuh 98 km.

Pada umumnya Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang berbukit, berombak/bergelombang atau tidak rata dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter di atas permukaan air laut, dimana sebagian besar diantaranya berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter. Sementara itu ketinggian untuk kota-kota kecamatan berkisar antara 10 sampai 650 meter di atas permukaan air laut. Ibu Kota Kecamatan Batu Lanteh yaitu Semongkat merupakan Ibu Kota Kecamatan yang tertinggi sedangkan Labuhan Sumbawa sebagai Ibu Kota Kecamatan Labuhan Badas merupakan yang terendah.

Batas administrasi Kabupaten yang lebih dikenal dengan motto *Sabalong Samalewa* ini yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores,
- Sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia,
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Sumbawa Barat dan
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Dompu.

Karakteristik iklim Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Pada Tahun 2007 temperatur maksimum mencapai 37.6°C dan temperatur minimum 18.3°C. Kelembaban maksimum mencapai 87% dan minimum 66%, serta curah hujan maksimum 443 mm, minimum 0,1 mm. Arah mata angin terbanyak adalah E (timur) dengan kecepatan rata-rata sebesar 5 knot/detik. Adanya gejala alam seperti el nino yang melanda sebagian wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Sumbawa, berpengaruh terhadap banyaknya hari hujan dan curah hujan. Hal ini terlihat dari banyaknya hari hujan dan curah hujan yang terjadi sepanjang tahun 2007. Banyaknya hari hujan dan besarnya curah hujan dapat mempengaruhi keadaan ekosistem dalam wilayah Kabupaten Sumbawa, baik flora maupun fauna. Rata-rata hati hujan selama tahun 2008 yaitu 10 hari perbulan dengan curah hujan 92 mm.

2.1.1 Rencana Pengelolaan Kawasan Budidaya Kabupaten Sumbawa

Kawasan budidaya memiliki beberapa jenis pemanfaatan antara lain sebagai kawasan pertanian tanaman pangan, perkebunan, perindustrian, permukiman perdesaan dan permukiman perkotaan, hutan produksi, pariwisata, pertambangan, perikanan, pertanian dan sebagainya. Pengembangan kawasan budidaya disini adalah segala usaha untuk meningkatkan pendayagunaan lahan yang dilakukan di luar kawasan lindung, yang kondisi fisik dan sumber daya alamnya dianggap potensial untuk dimanfaatkan, tanpa mengganggu keseimbangan dan kelestarian ekosistem. Kawasan budidaya merupakan kawasan yang bernilai strategis baik secara ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan khusus berupa pengelolaan, pemeliharaan dan pengawasan

serta deleniasi yang jelas agar tidak terjadi konflik antara kawasan budidaya dengan kawasan lindung.

A. Kawasan Perkebunan

Perkebunan merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Sumbawa. Perkebunan dilakukan pada lahan kering namun memerlukan pengairan yang cukup. Kondisi geografis Kabupaten Sumbawa yang kering memungkinkan untuk lebih dikembangkannya sektor perkebunan ini guna menunjang peningkatan pendapatan masyarakat maupun pemerintah daerah. Seperti halnya sektor pertanian tanaman pangan, perencanaan pengembangan sektor perkebunan ini dilakukan melalui pengawasan mulai dari sistem tanam, pemeliharaan hasil produksi dan pemasaran dari hasil perkebunan.

Pada rencana pengawasan sistem tanam pada sektor perkebunan dilakukan melalui penyesuaian tanaman dengan potensi lahan atau kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan yang akan dikembangkan pada kawasan tertentu. Perencanaan sistem tanam dilakukan juga dengan peningkatan nilai manfaat dari lahan perkebunan yang ada melalui penerapan sistem keanekaragaman produk dan tumpang sari. Rencana pemeliharaan hasil produksi dilakukan dengan pemupukan dan pengawasan terhadap harga pupuk serta pengolahan lahan yang baik. Dalam perencanaan hasil produksi dilakukan juga peningkatan kualitas produk dengan pengembangan industri pengolahan hasil produksi perkebunan. Sedangkan rencana pemasaran hasil produksi dilakukan dengan pengembangan prasarana transportasi yang memadai dari lokasi produksi ke daerah pemasaran hasil produksi perkebunan. Adapun untuk upaya pengembangan sektor perkebunan di Kabupaten Sumbawa dilakukan dengan perbaikan sistem irigasi, penyediaan bibit unggul, penyediaan fasilitas penunjang sektor perkebunan, berbaikan sarana transportasi, penyediaan modal, pengawasan harga pupuk dan obat-obatan, serta intensifikasi dan ekstensifikasi lahan perkebunan. Luas keseluruhan kawasan perkebunan di Kabupaten Sumbawa adalah 2266,412 Ha. Termasuk lahan seluas 120 Ha yang terdapat di Kawasan Tamase.

Untuk dapat mengarahkan perkembangan komoditi perkebunan ini maka arahan pengelolaan pemanfaatan ruangnya adalah :

- Pada kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan perkebunan ini sebaiknya tidak dilakukan perubahan atau peralihan penggunaan tanahnya. Peningkatan nilai ekonomis perkebunan ini dilakukan dengan mengolah hasil perkebunan.
- Pengembangan kawasan potensial sesuai potensi dasarnya.

Jadi, pengembangan kawasan agrowisata di Kabupaten Sumbawa termasuk dalam pengelolaan kawasan budidaya perkebunan yang meningkatkan pendayagunaan lahan yang dilakukan di luar kawasan lindung, yang kondisi fisik dan sumber daya alamnya dianggap potensial untuk dimanfaatkan, tanpa mengganggu keseimbangan dan kelestarian ekosistem. Yang dimulai dari proses sistem tanam, pemeliharaan hasil produksi dan pemasaran dari hasil perkebunan.

B. Kawasan Pariwisata

Berdasarkan Rencana Tata Ruang (RTRW) Kabupaten Sumbawa, sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang cukup besar karena Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki potensi wisata yang sangat menarik baik wisata alam dan wisata budaya. Selain itu, wilayah Kabupaten Sumbawa merupakan jalur wisata yang menghubungkan pulau Bali dengan Nusa Tenggara Timur. Keberadaan Kabupaten Sumbawa sendiri pada saat ini hanya sebagai wilayah transit dan hanya mendapat imbas dari daerah tujuan wisata utama di Indonesia yang letaknya berdekatan dengan Kabupaten Sumbawa yaitu Pulau Bali, Pulau Komodo dan Tanah Toraja. Upaya pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa dilakukan dengan:

- Penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembangunan kawasan wisata. Hal tersebut dilakukan karena penyediaan sarana dan prasarana pada kawasan wisata masih terbatas pada kawasan wisata yang sudah terkenal saja dan belum menerobos ke seluruh obyek wisata dan kawasan wisata yang dianggap potensial.

- Penyediaan dana dalam upaya kegiatan promosi obyek wisata baik dalam lingkup dalam negeri maupun luar negeri. Karena kurangnya promosi terhadap obyek wisata di Kabupaten Sumbawa karena keterbatasan dana.
- Pengembangan pusat-pusat informasi pariwisata.
- Penyediaan fasilitas penunjang seperti listrik, air bersih dan telekomunikasi pada obyek atau kawasan wisata utama.
- Penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana transportasi guna mendukung kunjungan arus perjalanan dan perpindahan wisatawan dari satu tempat ke tempat yang lain.
- Perbaikan manajemen pengelolaan obyek wisata.
- Pengembangan atraksi wisata dari budaya lokal masyarakat.
- Penataan ruang kawasan pariwisata untuk mendukung fungsi wilayah dan menghindari konflik pemanfaatan ruang wilayah sekitarnya.

Luas keseluruhan kawasan pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa adalah 919,029 Ha.

Semua obyek wisata di Kabupaten Sumbawa merupakan obyek wisata alam dan budaya. Oleh karena itu, guna menunjang kelestarian sumberdaya alam dan tererosinya budaya akibat dari kegiatan wisata maka pariwisata di Kabupaten Sumbawa diarahkan pada ekotourism dengan berbasis pada budaya lokal masyarakat Sumbawa. Dengan pengembangan wisata berlandaskan pada ekotourism dengan berbasis pada budaya lokal maka banyak manfaat yang dapat diambil. Manfaat dari konsep wisata tersebut adalah sebagai berikut:

- Konsep ekotourism merupakan konsep pengembangan wisata alam dengan memperhatikan kelestarian alam. Maka dengan adanya ekotourism ini, isu kerusakan lingkungan akibat kegiatan wisata akan hilang karena dalam konsep ekotourism kegiatan wisata dilakukan dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya alam alamiah dan meminimalkan campurtangan manusia dalam upaya pengembangan sumberdaya alam tersebut sehingga kelestarian lingkungan dapat terjaga.
- Dengan ekotourism atau kegiatan wisata yang kembali pada alam yang berbasis budaya lokal maka dampak dari globalisasi sektor wisata yang

dapat mengerosi kebudayaan lokal dapat dihilangkan. Karena tujuan dari kegiatan sektor wisata sendiri adalah menonjolkan budaya lokal masyarakat lokal Kabupaten Sumbawa.

- Dengan memasukkan budaya lokal pada konsep wisata di Kabupaten Sumbawa maka masyarakat lokal secara otomatis juga ikut diberdayakan. Hal tersebut diartikan bahwa pengelolan sektor pariwisata diserahkan kepada masyarakat lokal yang lebih mengetahui kebudayaan lokal daerahnya, sehingga dengan pemberdayaan masyarakat lokal pada kegiatan wisata dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Kabupaten Sumbawa.
- Meningkatnya pemasukan daerah. Ekotourism merupakan kegiatan wisata andalan Indonesia, karena sebagian besar wisatawan mancanegara datang ke Indonesia untuk menikmati keindahan alam yang dimiliki Indonesia. Dengan dikembangkannya ekotourism di Kabupaten Sumbawa maka potensi keindahan alam di Kabupaten Sumbawa dapat dimaksimalkan guna menarik wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Hal tersebut didukung dengan keberadaan Kabupaten Sumbawa pada jalur wisata Bali-Nusa Tenggara Timur. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Kabupaten Sumbawa maka pendapatan daerah dari sektor wisata juga akan meningkat.

Jadi, berdasarkan pengelolaan kawasan budidaya untuk arahan pengembangan pariwista Kabupaten Sumbawa, diarahkan pada konsep ekotourism dengan berbasis pada budaya lokal masyarakat Sumbawa guna menunjang kelestarian sumberdaya alam dan tererosinya budaya akibat dari kegiatan wisata. Konsep ecotourism sangat sesuai dengan konsep agrowisata. Dan pengembangan Kawasan Agrowisata merupakan salah bentuk pengembangan pariwisata yang menggunakan konsep ecotourism, dimana agrowisata mengandalkan sumber daya alam dan budaya local, serta pengembangan kawasan budidaya perkebunan.

Arahan pengembangan untuk kawasan perkebunan dan pariwisata di Kabupaten Sumbawa sesuai dengan arahan pengembangan Kawasan Agrowisata

Tamase. Sehingga pengembangan agrowisata tidak bertentangan dengan RTRW. Hal ini dapat menjadi kekuatan dan peluang pengembangan pariwista di Kabupaten Sumbawa. Di mana wilayah yang menjadi tujuan utama pariwisata Sumbawa yaitu wisata pegunungan dan wisata pantai. Pada wilayah ini memiliki daya tarik yang kuat dengan spesifikasi masing-masing. Pada kawasan wisata pegunungan termasuk kawasan Tamase, daya tarik utama adalah keaslian alam, sedangkan pada kawasan wisata pantai terletak pada keaslian alam dan ketersediaan akomodasi wisata. Untuk itu maka arahan pengembangannya adalah menyesuaikan dengan kebutuhan wisata masing-masing.

2.1.2 Penggunaan Lahan Kabupaten Sumbawa

Penggunaan lahan di Kabupaten Sumbawa adalah berupa perkampungan, sawah dan kebun campuran. Kondisi lahan pada daerah perkampungan umumnya masih memungkinkan untuk dikembangkan karena lahan yang masih kosong dan cukup luas. Penggunaan lahan sawah padi umumnya 1x tanam, kecuali pada daerah yang bentuk wilayahnya datar dan terjangkau irigasi teknis dapat menanam padi sampai 2 kali setahun, bahkan ada lokasi yang dapat menanam padi 3 kali setahun. Kebun campuran berupa tanaman pangan seperti umbi-umbian, tanaman buah. Penggunaan lahan tanaman tahunan seperti jati, bambu, sono keling terlihat dapat tumbuh dengan baik sehingga dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penggunaan lahan di Kabupaten Sumbawa sampai tahun 2006 masih didominasi oleh areal hutan dengan luas 518.627,15 Ha atau 78,05 % dari luas wilayah daratan. Sementara luas kawasan budidaya adalah 372.890,34 Ha atau 56,12 % dari luas wilayah daratan. Namun penggunaan lahan hutan semakin berkurang dan berubah menjadi semak belukar, ladang atau tegalan yang disebabkan penebangan kayu oleh masyarakat. Gambaran tipologi penggunaan lahan tahun 2004 dapat dilihat pada tabel 2.1.

Penggunaan lahan di lokasi studi yaitu Kecamatan Buer mayoritas adalah hutan rakyat sebesar 4258 Ha. Sedangkan luas lahan perkebunan sebesar 363,15 Ha dan permukiman sebesar 88 Ha. Hutan rakyat yang terdapat di desa

Jurumapin, sebagian termasuk dalam lahan perkebunan lahan kering di dalam terdapat Kawasan Agrowisata Tamase. Luas Kawasan Agrowisata Tamase adalah 120 Ha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta 2.1 penggunaan lahan.

Lahan perkebunan Tamase seluas 120 Ha tersebut mempunyai potensi ekonomi karena dapat ditanami oleh tanaman holtikultura buah-buahan, diantaranya mangga, sawo, jambu mete, tebu dan durian. Bahkan desa Jurumapin Kecamatan Buer merupakan penghasil durian satu-satunya di Kabupaten Sumbawa, sehingga durian dari Jurumapin dikenal dengan sebutan Durian Buer. Ditunjang dengan lokasi yang berada di area bukit sehingga memiliki pemandangan alam yang indah dan menarik. Untuk menambah potensi ekonomi kawasan perkebunan terssebut, maka dapat dilakukan pengembangan pariwisata, dalam hal ini yaitu pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase. Dengan adanya potensi ekonomi tersebut, maka Kawasan Agrowisata Tamase mempunyai kekuatan atau kelebihan untuk dijadikan suatu kawasan wisata yang menarik

Tabel 2.1
Pola Penggunaan Lahan perKecamatan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2004

No	Kecamatan	Penggunaan Lahan (Ha)										Hutan (Ha)			Persawahan (Ha)			
		Pemu-kiman	Perke-bunan	Ladang	Pertam-bangan	Rawa	Waduk Buatan	Kolam Ikan	Tambak Ikan	Tanah Kosong	Lain-lain	Hutan Lindung	Hutan Bakau	Hutan Rakyat	Sawah Irigasi	Sawah Tadah Hujan	Sawah Pasang Surut	Sawah Lainnya
1	Alas	-	513,85	64	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1127,7	3	-	-
2	Alas Barat	126	1022	1023	0	0	0	0	93	55	95	11117	25	2509	1280	18	-	-
3	Buer	88	363,15	337	-	-	-	5	13	140	117	2771	4	4258	933,3	85	-	-
4	Utan	299,5	663	16	-	-	-	-	221,01	126	4111,88	-	-	691	2504	-	-	-
5	Rhee	-	1053	0	0	0	0	1,82	35	0	0	100	-	100	328	19	0	0
6	BatuLanteh	210	1971	3471	0	0	0	0	0	0	3540	14042	0	4403	395	98	-	-
7	Lab.Badas	-	7331	-	-	-	-	-	-	-	-	13000	-	-	151	6	242	6333
8	Sumbawa	381,88	916,2	106,1	4,23	-	57,18	0,32	-	-	39,88	-	-	2493,7	455	28	-	-
9	Unter Iwis	78	-	2510	-	-	-	-	1,81	0	703,19	3541	-	764	638	62	-	-
10	Moyo Hilir	275	186	73	0	0	13	5	37	183	4499	0	130	7576	3683	858	-	0
11	Moyo Hulu	102	1102	675	50	0	200	0	0	0	92	92	0	1315	1116	2656	0	0
12	Moyo Utara	82	203	1540	0	0	0	0	519	507	231	412	0	4103	1893	20	0	0
13	Lape/Lopok	236,2	1151,8	2500	-	-	8622	-	275	-	-	24890	-	-	5026	125	-	-
14	Plampang	-	4665	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19712	2064	986	0	0
15	Maronge	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17294	-	6031	63	-	-	-
16	Empang	275	2464	0	0	0	1670	3,4	50	0	0	2800	0	50	4777	333	-	132
17	Tarano	243	308	2329	1650	0	0	2	682	1580	0	34413	170	0	200	1359	0	0
18	Ropang	-	550	0	0	0	0	0	2	0	0	206007	0	0	80	2297	0	0
19	Labangka	-	906	5042	-	480	-	2	57	-	-	2040	-	-	-	85	-	-
20	Lunyuk	575	1641	4028	-	-	30	5	-	-	-	34375	-	17216	1990	622	-	-
	Jumlah	2971,58	26496,15	23650,1	1704,23	480	10592,18	24,54	1985,82	2591	13428,95	366894	329	71222	27576,3	9657	242	6465

Sumber : Profil Kecamatan (Bappeda) Kabupaten Sumbawa Th 2004

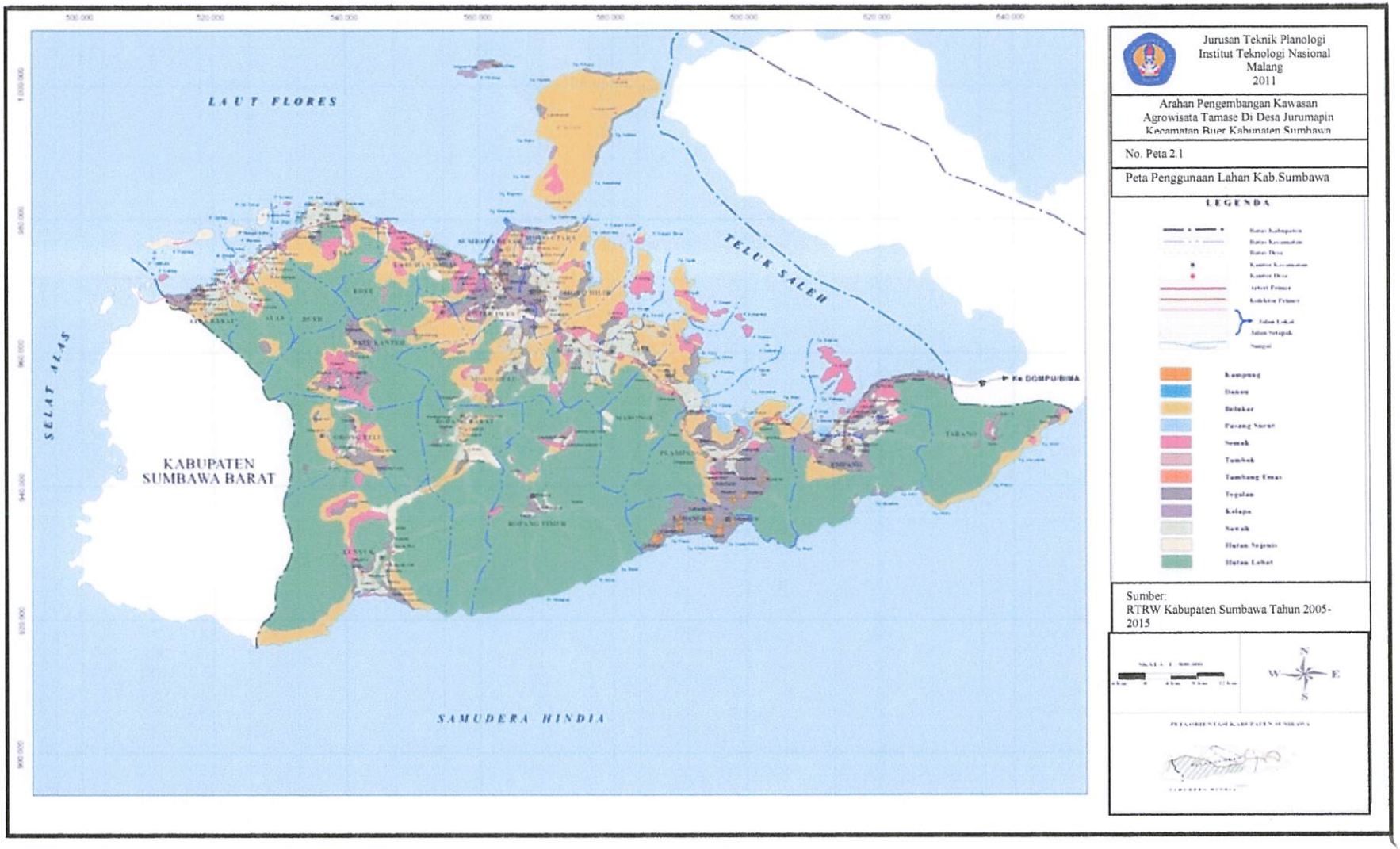
LAUT FLORES
TELUK SALEH
SELAT ALAS
KABUPATEN SUMBAWA BARAT
Ke DOMPU/BIMA
SAMUDERA HINDIA
Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang
2011
Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa
No. Peta 2.1
Peta Penggunaan Lahan Kab.Sumbawa
LEGENDA
Kampung
Dataran
Belukar
Pasang Surut
Semak
Tambak
Tambang Emas
Tegalan
Kelapa
Sawah
Hutan Sejenis
Hutan Lebat
Sumber:
RTRW Kabupaten Sumbawa Tahun 2005-2015
N
W
E
S

2.1.3 Kondisi Pariwisata Kabupaten Sumbawa

Kabupaten Sumbawa merupakan kabupaten terluas dari 3 tiga kabupaten lain yang ada di pulau Sumbawa. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah yang sangat potensial untuk dikembangkan. Kabupaten Sumbawa kaya akan berbagai sumber daya alam mineral khususnya emas, tembaga, Andesit, Sirtu. Kabupaten Sumbawa juga memiliki kondisi bentang alam berupa flora dan fauna untuk pengembangan budidaya pertanian serta potensial untuk pengembangan kawasan Agrowisata.

Di bagian utara Kabupaten Sumbawa pantainya sangat panjang karena adanya teluk Saleh. Pada bagian mulut teluk Saleh membentang pulau Moyo yang merupakan satu-satunya pulau terbesar diantara 38 pulau kecil yang berjejer sepanjang pantai sampai ke dalam teluk. Bagian daratannya berjejer pula gunung-gunung yang pada umumnya menjadi tempat bersarang jutaan populasi lebah madu, sehingga menjadikan Sumbawa terkenal dengan madu-madu alam berkualitas tinggi. Pada dataran rendah terhampar luas penggembalaan ternak antar lain sapi, kerbau, kuda, dan kambing. Hewan ternak tersebut dilepas bebas oleh pemiliknya untuk mencari makan sendiri. Petenakan seperti ini terlihat unik walaupun tidak sejalan dengan prinsip intensifikasi. Namun peternakan seperti ini sangat menarik di mata para pendatang/wisatawan yang datang ke Sumbawa. Para pendatang yang kebetulan melihat kawanan ternak tersebut biasanya kagum dan mengambil kesempatan untuk mengambil gambar melalui kameranya. Pulau Sumbawa banyak dihuni oleh kuda-kuda baik liar maupun yang jinak, karena itu Sumbawa terkenal dengan susu kuda liar, padahal sesungguhnya tidak ada seorangpun yang mampu memeras susu kuda liar, tetapi yang ada hanyalah susu kuda jinak yang dilepas bebas merumput di padang gembala yang luas.

Sekilas paparan di atas memperlihatkan potensi wisata di Kabupaten Sumbawa yang perlu pengembangan untuk menjadikan Kabupaten Sumbawa sebagai tujuan wisata. Potensi wisata alam, budaya serta minat khusus di Kabupaten Sumbawa sudah diinventarisir oleh pemerintah kabupaten dalam hal

ini Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Namun sarana dan prasarana penunjang wisata belum dibenahi dan dikembangkan.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati Sumbawa nomor 129 Tahun 2005 Tentang Lokasi Obyek Wisata Dan Tempat Rekreasi, menetapkan bahwa:

1. Terdapat 50 (lima puluh) lokasi obyek wisata dan tempat rekreasi di Kabupaten Sumbawa.
2. Lokasi obyek wisata sebagaimana dimaksud pada dictum pertama merupakan:
   a. suatu daerah/wilayah yang memiliki daya tarik sebagai tempat wisata dan rekreasi serta hiburan umum yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan;
   b. lokasi obyek wisata dan tempat rekreasi dimaksud dapat dipungut retribusi sesuai dengan ketentuan berlaku;
   c. pemungutan retribusi dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Sumbnwa;
   d. pengelolaan lokasi obyek wisata dan tempat rekreasi dimaksud dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kab. Sumbawa dengan pola kemitraan bersama Kades/Lurah, LSM, dan Pengusaha.

Adapun 50 lokasi obyek wisata dan tempat rekreasi di Kabupaten Sumbawa berdasarkan SK Bupati Sumbawa nomor 129 Tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 2.3 dan peta 2.1 lokasi obyek wisata Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan data Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata mencatat ada lima belas (15) obyek destinasi wisata yang relatif banyak dikunjungi. Dikatakan relatif karena belum semua obyek wisata tersebut memiliki data pengunjung, tetapi secara umum dapat dilihat sebagai sasaran kunjungan masyarakat yang cukup populer. Selama ini masyarakat dan wisatawan hanya mengenal sedikit dari obyek-obyek wisata karena tidak adanya deskripsi obyek dan pengetahuan serta pengenalan dari masyarakat pada obyek. Kelima belas obyek wisata tersebut dapat dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2

Lokasi Obyek Wisata Dan Tempat Rekreasi Di Kabupaten Sumbawa

No	Nama Obyek	Jenis Obyek	Lokasi Desa	Kecamatan	No	Nama Obyek	Jenis Obyek	Lokasi Desa	Kecamatan
1	Dalam Loka	Istana Raja Samawa	Seketeng	Sumbawa	26	Teba Muren	Air Terjun	Lenangguar	Ropang
2	Bala Kuning	Rumah Keluarga Sultan	Seketeng	Sumbawa	27	Tiu Pasai	Air Terjun	Lape	Lape-Lopok
3	Saliper Ate	Pantai	Labuhan Badas	Labuhan Badas	28	Pulau Ngali	Pantai	Lab.Kuris	Lape-Lopok
4	Batu Kuping	Pantai	Kel. Brang Biji	Sumbawa	29	Bendungan Mamak	Bendungan	Mamak	Lape-Lopok
5	Tanjung Menangis	Pantai, Goa	Kel. Brang Biji	Sumbawa	30	Pantai Sekokat	Pantai	Labangka	Labangka
6	Pantai Tanjung Pasir	Pantai (Snorkling)	Pulau Moyo	Labuhan Badas	31	Ai Panas	Sumber Air Panas	Maronge	Maronge
7	Ai Manis	Pantai (Snorkling)	Pulau Moyo	Labuhan Badas	32	Gili Sentigi	Pulau dan Pantai	Labuhan Jontal	Maronge
8	Wisma Praja	Istana Sultan	Brang Bara	Sumbwa	33	Telaga Lompa	Danau	Muer	Maronge
9	Dusun Wisata Pamulang	Dusun Tradisional	Karang Dima	Labuhan Badas	34	Liang Dewa	Pegunungan/Pantai	Labangka	Labangka
10	Pantai Gua	Pantai	Karang Dima	Labuhan Badas	35	Tiu Kulit	Bendungan	Simu	Maronge
11	Pantai Empan	Pantai	Desa Empan	Labuhan Badas	36	Gili Tapan	Pulau	Plampang	Plampang
12	Ai Mata Jitu	Air Terjun	Labuhan Aji	Labuhan Badas	37	Jemplung	Pantai	Lab. Jambu	Tarano
13	Batu Gong	Pantai	Labuhan Badas	Labuhan Badas	38	Pantai Maci	Pantai	Mata	Tarano
14	Pulau Moyo	Pantai/Taman Laut/Taman Buru	Labuhan Aji	Labuhan Badas	39	Pulau Rakit	Pantai	Lab. Bontong	Tarano

No	Nama Obyek	Jenis Obyek	Lokasi Desa	Kecamatan	No	Nama Obyek	Jenis Obyek	Lokasi Desa	Kecamatan
15	Dusun Wisata Perung	Rumah Tradisional	Desa Pekat	Sumbawa	40	Pulau Depi	Pantai	Labuhan Jambu	Tarano
16	Semongkat	Alam Pegunungan	Ds. Semongkat	Batu Lanteh	41	Brang Bako	Pantai	Jotang	Empang
17	Desa Wisata Tepal	Rumah Tradisional	Ds. Tepal	Batu Lanteh	42	Teluk Saleh	Pantai	Lab. Jambu	Tarano
18	Pulau Dangar	Taman Laut	Labuhan Ijuk	Moyo Utara	43	Pulau Raja Kepe	Pantai	Empang	Empang
19	Desa Wisata Poto	Pengrajin Tenun	Desa Poto	Moyo Hilir	44	Pantai Sili	Pantai	Mata	Tarano
20	Labuhan Sawo	Pantai	Ds. Penyaring	Moyo Utara	45	Pantai Tero	Pantai	Jotang	Empang
21	Ai Beling	Air Terjun	Desa Sempe	Moyo Hulu	46	Makam Krongkeng	Kuburan Keramat	Kerongkeng	Empang
22	Liang Petang	Gua Alam	Ds. Batu Tering	Moyo Hulu	47	Batu Gong	Budaya	Orong Bawa	Utan
23	Ai Putih	Air Terjun	Desa Sempe	Moyo Utara	48	Gili Bedil	Pulau dan Pantai	Lab.Padi	Utan
24	Bendungan Batu Bulan	Bendungan	Batu Bulan	Moyo Hulu	49	Gili Keramat	Pulau dan Pantai	Lab.Padi	Utan
25	Sarkofagus	Kuburan Tua	Ds. Batu Tering	Moyo Hulu	50	Taman Tamase	Alam/ Pegunungan	Desa Jurumapin	Buer

Sumber: Data Sekunder Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa.

Tabel 2.3

Destinasi Wisata Kabupaten Sumbawa

No	Nama Obyek	Jenis Obyek	Lokasi Desa	Kecamatan
1	Taman Putri Balqis	Kolam renang dan taman bermain	Gontar	Alas Barat
2	Pulau Bungin	Pulau	Pulau Bungin	Alas
3	Taman Agrowisata Tamase	Alam/pegunungan	Jurumapin	Buer
4	Pantai Labuhan Pade	Pantai	Labu Padi	Utan
5	Pulau Keramat	Pantai, pulau	Labu Padi	Utan
6	Pantai Luk	Pantai	Luk	Labuhan Badas
7	Pantai Batu Gong	Pantai	Labuhan Badas	Labuhan Badas
8	Pantai Gua	Pantai	Karang Dima	Labuhan Badas
9	Pantai Saliper Ate	Pantai	Labuhan Badas	Labuhan Badas
10	Bendungan Batu Bulan	Bendungan	Batu Bulan	Moyo Hulu
11	Sarkofagus Ai Renung	Makan	Ds. Batu Tering	Moyo Hulu
12	Situs Temang Dongan	Wisata budaya	Pungkit	Lopok
13	Situs Raboran	Wisata budaya	Labuhan Aji	Labuhan Badas
14	Pantai Batu Pampang	Pantai, gua	Emang	Lunyuk
15	Desa Tepal	Desa wisata	Tepal	Batu Lanteh

Sumber: Data Sekunder Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa tahun 2009.

Kawasan Agrowisata Tamase menurut Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata termasuk di dalam obyek destinasi wisata yang potensial dan telah ditetapkan dalam Destinasi Wisata Di Kabupaten Sumbawa yang akan menjadi andalan destinasi wisata di Kabupaten Sumbawa jika dikembangkan dan dikelola dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan lokasi dan jenis obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Sumbawa, mayoritas obyek wisatanya berupa obyek wisata pantai dan sebagian besar terdapat di bagian timur dan selatan Kabupaten Sumbawa. Sementara di bagian tengah masih belum banyak terdapat obyek wisata. Obyek wisata yang terdapat di bagian tengah Kabupaten Sumbawa hanya terdapat di Kecamatan Utan yaitu pantai Labuhan Pade dan terdapat dua pulau kecil yaitu gili Bedil dan gili Keramat, serta di Kecamatan Alas yang berupa Pulau Bungin dan Pulau Kaung.

Dengan adanya pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase di Desa Jurumapin Kecamatan Buer ini, dapat menyeimbangkan destinasi wisata di Kabupaten Sumbawa khususnya maupun di Pulau Sumbawa pada umumnya. Dan obyek wisata tidak didominasi oleh obyek wisata pantai. Karena Kawasan Agrowisata Tamase merupakan obyek wisata alam pegunungan yang memanfaatkan pemandangan alam dan lahan perkebunan sebagai obyek dan daya tarik wisata.

Hal ini dapat menjadi peluang pengembangan pariwisata baru di Kabupaten Sumbawa karena menghadirkan suasana yang berbeda yaitu suasana alam dan pegunungan dalam pariwisata Kabupaten Sumbawa. Sedangkan untuk tantangan ke depan, pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase ini diharapkan mampu bersaing dengan obyek wisata lain yang notabene sudah dikenal sebelumnya oleh masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengembangan pariwisata yang menyeluruh dan sinkronisasai antar obyek wisata di Kabupaten Sumbawa. Pengembangan pariwisata menurut SSWP Kabupaten Sumbawa dan dilihat pada peta 2.3

Berdasarkan kondisi kepariwisataan Kabupaten Sumbawa maka dapat dirumuskan kekuatan dan kelemahan Kawasan Agrowisata Tamase.

Tabel 2.4
Variabel Amatan Kawasan Agrowisata Tamase
Terhadap Pariwisata Kabupaten Sumbawa

No.	Variabel Amatan	Kekuatan	Kelemahan
1.	Jenis Obyek Wisata	• Merupakan obyek wisata alam yang mengandalkan pemandangan alam dan lahan perkebunan sebagai daya tarik wisata. • Pengembangan pariwisata baru di Kabupaten Sumbawa karena menghadirkan suasana yang berbeda yaitu suasana alam dan pegunungan.	• Obyek wisata pantai masih menjadi obyek wisata andalan Kabupaten Sumbawa. • Persaingan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal.
2.	Lokasi	• Terdapat di desa Jurumapin Kecamatan Buer yang berdekatan dengan obyek wisata Pulau Bungin dan Pantai Labuhan Pade	• Lokasinya cukup jauh dengan ibukota kabupaten sumbawa (65 km).
3.	Promosi	• Telah dijadikan sebagai destinasi wisata di Kabupaten Sumbawa oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa.	• Kawasan Agrowisata Tamase belum dikenal luas oleh masyarakat Sumbawa sehingga belum banyak pengunjung yang datang.

Sumber: hasil rumusan

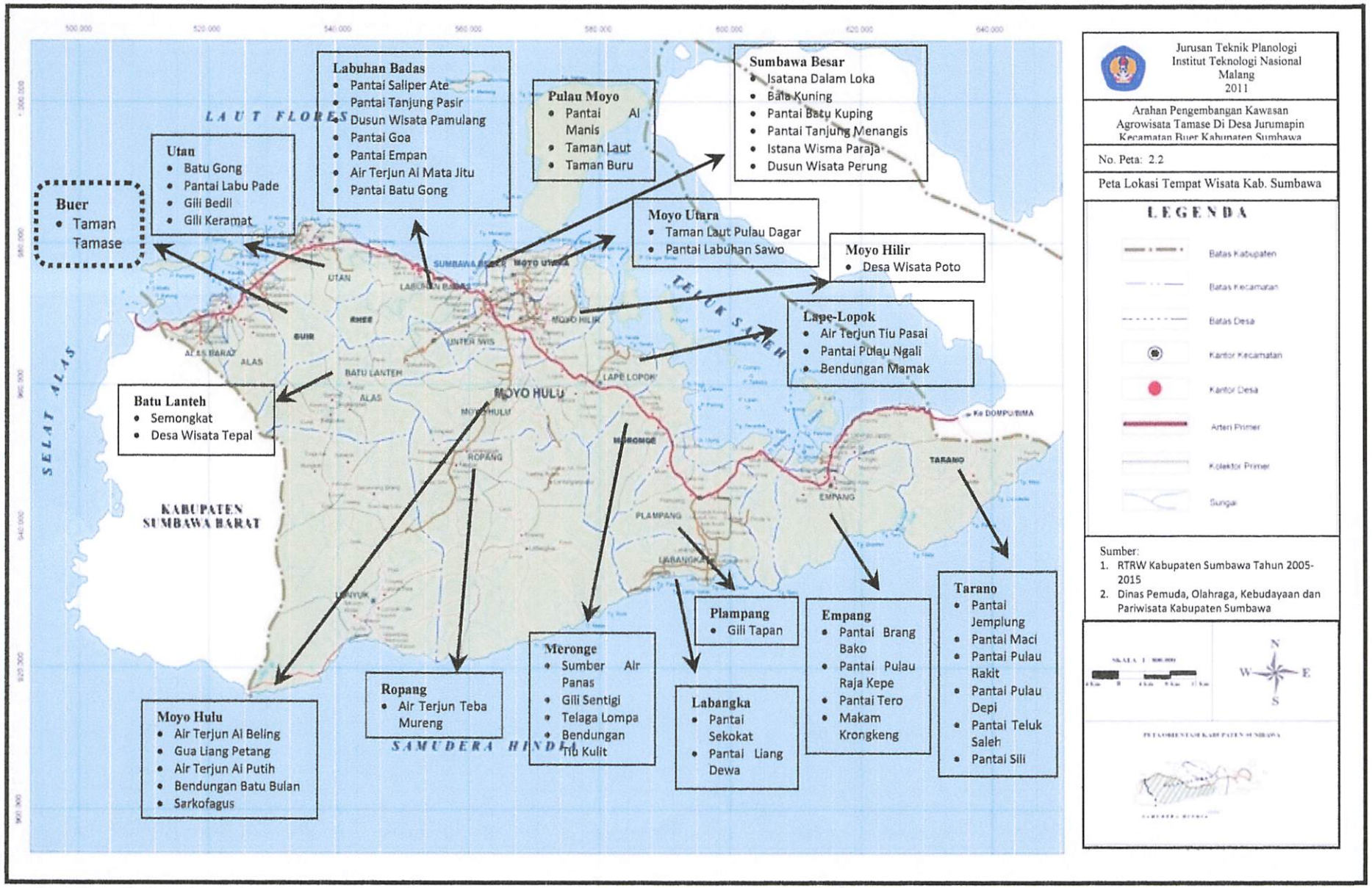
Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang
2011
Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa
No. Peta: 2.2
Peta Lokasi Tempat Wisata Kab. Sumbawa
LEGENDA
Batas Kabupaten
Batas Kecamatan
Batas Desa
Kantor Kecamatan
Kantor Desa
Arteri Primer
Kolektor Primer
Sungai
Sumber:
1. RTRW Kabupaten Sumbawa Tahun 2005-2015
2. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa
N
W
E
S
LAUT FLORES
SELAT ALAS
TELUK SAEH
SAMUDERA HINDIA
KABUPATEN SUMBAWA BARAT
MOYO HULU
Buer
• Taman Tamase
Utan
• Batu Gong
• Pantai Labu Pade
• Gili Bedil
• Gili Keramat
Labuhan Badas
• Pantai Saliper Ate
• Pantai Tanjung Pasir
• Dusun Wisata Pamulang
• Pantai Goa
• Pantai Empan
• Air Terjun Ai Mata Jitu
• Pantai Batu Gong
Pulau Moyo
• Pantai Ai Manis
• Taman Laut
• Taman Buru
Sumbawa Besar
• Isatana Dalam Loka
• Bala Kuning
• Pantai Batu Kuping
• Pantai Tanjung Menangis
• Istana Wisma Paraja
• Dusun Wisata Perung
Moyo Utara
• Taman Laut Pulau Dagar
• Pantai Labuhan Sawo
Moyo Hilir
• Desa Wisata Poto
Lape-Lopok
• Air Terjun Tiu Pasai
• Pantai Pulau Ngali
• Bendungan Mamak
Batu Lanteh
• Semongkat
• Desa Wisata Tepal
Moyo Hulu
• Air Terjun Ai Beling
• Gua Liang Petang
• Air Terjun Ai Putih
• Bendungan Batu Bulan
• Sarkofagus
Ropang
• Air Terjun Teba Mureng
Meronge
• Sumber Air Panas
• Gili Sentigi
• Telaga Lompa
• Bendungan Tiu Kulit
Labangka
• Pantai Sekokat
• Pantai Liang Dewa
Plampang
• Gili Tapan
Empang
• Pantai Brang Bako
• Pantai Pulau Raja Kepe
• Pantai Tero
• Makam Krongkeng
Tarano
• Pantai Jemplung
• Pantai Maci
• Pantai Pulau Rakit
• Pantai Pulau Depi
• Pantai Teluk Saleh
• Pantai Sili

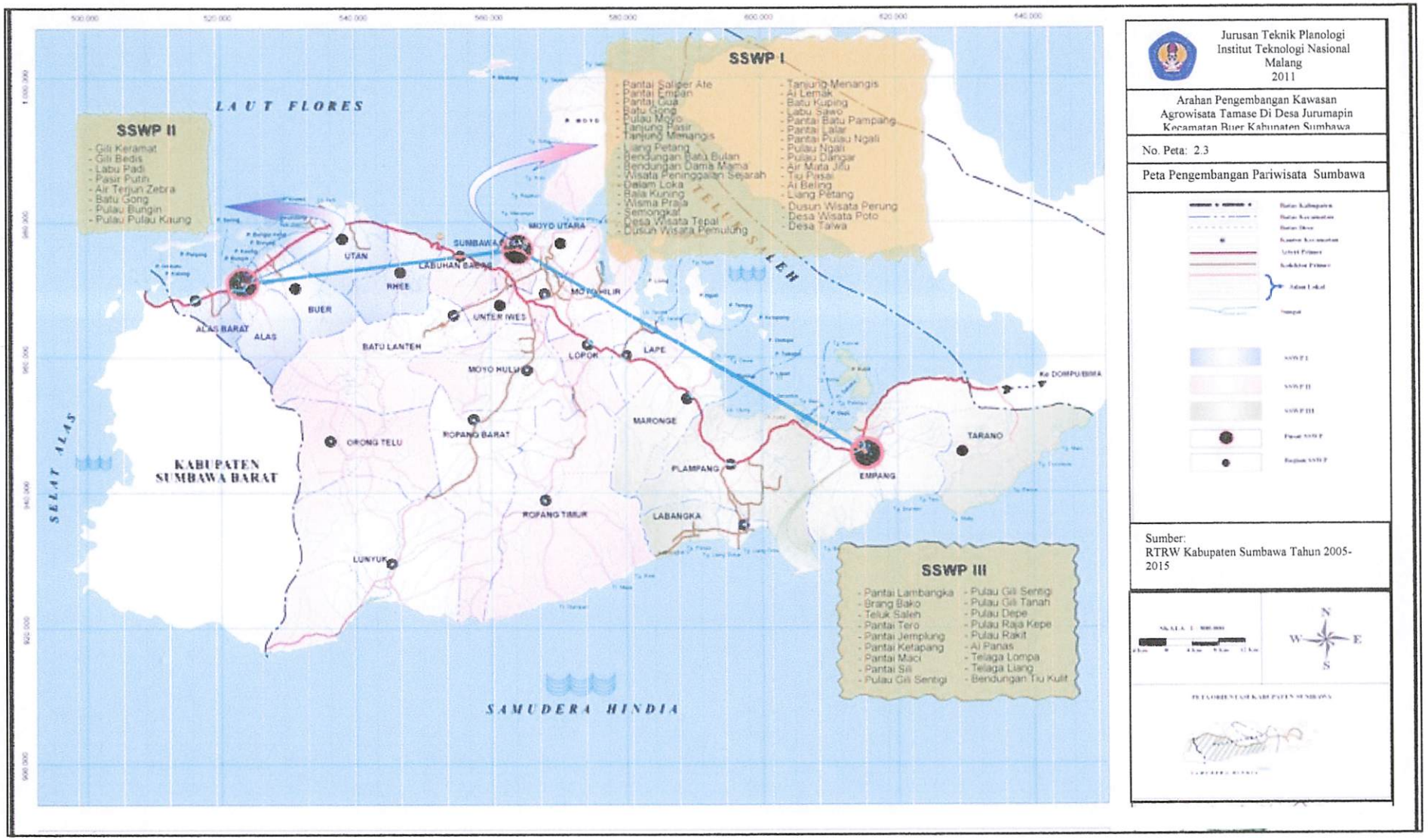

Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang
2011

Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa

No. Peta: 2.3

Peta Pengembangan Pariwisata Sumbawa

Sumber:
RTRW Kabupaten Sumbawa Tahun 2005-2015

2.2. Kajian Terhadap Kawasan Agropolitan Alas-Utan Kabupaten Sumbawa

Untuk mengembangkan kawasan, pemerintah Kabupaten Sumbawa menetapkan Kawasan Strategis Kabupaten. Kawasan strategis tersebut tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Sumbawa dengan berbagai jenis pengembangan kawasan, mulai agropolitan, pertambangan, dan pariwisata. Untuk lebih jelas pada dilihat pada peta 2.4.

Salah satu Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Sumbawa yaitu Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Agropolitan Alas–Utan. Kawasan Agropolitan merupakan kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya. Pada tahun 2005 Pemerintah Kabupaten Sumbawa telah membentuk masterplan Kawasan Agropolitan Alas-Utan. Kawasan Agropolitan Alas–Utan terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan 33 (tiga puluh tiga) desa. Adapun kecamatan-kecamatan yang termasuk didalamnya adalah Kecamatan Alas Barat, Kecamatan Alas, Kecamatan Buer, Kecamatan Utan, dan Kecamatan Rhee. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta 2.5

Kawasan Agropolitan Alas-Utan dalam sistem pengembangan wilayah Kabupaten Sumbawa yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), ditetapkan sebagai pengembangan kawasan budidaya, khususnya budidaya pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan. Penetapan arahan rencana umum kawasan budidaya pada dasarnya terdiri dari beberapa jenis pemanfaatan yang didasarkan pada spesifikasi kegiatan lahan diatasnya. Pada hakekatnya pengembangan kawasan merupakan segala usaha dalam meningkatkan pendayagunaan lahan yang dilakukan di luar kawasan lindung, yang kondisi fisik dan sumber daya alamnya dianggap potensial unruk dimanfaatkan, tanpa mengganggu keseimbangan dan kelestarian ekosistem. Pada dasarnya pengembangan lahan yang dilakukan pada kegiatan budidaya diusahakan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan berdasarkan potensi fungsi kawasan tersebut.

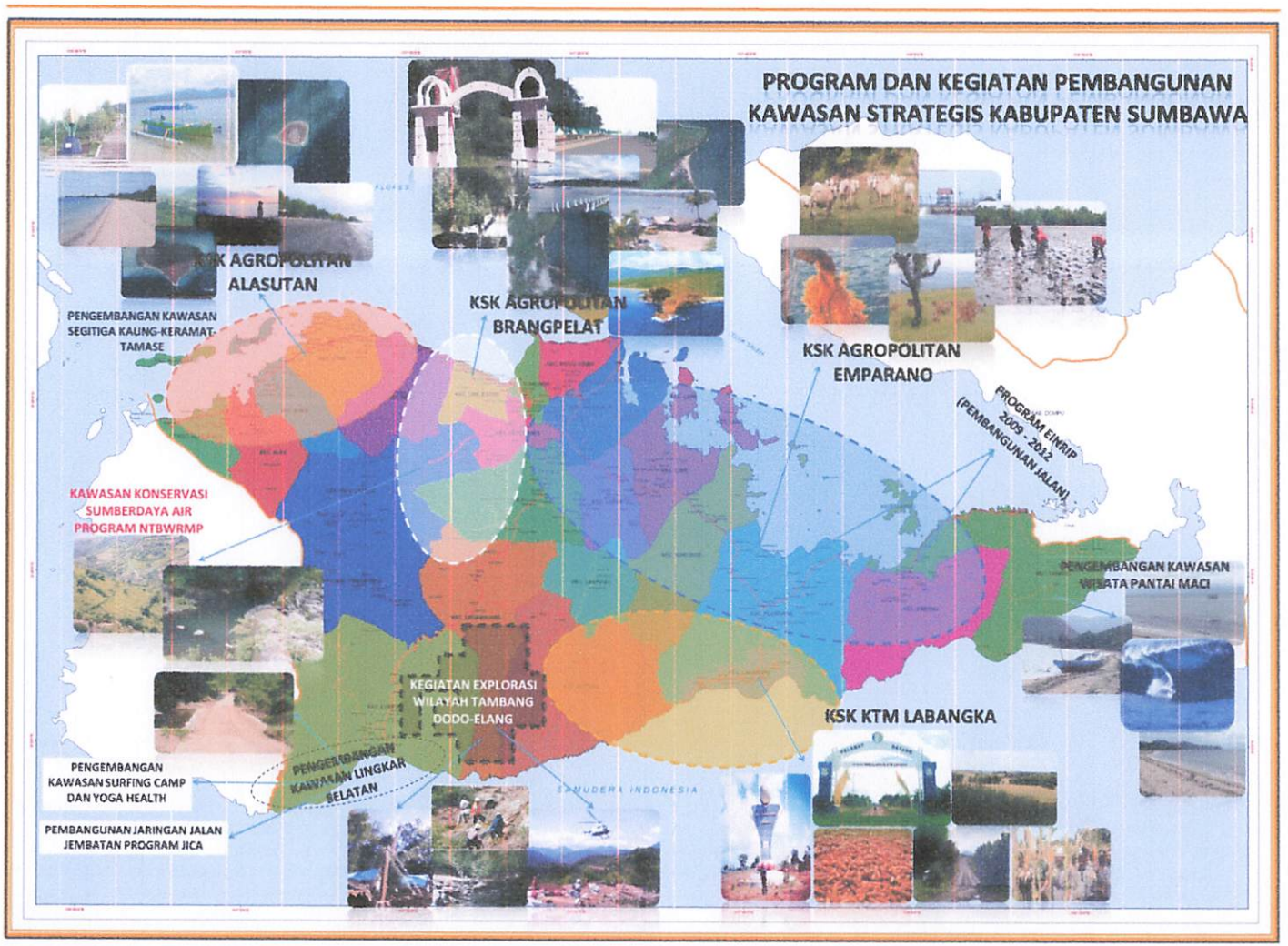

Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang
2011

Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa

No. Peta: 2.4

Peta Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Sumbawa

Batas Kabupaten
Batas Kecamatan
Batas Desa
Kantor Kecamatan
Kantor Desa
Arteri Primer
Kolektor Primer
Jalan Lokal
Jalan Setapak
Sungai

Kampung
Danau
Belukar
Pasang Surut
Semak
Tambak
Tambang Emas
Tegalan
Kelapa
Sawah
Hutan Sejenis
Hutan Lebat

Sumber:
Bapedda Kabupaten Sumbawa

SKALA 1 : 600.000

N
W E
S

PETA ORIENTASI KABUPATEN SUMBAWA

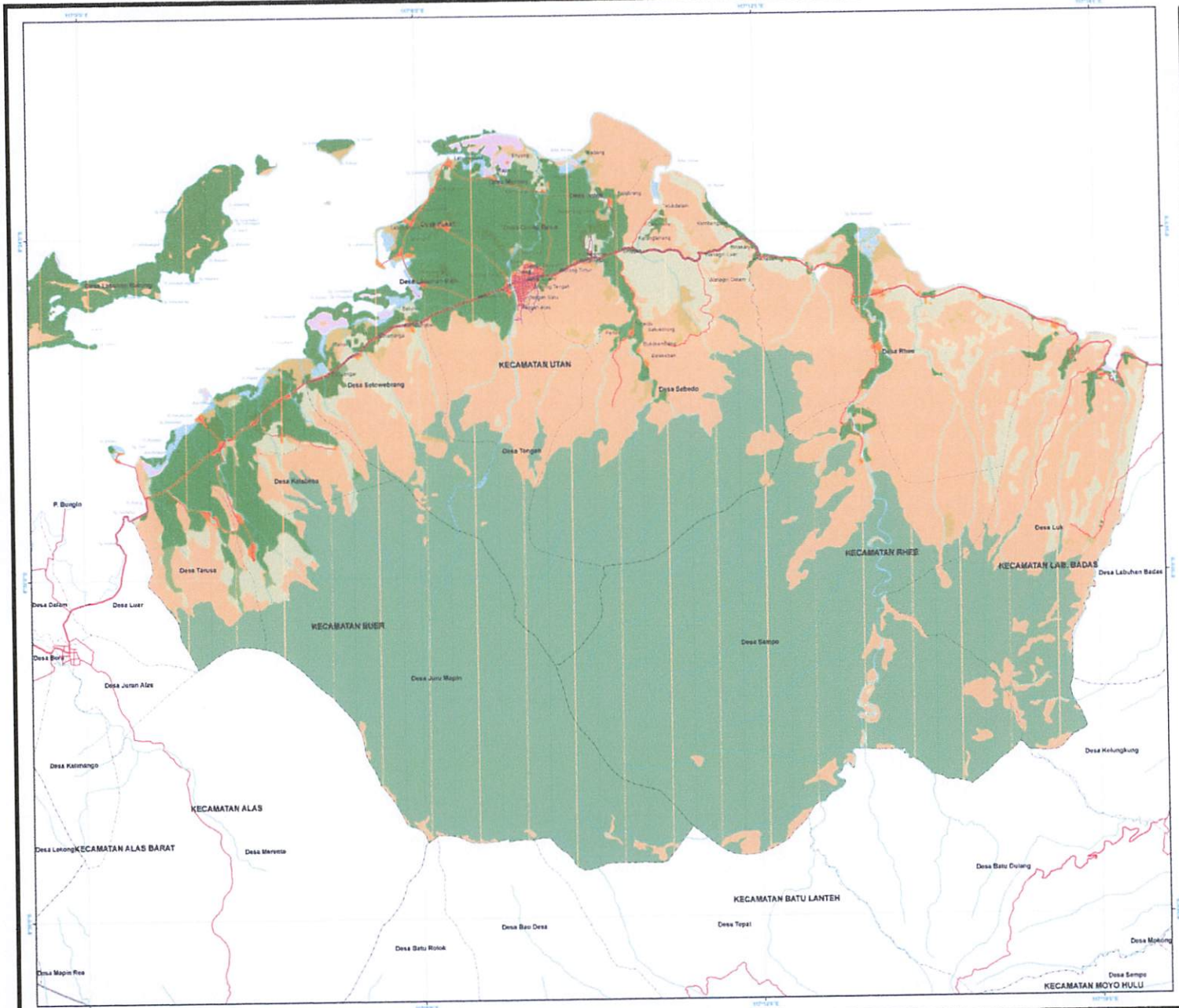

Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang
2011

Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa

No. Peta: 2.5

Peta Kawasan Agropolitan Alas - Utan

LEGENDA

- Jalan Nasional
- Jalan Propinsi
- Jalan Kabupaten
- Sungai
- Batas Desa
- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Garis Kontur
- Area Terisi Air
- Hutan
- Hutan Bakau
- Kolam
- Lain-Lain
- Padang Rumput
- Pemukiman
- Penggaraman
- Perkebunan
- Sawah Irigasi
- Sawah Tadah Hujan
- Semak Belukar
- Tanah Berbatu
- Tanah Ladang
- Tanah Rawa

Sumber:
1. Bapedda Kabupaten Sumbawa
2. RTRW Kabupaten Sumbawa Tahun 2005-2015

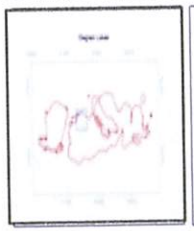

N

SKALA: 1:150,000

Dalam kajian pengembangan wilayah kawasan agropolitan terdapat sistem hirarki kawasan. System hirarki kawasan ditujukan untuk mengkaji pola pergerakan barang, jasa, dan informasi dalam kawasan agropolitan dan hubungannya dengan desa-desa sekitarnya. Kawasan Agropolitan Alas – Utan terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan 33 (tiga puluh tiga) desa, dengan kecamatan yang paling berkembang adalah kecamatan Alas. Desa-desa yang menjadi ibukota kecamatan merupakan pusat pemerintahan dan pusat pelayanan jasa skala kecamatan bagi desa-desa lain di sekitarnya (fungsi primer).

Adapun lokasi desa-desa sebagai desa pengembangan agribisnis (DPA) komoditas unggulan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan agribisnis tanaman pangan berlokasi di semua desa dalam Kawasan Agropolitan Alas – Utan, dengan pusat pengembangan di kecamatan Alas Barat.
2. Pengembangan agribisnis tanaman perkebunan berlokasi di semua desa dalam Kawasan Agropolitan Alas – Utan, dengan pusat pengembangan di kecamatan Utan.
3. Pengembangan agribisnis ternak berlokasi di semua desa dalam Kawasan Agropolitan Alas – Utan, dengan pusat pengembangan ternak besar di kecamatan Utan, pusat pengembangan ternak kecil di kecamatan Rhee. Dan pusat pengembangan unggas di kecamatan Alas Barat.
4. Pengembangan agribisnis holtikultura untuk tanaman buah-buahan berlokasi di semua desa dalam Kawasan Agropolitan Alas – Utan, dengan pusat pengembangan di kecamatan Utan. Khusus untuk pengembangan agribisnis durian dipusatkan di desa Jurumapin, kecamatan Buer.
5. Pengembangan agribisnis holtikultura untuk tanaman sayuran berlokasi di semua desa dalam Kawasan Agropolitan Alas – Utan, dengan pusat pengembangan di kecamatan Buer.
6. Pengembangan agribisnis perikanan berlokasi di semua desa yang berada di sepanjang pantai.

Berdasarkan kajian terhadap Kawasan Agropolitan Alas – Utan yang telah dijabarkan sebelumnya, Kawasan Agrowisata Tamase terintegrasi di dalamnya. Pengembangan kawasan wisata khususnya agrowisata sangat sesuai dengan usaha pengembangan kawasan agropolitan. Didasarkan dari pengertiannya, Kawasan Agropolitan merupakan kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya. Maka Pengembangan Kawasan Agrowisata di Desa Jurumapin Kecamatan Buer merupakan salah satu usaha untuk mendukung terciptanya Kawasan Agropolitan Alas – Utan dari segi wisata.

Berdasarkan kajian tipologi desa dalam Kawasan Agropolitan Alas – Utan, disebutkan bahwa Pengembangan agribisnis holtikultura untuk tanaman buah-buahan berlokasi di semua desa dalam Kawasan Agropolitan Alas – Utan, dengan pusat pengembangan di Kecamatan Utan. Khusus untuk pengembangan agribisnis durian dipusatkan di Desa Jurumapin, Kecamatan Buer. Maka pengembangan agribisnis holtikultura untuk tanaman buah-buahan akan dikembangkan pada Kawasan Agrowisata Tamase di desa Jurumapin kecamatan Buer dan tanaman durian menjadi ikonnya karena durian yang memang banyak tumbuh di kawasan perbukitan desa Jurumapin. Selain itu ditanami juga dengan tanaman mangga, sawo, jambu mete, tebu, dan pisang. Hal ini akan menjadi peluang pengembangan yang potensial. Sedangkan kemungkinan ancaman yang akan dihadapi berupa pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan ekosistem.

2.3. Gambaran Umum Kecamatan Buer

Kecamatan Buer merupakan pemekaran dari Kecamatan Alas. Kecamatan Buer mencakup 6 (enam) desa yaitu Pulau Kaung, Tarusa, Jurumapin, Kalabeso, Labuhan Burung, dan Buin Baru dimana terdiri dari 17 dusun dengan kisaran perdesa masing-masing 2 sampai dengan 4 dusun. Pada masing-masing desa juga sudah terbentuk Rukun Warga yaitu sebanyak 33 RW yang membawahi 80 RT. Dari 6 desa yang ada, pada tahun 2008 sudah ada 4 desa yang memiliki klasifikasi

desa swasembada dan sisanya berklasifikasi desa swakarya. Sementara itu desa yang berklasifikasi swadaya sudah tidak ada lagi.

Kecamatan Buer merupakan salah satu dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa, dengan ketinggian rata-rata 6,50 dari permukaan laut. Kawasan Agrowisata Tamase berada di desa Jurumapin yang termasuk diantara enam yang terdapat di Kecamatan Buer.

Batas wilayah Kecamatan Buer adalah:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Utan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Batu Lanteh
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Alas

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta 2.6 batas administrasi Kecamatan Buer.

Kecamatan Buer memiliki luas 13.700,75 Ha. Jumlah penduduk 15.761 jiwa, yang terdiri dari 8.331 laki-laki dan 7.430 perempuan. Jumlah penduduk jika dibandingkan dengan luas wilayah maka dapat diketahui tingkat kepadatan penduduk. Untuk Kecamatan Buer, angka kepadatannya hanya mencapai 1,15 jiwa/Ha, hal ini membuktikan bahwa kepadatan penduduk Kecamatan Buer relatif rendah. Masing-masing desa, angka kepadatan penduduk berkisar antara 0,30 sampai 207,29 jiwa/Ha, dimana angka kepadatan tinggi terdapat di desa Pulau Kaung. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.5

Tabel 2.5

Luas Desa, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Buer Tahun 2008

No.	Nama Desa	Luas Desa (Ha)	Jumlah Pddk	Kepadatan Pddk
1	Pulau Kaung	9.05	1876	207.29
2	Tarusa	3544	2737	0.77
3	Jurumapin	4628	3047	0.66
4	Kalabeso	4895	1508	0.31
5	Lab. Burung	262.9	4443	16.90
6	Buin Baru	361.8	2150	5.94
JUMLAH		13700.75	15761	1.15

Sumber: Kecamatan Buer Dalam Angka Tahun 2008

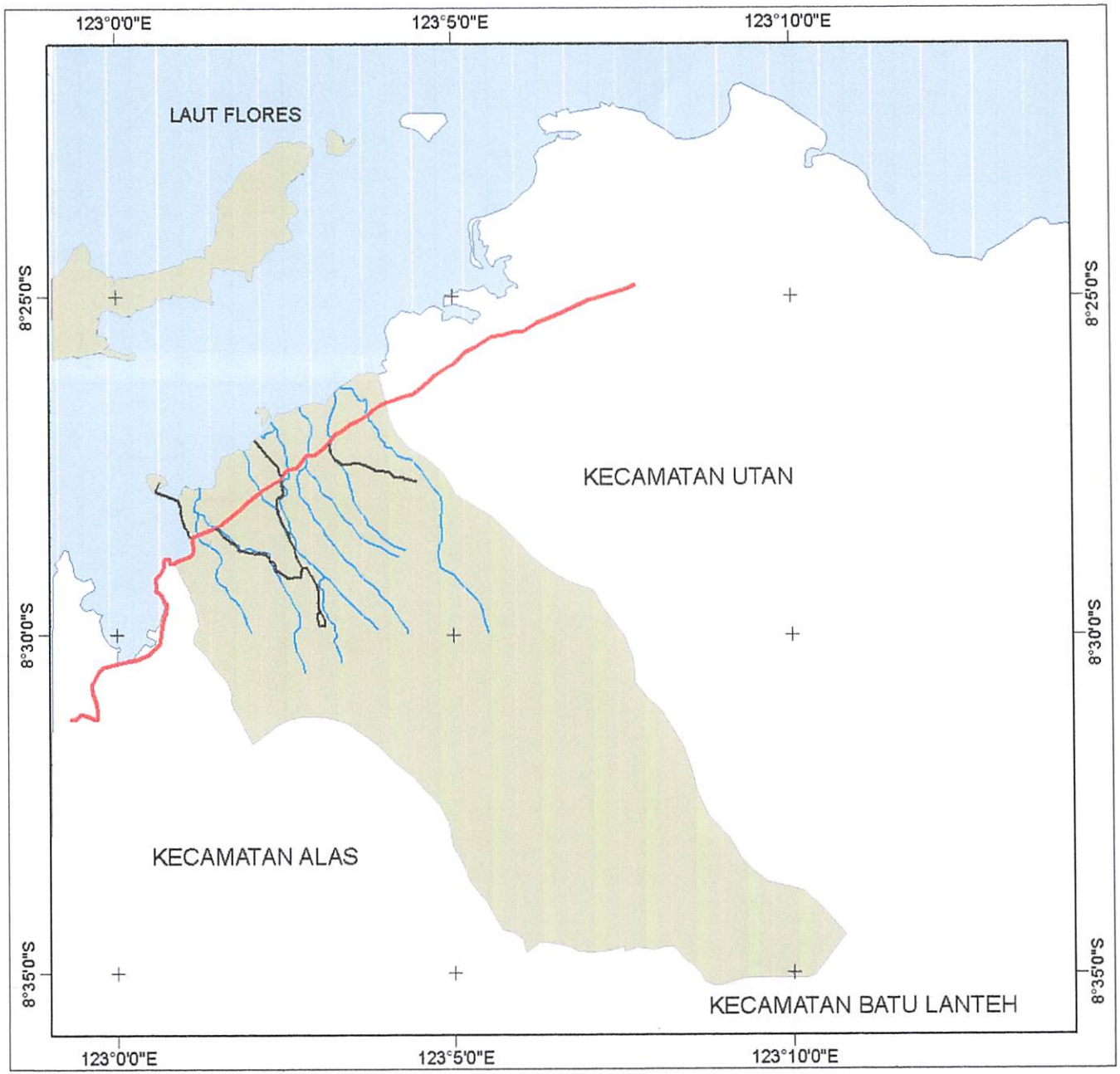

Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang
2011

Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa

No. Peta: 2.6

Peta Batas Adninistrasi Kecamatan Buer

LEGENDA :

- Jalan Provinsi
- Jalan Kecamatan
- Sungai
- Kecamatan Buer
- laut

Sumber:

1. Bapedda Kabupaten Sumbawa
2. RTRW Kabupaten Sumbawa Tahun 2005-2015

INSERT PETA :

N

SKALA: 1:150,000

Wilayah Kecamatan Buer pada tahun 2008 terdapat lahan persawahan seluas 1070 Ha, yang terdiri dari 997 Ha tanah sawah berpengairan dan 73 Ha tanah sawah tidak berpengairan. Selain berbagai jenis tanaman, juga dijumpai berbagai jenis ternak besar dan kecil seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, dan domba. Dari tiga jenis ternak besar yang ada, sapi merupakan ternak yang paling banyak populasinya, kemudian diikuti oleh kerbau dan terakhir kuda. Sedangkan untuk ternak kecil, jenis ternak yang terbanyak adalah kambing dan domba. Sementara untuk jenis unggas, yang terbanyak adalah ayam buras dengan jumlah sebanyak 11.211 ekor.

Tabel 2.6
Luas Lahan Sawah Menurut Irigasi Perdesa di Kecamatan Buer (Ha)
Tahun 2008

No.	Nama Desa	Berpengairan	Non Pengairan	Jumlah
1	Pulau Kaung	-	-	-
2	Tarusa	155	30	185
3	Jurumapin	500	0	500
4	Kalabeso	244	18	262
5	Lab. Burung	4	0	4
6	Buin Baru	94	25	119
JUMLAH		997	73	1070

Sumber: Kecamatan Buer Dalam Angka Tahun 2008

Tabel 2.7
Luas Lahan Kering yang digunakan sebagai Lahan Pertanian Perdesa di Kecamatan Buer (Ha)
Tahun 2008

No.	Nama Desa	Kolam/Tambak	Perkebunan	Hutan Rakyat	Padang rumput	Jumlah
1	Pulau Kaung	-	1	-	-	1
2	Tarusa	15	134	1233	50.5	1432.50
3	Jurumapin	47.5	185	1337	41	1610.5
4	Kalabeso	12	123	1795	62	1992
5	Lab. Burung	16	224.9	0	0	240.9
6	Buin Baru	36	143.8	44	3	226.8
JUMLAH		126.5	811.7	4409	156.5	5503.7

Sumber: Kecamatan Buer Dalam Angka Tahun 2008

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta 2.7 penggunaan lahan Kecamatan Buer

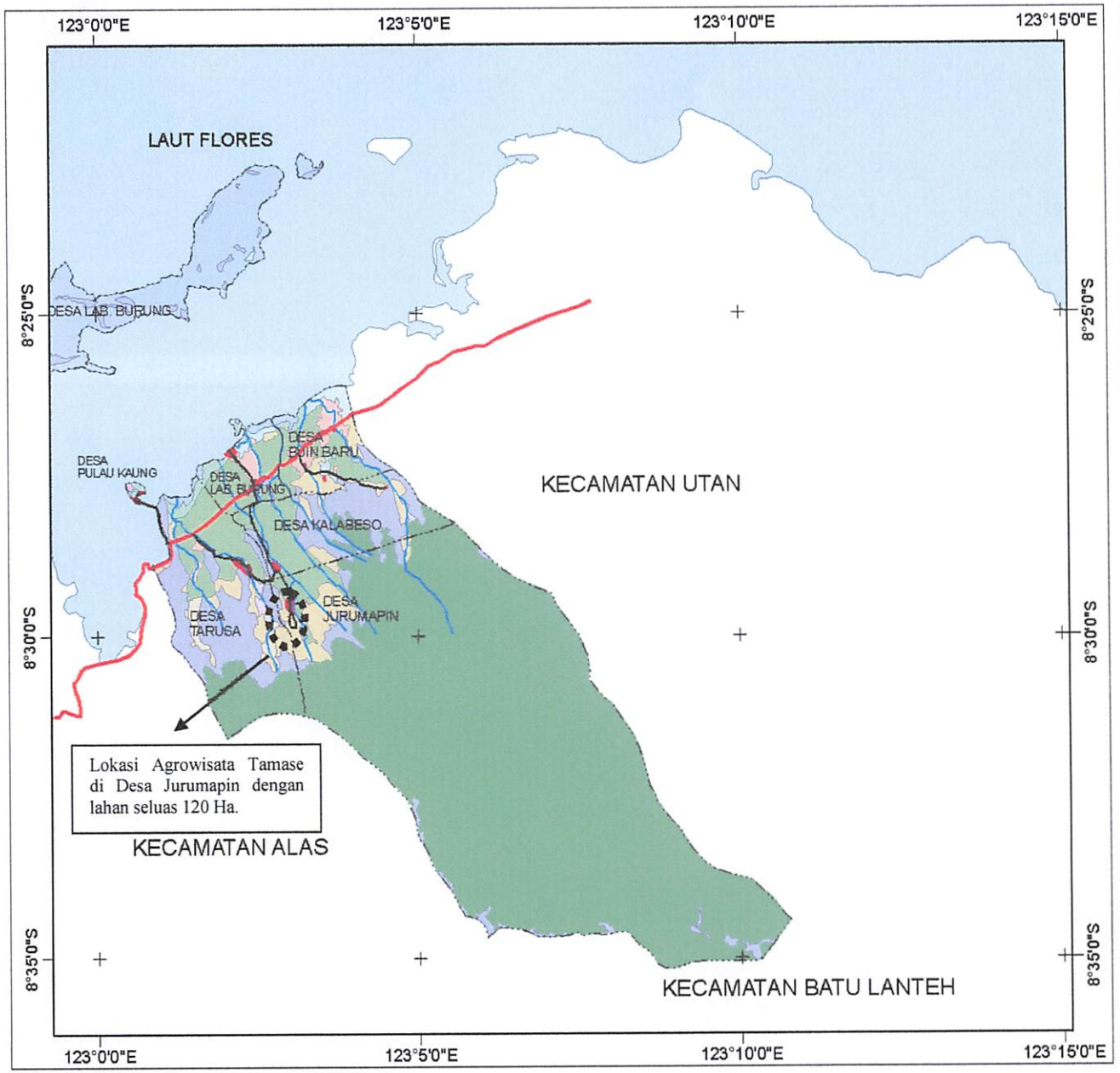

Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang
2011

Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa

No. Peta: 2.7

Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Buer

LEGENDA :

- Batas Desa
- Jalan Provinsi
- Jalan Kecamatan
- Sungai
- Laut

Keterangan

- Hutan
- Hutan Bakau
- Ladang
- Padang Rumput
- Perkebunan
- Permukiman
- Rawa
- Sawah Irigasi
- Sawah Tadah Hujan
- Sawah Irigasi
- Semak Belukar
- Tanah Berbatu

Sumber:
3. Bapedda Kabupaten Sumbawa
4. RTRW Kabupaten Sumbawa Tahun 2005-2015

INSERT PETA :

2.4. Gambaran Umum Kawasan Agrowisata Tamase

Kawasan Agrowisata Tamase berada di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa. Adapun batas fisik Kawasan Agrowisata Tamase adalah batas sebelah utara berbatasan dengan Jalan, sebelah selatan dengan bukit, sebelah barat dengan ladang dan sebalah selatan dengan desa Marente Kecamatan Alas. Subbab ini menjelaskan tentang gambaran desa Jurumapin, kondisi fisik dasar dan aksesbilitas serta karakteristik Kawasan Agrowisata Tamase.

2.4.1 Gambaran Desa Jurumapin

Secara fisik wilayah, Kawasan Agrowisata Tamase berada di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa. Desa Jurumapin mempunyai kontur lahan yang berbukit-bukit. Batas administrasi desa Jurumapin adalah sebagai berikut, batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Kalabeso, sebelah selatan dengan Desa Batulanteh, sebelah barat dengan Desa Marente dan sebelah timur dengan Kecamatan Utan. Jarak ke ibu kota kecamatan 3 km, dan ke ibu kota kabupaten 62 km. Secara geografis tinggi tempat sekitar 6,5 m dpl, curah hujan rata-rata 970 mm/tahun dan suhu rataan mencapai 34 C.

Desa Jurumapin merupakan salah satu dari enam desa yang ada di Kecamatan Buer. Desa Jurumapin berada di bagian selatan Kecamatan Buer dengan luas 4.628 Ha dan jumlah penduduk 3047 jiwa dengan 777 kepala keluarga dengan kepadatan 0,66 jiwa/Ha. Data struktur penguasaan lahan jumlah KK yang kepemilikan lahannya 0,6-0,5 ha sejumlah 393 orang, 1,1-1,5 ha sejumlah 182 orang, luas pemilikan 1,6-2,0 ha sejumlah 111 orang dan luas pemilikan 3-5 ha sejumlah 23 orang. Kebanyakan lahan sawah bersatatus milik sendiri. Untuk lahan kering, kelerengannya ke sungai antara 15-45%. Lahan kering terletak di daerah berbukit dengan topografi lahan berkisar antara 10-22 m dpl. Kelompok tani baru dibentuk pada tahun 2004 yang tergabung dalam gapoktan Tamase untuk mengaktifkan usaha pertanian lahan kering. Total luas lahan kering yang diusahakan sekitar 120 Ha. Lahan kering inilah yang dikembangkan menjadi Kawasan Agrowisata Tamase.

Penggunaan lahan mayoritas pertanian dan mata pencaharian penduduk kurang lebih 85 % adalah petani, baik sebagai pengelola maupun sebagai buruh tani. Usahatani utama di Desa Jurumapin adalah bercocok tanam padi. Selain itu pendapatan petani lainnya diperoleh dari usahatani lahan kering kacang hijau, kedele, jagung, mangga, mete, sawo, durian dan usaha peternakan kambing, ayam buras dan sapi. Desa Jurumapin sendiri termasuk desa swasembada dan terkenal sebagai penghasil durian di Kecamatan Buer. Durian Buer banyak dihasilkan di desa Jurumapin.

2.4.2 Fisik Dasar

Adapun Kawasan Agrowisata Tamase memiliki karakter fisik dasar kawasan yang data-datanya diperoleh dari survey sekunder yaitu dari BAPPEDA dan observasi langsung. Aspek fisik dasar tersebut terdiri dari topografi, hidrologi, dan klimatologi. Penjelasan aspek-aspek fisik dasar adalah sebagai berikut.

a. Topografi

Kawasan Agrowisata Tamase terletak pada ketinggian ± 170 - 500 m diatas permukaan laut secara prosentase kelerenganya berkisar antara 8-15% dan 15-45 %. Sebagian besar wilayah kawasan ini merupakan daerah perbukitan.

b. Hidrologi

Kawasan Agrowisata Tamase yang terletak pada dataran tinggi merupakan daerah aliran air permukaan, dimana diapit oleh dua sunagi yaitu sungai Jurumapin dan sungai Tarusa. Kondisi topografi dengan kelerengan berkisar antara 15-30% merupakan daerah peresapan dengan potensi air tanah sedang sampai cukup. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih bersumber dari mata air-mata air yang muncul disekitarnya.

c. Klimatologi

Iklim yang merupakan salah satu faktor alam yang sangat menentukan bagi kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan flora dan fauna suatu wilayah. Disamping itu iklim sangat berperan terhadap aktifitas perekonomian khususnya di sektor pertanian penggunaan lahan. Rata-rata hari hujan di Kawasan

Agrowisata Tamase selama tahun 2008 yaitu 10 hari per bulan dengan curah hujan sebesar rata-rata 970 mm/tahun dan suhu rataan mencapai 34 C.

2.4.3 Aksesibilitas

Aksesbilitas dalam kamus tata ruang merupakan keadaan atau ketersediaan hubungan dari satu tempat ke tempat lainnya dan memberi kemudahan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan aman, nyaman, dan dengan kecepatan yang wajar. Aksesibilitas merupakan suatu kondisi yang mutlak sifatnya bagi perkembangan suatu daerah. Mengunjungi Taman Tamase ini tidaklah sulit, karena jarak tempuhnya yang amat dekat dengan desa Juru Mapin. Kurang dari lima menit dari luar desa Jurumapin memakai kendaraan motor atau mobil sudah bisa sampai ke lokasi.

A. Kondisi Jalan

Jaringan jalan merupakan salah satu jenis prasarana sistem transportasi yang mempengaruhi tingkat arus pergerakan penduduk. Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang memiliki dua kategori tempat yaitu dataran tinggi dan dataran rendah, kondisi lokasi studi berada di antara 170-500 dpl dan memiliki kelerengan 0-30%, sehingga Kawasan Agrowisata Tamase yang berada di Desa Jurumapin memiliki jaringan jalan yang berada pada kelerengan kategori gelombang. Kawasan Agrowisata Tamase berjarak sekitar dua kilometer ke arah selatan dari jalan negara yang menghubungkan Tano-Sapeda dan berjarak sekitar 200 m dari desa Jurumapin. Untuk menuju lokasi Agrowisata Tamase ditempuh melalui jalur darat yang melewati koridor jalan kolektor baik dari arah utara.

Kondisi baik buruknya jaringan jalan dipengaruhi oleh faktor jenis perkerasan jalan. Untuk jenis perkerasan permukaan jaringan jalan yang ada di kawasan ini, hampir semua permukaan jalan telah diaspal. Namun kondisi perkerasan jalan masih perlu ditingkatkan karena masih ada jalan dengan aspal berlubang.


Gambar 2.1
Jalan dengan jenis perkerasan aspal cukup baik di Kawasan Agrowisata Tamase
Sumber: hasil survey, Maret 2010

B. Sarana Angkutan

Sarana angkutan merupakan sarana angkut yang berperan penting sebagai alat mobilisasi penduduk baik untuk melakukan suatu pekerjaan maupun sebagai kegiatan pariwisata. Untuk mencapai Kawasan Agrowisata Tamase sebagian besar menggunakan alat transportasi roda dua atau sepeda motor dan sebagian kecil menggunakan roda empat atau mobil. Kawasan Agrowisata Tamase berjarak sekitar dua kilometer ke arah selatan dari jalan negara yang menghubungkan Tano-Sape. Dari kota Sumbawa besar berjarak sekitar 62 km. Untuk menuju lokasi Agrowisata Tamase ditempuh melalui dua jalur darat yang melewati koridor jalan kolektor dari arah utara. Jalur pertama akan melalui desa Labuhan Burung, desa Kalabeso dan desa Jurumapin. Sedangkan jalur kedua melewati desa Tarusa dan desa Jurumpain. Jalan menuju lokasi obyek agrowisata telah tersedia dan dibangun sejak tahun 2004.

Semua perjalanan mayoritas menggunakan kendaraan pribadi karena untuk sarana transportasi umum belum ada rute untuk menuju kawasan studi. Transportasi umum yang ada saat ini untuk menuju lokasi studi yaitu ojek sepeda motor.

2.4.4 Kondisi Perkebunan Kawasan Agrowisata Tamase

Kawasan Agrowisata Tamase dikembangkan berawal dari kekhasan desa Jurumapin, kecamatan Buer sebagai penghasil durian di kabupaten Sumbawa. Secara umum orang Sumbawa menyebut durian desa Jurumapin sebagai Durian Buer, karena satu-satunya penghasil durian di Sumbawa hanya di daerah Buer,

khususnya di desa Jurumapin. Namun pohon durian tersebut tumbuh di daerah perbukitan yang berada sekitar 500 m dari kawasan wisata. Jika ingin mengunjungi kebun-kebun petani, harus dipandu oleh pemilik kebun durian karena harus menelusuri daerah perbukitan yang cukup sulit.

Untuk mengelola lahan Tamase ini, pada tahun 2004 telah dibentuk Kelompok usaha tani baru yang tergabung dalam kelompok tani (poktan) Tamase untuk mengaktifkan usaha pertanian lahan kering. Total luas lahan kering Lembah Tamase yang diusahakan sekitar 120 Ha. Usaha tani utama di Desa Jurumapin adalah bercocok tanam padi. Selain itu pendapatan petani lainnya diperoleh dari usaha tani lahan kering kacang hijau, kedele, jagung, mangga, mete, sawo, durian dan usaha peternakan kambing, ayam buras dan sapi.

2.4.5 Jenis Tanaman

Saat ini kawasan Tamase ditanami dengan berbagai macam tanaman seperti mangga, sawo, jambu mete, jati, tebu, dan durian. Pada Bulan Januari 2010, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sumbawa mendapat kunjungan Tim Pemeriksa dari Inspektorat Jenderal (Irjen) Departemen Pertanian Republik Indonesia. Salah satu kecamatan yang dikunjungi adalah Kecamatan Buer, tepatnya Desa Jurumapin karena merupakan sentra tanaman durian, desa ini merupakan satu-satunya desa yang menjadi sasaran bantuan bibit durian. Bibit durian yang akan diserahkan sebanyak 2.000 pohon, yang akan diserahkan kepada 3 (tiga) kelompok tani (poktan). Bibit tersebut berasal dari Pulau Lombok. Varietasnya adalah: Si Payuk, Si Gundul dan Persek. Naman durian yang terdapat di Desa Jurumapin adalah durian Kepala Gajah dan durian Sedapir. Nama-nama durian tersbut adalah pemberian dari masyarakat lokal Jurumapin.

Selain buah durian yang menjadi buah khas, kawasan Agro Tamase saat ini dibudidayakan buah yang lain. Buah-buah tersebut adalah mangga, jambu mete, dan sawo. Selain pohon buah, kawasan ini juga ditumbuhi dengan pohon jati dan tebu.

Gambar 2.2
Durian Kepala Gajah

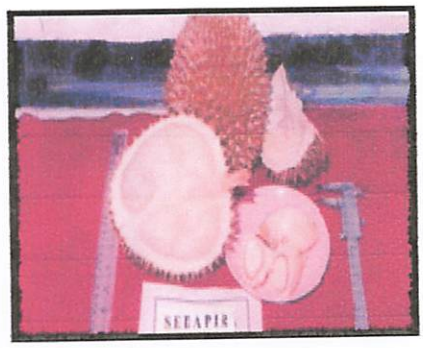

Gambar 2.3
Durian Sedapir

Gambar 2.4
Tanaman mangga yang tumbuh di Kawasan Agrowisata Tamase

Gambar 2.5
Tanaman jambu mete yang tumbuh di Kawasan Agrowisata Tamase

Sumber: hasil survey primer 2010 dan internet

2.4.6 Karakteristik Kawasan Agrowisata Tamase

"Tamase tana penggarap sonap olat katil mega katokal tu tanam jangi", itulah tulisan penuh makna yang tertera di atas batu monument durian, sebagai symbol Kawasan Agrowisata Tamase. Kalimat ini mengandung arti, 'Tamase tempat mengharap, bukit yang sejuk bisa nanjak meraih mega, tempat kita menanam pengharapan". Agrowisata Tamase berada di Bukit Tamase, wilayah desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa yang saat ini sedang berbenah menjadi salah satu tempat wisata eksotik di NTB. Agrowisata Tamase, itulah nama yang dipilih sebagai identitas tempat seluas 120 hektar ini. Kawasan Tamase diharapkan bisa menghadirkan ketenangan bagi siapapun yang ingin mengunjunginya. Sambil menikmati durian yang menjadi simbolnya[1].

---

[1] *Suara NTB,* edisi Kamis 30 Juli 2009

Gambar 2.6

Gambar 2.7

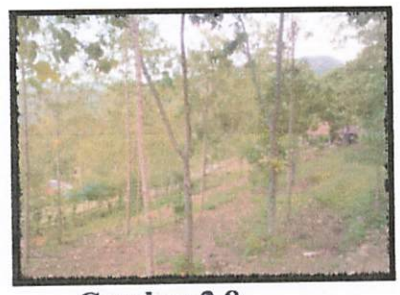

Gambar 2.8

Keterangan gambar

1. **Gambar 2.6 monumen durian yang menjadi simbol Kawasan Agrowisata Tamase**
2. **Gambar 2.7 Pemadangan yang terdapat di Kawasan Agrowisata Tamase**
3. **Gambar 2.8 pohon jati yang juga ditanam di Kawasan Agrowisata Tamase**

Sumber: hasil survey primer, Maret 2010

Beragam aspek keindahan alam bisa dinikmati di kawasan Tamase yaitu keindahan laut dari ketinggian ratusan meter di atas bukit, udara sejuk, lahan perkebunan yang luas, kawasan yang diapit oleh dua sungai besar, yakni sungai Juru Mapin dan Tarusa, sawah yang hijau dengan tanaman dengan subur, dan gunung dengan yang tumbuh diatasnya dan lainnya. Satu hal lagi yang membuat siapapun terkesan ketika datang ke kawasan Tamase ini, siapapun yang ingin naik bukit Tamase harus melalui tangga seribu dan mendaki 333 anak tangga.

2.4.6.1 Atraksi dan Obyek Wisata

Atraksi wisata adalah keperluan yang dapat memenuhi atau melengkapi kegiatan motif wisata yang sedang dilakukan oleh wisatawan. Atraksi wisata di Kawasan Agrowisata Tamase masih belum banyak dan masih dalam tahap pengembangan. Obyek wisata yang terdapat di Kawasan Agrowisata Tamase masih didominasi oleh wisata alam dan hamparan perkebunan dan beberapa obyek wisata buatan.

Adapun yang menjadi obyek wisata alam yaitu pemandangan keindahan laut dari ketinggian ratusan meter di atas bukit, udara sejuk, hamparan perkebunan yang hijau dengan tanaman dengan subur, kawasan yang diapit oleh dua sungai besar, yakni Sungai Juru Mapin dan Tarusa bukit dan pegunungan.

Sedangkan untuk obyek wisata buatan masih belum lengkap. Obyek wisata buatan yang ada hanya berupa tangga seribu yang dibangun di atas bukit Tamase dengan jumlah anak tangga mencapai 333 anak tangga. Dari atas bukit pengunjung disajikan dengan pemandangan indah dengan view hamparan perkebunan dan view laut yang berada di kejauhan. Tangga seribu saat ini menjadi daya tarik utama para pengunjung. Dan terdapat beberapa berugak/gazebo yang disediakan bagi pengunjung untuk dipergunakan sebagai tempat duduk santai sambil beristirahat selama berada di kawasan wisata.

2.4.6.2 Kegiatan Berwisata

Saat ini ada beberapa kegiatan berwisata yang dapat dilakukan di kawasan Agrowisata Tamase antara lain adalah:

a) Mendaki tangga seribu

Atraksi mendaki tangga seribu dapat dilakukan dengan mendaki tangga yang dibangun di atas bukit Tamase. Jumlah anak tangga mencapai 333 anak tangga. Tangga seribu ini ibarat pepatah, bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian. Pengunjung disini akan diajak mendaki bukit dengan media tangga. Proses mendaki cukup melelahkan karena harus melalui ratusan anak tangga. Setelah mencapai bukit, dari atas bukit pengunjung akan disajikan dengan pemandangan indah dengan view hamparan perkebunan dan view laut yang berada di kejauhan. Tangga seribu saat ini menjadi daya tarik utama para pengunjung.

Gambar 2.9
Tangga Tamase

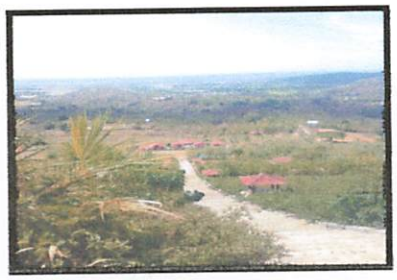

Gambar 2.10
Pemandangan dari atas bukit

Sumber : Hasil Survey, September2009

b) Berwisata melihat-lihat dan fotografi *(sightseeing dan photography)*

Kegiatan wisata yang dilakukan dengan melihat keindahan panorama alam, menyaksikan budidaya komunitas pertanian. Disamping hanya melihat-lihat, terdapat juga kegiatan pengambilan foto pada obyek-obyek atraksi sebagai dokumentasi maupun hanya sekedar hobi. Kegiatan Fotografi disini dapat dilakukan sendiri atau bersama keluarga dimanapun posisinya karena Kawasan Agrowisata Tamase mempunyai view yang indah, namun biasanya dilakukan pada lokasi yang mempunyai background bagus, belum ada lokasi khusus untuk melakukan Fotografi.

c) Berkemah

Berkemah yang dilakukan secara bersama atau rombongan. Lokasi perkemahan sudah ada, namun masih perlu dikembangkan.

d) Berwisata Penelitian atau Pendidikan (widya wisata)

Kegiatan wisata yang dilakukan dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan melalui studi dan riset pada budidaya komunitas pertanian dan budaya pertanian lokal (tradisional) serta pengembangan wisata. Di Kawasan Agrowisata Tamase kegiatan ini mulai sering dilaksanakan oleh anak-anak sekolah mulai SD, SMP, SMA, sampai pada Perguruan Tinggi untuk pengerjaan tugas sekalian berwisata.

Berdasarkan gambaran umum dan karakteristik Kawasan Agrowisata Tamase, maka dapat dirumuskan variabel yang menjadi variabel amatan. Adapun variabel amatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.10

Tabel 2.10
Variabel Amatan Kawasan Agrowisata Tamase
Berdasarkan Karakteristik Lokasi

No.	Variabel Amatan	Kekuatan	Kelemahan
1.	Lahan Perkebunan	• Ditanami oleh tanaman holtikultura buah-buahan, diantaranya mangga, sawo, jambu mete, tebu dan durian. • Memiliki bentang alam yang berbukit dan pemandangan alam yang indah. • Memiliki lahan yang luas yaitu 120 Ha. • Potensi pengembangan kawasan pariwisata khususnya agrowisata.	• Pohon durian yang menjadi image desa Jurumapin, tumbuh di area perbukitan dan tidak dapat tumbuh di Kawasan Wisatanya, sehingga jika ingin mengunjungi kebun-kebun durian, harus dipandu oleh pemilik kebun durian dan harus menelusuri daerah perbukitan yang cukup sulit. • Lahan dimiliki oleh 110 kepala keluarga.
2.	Atraksi/obyek wisata	• Karena merupakan wisata alam sehingga mengandalkan alam sebagai obyek wisata seperti pemandangan alam dan lahan perkebunan. • Terdapat obyek wisata buatan tangga seribu. • Terdapat obyek sungai	• Masih kurangnya atraksi agrowisata sehingga perlu pengembangan atraksi agrowisata yang menarik baik atraksi wisata utama maupun pendukung agrowisata.
3.	Kegiatan Wisata	• Potensi untuk melakukan beragam kegiatan wisata seperti, menikmati pemandangan alam, fotografi, mendaki tangga seribu, berkemah, lintas alam, dan wisata penelitian.	• Belum ada kegiatan agrowisata atau kegiatan berkebun sehingga masih belum tercermin konsep agrowisata. • Masih kurang terdapat sarana dan prasarana penunjang wisata agrowisata, sehingga belum banyak kegiatan wisata yang dapat dilakukan.

Sumber: hasil rumusan

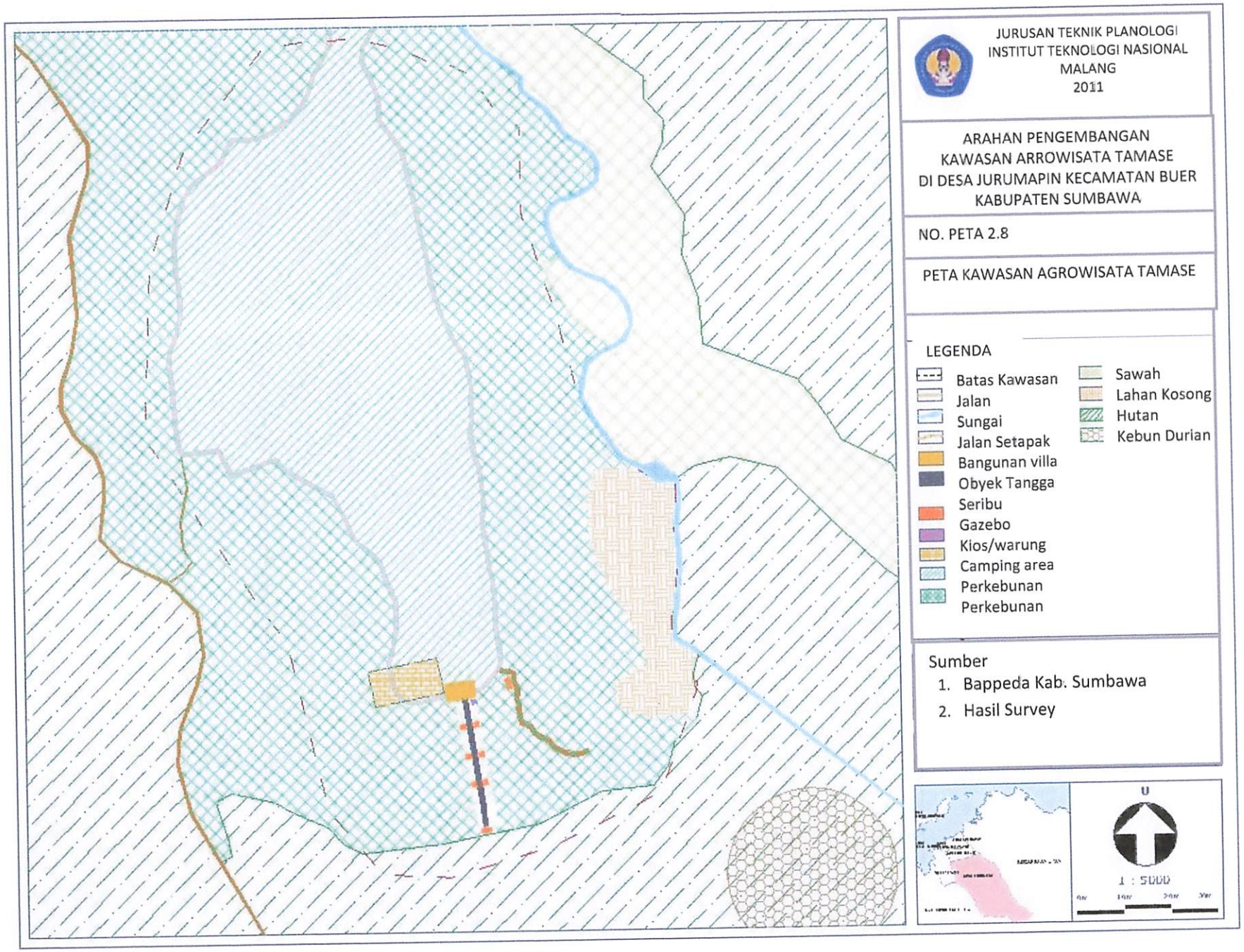
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2011
ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN ARROWISATA TAMASE
DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN BUER
KABUPATEN SUMBAWA
NO. PETA 2.8
PETA KAWASAN AGROWISATA TAMASE
LEGENDA
Batas Kawasan
Jalan
Sungai
Jalan Setapak
Bangunan villa
Obyek Tangga
Seribu
Gazebo
Kios/warung
Camping area
Perkebunan
Perkebunan
Sawah
Lahan Kosong
Hutan
Kebun Durian
Sumber
1. Bappeda Kab. Sumbawa
2. Hasil Survey
U
1 : 5000

2.5. Kawasan Agrowisata Berdasarkan Hasil Wawancara dan Kuisioner

Pada penelitian Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase ini, metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengumpulan data primer yang berupa observasi langsung, wawancara dan kuistioner, dan pengumpulan data sekunder berupa pengumpulan data dari instansi terkait. Hasil wawancara dan kuistioner dapat dilihat pada subbab berikut ini.

2.5.1 Berdasarkan Hasil Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan penulis untuk pengumpulan data. Dalam metode wawancara responden yang dijadikan narasumber adalah yang memiliki kunci permasalahan atau mengetahui lokasi studi. Responden tersebut adalah Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa, Pemerintah Desa Jurumapin, dan Masyarakat Lokal. Adapun hasil wawancara yang didapat adalah sebagai berikut.

A. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa

Adapun hasil dari wawancara dengan kepala sub bidang pariwisata adalah sebagai berikut:

- Tentanng perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa.

  Cukup baik. Banyak obyek wisata baru yang semakin dikembangkan dan cukup menarik wisatawan. Namun wisatawan mancanegara masih belum banyak yang datang. Butuh pengembangan pariwisata yang komprehensif.
- Tentang kendala yang dihadapi dalam perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa.

  Dana pengembangan wisata masih jadi kendala dan kurangnya koordinasi dengan dinas pariwisata provinsi NTB. Sehingga pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa seringkali tersendat.
- Tentang kebijakan Dinas Pariwisata mengenai kawasan Agrowisata di Kecamatan Buer.

Sangat mendukung dan dinas pariwisata telah menetapkan Kawasan Agro Tamase sebagai lima belas (15) destinasi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa yang relatif dikunjungi masyarakat dan wisatawan lokal.

- Tentang strategi Dinas Pariwisata untuk mengembangkan kawasan agrowisata di Kecamatan Buer.

  Selama ini pengembangan kawasan Agro Tamase lebih banyak dikerjakan oleh dinas pariwisata Provinsi NTB. Namun strategi pengembangan yang dilakukan dinas pariwisata Kabupaten Sumbawa lebih ke promosi wisata sehingga kawasan Agro Tamase lebih dikenal masyarakat dan banyak dikunjungi wisatawan.

- Tentang tepatkah pengembangan kawasan Agrowisata Tamase yang terdapat di Kecamatan Buer.

  Sudah tepat. Karena lahan perkebunan tersebut merupakan lahan kering yang telah dijadikan area perkebunan rakyat. Dan untuk lebih meningkatkan pendapatan, maka pengembangan menjadi kawasan agrowisata merupakan solusi yang tepat dan menguntungkan.

B. Masyarakat lokal.

Dimana merupakan narasumber yang mengalami dampak kawasan agrowisata baik secara langsung maupun tak langsung. Dari masyarakat lokal ini data yang didapat adalah:

- Tentang dukungan terhadap adanya kawasan agrowisata di sekitar tempat tinggal mereka.

  Masyarakat sangat setuju dan mendukung adanya kawasan agrowisata di sekitar tempat tinggal mereka karena dapat meningkatkan pendatang dan desa mereka sering dikunjungi oleh pengunjung yang ingin melihat agrowisata.

- Tentang partisipasi dalam kegiatan pengelolaan agrowisata.

  Masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam pengembangan kegiatan agrowisata.

- Tentang bentuk partisipasi mereka dalam pengembangan kawasan agrowisata Tamase.

Bentuk partisipasi masyarakat berupa dalam pengelolaan dan pemeliharaan kawasan agrowisata. Dengan dibentuk lembaga swadaya masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola kawasan agro Tamase. Masyarakat berpartisipasi langsung dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata misalnya dalam pembangunan sarana dan prasarana wisata dan membantu memandu pengunjung yang datang.

- Tentang harapan dan keinginan mereka dengan adanya kawasan agrowisata ini.

  Supaya kawasan agro Tamase dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi tempat wisata menarik dan banyak dikunjungi wisatawan.

C. Tokoh masyarakat atau pamong desa,

Yang memiliki kekutan yang besar karena mengetahui seluk beluk masyarakat dan lokasi studi. Data yang dicari berupa kondisi masyarakat sekitar bisa berupa bagaimana partisipasi mereka dalam pengembangan kawasan agrowisata. Dari tokoh masyarakat ini data yang didapatkan adalah:

- Tanggapan dengan dibangunnya kawasan Agrowisata di desa Jurumapin?

  Sangat baik dan bagus bagi pengembangan desa Jurumapin dan juga kecamatan Buer. Dengan adanya agrowisata ini, dapat menambah pengetahuan dan pendapatan masyarakat.

- Tentang respon masyarakat desa Jurumapin sendiri dengan dibangunnya kawasan agrowisata di desa mereka ini.

  Respon masyarakat sangat mendukung. Dengan dibentuk lembaga swadaya masyarakat (LSM), masyarakat bergerak langsung dalam mengembangkan kawasan agro dengan bantuan dana dari pemerintah provinsi dan juga kabupaten.

- Tentang peran dan partisipasi masyarakat desa Jurumapin dalam pengembangan kawasan Agrowisata Tamase.

  Masyarakat bertindak sebagai pelaku, pengelola kawasan agro melalui LSM yang telah dibentuk. Bentuk partisipasi masyarakat berupa ikut membantu pembangunan prasarana jalan tahun 2004, pengadaan tandon-tandon penampung air yang bersumber dari mata air dan disalurkan

melalui pipa untuk penyediaan kebutuhan air bersih, dan pembangunan obyek tangga seribu.

- Tentang dampak bagi masyarakat desa Jurumapin dengan adanya agrowisata Tamase ini.

  Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menambah lahan pekerjaan baru.

- Tentang kontribusi bagi desa Jurumapin terhadap adanya kawasan agrowisata dan bagaimana bentuk kontribusi yang didapat.

  Saat ini dampak bagi desa Jurumapin dengan adanya kawasan agrowisata berupa pendapatan dari karcis masuk pada waktu-waktu tertentu seperti hari lebaran.

- Tentang keinginan dan harapan anda serat masyarakat Jurumapin terhadap perkembangan kawasan Agrowisata Tamase di masa yang akan datang.

  Kawasan Tamase dapat menjadi obyek wisata yang menarik dan banyak mendatangkan wisatawan

D. Pemerintah Kecamatan Dan Desa

Pemerintah dalam hal ini pemerintah kecamatan dan desa yang mengetahui gambaran dan karakteristik lokasi studi.

Pertanyan yang diajukan adalah:

- Tanggapan anda dengan dibangunnya kawasan Agrowisata di desa Jurumapin.

  Sangat baik dan bagus bagi pengembangan desa Jurumapin dan juga kecamatan Buer. Dengan adanya agrowisata ini, dapat menambah pengetahuan dan pendapatan masyarakat.

- Tentang peran pemerintah provinsi NTB dan Kabupaten Sumbawa dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase.

  Peran pemerintah Provinsi NTB yaitu memberikan dana sebesar 2,3 miliar guna pembangunan:

  - Prasarana jalan yang telah dibangun sejak tahun 2004
  - Bak-bak penampung air untuk kebutuhan dan ketersediaan air bersih.

- Pembangunan monumen durian sebagai landmark atau simbol kawasan Agro Tamase.

Sedangkan peran pemerintah Kabupaten Sumbawa yaitu pada promosi wisata agar kawasan Agro Tamase lebih dikenal dan banyak dikunjungi wisatawan.

2.5.2 Persepsi Wisatawan Berdasarkan Hasil Kuisioner

Dalam menentukan kegiatan wisata yang dapat dikembangkan, persepsi wisatawan akan berpengaruh terhadap penentuan jenis atraksi dan kegiatan agrowisata yang akan dikembangkan. Persepsi responden yaitu wisatawan yang diinginkan pada kuisioner ini adalah berdasarkan kunjungan ke kawasan agrowisata, berdasarkan kegiatan budidaya yang disukai, berdasarkan kegiatan pembibitan yang disukai, berdasarkan kegiatan penanaman yang disukai, kegiatan pemeliharaan tanaman yang disukai, kegiatan panen yang disukai, saran wisatawan untuk kegiatan wisata pendukung agrowisata dan fasilitas pendukugn agrowisata.

Pembagian kuisioner ini tidak dilakukan pada Kawasan Agrowisata Tamase yang merupakan lokasi studi. Karena Kawasan Agrowisata Tamase merupakan kawasan wisata baru dan masih belum banyak orang yang datang berkunjung atau berwisata ke sana. Kawasan Agrowisata Tamase biasanya ramai dikunjungi pada saat hari libur nasional berupa hari lebaran dan jika diadakan acara-acara tertentu khususnya di bidang pertanian yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Sumbawa.

Jadi yang menjadi responden untuk penyebaran kuisioner ini adalah diberikan kepada orang umum secara acak yang merupakan calaon wisatawan baik yang pernah berkunjung ke kawasan agrowisata maupun yang belum pernah berkunjung.

A. Wisatawan Berdasarkan Kunjungan Ke Kawasan Agrowisata

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan secara acak kepada orang umum, sebanyak 14 % belum pernah berwisata ke kawasan Agrowisata pada

umumnya. Dan sebanyak 86 % pernah berwisata ke kawasan Agrowisata. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.11

Tabel 2.11
Wisatawan Berdasarkan Kunjungan Ke Kawasan Agrowisata

No.	Pernahkah Ke Agrowisata	Jumlah	Persentase (%)
a	Belum	7	14
b	Pernah	43	86
	Jumlah	50	100

Sumber: hasil questioner

B. Wisatawan Berdasarkan Kegiatan Budidaya Perkebunan Yang Disukai

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan secara acak kepada orang umum baik yang pernah berkunjung ke kawasan agrowisata maupun yang belum pernah berkunjung, kegiatan budidaya perkebunan yang disukai dengan pilihannya adalah pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen/pemetikan, dan semua kegiatan. Hasil yang didapatkan yaitu pembibitan sebanyak 20 % dan panen/pemetikan sebanyak 32 %, dan semua kegiatan 16 %. Sedangkan untuk penanaman dan pemeliharaan tanaman tidak ada yang memilih.Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.12

Tabel 2.12
Wisatawan Berdasarkan Kegiatan Budidaya Yang Disukai

No.	Kegiatan Budidaya Perkebunan	Jumlah	Persentase
a	Pembibitan	10	20
b	Penanaman	0	0.00
c	Pemeliharaan Tanaman	0	0.00
d	Panen/Pemetikan	32	64
e	Semuanya	8	16
	Jumlah	50	100.00

Sumber: hasil questioner

C. Wisatawan Berdasarkan Kegiatan Pembibitan Yang Disukai

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan secara acak kepada orang umum baik yang pernah berkunjung ke kawasan agrowisata maupun yang belum pernah berkunjung, kegiatan pembibitan yang disukai didapatkan hasil berupa. Mengetahui bibit buah yang seperti apa yang bisa ditanam sebanyak 40 %, memilih bibit buah yang mau ditanam sebanyak 24 %, mengetahui bagaimana

cara dan proses mencangkok sebanyak 24 %, dan ikut melakukan kegiatan pencangkokan sebanyak 12 % .Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.13.

Tabel 2.13.
Wisatawan Berdasarkan Kegiatan Pembibitan Yang Disukai

No.	Kegiatan Pembibitan	Jumlah	Persentase
a	Mengetahui bibit buah yang seperti apa yang bisa ditanam.	20	40
b	Memilih bibit buah yang mau ditanam	12	24
c	Mengetahui bagaimana cara dan proses mengcangkok.	12	24
d	Ikut melakukan kegiatan pencangkokan	6	12
	Jumlah	50	100.00

Sumber: hasil quistioner

D. Wisatawan Berdasarkan Kegiatan Penanaman Yang Disukai

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan secara acak kepada orang umum baik yang pernah berkunjung ke kawasan agrowisata maupun yang belum pernah berkunjung, kegiatan penanaman yang disukai oleh wisatawan didapatkan hasil berupa sebanyak 60 % memilih Mengetahui penentuan pola tanaman dalam melakukan penanaman pohon, sebanyak 24 % memilih mengetahui bagaimana cara penanaman pohon buah dan 16 % memilih Ikut serta menanam pohon buah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.14.

Tabel 2.14
Wisatawan Berdasarkan Kegiatan Penanaman Yang Disukai

No.	Kegiatan Penanaman	Jumlah	Persentase (%)
a	Mengetahui penentuan pola tanaman dalam melakukan penanaman pohon.	30	60
b	Mengetahui bagaimana cara penanaman pohon buah.	12	24
c	Ikut serta menanam pohon buah.	8	16
	Jumlah	50	100.00

Sumber: hasil quistioner

E. Wisatawan Berdasarkan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Yang Disukai

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan secara acak kepada orang umum baik yang pernah berkunjung ke kawasan agrowisata maupun yang belum pernah berkunjung, tentang kegiatan penanaman yang disukai wisatawan, hasil yang didapatkan berupa sebanyak 60 % memilih melihat dan mengetahui cara pemeliharaan tanaman buah yaitu penyiangan, pemupukan, dan

penyiraman, sebanyak 8 % memilih melihat dan mengetahui bagaimana cara pemupukan dan sebanyak 32 % memilih ikut serta memelihara tanaman dengan melakukan penyiangan, pemupukan, dan penyiraman.. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.15.

Tabel 2.15
Wisatawan Berdasarkan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Yang Disukai

No.	Kegiatan Pemeliharaan Penanaman	Jumlah	Persentase (%)
a	Melihat dan mengetahui cara pemeliharaan tanaman buah yaitu penyiangan, pemupukan, dan penyiraman.	30	60
b	Melihat dan mengetahui bagaimana cara pemupukan	4	8
c	Ikut serta memelihara tanaman dengan melakukan penyiangan, pemupukan, dan penyiraman.	16	32
	Jumlah	50	100.00

Sumber: hasil quistioner

F. Wisatawan Berdasarkan Kegiatan Panen Yang Disukai

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan secara acak kepada orang umum baik yang pernah berkunjung ke kawasan agrowisata maupun yang belum pernah berkunjung, tentang kegiatan pemeliharaan tanaman yang disukai wisatawan, hasil yang didapatkan berupa sebanyak 20 % memilih jika pohonnya tinggi, memanjat pohon dan memetik langsung buah dari pohon, sebanyak 28 % memilih jika pohonnya rendah, melakukan pemetikan langsung tanpa perlu memanjat, sebanyak 4 % memilih melakukan pemetikan dengan menggunakan galah, membeli buah hasil panen untuk dibawa pulang sebanyak 8 % dan sebanyak 40 % memilih menikmati atau memakan buah sambil menikmati pemandangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.16.

Tabel 2.16
Wisatawan Berdasarkan Kegiatan Panen Yang Disukai

No.	Kegiatan Panen	Jumlah	Persentase (%)
a	Jika pohonnya tinggi, memanjat pohon dan memetik langsung buah dari pohon	10	20
b	Jika pohonnya rendah, bisa langsung dipetik tanpa perlu memanjat.	14	28
c	Melakukan pemetikan dengan menggunakan galah	2	4
d	Menikmati atau memakan buah sambil menikmati	20	40

No.	Kegiatan Panen	Jumlah	Persentase (%)
	pemandangan.		
e	Membeli buah hasil panen untuk dibawa pulang.	4	8
	Jumlah	50	100.00

Sumber: hasil quistioner

G. Saran Wisatawan Untuk Kegiatan Pendukung Agrowisata

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan secara acak kepada orang umum baik yang pernah berkunjung ke kawasan agrowisata maupun yang belum pernah berkunjung, tentang saran wisatawan untuk kegiatan pendukung agrowisata didapatkan hasil yaitu sebanyak 20 % memilih melihat-lihat pemandangan 28 % memilih fotografi 11 % memilih kegiatan outbound. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.17

Tabel 2.17
Wisatawan Berdasarkan Kegiatan Panen Yang Disukai

No.	Kegiatan Pendukung Agrowisata	Jumlah	Persentase (%)
a	Melihat-lihat pemandangan	10	20
b	Kegiatan Outbond	14	28
c	Kegiatan Flying Fox	5	10
d	Fotografi	11	11
e	Berkemah	10	20
	Jumlah	50	100.00

Sumber: hasil quistioner

H. Saran Wisatawan Untuk Fasilitas Pendukung Agrowisata

Untuk pertanyaan tentang saran wisatawan untuk fasilitas pendukung agrowisata, tidak diberikan pilihan jawaban. Responden diberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat tentang fasilitas apa saja yang perlu dikembangkan di kawasan agrowisata. Adapun jawaban-jawaban dari responden dengan catatan jawaban yang dipilih adalah fasilitas yang disebutkan lebih dari lima kali. Jawaban tersebut adalah: fasilitas outbound, tempat penginapan/villa, gazebo, tempat duduk, pramuwisata, taman, , kios buah dan souvenir, toilet, musholla.

BAB III
ANALISA PENGEMBANGAN
KAWASAN AGROWISATA TAMASE KECAMATAN BUER

Bab ini akan menjelaskan tentang analisa pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase. Untuk menunjang arahan pengembangan kawasan agrowisata Tamase di desa Jurumapin, pada penelitian ini akan menggunakan empat metode analisis meliputi metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif yaitu metode analisa yang menggunakan rumus/perhitungan sedangkan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu sebab-akibat dengan tidak menggunakan model matematis. Subbab ini akan membahas jenis analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun analisa yang dilakukan adalah (1) analisa konsep dan strategi pengembangan dengan metode SWOT, (2) analisa konsep pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase, (3) analisa pengembangan atraksi utama dan pendukung agrowisata, (4) analisa pengembangan atraksi wisata dan kegiatan wisata yang diperlukan untuk pendukung agrowisata tamase, (5) analisa kebutuhan sarana dan prasarana penunjang agrowisata, dan (6) analisa penataan kawasan agrowisata.

Diagram proses analisa pengembangan yang dilakukan pada penelitian Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase ini dapat dilihat pada Diagram 3.1.

Diagram 3.1
Kerangka analisa
Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin
Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa

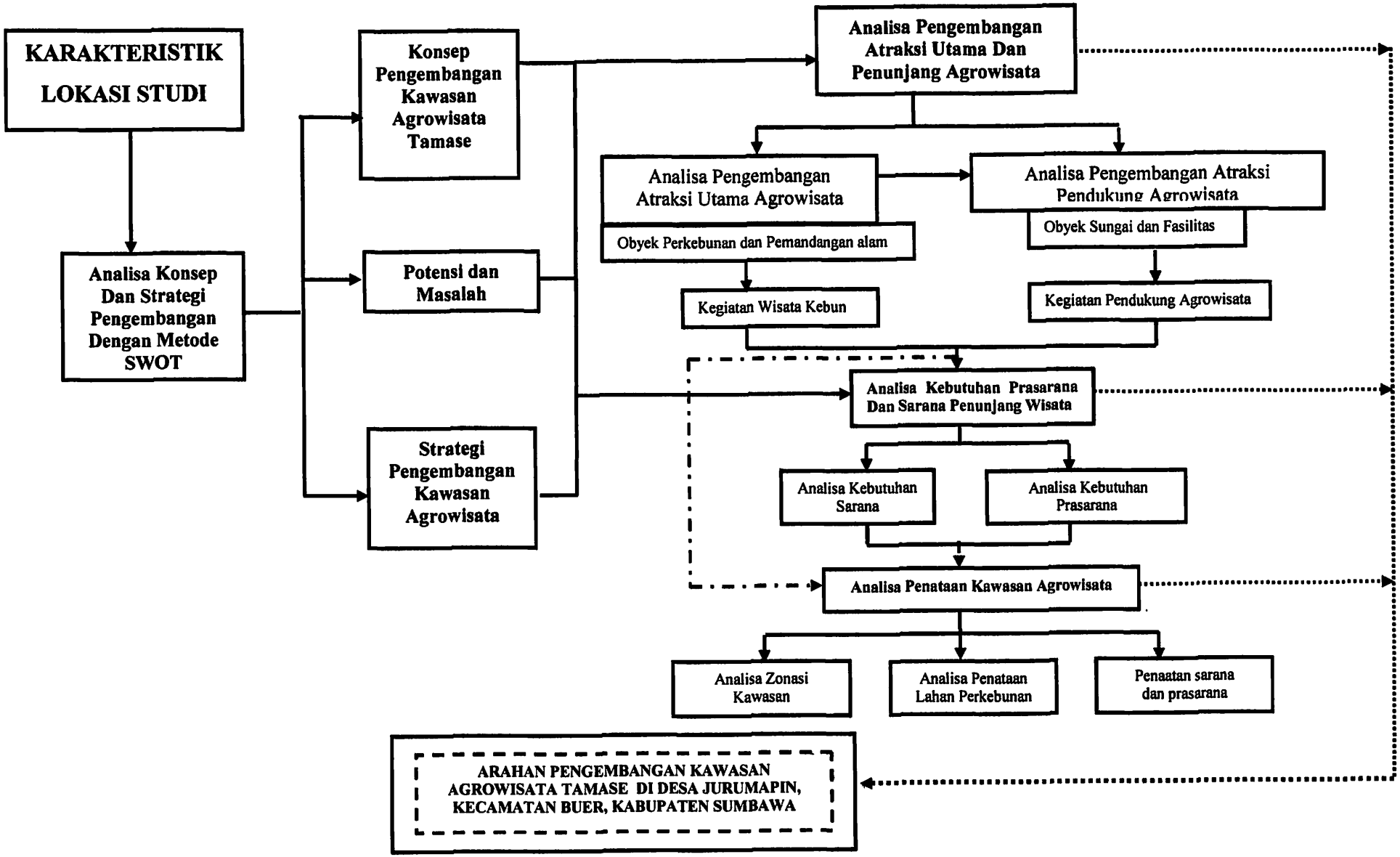

3.1 Analisa Konsep Dan Strategi Pengembangan Dengan Metode SWOT

Metode SWOT digunakan untuk dapat menetapkan tujuan secara lebih efektif. Dengan berlandaskan SWOT tujuan tidak akan terlalu rendah dan terlalu tinggi. Analisa SWOT digunakan untuk menentukan tujuan dan strategi pengembangan kawasan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui inventarisasi faktor potensi, masalah, peluang, dan ancaman dari pengembangan kawasan wisata yang akan dilakukan.

Analisis yang digunakan dalam metode SWOT adalah analisis IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*).

3.1.1 Analisa Potensi dan Permasalahan Kawasan Agrowisata Tamase Dengan Analisis *IFAS-EFAS* Metode SWOT

Dari hasil pengamatan dan identifikasi yang dilakukan pada Kawasan Agrowisata Tamase, maka ditemukan beberapa variabel yang dikelompokkan atas beberapa bagian yaitu kekuatan *(strenghts)*, kelemahan *(weakness)*, peluang *(opportunities)*, dan ancaman *(threats)* yang nantinya merupakan modal untuk ke langkah berikutnya berupa rencana atau dalam hal ini sebagai arahan.

Formulasi strategi disusun berdasarkan analisis yang diperoleh dari penerapan model SWOT dapat dilihat pada subbab 1.7.2.

3.1.1.1 Analisis *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) Dalam Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase

Faktor internal merupakan kekuatan dan kelemahan dari Kawasan Agrowisata Tamase, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strenghts*)

Potensi-potensi yang ada di lokasi studi merupakan kekuatan yang dapat dijadikan modal daya tarik wisata sehingga diharapkan dapat menjadi lebih baik dan mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya. Sesuai dengan hasil pengamatan dan kondisi lokasi studi di Kawasan Agrowisata Tamase diperoleh kekuatan yang dapat dijadikan daya tarik dan diharapkan dapat dikembangkan. Kekuatan yang terdapat di Kawasan Agrowisata

Tamase adalah pemandangan alan yang indah yang masih alami, tangga seribu, dan hamparan perkebunan.

2. Kelemahan *(Weakness)*

Kelemahan yang ada di Kawasan Agrowisata Tamase yang didasarkan pada hasil survey dan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan dan kondisi lokasi studi diperoleh beberapa kelemahan.

Adapun variabel yang menjadi faktor Internal yaitu kekuatan dan kelemahan di Kawasan Agrowisata Tamase dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Analisis *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS)
Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase

No	Faktor Internal 1	Bobot (B) 2	Penilaian Dari Responden/Rating (R) 3	Penilaian (BxR)
	KEKUATAN			
1.	Potensi perkebunan karena kawasan dapat ditanami oleh tanaman holtikultura buah-buahan, yaitu mangga, sawo, jambu mete, dan durian.	0,08 (Penting)	3 (Besar)	0,24
2.	Usaha pertanian yaitu lahan perkebunan rakyat yang ditanami buah-buahan sebagai daya tarik wisata. Agrowisata merupakan jenis wisata alam yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai obyek wisata.	0,08 (Penting)	2 (Cukup Besar)	0,16
3.	Potensi dalam mengadakan suatu acara atau festival baik berkaitan dengan festival buah, pertanian, olahraga, maupun kesenian.	0,055 (Sedang)	2 (Cukup Besar)	0,11
4.	Kawasan Agrowisata Tamase memiliki pemandangan yang indah.	0,08 (Penting)	3 (Besar)	0,24
5.	Desa Jurumapin Kecamatan Buer merupakan penghasil buah durian dan terkenal dengan sebutan Durian Buer.	0,095 (Sangat Penting)	4 (Sangat Besar)	0,38
6.	Adanya obyek wisata berupa tangga seribu untuk naik bukit Tamase. Dari atas bukit tampak keindahan pemandangan alam indah yang terhampar di depan mata.	0,055 (Sedang)	2 (Cukup Besar)	0,11
7.	Kesadaran dan partisipasi masyarakat.	0,055 (Sedang)	2 (Cukup Besar)	0,11
	TOTAL S	**0,5**		**1,35**
	KELEMAHAN			
1.	Kurangnya atraksi dan kegiatan wisata agrowisata yang bisa dinikmati dan dilakukan oleh wisatawan.	0,15 (Sangat Penting)	-4 (Sangat Besar)	-0,6
2.	Kurangnya fasilitas pelayanan prasarana dan sarana penunjang wisata yang dapat menghambat perkembangan obyek wisata	0,075 (Penting)	-3 (Besar)	-0,225
3.	Penataaan lahan perkebunan masih belum teratur dan rapi.	0,075 (Penting)	-3 (Besar)	-0,225

No	Faktor Internal 1	Bobot (B) 2	Penilaian Dari Responden/Rating (R) 3	Penilaian (BxR)
4.	Kurangnya promosi akan keberadaan aset wisata.	0,05 (Sedang)	-2 (Cukup Besar)	-0,1
5.	Kelembagaan yang kurang terkoordinasi antara pengelola kawasan wisata yaitu lembaga swadaya masyarakat desa sebagai pengatur dan pelaksana kegiatan dengan instansi atau lembaga terkait.	0,05 (Sedang)	-2 (Cukup Besar)	-0,1
6.	Jarak yang cukup jauh dari ibukota Kabupaten Sumbawa, Sumbawa Besar (sekitar 60 km) dan pelabuhan Poto Tano (40 km).	0,025 (Rendah)	-2 (Cukup Besar)	-0,05
7.	Terbatasnya alokasi pendanaan untuk pengembangan pariwisata Kawasan Agrowisata Tamase.	0,075 (Penting)	-2 (Cukup Besar)	-0,15
	TOTAL W	**0,5**		**-1,45**
	TOTAL S + W	**1,00**		**-0,1**

Sumber: hasil pengolahan data

a. Keterangan pemberian bobot dan rating pada faktor kekuatan *(strenghts)* yang didasarkan pada hasil observasi dan hasil wawancara serta didasarkan pada tingkat kepentingan dan teori-teori terkait agrowisata.

1. Potensi ekonomi yang ditimbulkan karena kawasan dapat ditanami oleh tanaman holtikultura buah-buahan, diantaranya mangga, sawo, jambu mete, dan durian dan potensi pengembangan pariwisata.

   a. Bobot 0,08 (penting) bobot penting karena dengan adanya potensi perkebunan ini, maka kawasan Tamase potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata. Konsep agrowisata didasarkan pada potensi alam yang ada baik itu perkebunan, pertanian, peternakan, maupun perikanan.

   (Sumber: Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani http://database.deptan.go.id/)

   b. Rating 3 (besar) karena dengan adanya potensi ekonomi akan menjadi kekuatan dalam pengembangan wisata.

2. Usaha pertanian yaitu lahan perkebunan rakyat yang ditanami buah-buahan sebagai daya tarik wisata. Agrowisata merupakan jenis wisata alam yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai obyek wisata.

   a. Bobot 0,08 (penting) bobot penting karena agrowisata merupakan wisaata alam yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai daya tarik

wisata. *(Sumber: Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani http://database.deptan.go.id/)*. Begitu pula dengan kawasan Agrowisata Tamase yang memanfaatkan lahan perkebunan sebagai daya tarik agrowisata

b. Rating 2 (cukup besar) karena menjadi daerah tujuan wisata baru bagi wisatawan.

3. Potensi dalam mengadakan suatu acara atau festival baik berkaitan dengan festival buah, pertanian, olahraga, maupun kesenian.
   a. Bobot 0,055 (sedang) bobot sedang pengadaan festival masih dalam pengembangan karena hal ini berpengaruh terhadap daya tarik wisata dan promosi wisata. *(Sumber: hasil observasi)*
   b. Rating 2 (cukup besar) pada tahun 2009 diadakan kegiatan Kemah Bakti Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan tingkat Provinsi NTB yang dilaksanakan pada Minggu, 18/1/2009 dan diikuti oleh 362 penyuluh dan dihadiri oleh Gubernur dan wakil gubernur NTB, bupati Sumbawa serta perwaikilan dari Menteri Pertanian.
4. Kawasan Agrowisata Tamase memiliki pemandangan yang indah.
   a. Bobot 0,08 (penting) yang menarik kunjungan wisatawan dari agrowisata adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam *(sumber: Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani http://database.deptan.go.id/)*. Karena dengan adanya pemandangan yang indah, dapat dijadikan atraksi atau daya tarik bagi para wisatawan. Agrowisata selain menampilkan potensi pertanian, juga menampilkan pesona pemandangan alam yang menarik.
   b. Rating 3 (besar) karena pemandangan yang indah didukung oleh adanya lahan perkebunan rakyat mendukung konsep agrowisata.
5. Desa Jurumapin Kecamatan Buer merupakan penghasil buah durian dan terkenal dengan sebutan Durian Buer.
   a. Bobot 0,095 (sangat penting) dibentuknya Kawasan Agrowisata Tamase ini bermula dari desa Jurumapin sebagai penghasil buah durian di Kabupaten Sumbawa, sehingga dibangun landmark

berbentuk durian sebagai symbol Kawasan Tamase. Selain durian, kawasan ini juga ditanami mangga, rambutan, jambu mete, dan jati, mendukung konsep agrowisata karena dengan adanya ragam tanaman buah mendukung konsep agrowisata. Untuk itu diberikan nilai bobot paling tinggi.

(Sumber: hasil observasi)

b. Rating 4 (sangat besar) karena buah durian Buernya yang terkenal ini, maka konsep agrowisata durian bisa dikembangkan. Serta ditunjang juga dengan kebun buah yang lain.

6. Adanya obyek wisata berupa tangga seribu yaitu dibangunnya tangga di bukit yang bernama bukit Tamase dimana siapapun ingin naik bukit Tamase harus naik 333 anak tangga. Dari atas bukit tampak keindahan pemandangan alam indah yang terhampar di depan mata.
   a. Bobot 0,055 (sedang) bobot sedang karena obyek tangga seribu merupakan daya tarik utama sebagai kegiatan wisata di Kawasan Agrowisata Tamase, namun tidak berhubungan dengan agrowisata. Obyek ini sebagai penunjang kegiatan agrowisata. Semakin menarik obyek wisata maka akan menjadi daya tarik dan mendatangkan minat pengunjung. *(Sumber: hasil observasi)*
   b. Rating 2 (cukup besar) obyek wisata tangga seribu saat ini merupakan salah satu daya tarik wisata bagi pengunjung.
7. Kesadaran dan partisipasi masyarakat.
   a. Bobot 0,055 (sedang) bobot sedang karena masyarakat setempat cukup peduli dengan keberadaan kawasan wisata ini. Dengan kesadaran dan partisipasi masyarakat maka memudahkan dalam pengembangan kawasan wisata.

      (Sumber: hasil wawancara)
   b. Rating 2 (cukup besar) karena dengan pastisipasi penduduk yang merelakan sebagian lahan miliknya untuk dijadikan Kawasan Agrowisata Tamase. Kesadaran dalam mengembangkan kawasan wisata dengan swadaya.

b. Keterangan pemberian bobot dan rating pada faktor kelemahan *(weakness)* yang didasarkan pada hasil observasi dan hasil wawancara serta didasarkan pada tingkat kepentingan dan teori-teori terkait agrowisata.

- Kurangnya atraksi dan kegiatan wisata yang bisa dinikmati dan dilakukan oleh wisatawan.
  a. Bobot 0,15 (sangat penting) bobot penting karena berdasarkan kondisi yang ada, atraksi dan kegiatan wisata agrowisata belum berkembang. Suatu kawasan disebut agrowisata jika terdapat atraksi dan kegiatan wisata yang berhubungan dengan agrowisata.
     (Sumber: Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif, http:www.lintasdhyanapura.com)
  b. Rating -4 (sangat besar) karena minimnya atraksi dan kegiatan wisata, wisatawan menjadi kurang berminat untuk berkunjung. Karena selain daya tarik alamiah, atraksi wisata dan kegiatan wisata sangat berpengaruh terhadap minat wisatawan yang berkunjung.
- Kurangnya fasilitas pelayanan prasarana dan sarana penunjang wisata.
  a. Bobot 0,075 (penting) bobot penting karena berdasarkan kondisi yang ada, sarana prasarana pendukung masih sangat terbatas. Lingkungan buatan berupa sarana dan prasarana dapat menambah kawasan wisata menjadi menarik.
     (Sumber: Pemanfaatan Kelestarian Kawasan Agrowisata Bagi Pengunjung, pada http//www.bisniswisata.com)
  b. Rating -3 (besar) karena minimnya fasilitas pendukung, wisatawan menjadi kurang berminat untuk berkunjung. Karena selain daya tarik alamiah, lingkungan buatan berupa atraksi wisata buatan modern sangat berpengaruh terhadap minat wisatawan yang berkunjung.
- Penataaan lahan perkebunan masih belum teratur dan rapi.
  a. Bobot 0,075 (penting) bobot penting karena berdasarkan kondisi yang ada, lahan perkebunan rakyat belum tertata dengan rapi. Lahan perkebunan yang teratur dan rapi akan menjadikan kawasan agrowisata

menjadi menarik. Dengan cara pengaturan zona di mana terdapat tempat proses penanaman, maupun pemetikan atau panen.

(Sumber: Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure, pada http://www.google.co.id)

b. Rating -3 (besar) penataan lahan perkebunan yang baik dapat menguatkan konsep agrowisata.

- Kurangnya promosi akan keberadaan aset wisata. Promosi yang dilakukan pada saat ini masih sangat minim.
  a. Bobot 0,05 (sedang) bobot sedang karena dengan promosi masyarakat akan lebih mengenal obyek-obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Sumbawa. *(Sumber: hasil observasi)*
  b. Rating -2 (cukup besar) karena belum adanya promosi baik dalam brosur, iklan di media cetak maupun elektronik, masyarakat menjadi kurang informasi. Masyarakat yang datang berkunjung tahu mengenai lokasi wisata ini dari informasi teman dan keluarga.
- Kelembagaan yang kurang terkoordinasi antara pengelola kawasan wisata yaitu lembaga swadaya masyarakat desa sebagai pengatur dan pelaksana kegiatan dengan instansi atau lembaga terkait.
  a. Bobot 0,05 (sedang) bobot sedang karena pengelola dengan instansi terkait dalam hal ini Bappeda dan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa masih kurang dalam hal koordinasi. Namun hal ini tidak begitu berpengaruh terhadap pengembangan kawasan agro Tamase.

     (Sumber: hasil wawancara)
  b. Rating -2 (cukup besar) dengan kurang adanya koordinasi, maka akan menghambat dalam pengembangan atraksi wisata.
- Jarak yang cukup jauh dari ibukota Kabupaten Sumbawa, Sumbawa Besar (sekitar 60 km) dan pelabuhan Poto Tano (40 km)
  a. Bobot 0,025 (rendah) bobot rendah karena jarak lokasi tidak menjadi ukuran dalam berwisata. Jika suatu kawasan wisata menarik maka wisatawan akan berkunjung meskipun lokasi wisata yang berada cukup

jauh dengan pusat kota mengakibatkan waktu perjalanan menjadi lama (70 menit dari Kota Sumbawa Besar dan 60 menit dari pelabuhan Poto Tano).

(Sumber: hasil observasi)

b. Rating -2 (cukup besar) dengan berada cukup jauh dari pusat kota, maka pengunjung yang datang umumnya menggunakan kendaran pribadi.

- Terbatasnya alokasi pendanaan untuk pengembangan pariwisata Kawasan Agrowisata Tamase.

a. Bobot 0,075 (penting) bobot penting terbatasnya alokasi pendanaan sangat berpengaruh terhadap usaha pembangunan dan pengembangan atraksi wisata dan sarana dan prasarana penunjang wisata.

(Sumber: hasil wawancara)

b. Rating -2 (cukup besar) terbatasnya alokasi pendanaan selama ini di lokasi studi, menjadi penghambat dalam pengembangan sarana dan prasarana penunjang wisata.

3.1.1.2 Analisis *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) Dalam Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase

Faktor eksternal merupakan peluang dan ancaman dari Kawasan Agrowisata Tamase, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Peluang (*Opportunities*)

Beberapa peluang yang ada dapat dijadikan alternatif pengembangan wisata. Dalam pengembangan suatu kawasan menjadi suatu obyek wisata, faktor yang perlu diperhatikan antara lain dukungan atau partisipasi dari lingkungan sekitar.

2. Ancaman (*Treaths*)

Selain peluang terdapat pula ancaman dalam pengembangan. Ancaman merupakan penghambat pengembangan obyek wisata bila tidak segera diatasi. Adapun beberapa peluang dan ancaman di Kawasan Agrowisata Tamase yang didasarkan pada hasil survey dan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan dan kondisi lokasi studi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini

Tabel 3.2
Analisis *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS)
Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase

No	Faktor Eksternal 1	Bobot (B) 2	Penilaian Dari Responden/Rating (R) 3	Penilaian (BxR) 4
	PELUANG			
1.	Adanya kebijakan pemerintah Kabupaten Sumbawa mengenai Kawasan Agropolitan Alas – Utan, dimana Kawasan Agrowisata Tamase termasuk di Kecamatan Buer yang masuk dalam Kawasan Agropolitan Alas – Utan, sehingga pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase terintegrasi didalamnya	0,12 (Penting)	3 (Besar)	0,36
2.	Jenis obyek wisata Agrowisata belum ditemukan di tempat wisata lain di Kabupaten Sumbawa.	0,09 (Sedang)	2 (Cukup Besar)	0,18
3.	Kelembagaan lokal yang kuat. Pihak desa telah membentuk pengelola kawasan wisata yaitu lembaga swadaya masyarakat desa sebagai pengatur dan pelaksana kegiatan.	0,12 (Penting)	3 (Besar)	0,36
4.	Peluang pengembangan pariwisata baru di Kabupaten Sumbawa karena menghadirkan suasana yang berbeda yaitu suasana alam dan pegunungan Kawasan Agrowisata Tamase dapat dijadikan alternatif pengembangan sehingga pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sumbawa tidak terpusat pada lokasi tertentu dan tidak hanya wisata pantai.	0,09 (Sedang)	2 (Cukup Besar)	0,18
5.	Lokasi obyek wisata di kabupaten Sumbawa umumnya berada di bagian timur dan selatan, sementara bagian tengah masih minim. Maka pengembangan Agrowisata Tamase dapat menyeimbangkan destinasi wisata Kabupaten Sumbawa karena Kecamatan Buer berada di Kabupaten Sumbawa bagian tengah.	0,09 (Sedang)	2 (Cukup Besar)	0,18
6.	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa telah menetapkan Taman Tamase sebagai salah satu dari lima belas (15) Destinasi Wisata andalan Kabupaten Sumbawa. Hal berkaitan dengan promosi dan dukungan pemerintah Kabupaten.	0,09 (Sedang)	3 (Besar)	0,27
	TOTAL O	**0,6**		**1,53**
	ANCAMAN			
1.	Pohon durian yang menjadi andalan di desa Jurumapin tumbuh di area perbukitan. Pohon durian tidak tumbuh di Kawasan Agrowisata Tamase.	0,1 (Penting)	-2 (Cukup Besar)	-0,2
2.	Potensi konflik pemanfaatan lahan. Karena kepemilikan lahan bukan merupakan lahan milik pemerintah, tetapi milik 110 orang penduduk pribumi Desa Jurumapain yang memiliki hak atas kawasan Agrowisata Tamase.	0,08 (Sedang)	-2 (Cukup Besar)	-0,16
3.	Tergesernya nilai moral dan nilai budaya masyarakat setempat melalui cara berpakaian dan tingkah laku dari wisatawan yang berkunjung, sehingga dapat memberikan pengaruh negatrif kepada budaya masyarakat sekitar.	0,04 (Rendah)	-1 (Kecil)	-0,04
4.	Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan yang	0,1	-3	-0,3

No	Faktor Eksternal 1	Bobot (B) 2	Penilaian Dari Responden/Rating (R) 3	Penilaian (BxR) 4
	dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan ekosistem.	(Penting)	(Besar)	
5.	Adanya persaingan. Artinya persaingan antar obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Sumbawa, terutama obyek wisata yang berdekatan.	0,08 (Sedang)	-2 (Cukup Besar)	-0,16
	TOTAL W	**0,4**		**-0,86**
	TOTAL O + W	**1,00**		**0,67**

Sumber: hasil pengolahan data

a. Keterangan pemberian bobot dan rating pada faktor peluang *(opportunities)* yang didasarkan pada hasil observasi dan hasil wawancara serta didasarkan pada tingkat kepentingan dan teori-teori terkait agrowisata.

1. Adanya kebijakan pemerintah Kabupaten Sumbawa mengenai Kawasan Agropolitan Alas, Buer, Utan. Sehingga pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase terintegrasi didalamnya.
   a. Bobot 0,12 (penting) bobot penting karena dengan kebijakan pemerintah pemerintah tersebut akan mendapat dukungan pemerintah melalui kebijakan dengan ditetapkannya kawasan Tamase sebagai kawasan Agrowisata.
      (Sumber: Laporan Penyusunan Masterplan Kawasan Agropolitan Alas-Utan Kabupaten Sumbawa Tahun 2005)
   b. Rating 3 (besar) karena hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan upaya pengembangan wisata.
2. Jenis obyek wisata Agrowisata belum ditemukan di tempat wisata lain di Kabupaten Sumbawa.
   a. Bobot 0,09 (sedang) bobot sedang karena dengan belum ditemukannya di obyek wisata lain di Kabupaten Sumbawa maka dapat menambah alternatif tujuan wisata di Kabupaten Sumbawa.
      (Sumber: Destinasi Wisata Kabupaten Sumbawa Tahun 2009)
   b. Rating 2 (cukup besar) karena belum terdapat di tempat lain di Kabupaten Sumbawa maka kawasan Tamase ini menjadi daerah tujuan wisata baru bagi wisatawan.

3. Kelembagaan lokal yang kuat. Pihak desa telah membentuk pengelola kawasan wisata yaitu lembaga swadaya masyarakat desa sebagai pengatur dan pelaksana kegiatan.
   a. Bobot 0,12 (penting) bobot penting dengan adanya kelembagaan yang kuat dapat berpengaruh terhadap kelancaran dalam upaya pengembangan wisata dan masyarakat setempat terlibat langsung dalam pengembangannya.
      (Sumber: hasil wawancara)
   b. Rating 3 (besar) berdasarkan wawancara pihak desa telah membentuk pengelola kawasan wisata yaitu lembaga swadaya masyarakat desa sebagai pengatur dan pelaksana kegiatan.
4. Peluang pengembangan pariwisata baru di Kabupaten Sumbawa karena menghadirkan suasana yang berbeda yaitu suasana alam dan pegunungan Kawasan Agrowisata Tamase dapat dijadikan alternatif pengembangan sehingga pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sumbawa tidak terpusat pada lokasi tertentu dan tidak hanya wisata pantai.
   a. Bobot 0,09 (sedang) bobot sedang karena hal ini berpengaruh terhadap kesempatan kawasan Tamase untuk lebih meningkatkan kegiatan pariwisata.
      (Sumber: Destinasi Wisata Kabupaten Sumbawa Tahun 2009)
   b. Rating 2 (cukup besar) karena selama ini pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa masih belum merata.
5. Lokasi obyek wisata di kabupaten Sumbawa umumnya berada di bagian timur dan selatan, sementara bagian tengah masih minim. Maka pengembangan Agrowisata Tamase dapat menyeimbangkan destinasi wisata Kabupaten Sumbawa karena Kecamatan Buer berada di Kabupaten Sumbawa bagian tengah.
   a. Bobot 0,09 (sedang) bobot sedang karena hal ini berpengaruh terhadap kesempatan kawasan Tamase berada di Kecamatan Buer terdapat di Kabupaten Sumbawa bagian tengah.
      (Sumber: Destinasi Wisata Kabupaten Sumbawa Tahun 2009)

b. Rating 2 (cukup besar) karena selama ini pengembangan pariwisata Kabupaten Sumbawa masih belum merata.

6. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa telah menetapkan Taman Tamase sebagai salah satu dari lima belas (15) Destinasi Wisata andalan Kabupaten Sumbawa.
   a. Bobot 0,09 (sedang) bobot sedang karena kawasan Agrowisata Tamase potensial untuk menjadi kawasan wisata andalan bagi Kabupaten Sumbawa.
      (Sumber: Destinasi Wisata Kabupaten Sumbawa Tahun 2009)
   b. Rating 2 (cukup besar) karena hal ini berpengaruh terhadap dukungan pemerintah setempat dalam hal promosi wisata.

b. Keterangan pemberian bobot dan rating pada faktor ancaman *(treaths)* yang didasarkan pada hasil observasi dan hasil wawancara serta didasarkan pada tingkat kepentingan dan teori-teori terkait agrowisata.

1. Pohon durian yang menjadi andalan di desa Jurumapin tumbuh di kawasan pegunungan. Sehingga jika ingin mendatangi pohon durian secara langsung, harus menelusuri daerah pegunungan yang sulit.
   a. Bobot 0,1 (penting) bobot penting karena pohon durian yang menjadi ikon kawasan Agrowisata Tamase ini berada cukup jauh dari lokasi wisata, sehingga jika ingin mendatangi pohon durian secara langsung, harus menelusuri daerah perbukitan yang sulit.
      (Sumber: hasil observasi)
   b. Rating -2 (cukup besar) karena hal ini berpengaruh terhadap pengunjung yang ingin melihat pohon durian secara langsung. Namun hal ini bisa diganti dengan membawa hasil panen buah durian ke kawasan wisata untuk dinikmati langsung oleh wisatawan.
2. Potensi konflik pemanfaatan lahan.
   a. Bobot 0,08 (sedang) bobot sedang karena hal ini cukup berpengaruh upaya pengembangan atrkasi wisata dan penataan lahan perkebunan.
      (Sumber: hasil wawancara)

b. Rating -2 (cukup besar) karena partisipasi masyarakat yang kuat sehingga mereka merelakan sebagian lahannya untuk dijadikan kawasan wisata.

3. Tergesernya nilai moral dan nilai budaya masyarakat setempat akibat pengaruh wisatawan, sehingga dapat memberikan pengaruh negatrif kepada budaya masyarakat sekitar.
   a. Bobot 0,04 (rendah) bobot rendah karena pengunjung yang datang memiliki latar belakang budaya yang relatif sama dan masih menjaga tradisi dan kelestarian budaya setempat. *(Sumber: hasil observasi)*
   b. Rating -1 (kecil) pengunjung yang datang ke lokasi wisata saat ini adalah wisatawan lokal (antar kecamatan) dan regional (antar kabupaten), sehingga budaya pengunjung yang datang belum memberikan efek negatif bagi masyarakat setempat.
4. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan ekosistem.
   a. Bobot 0,1 (penting) bobot penting karena pemanfaatan sumber daya alam yang tidak seimbang akan merusak lingkungan. Pengembangan yang dilakukan haruslah tetap menjaga keaslian, kelestarian, dan keseimbangan alam dan ekosistem.
      (Sumber: Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani http://database.deptan.go.id/)
   b. Rating -3 (besar) karena merupakan wisata alam yang memanfaatkan sumber daya alam, maka meminimalisasi terjadinya kerusakan lingkungan. Namun pembangunan fasilitas yang berlebihan dapat merusak alam.
5. Adanya persaingan. Artinya persaingan antar obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Sumbawa.
   a. Bobot 0,08 (sedang) bobot sedang karena dengan adanya persaingan, maka dibutuhkan keunikan dan kekhasan atraksi wisata untuk dapat bersaing dalam mendatangkan wisatawan.
      (Sumber: Destinasi Wisata Kabupaten Sumbawa Tahun 2009)

b. Rating -2 (cukup besar) karena terdapat beberapa obyek wisata yang menarik di dekat lokasi studi seperti pantai Lapade di Kecamatan Utan, Taman Putri Balqis dan Pulau Bungin di Kecamatan Alas.

3.1.2 Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Dengan Menggunakan Metode SWOT

Berdasarkan hasil penilaian analisa faktor internal yang meliputi kekuatan *(strenght)* dan kelemahan *(weaknes)* maka dihasilkan nilai kekuatan yaitu sebesar 1,35 dan nilai kelemahan sebesar -1,45 sedangkan penilaian pada analisa faktor eksternal yang meliputi peluang *(opportunity)* dan ancaman *(tread)* dihasilkan nilai peluang yaitu sebesar 1,53 dan ancaman sebesar -0,86.

Maka untuk mengetahui posisi obyek pada kuadran SWOT terlebih dahulu harus mengetahui besar nilai dari sumbu x dan sumbu y.

$$\text{Sumbu X} = \frac{\text{Kekuatan} + \text{Kelemahan}}{2}$$

$$= \frac{1{,}35 + (-1{,}45)}{2}$$

$$= -0{,}05$$

$$\text{Sumbu Y} = \frac{\text{Peluang} + \text{Ancaman}}{2}$$

$$= \frac{1{,}53 + (-0{,}86)}{2}$$

$$= 0{,}335$$

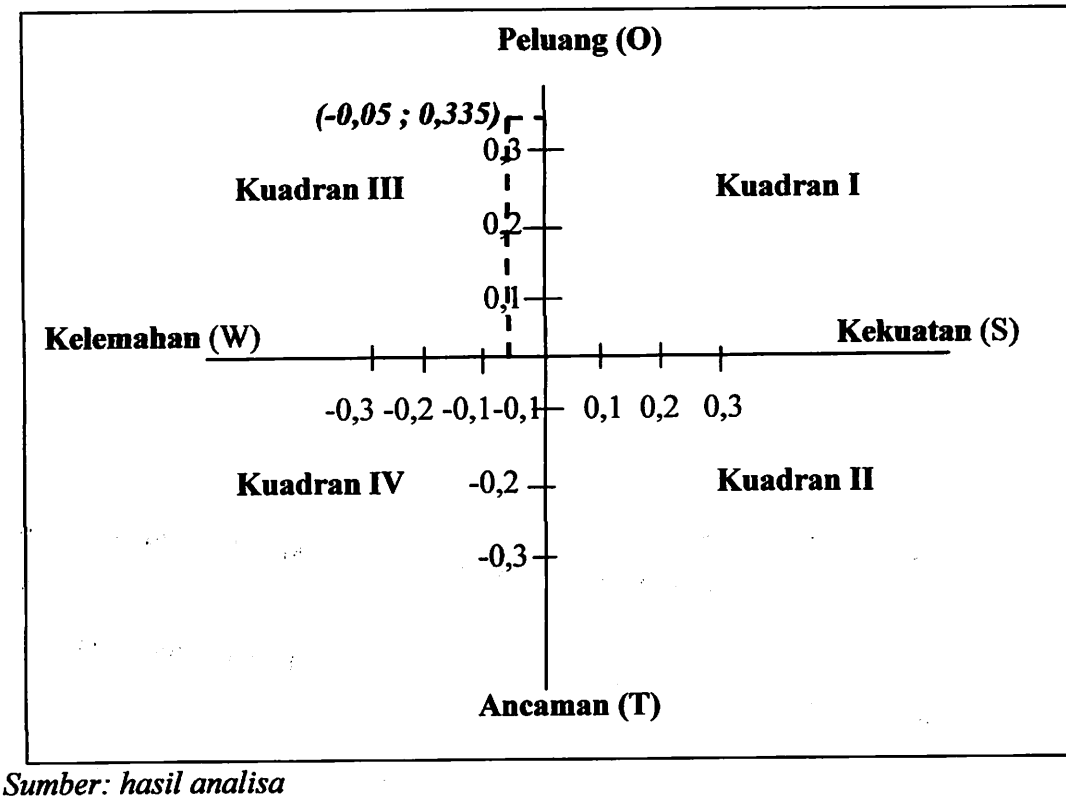

Sumber: hasil analisa

Gambar 3.1
Posisi kuadran analisa SWOT dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase

Berdasarkan hasil kuadran analisa SWOT di atas diperoleh hasil berupa posisi kuadran berada pada kuadran III (O-W) yang artinya akan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penilaian faktor internal dan faktor eksternal analisa SWOT, maka dapat disimpulkan strategi pengembangan yang dilakukan pada Kawasan Agrowisata Tamase adalah sebagai berikut:

Strategi pengembangan kawasan agrowisata Tamase adalah **Strategi OW** karena berada di kuadran III. Strategi **OW** masih merupakan strategi general dan harus dijabarkan ke dalam beberapa langkah atau strategi kecil yang nanti akan diimplementasikan dalam bentuk program dan rencana tindak (*action plan*). Penentuan strategi kecil yang diterapkan dapat dicari menggunakan matrik *Grand Strategy*.

Strategi OW merupakan strategi yang akan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

3.1.3 Analisis Matriks *Grand Strategy*

Matrik *Grand Strategy* adalah matrik yang menguraikan beberapa kemungkinan alternatif langkah atau strategi kecil yang dijalankan untuk dalam rangka mencapai strategi besar (general). Proses penentuannya adalah sebagai berikut:

- Menjumlahkan nilai (bobot x rating) antar faktor yang memiliki keterkaitan dalam elemen yang berbeda, sehingga diperoleh hasil pada table 3.3:
- Selanjutnya adalah menyusun strategi-strategi kecil (strategi implementasi) beserta program dan rencana tindaknya (*action plan*), yang akan disajikan pada bab berikutnya.

Tabel 3.3
Analisis Matrik *Grand Strategy*

| IFAS / EFAS | **Kekuatan (S)**
1. Potensi perkebunan karena kawasan dapat ditanami oleh tanaman holtikultura buah-buahan, yaitu mangga, sawo, jambu mete, dan durian (0,24).
2. Usaha pertanian yaitu lahan perkebunan rakyat yang ditanami buah-buahan sebagai daya tarik wisata. Agrowisata merupakan jenis wisata alam yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai obyek wisata (0,16).
3. Potensi dalam mengadakan suatu acara atau festival baik berkaitan dengan festival buah, pertanian, olahraga, maupun kesenian (0,11).
4. Kawasan Agrowisata Tamase memiliki pemandangan yang indah (0,24).
5. Desa Jurumapin Kecamatan Buer merupakan penghasil buah durian dan terkenal dengan sebutan Durian Buer (0,38).
6. Adanya obyek wisata berupa tangga seribu untuk naik bukit Tamase. Dari atas bukit tampak keindahan pemandangan alam indah yang terhampar di depan mata (0,11).
7. Kesadaran dan partisipasi masyarakat (0,11). | **Kelemahan (W):**
1. Kurangnya atraksi dan kegiatan wisata agrowisata yang bisa dinikmati dan dilakukan oleh wisatawan (-0,6).
2. Kurangnya fasilitas pelayanan prasarana dan sarana penunjang wisata yang dapat menghambat perkembangan obyek wisata (-0,225)
3. Penataaan lahan perkebunan masih belum teratur dan rapi (-0,225).
4. Kurangnya promosi akan keberadaan aset wisata (-0,1).
5. Kelembagaan yang kurang terkoordinasi antara pengelola kawasan wisata yaitu lembaga swadaya masyarakat desa sebagai pengatur dan pelaksana kegiatan dengan instansi atau lembaga terkait (-0,1).
6. Jarak yang cukup jauh dari ibukota Kabupaten Sumbawa, Sumbawa Besar (sekitar 60 km) dan pelabuhan Poto Tano (40 km) (-0,05).
7. Terbatasnya alokasi pendanaan untuk pengembangan pariwisata Kawasan Agrowisata Tamase (-0,15). |
| **Peluang (O):**
1. Adanya kebijakan pemerintah Kabupaten Sumbawa mengenai Kawasan Agropolitan Alas – Utan, dimana Kawasan Agrowisata Tamase termasuk di Kecamatan Buer yang masuk dalam Kawasan Agropolitan Alas – Utan, sehingga pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase terintegrasi didalamnya (0,36)
2. Jenis obyek wisata Agrowisata belum ditemukan di tempat wisata lain di Kabupaten Sumbawa. (0,18) | | Strategi OW: yang artinya akan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
1. O1 didukung oleh S1, S2, S4, S5; untuk meminimalisasi W1, W2, W4, W7
2. O2 didukung oleh S1, S2, S3, S4; untuk |

3. Kelembagaan lokal yang kuat. (0,36) 4. Peluang pengembangan pariwisata baru di Kabupaten Sumbawa karena menghadirkan suasana yang berbeda yaitu suasana alam dan pegunungan Kawasan Agrowisata Tamase dapat dijadikan alternatif pengembangan sehingga pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sumbawa tidak terpusat pada lokasi tertentu dan tidak hanya wisata pantai. (0,18) 5. Lokasi obyek wisata di kabupaten Sumbawa umumnya berada di bagian timur dan selatan, sementara bagian tengah masih minim. Maka pengembangan Agrowisata Tamase dapat menyeimbangkan destinasi wisata Kabupaten Sumbawa karena Kecamatan Buer berada di Kabupaten Sumbawa bagian tengah. (0,18) 6. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa telah menetapkan Taman Tamase sebagai salah satu dari lima belas (15) Destinasi Wisata andalan Kabupaten Sumbawa. Hal berkaitan dengan promosi dan dukungan pemerintah Kabupaten. (0,27)		meminimalisasi W1, W2, W3 3. O3 didukung oleh S7; untuk meminimalisasi W5, W7 4. O4 didukung oleh S1, S2, S4, S6; untuk meminimalisasi W1, W2 5. O5 didukung oleh S3; untuk meminimalisasi W6 6. O6 didukung oleh S1, S2, S3; untuk meminimalisasi W4, W5
Ancaman (T): 1. Pohon durian yang menjadi andalan di desa Jurumapin tumbuh di area perbukitan. Pohon durian tidak tumbuh di Kawasan Agrowisata Tamase. (-0,3) 2. Potensi konflik pemanfaatan lahan. (-0,16) 3. Tergesernya nilai moral dan nilai budaya masyarakat setempat melalui cara berpakaian dan tingkah laku dari wisatawan yang berkunjung, sehingga dapat memberikan pengaruh negatrif kepada budaya masyarakat sekitar. (-0,2_ 4. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan ekosistem. (-0,16) 5. Adanya persaingan. Artinya persaingan antar obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Sumbawa, terutama obyek wisata yang berdekatan. (-0,04)		

Sumber: Hasil analisa

Dari hasil penyilangan strategi diatas maka didapatkan 6 (enam) strategi antara lain:

1. Strategi dengan memanfaatkan Adanya kebijakan pemerintah Kabupaten Sumbawa mengenai Kawasan Agropolitan Alas – Utan, dimana Kawasan Agrowisata Tamase termasuk di Kecamatan Buer yang masuk dalam Kawasan Agropolitan Alas – Utan, sehingga pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase terintegrasi didalamnya, agar dapat meminimalisiasi kelemahan berikut:
   a. Kurangnya atraksi dan kegiatan wisata agrowisata yang bisa dinikmati dan dilakukan oleh wisatawan.
   b. Kurangnya fasilitas pelayanan prasarana dan sarana penunjang wisata yang dapat menghambat perkembangan obyek wisata.
   c. Kurangnya promosi akan keberadaan aset wisata.
   d. Terbatasnya alokasi pendanaan untuk pengembangan pariwisata Kawasan Agrowisata Tamase.
2. Strategi dengan memanfaatkan belum ditemukan jenis obyek wisata agrowisata di Kabupaten Sumbawa agar dapat meminimalisiasi kelemahan berikut:
   a. Kurangnya atraksi dan kegiatan wisata agrowisata yang bisa dinikmati dan dilakukan oleh wisatawan.
   b. Kurangnya fasilitas pelayanan prasarana dan sarana penunjang wisata yang dapat menghambat perkembangan obyek wisata.
   c. Penataaan lahan perkebunan masih belum teratur dan rapi.
3. Strategi dengan memanfaatkan kelembagaan lokal yang kuat Pihak desa telah membentuk pengelola kawasan wisata yaitu lembaga swadaya masyarakat desa sebagai pengatur dan pelaksana kegiatan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan berikut.
   - Kelembagaan yang kurang terkoordinasi antara pengelola kawasan wisata yaitu lembaga swadaya masyarakat desa sebagai pengatur dan pelaksana kegiatan dengan instansi atau lembaga terkait.

4. Strategi dengan memanfaatkan peluang pengembangan pariwisata baru di Kabupaten Sumbawa karena menghadirkan suasana yang berbeda yaitu suasana alam dan pegunungan Kawasan Agrowisata Tamase dapat dijadikan alternatif pengembangan sehingga pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sumbawa tidak terpusat pada lokasi tertentu dan tidak hanya wisata pantai sehingga dapat meminimalisasi kelemahan sebagai berikut:
   a. Kurangnya atraksi dan kegiatan wisata agrowisata yang bisa dinikmati dan dilakukan oleh wisatawan.
   b. Kurangnya fasilitas pelayanan prasarana dan sarana penunjang wisata yang dapat menghambat perkembangan obyek wisata.
5. Strategi dengan memanfaatkan lokasi obyek wisata di kabupaten Sumbawa umumnya berada di bagian timur dan selatan, sementara bagian tengah masih minim. Maka pengembangan Agrowisata Tamase dapat menyeimbangkan destinasi wisata Kabupaten Sumbawa karena Kecamatan Buer berada di Kabupaten Sumbawa bagian tengah agar dapat meminimalisasi kelemahan berikut:
   - Jarak yang cukup jauh dari ibukota Kabupaten Sumbawa, Sumbawa Besar (sekitar 60 km) dan pelabuhan Poto Tano (40 km)
6. Strategi dengan memanfaatkan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa telah menetapkan Taman Tamase sebagai salah satu dari lima belas (15) Destinasi Wisata andalan Kabupaten Sumbawa. Hal berkaitan dengan promosi dan dukungan pemerintah Kabupaten agar dapat meminimalisasi kelemahan berikut:
   a. Kurangnya promosi akan keberadaan aset wisata.
   b. Kelembagaan yang kurang terkoordinasi antara pengelola kawasan wisata yaitu lembaga swadaya masyarakat desa sebagai pengatur dan pelaksana kegiatan dengan instansi atau lembaga terkait.

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa strategi-strategi pendukung yang akan digunakan dalam pengembangan kawasan Agrowisata Tamase adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Strategi-strategi Pendukung Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase

IFAS / *EFAS*	**Kelemahan (O):** 1. Kurangnya atraksi dan kegiatan wisata agrowisata yang bisa dinikmati dan dilakukan oleh wisatawan (-0,6). 2. Kurangnya fasilitas pelayanan prasarana dan sarana penunjang wisata yang dapat menghambat perkembangan obyek wisata (-0,225) 3. Penataaan lahan perkebunan masih belum teratur dan rapi (-0,225). 4. Kurangnya promosi akan keberadaan aset wisata (-0,1). 5. Kelembagaan yang kurang terkoordinasi antara pengelola kawasan wisata yaitu lembaga swadaya masyarakat desa sebagai pengatur dan pelaksana kegiatan dengan instansi atau lembaga terkait (-0,1). 6. Jarak yang cukup jauh dari ibukota Kabupaten Sumbawa, Sumbawa Besar (sekitar 60 km) dan pelabuhan Poto Tano (40 km) (-0,05). 7. Terbatasnya alokasi pendanaan untuk pengembangan pariwisata Kawasan Agrowisata Tamase (-0,15).
Peluang (O): 1. Adanya kebijakan pemerintah Kabupaten Sumbawa mengenai Kawasan Agropolitan Alas – Utan, dimana Kawasan Agrowisata Tamase termasuk di Kecamatan Buer yang masuk dalam Kawasan Agropolitan Alas – Utan, sehingga pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase terintegrasi didalamnya (0,36) 2. Jenis obyek wisata Agrowisata belum ditemukan di tempat wisata lain di Kabupaten Sumbawa. (0,18) 3. Kelembagaan lokal yang kuat. (0,36) 4. Peluang pengembangan pariwisata baru di Kabupaten Sumbawa karena menghadirkan suasana yang berbeda yaitu suasana alam dan pegunungan Kawasan Agrowisata Tamase dapat dijadikan alternatif pengembangan sehingga pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sumbawa tidak terpusat pada lokasi tertentu dan tidak hanya wisata pantai. (0,18) 5. Lokasi obyek wisata di kabupaten Sumbawa umumnya berada di bagian	1. O1 didukung oleh S1, S2, S4, S5; untuk meminimalisasi W1, W2, W4, W7. • Peningkatan produk perkebunan • Peningkatan pemasaran hasil perkebunan • Penambahan sarana dan prasarana pemasaran • Peningkatan peran dan partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan kawasan agrowisata. • Mengundang pemilik modal untuk melakukan investasi pengembangan agrowisata di desa Jurumapin untuk penambahan dana pengembangan. 2. O2 didukung oleh S1, S2, S3, S4; untuk meminimalisasi W1, W2, W3. • Pengembangan atraksi dan kegiatan wisata yang bertema agrowisata. • Pengembangan sarana dan prasarana penunjang agrowisata. • Menata lahan perkebunan dengan sistem zonasi. 3. O3 didukung oleh S7; untuk meminimalisasi W5, W7. • Meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi yang terkait pariwisata. • Mengadakan pelatihan kepada masyarakat dengan mendatangkan ahli pertanian. • Peningkatan produksi hasil komoditi • Memperkuat lembaga lokal yang sudah ada

timur dan selatan, sementara bagian tengah masih minim. Maka pengembangan Agrowisata Tamase dapat menyeimbangkan destinasi wisata Kabupaten Sumbawa karena Kecamatan Buer berada di Kabupaten Sumbawa bagian tengah. (0,18) 6. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa telah menetapkan Taman Tamase sebagai salah satu dari lima belas (15) Destinasi Wisata andalan Kabupaten Sumbawa. Hal berkaitan dengan promosi dan dukungan pemerintah Kabupaten. (0,27)	4. O4 didukung oleh S1, S2, S4, S6; untuk meminimalisasi W1, W2. • Pengembangan atraksi wisata agro yaitu menanam bibit, penanaman, memetik buah dan menikmatinya secara langsung di lokasi wisata. • Penambahan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan agrowisata
	5. O5 didukung oleh S3; untuk meminimalisasi W6. • Memberikan petunjuk tentang lokasi kawasan wisata agrotamase di jalan-jalan utama kabupaten. • Meningkatkan peran lembaga lokal dalam membentuk kerjasama dengan obyek wisata lain yang ada di Kabupaten Sumbawa bagian tengah seperti obyek wisata Labu Pade di Kecamatan Utan, Taman Putri Balqis di Kecamatan Alas.
	6. O6 didukung oleh S1, S2, S3; untuk meminimalisasi W4, W5. • Peningkatan promosi dalam pengenalan atraksi agrowisata dan kegiatan apa saja yang bisa dilakukan selama berada di kawasan agro Tamase. • Dengan adanya pengenalan atraksi dan kegiatan agrowisata, maka kawasan agro tamase semakin banyak diketahui oleh wisatawan • Peningkatan kerja sama dinas Pariwisata dengan lembaga lokal yang mengelola kawasan agro Tamase.

Sumber: Hasil Analisa

Berdasarkan tabel 3.4 tentang strategi-strategi pendukung pengembangan kawasan agrowisata tamase hasil penilaian faktor internal dan faktor eksternal analisa SWOT, maka dapat disimpulkan strategi pengembangan yang dilakukan pada Kawasan Agrowisata Tamase adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan posisi letak kuadran dari hasil penilaian SWOT terletak pada kuadran III (O-W). Sehingga menghadapi peluang pasar yang sangat besar, adapun peluang pasar tersebut berupa:
   a. Pengembangan wisata agro di Kawasan Bukit Tamase merupakan yang pertama kali dikembangkan di Kabupaten Sumbawa, sehingga akan menjadi alternatif tujuan wisata baru di Kabupaten Sumbawa.
   b. Adanya dukungan pemerintah dengan menetapkan bukit Tamase sebagai kawasan wisata agro.
   c. Potensi pemandangan alam dan area perkebunan dapat menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan.

d. Desa Jurumapin merupakan desa penghasil buah durian di Kabupaten Sumbawa. Kawasan Agrowisata Tamase berada di desa Jurumapin, sehingga image durian bisa menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan.
e. Dengan pengembangan atraksi dan kegiatan wisata yang menarik serta ditunjang dengan sarana dan prasarana pendukung wisata, peluang Kawasan Agrowisata Tamase menjadi tujuan wisata andalan di Kabupaten Sumbawa sangat besar.

2. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa meminimalkan masalah-masalah internal dengan mengembangkan obyek wisata sehingga akan menjadi daya tarik wisata.

   Adapun masalah-masalah internal yang terdapat di lokasi adalah sebagai berikut:
   a. Masih kurangnya atraksi dan kegiatan wisata yang menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan
   b. Minimnya sarana dan prasarana pendukung wisata.
   c. Area perkebunan belum tertata dengan baik.
   d. Kurangnya promosi dalam memperkenalkan Kawasan Agrowisata Tamase sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Sumbawa.
   e. Terbatasnya alokasi dana dalam pengembangan kawasan wisata.
3. Pengembangan atraksi wisata dan kegiatan wisata merupakan salah pengembangan yang harus dilakukan secepatnya didasarkan pada potensi-potensi yang dimiliki. Potensi-potensi wisata yang dimiliki Kawasan Agrowisata Tamase Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa berupa:
   a. Potensi ekonomi yang dimiliki oleh kawasan Tamase.
   b. Pemandangan alam yang indah.
   c. Potensi perkebunan untuk dijadikan wisata agro.
   d. Desa Jurumapin merupakan desa penghasil buah durian di Kabupaten Sumbawa. Kawasan Agrowisata Tamase berada di desa Jurumapin,

sehingga image durian bisa menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan.

e. Adanya obyek wisata tangga seribu dan potensi pengembangan atraksi dan kegiatan wisata lain yang lebih menarik.

f. Potensi-potensi wisata tersebut harus segera dikembangkan dengan catatan mempertahankan sumberdaya alam yang ada dan tidak merusak lingkungan.

4. Penataan lahan perkebunan menjadi lebih teratur dan pengembangan atraksi wisata buatan yang menarik serta pengembangan prasarana dan sarana penunjang wisata untuk menghadapi peluang pasar yang besar dan menarik minat minat wisatawan untuk berkunjung.

3.2 Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase

Sebelum melakukan analisa pengembangan, terlebih dahulu menentukan konsep pengembangan yang akan dilakukan, sehingga pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase ini dapat diketahui seperti apa arah pengembangannya dan tujuan pengembangannya akan dibawa kemana.

Berdasarkan data-data yang didapatkan dari hasil survey baik data primer, data sekunder, maupun observasi lapangan yang telah tertuang sebelumnya di bab II, konsep pengembangan yang akan dilakukan di Kawasan Agrowisata Tamase adalah pengembangan area lahan perkebunan menjadi suatu kawasan agrowisata yang menarik. Dengan didukung oleh kondisi dan karakteristik kawasan lokasi studi, yaitu berupa bentang alam yang berbukit yang memperlihatkan view atau pemandangan alam yang indah, dan hamparan perkebunan yang membentang luas di kawasan seluas 120 Ha serta kebijakan pemerintah yang telah membentuk Kawasan Agropolitan Alas – Utan dan pengelolaan pariwisata yang baik, maka pengembangan kawasan wisata dengan konsep argowisata potensial dilakukan di Kawasan Tamase.

Arah pengembangan Kawasan Agrowisata harus bertumpu pada kekuatan dan potensi lokal dan berorientasi pasar. Pertumbuhan pasar agrowisata cukup tinggi di Indonesia maupun dunia. Diperlukan kreativitas dan inovasi untuk

mengemas dan memasarkan produk-produk unggulan agrowisata dengan menjual keaslian, kekhasan dan kelokalan yang ada di kawasan agrowisata. Hal ini dapat dikombinasikan dengan produk-produk yang lebih umum seperti pengembangan wisata petualangan, perkemahan, pengembangan fasilitas outbound, dan wisata budaya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu, harus diberikan kemudahan dan dukungan melalui penyediaan sarana & prasarana yang menunjang baik dari sisi budidaya, pengolahan pasca panen maupun infrastruktur dan fasilitas lain seperti promosi, transportasi dan akomodasi.

Untuk pangsa pasar atau orientasi pengembangan Kawasan Agrowisata ini, yang diutamakan adalah skala lokal atau skala Kabupaten yang artinya mencakup wilayah Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten-Kabupaten lain yang ada di pulau Sumbawa. Kabupaten Sumbawa sekarang ini sedang gencar melakukan pengembangan pariwisata. Akan tetapi pengembangan pariwisata Kabupaten Sumbawa umumnya adalah wisata pantai. Dengan adanya pengembanagn Kawasan Agrowisata Tamase ini, diharapkan mampu menambah alternative obyek wisata di Kabupaten Sumbawa. Untuk pangsa pasar tidak tertutup kemungkinan untuk pengembangan ke arah yang lebih luas lagi yaitu skala regional antarprovinsi.

Konsep dari agrowisata berupa kegiatan yang memadukan antara usaha pertanian dan pemandangan alam dengan pariwisata yang bertujuan mendatangkan orang (wisatawan) untuk menikmati keindahan alam dengan melakukan kegiatan wisata dan merperluas pengetahuan serta pengalaman rekreasi di bidang budidaya perkebunan.

Adapun konsep pengembangan yang dilakukan dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase ini adalah ***Pengembangan Kawasan Agrowisata Perkebunan Dan Pendukung Agrowisata Yang Berorientasi Pada Keaslian, Kelestarian, Dan Kenyamanan Sumber Daya Alam Serta Budaya Masyarakat.*** Dalam konsep pengembangannya tetap memperhatikan keaslian, kenyamanan, dan kelestarian lingkungan dan berorientasi pada pelestarian sumber daya alam serta masyarakat dan budaya lokal. Adapun pengertian keaslian, kenyamanan dan

kelestarian dalam konsep pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase ini dapat dilihat pada diagram 3.1 berikut ini.

Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase, pada dasarnya menggunakan konsep pengembangan yang tetap memperhatikan keaslian, kenyamanan, dan kelestarian lingkungan serta berorientasi pada pelestarian sumber daya alam serta masyarakat dan budaya lokal. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, dapat meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan.

Pengembangan kawasan wisata yang dilakukan harus dalam konteks keseimbangan antara usaha pengelolaan dan pengembangan dan juga usaha pelestarian. Sehingga dalam pengembangannya tidak merusak atau mengurangi kelestarian alam yang ada

Adapun pengembangan kawasan agrowisata yang akan dilakukan di Agro Tamase Desa Jurumapin Kecamatan Buer adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan atraksi-atraksi agrowisata dan pendukung agrowisata

   Konsep pengembangan atraksi wisata yang akan dilakukan dalam penelitian arahan pengembangan kawasan agrowisata Tamase ini membahas tentang pengembangan atraksi utama agrowisata dan pengembangan atraksi pendukung agrowisata. Pengembangan atraksi wisata ini berkaitan dengan pengembangan atraksi yang berhubungan dengan atraksi wisata agro.

b. Pengembangan kegiatan wisata.

   Konsep pengembangan kegiatan wisata yang akan dilakukan dalam penelitian arahan pengembangan kawasan agrowisata Tamase ini adalah pengembangan kegiatan wisata yang berkaitan dengan atraksi utama agrowisata dan pendukung agrowisata.

c. Pengembangan sarana dan prasarana yang menunjang.

   Konsep pengembangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang atraksi wisata dan kegiatan wisata agrowisata.

d. Adanya keterpaduan antar kawasan yang mendukung upaya pengembangan kawasan Agrowisata Tamase serta peningkatan dan pelestarian daya dukung lingkungan serta sosial dan budaya setempat.

Sebelum menjelaskan lebih lanjut tentang ketiga arahan pengembangan yang akan dilakukan di atas, terlebih dahulu dijelaskan keterkaitan antar pengembangan yang akan dilakukan. Adapun keterkaitan ketiga arahan pengembangan di atas adalah:

- Suatu kawasan wisata harus mempunyai atraksi dan obyek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan kegiatan-kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berada di lokasi wisata.
- Dalam pengembangannya, atraksi dan kegiatan wisata memerlukan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata.
- Setelah adanya atraksi dan kegiatan wisata serta keberadaan sarana dan prasarana penunjang wisata, maka diperlukan suatu arahan penataan lahan dan penataan sarana dan prasarna untuk menciptakan keserasian ruang dan kenyaman bagi para wisatawan yang berkunjung.

Adapun pengertian keaslian, kenyamanan dan kelestarian dalam konsep pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase ini dapat dilihat pada diagram 3.1.

Jika beriwisata ke Agrowisata Tamase, selain menikmati keindahan alam kawasan yang ada yang berupa pemandangan alam dan hamparan perkebunan (agrowisata alami) juga dapat berwisata rekreasi keluarga dan petualang (agrowisata buatan). Dengan adanya arahan pengembangan kawasan agrowisata yang tepat, maka kawasan Agrowisata Tamase bisa menjadi alternatif tujuan wisata menarik di Kabupaten Sumbawa khususnya dan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) umumnya. Untuk mewujudkan konsep pengembangan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan analisa-analisa lanjutan untuk mencapai dan mewujudkan konsep pengembangan dan tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan arahan pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase di Desa Jurumapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa.

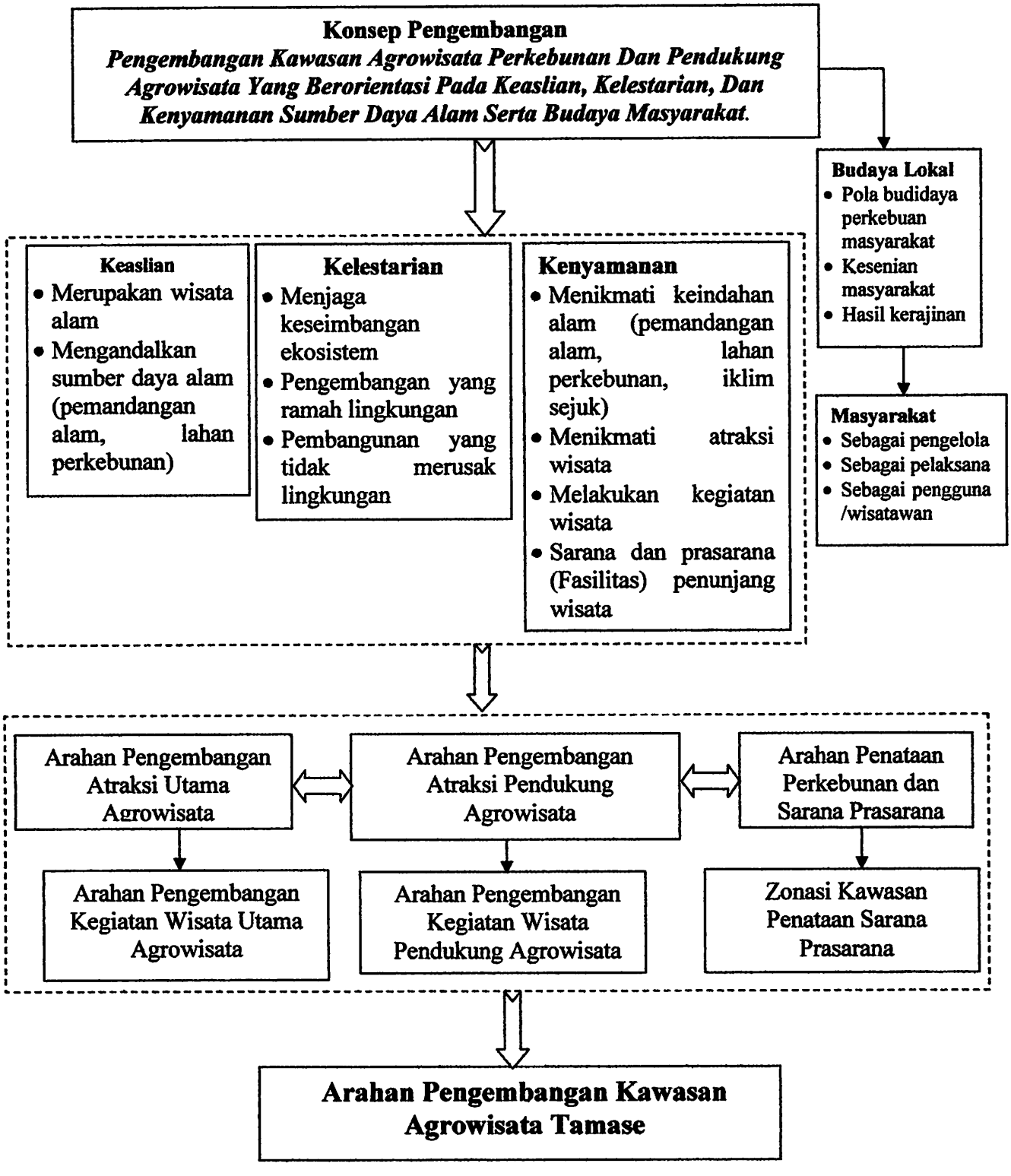

Diagram 3.1
Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase

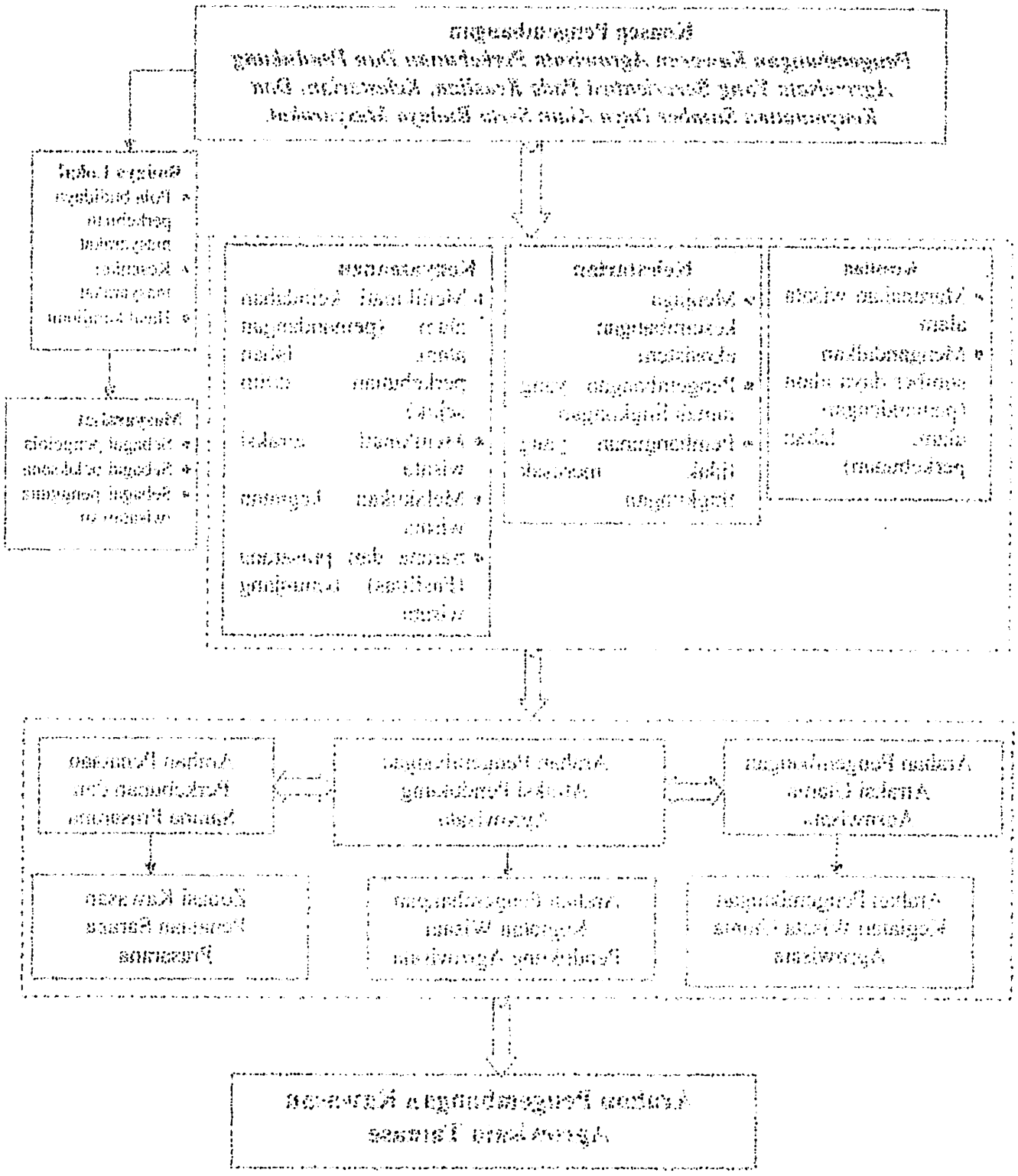

3.3 Analisa Pengembangan Atraksi Utama Dan Pendukung Agrowisata

Pengembangan atraksi utama dan pendukung agrowisata didasarkan pada potensi dan masalah kawasan agrowisata Tamase yang didapatkan dari hasil analisa SWOT dan karakteristik kawasan agrowisata Tamase. Subbab ini akan menjelaskan pengembangan atraksi wisata apa saja yang menjadi atraksi utama dan atraksi pendukung agrowisata.

3.3.1 Berdasarkan Potensi dan Masalah

Berdasarkan potensi dan masalah serta peluang dan ancaman dari hasil analisa SWOT, maka dapat diketahui atraksi wisata yang akan dikembangkan di Kawasan Agrowisata Tamase. Adapun potensi dan masalah tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Potensi dan Masalah Kawasan Agrowisata Tamase Berdasarkan Hasil Analisa SWOT

No	POTENSI	No	MASALAH
	KEKUATAN		**KELEMAHAN**
1.	Potensi ekonomi yang dimiliki oleh kawasan Tamase.	1.	Masih kurangnya atraksi dan kegiatan wisata yang menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan
2.	Pemandangan alam yang indah.	2.	Minimnya sarana dan prasarana pendukung wisata.
3.	Potensi perkebunan untuk dijadikan wisata agro.	3.	Area perkebunan belum tertata dengan baik.
4.	Desa Jurumapin merupakan desa penghasil buah durian di Kabupaten Sumbawa. Kawasan Agrowisata Tamase berada di desa Jurumapin, sehingga image durian bisa menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan.	4.	Kurangnya promosi dalam memperkenalkan Kawasan Agrowisata Tamase sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Sumbawa.
5.	Adanya obyek wisata tangga seribu dan obyek sungai potensi pengembangan atraksi dan kegiatan wisata lain yang lebih menarik.	5.	Terbatasnya alokasi dana dalam pengembangan kawasan wisata.
6.	Potensi-potensi wisata tersebut harus segera dikembangkan dengan catatan mempertahankan sumberdaya alam yang ada dan tidak merusak lingkungan.		

Sumber: Hasil analisa SWOT 2010

Berdasarkan hasil kesimpulan potensi dan masalah di atas, maka pengembangan kawasan wisata agro di Kawasan Agrowisata Tamase lebih ditekankan pada pengembangan potensi alam yang ada. Tersedianya lahan perkebunan yang luas yang cocok untuk pengembangan budidaya tanaman holtikultura buah-buahan dan didukung dengan pemandangan alam yang indah serta adanya fasilitas tangga seribu dan obyek sungai, maka dapat dilakukan pengembangan atraksi dan jenis kegiatan wisata yang menarik. Dengan demikian kawasan ini potensial untuk dijadikan kawasan wisata agro yang menarik dan ditunjang dengan kegiatan pendukung agrowisata.

3.3.2 Berdasarkan Karakteristik Kawasan Agrowisata Tamase

Untuk menentukan atraksi dan jenis kegiatan wisata yang mungkin dapat dikembangkan di Kawasan Agrowisata Tamase, maka ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan sebagai dasar pertimbangan yaitu:

1. Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan atraksi dan kegiatan wisata sesuai dengan lokasi di mana obyek wisata tersebut dibangun.
2. Mengkaji atraksi dan jenis kegiatan wisata yang dapat dikembangkan dari tiap-tiap faktor yang berpengaruh, atas dasar penelaahan terhadap karakteristik lokasi obyek wisata Agro Tamase.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan atraksi dan jenis kegiatan wisata atas dasar potensi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik lembah Tamase dengan faktornya:
   - Bentang alam

b. Karakteristik obyek wisata dengan faktornya:
   1) Obyek perkebunan
   2) Pemandangan alam
   3) Fasilitas wisata tangga seribu
   4) Obyek sungai

c. Ketersediaan lahan untuk dikembangkan

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

Karakteristik Kawasan Kawasan Agrowisata Tamase

Berdasarkan Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Potensi Pengembangan

No.	Faktor Yang Berpengaruh	Kajian Terhadap Potensi Kawasan Agrowisata Tamase	Keterangan Gambar	Kegiatan Wisata Yang Sudah Ada
1.	Bentang Alam Topografi/ Kelerengan	Kawasan Agrowisata Tamase berada di area lembah dan perbukitan sehingga mempunyai kelerengan yang bergelombang, yaitu antara 8 - 15 % dan 15 - 25%. Kawasan Agrowisata Tamase merupakan kawasan lembah dan perbukitan sehingga cocok untuk dikembangkan wisata alam.		• Menikmati pemandangan • Berkemah
2.	Area Perkebunan	Sebagai kawasan pengembangan wisata agro, maka area perkebunan menjadi obyek yang penting bagi pengembangan atraksi dan kegiatan wisata. Karena merupakan area perkebunan rakyat dan image desa Jurumapin sebagai penghasil durian. Tanaman yang dikembangkan adalah tanaman holtikultura buah-buahan. Adapun buah yang ditanam berupa mangga, jambu mete, sawo, dan durian. Namun durian tumbuh di area perbukitan.	 	• Kegiatan yang bisa dinikmati hanya melihat lahan perkebunan, belum ada kegiatan berkebun.

No.	Faktor Yang Berpengaruh	Kajian Terhadap Potensi Kawasan Agrowisata Tamase	Keterangan Gambar	Kegiatan Wisata Yang Sudah Ada
3.	Pemandangan alam	Kawasan Agrowisata Tamase merupakan kawasan lembah dan perbukitan serta merupakan area perkebunan rakyat (lahan kering)		• Menikmati pemandangan alam
4.	Fasilitas wisata Tangga Seribu	Fasilitas wisata tangga seribu saat ini merupakan daya tarik utama para pengunjung. Atraksi mendaki dapat dilakukan dengan mendaki tangga yang dibangun di atas bukit Tamase. Jumlah anak tangga mencapai 333 anak tangga. Setelah mencapai bukit, pengunjung akan disajikan dengan pemandangan indah dengan view hamparan perkebunan dan view laut yang berada di kejauhan.		• Mendaki tangga • Lintas alam
5.	Obyek Sungai	Kawasan Agrowisata Tamase ini diapit oleh dua sungai, yakni Sungai Juru Mapin dan Tarusa. Sungai jurumapin berada sekitar 50 m dari kawasan utama. Lahan sekitar sungai akan dimanfaatkan untuk pengembangan kolam renang yang sumber air berasal dari mata air yang terdapat di bukit Tamase.		• Belum terdapat kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi sungai.

No.	Faktor Yang Berpengaruh	Kajian Terhadap Potensi Kawasan Agrowisata Tamase	Keterangan Gambar	Kegiatan Wisata Yang Sudah Ada
6.	Ketersediaan lahan untuk dikembangkan	Lahan yang dapat dikembangkan adalah lahan dengan kelerengan 8-15 % yang memungkinkan untuk dibangun sarana pen unjang wisata.	  	Masih banyak lahan yang potensial untuk dikembangkan.

Sumber: hasil survey dan hasil analisa

Berdasarkan potensi dan masalah dari hasil analisa SWOT dan karakterisrik Kawasan Agrowisata Tamase yang didasarkan pada hasil survey dan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan jenis atraksi utama agrowisata dan pendukung agrowisata yang dapat dikembangkan di Kawasan Agrowisata Tamase. Adapun jenis atraksi utama agrowisata dan pendukung agrowisata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Atraksi Utama Agrowisata
   a) Obyek Perkebunan
   b) Keindahan dan Pemandangan alam
2. Atraksi Pendukung Agrowisata,
   a) Fasilitas tangga seribu
   b) Obyek Sungai
   c) Ketersediaan lahan untuk dikembangkan

3.4 Analisa Pengembangan Atraksi Dan Kegiatan Utama Agrowisata

Dari hasil analisa sebelumnya, didapatkan hasil bahwa obyek perkebunan dan keindahan dan pemandangan alam sebagai atraksi utama agrowisata di Kawasan Agrowisata Tamase. Subbab ini menjelaskan tentang atraksi dan penentuan kegiatan utama agrowisata di Kawasan Agrowisata Tamase.

3.4.1 Pengembangan Budidaya Perkebunan Sebagai Atraksi Utama Agrowisata Tamase

Sebelum menikmati obyek perkebunan, maka terkebih dahulu menganalisa tanaman apa saja yang cocok tumbuh di Kawasan Agrowisata Tamase. Sebelumnya tanaman yang telah ditanami dan dibudidayakan oleh masyarakat setempat adalah mangga, sawo, jambu mete, serta durian. Namun durian tumbuh di kawasan bukit yang masih masuk kawasan.

Berdasarkan syarat tumbuh tanaman serta didasarkan pada kondisi fisik dasar dari Kawasan Agrowisata Tamase maka dapat diketahui jenis tanaman yang cocok tumbuh dan dibudidayakan di Kawasan Agrowisata Tamase. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.1. Adapun tanaman yang cocok tumbuh dan

dibudidayakan di Kawasan Agrowisata Tamase adalah sebagai berikut:

1. Durian

   Durian yang menjadi daya tarik utama dan yang menjadi buah khas di desa Jurumapin. Untuk itu durian merupakan atraksi utama agrowisata. Durian saat ini tumbuh di kawasan perbukitan yang berada di sekitar 500 m dari kawasan Agro Tamase dan belum dibudidayakan di kawasan wisatanya. Untuk itu durian yang dapat tumbuh di tempat dengan ketinggian 400-600 m dpl, sementara kawasan Agro Tamase berada pada ketinggian 500 m, maka durian akan dikembangkan dan dibudidayakan di kawasan wisatanya. Dengan pengembangan budidaya dan agrowisata durian, maka akan menarik wisatawan untuk berkunjung dan berwisata.

2. Mangga

   Mangga cocok untuk hidup di daerah dengan musim kering. Mangga yang ditanam didataran rendah dan menengah dengan ketinggian 0-500 m dpl menghasilkan buah yang lebih bermutu dan jumlahnya lebih banyak dari pada di dataran tinggi. Syarat ini terdapat di Kawasan Agrowisata Tamase. Tanaman mangga telah dibudidayakan di lokasi wisata, dan diharapkan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata.

3. Sawo

   Syarat tumbuh sawo cocok untuk dikembangkan di Kawasan Agrowisata Tamase. Tanaman sawo telah dibudidayakan di lokasi wisata, dan diharapkan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata petik buah.

4. Jambu Mete

   Tanaman jambu mete telah dibudidayakan di Kawasan Agrowisata Tamase. Jambu mete merupakan tanaman lahan kering.

5. Rambutan

   Rambutan belum dibudidayakan di Kawasan Agrowisata Tamase. Melihat syarat tumbuhnya, rambutan memungkinkan untuk ditanam di lokasi studi.

Komoditi utama yang terdapat di Kawasan Agrowisata Tamase adalah buah durian. Sehingga durian akan menjadi atraksi utama agrowisata. Selain durian, kawasan ini juga akan dibudidayakan tanaman mangga, sawo, jambu mete, dan rambutan. Buah-buah tersebut akan menjadi atraksi penunjang agrowisata utama durian.

Konsep pengembangan budidaya perkebunan yang akan dilakukan di Kawasan Agrowisata Tamase adalah konsep agrowisata kebun. Dengan durian sebagai kebun utama. Agrowisata kebun terbagi menjadi lima (5) tahap yaitu tahap pembibitan, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, proses panen dan pasca panen. Untuk lebih jelas, proses tahapan budidaya tanaman yang dibudidayakan di Kawasan Agrowisata Tamase dapat dilihat pada tabel 3.1 tentang proses pembibitan, tabel 3.2 tentang proses teknik penanaman, 3.3 tentang proses pemeliharaan tanaman, 3.4 tentang proses panen, dan 3.5 tentang proses pascapanen.

Tabel 3.6

Tahapan Kegiatan Pembibitan Kawasan Agrowisata Tamase

No.	Buah	Kegiatan Pembibitan			Peluang Atraksi Agrowisata
		Perbanyakan Dengan Biji	Pengadaan Bibit Dengan Okulasi	Pencangkokan	
1.	Durian	Memilih biji-biji yang tulen/murni dilakukan dengan mencuci biji-biji dahulu agar daging buah yang menempel terlepas. Biji yang dipilih dikeringkan pada tempat terbuka, tidak terkena sinar matahari langsung.	Persyaratan biji durian yang akan diokulasi berasal dari biji yang sehat dan tua, dari tanaman induk yang sehat dan subur, sistem perakaran bagus dan produktif.	Batang durian yang dicangkok harus dipilih dari cabang tanaman yang sehat, subur, cukup usia, pernah berbuah, memiliki susunan percabangan yang rimbun, besar cabang tidak lebih besar daripada ibu jari (diameter = 2–2,5 cm), kulit masih hijau kecoklatan. Cara mencangkok: 1. Pilih cabang durian sebesar ibu jari dan yang warna kulitnya masih hijau kecoklatan. 2. Sayap kulit cabang tersebut mengelilingi cabang sehingga kulitnya terlepas. 3. Bersihkan lendir dengan cara dikerok kemudian biarkan kering angin sampai dua hari. 4. Bagian bekas sayatan dibungkus dengan media cangkok (tanah, serabut gambut, mos). Jika menggunakan tanah tambahkan pupuk kandang/kompos perbandingan 1:1. Media cangkok dibungkus dengan plastik/sabut kelapa/bahan lain, kedua ujungnya diikat agar media tidak jatuh. 5. Sekitar 2-5 bulan, akar cangkokan akan keluar menembus pembungkus cangkokan. Jika akar sudah cukup banyak, cangkokan bisa dipotong dan ditanam di keranjang persemaian berisi media tanah yang subur.	Peluang atraksi untuk kegiatan pembibitan sama untuk masing-masing buah. Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses pembibitan adalah: - Wisatawan dapat mengetahui bibit buah yang seperti apa yang bisa ditanam. - Wisatawan ikut serta memilih bibit buah yang mau ditanam. - Wisatawan dapat mengetahui bagaimana cara dan proses mengcangkok. - Wisatawan melakukan kegiatan pencangkokan.

No.	Buah	Kegiatan Pembibitan			Peluang Atraksi Agrowisata
2.	Mangga	Biji dipilih dari tanaman yang sehat, kuat dan buahnya berkualitas. Biji dikeringanginkan dan kulitnya dibuang.	Perbanyakan terbaik adalah dengan okulasi (penempelan tunas dari batang atas yang buahnya berkualitas ke batang bawah yang struktur akar dan tanamannya kuat). Batang bawah untuk okulasi adalam bibit di persemaian yang sudah berumur 9-12 bulan. Setelah penempelan, stump (tanaman hasil okulasi) dipindahkan ke kebun pada umur 1,5 tahun. Okulasi dilakukan di musim kemarau agar bagian yang ditempel tidak busuk.	Batang yang akan dicangkok memiliki diameter 2,5 cm dan berasal dari tanaman berumur 1 tahun. Panjang sayatan cangkok adalah 5 cm. Setelah sayatan diberi tanah dan pupuk kandang (1:1), lalu dibungkus dengan plastik atau sabut kelapa.	
3	Sawo	Perbanyakan tanaman sawo secara generatif dengan biji memiliki keunggulan dan kelemahan. Bibit yang berasal dari biji memiliki perakaran yang kuat dan dalam. Akan tetapi perbanyakan secara generative hampir selalu memberikan keturunan yang berbeda dengan induknya karena ada pencampuran sifat kedua tetua atau terjadi proses segregasi genetis. Tanaman sawo yang berasal dari biji mulai berbuah pada umur ± 7 tahun.		Siapkan polybag berdiameter antara 15-25 cm atau sesuai dengan ukuran bibit cangkok. - Isi polybag dengan media berupa campuran tanah dan pupuk kandang matang (1:1) hingga mencapai setengah bagian polybag. - Lepaskan (buka) pembalut bibit cangkok. - pangkas sebagian dahan, ranting, dan daun yang berlebihan untuk mengurangi penguapan. - Tanamkan bibit cangkok tepat di tengah-tengah polybag sambil mengatur perakarannya secara hatihati. - Penuhi polybag dengan media hingga cukup penuh sambil memadatkan pelan-pelan pada bagian pangkal batang bibit cangkok. - Siram media dalam polybag dengan air	

No.	Buah	Kegiatan Pembibitan			Peluang Atraksi Agrowisata
				bersih hingga cukup basah. - Simpan bibit cangkok di tempat yang teduh dan lembab. - Biarkan dan pelihara bibit cangkok selama 1-1,5 bulan agar beradaptasi dengan lingkungan setempat dan tumbuh tunas-tunas dan akar baru. - Pindah tanamkan bibit cangkok yang sudah tumbuh cukup kuat ke kebun atau dalam pot.	
4	Rambutan	Persiapan benih biji yang dipergunakan sebagai pohon pangkal setelah buah dikupas dan diambil bijinya dengan jalan fermentasi biasa (ditahan selama 1-2 hari) sesudah itu di angin-anginkan selama 24 jam (sehari semalam) dan biji siap disemaikan.			
5.	Jambu Mete	Cara penanganan biji mete untuk benih adalah: a) Buah mete/calon bibit dipanen pada pertengahan musim panen. b) Buah mete tersebut harus sudah matang dan tidak cacat. c) Biji mete segera dikeluarkan dari buah semu lalu dicuci bersih, kemudian disortir. d) Biji mete dijemur sampai kadar air 8-10%. e) Bila dikemas dalam kantong plastik, aliran udara di ruang penyimpanan harus lancar dengan suhu antara 25-30 derajat C dan kelembaban: 70 -80%. f) Lama penyimpanan bibit 6 bulan, paling lama 8 bulan. g) Sebelum ditanam, benih (biji mete) harus disemai dahulu.			

Sumber: http://www.ristek.go.id dan hasil analisa

Tabel 3.7

Tahapan Kegiatan Penanaman Kawasan Agrowisata Tamase

No.	Buah	Kegiatan Tahapan Teknik Penanaman			Peluang Atraksi Agrowisata
		Penentuan Pola Tanaman	Pembuatan Lubang Tanam	Cara Penanaman	
1.	Durian	Jarak tanam sangat tergantung pada jenis dan kesuburan tanah, kultivar durian, serta sistem budidaya yang diterapkan. Untuk kultivar durian berumur genjah, jarak tanam: 10 m x 10 m. Sedangkan kultivar durian berumur sedang dan dalam jarak tanam 12mx12m.	Pengolahan tanah terutama dilakukan di lubang yang akan digunakan untuk menanam bibit durian. Lubang tanam dipersiapkan 1 m x 1 m x 1 m.	Bibit yang akan ditanam di lapangan sebaiknya tumbuh 75-150 cm, kondisinya sehat, pertumbuhan bagus, yang tercermin dari batang yang kokoh dan perakaran yang banyak serta kuat.	Peluang atraksi untuk kegiatan penanaman sama untuk setiap buah. Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses penanaman adalah: - Wisatawan dapat mengetahui penentuan pola tanaman dalam melakukan penanaman pohon. - Wisatawan dapat mengetahui bagaimana cara penanaman pohon buah. - Wisatawan ikut serta menanam buah.
2.	Mangga		Lubang tanam dibuat dengan panjang, lebar dan kedalaman 100 cm. Pada waktu penggalian, galian tanah sampai kedalaman 50 cm dipisahkan dengan galian dari kedalaman 50-100 cm. Tanah galian bagian dalam dicampur dengan pupuk kandang lalu dikeringanginkan beberapa hari. Masukkan tanah galian bagian atas, diikuti tanah galian bagian bawah. Pembuatan lubang tanam dilakukan pada musim kemarau.	Lubang tanam yang telah ditimbun digali kembali dengan ukuran panjang dan lebar 60 cm pada kedalaman 30 cm, taburi lubang dengan furadan 10-25 gram. Polibag bibit digunting sampai ke bawah, masukkan bibit beserta tanahnya dan masukkan kembali tanah galian sampai membentuk guludan. Tekan tanah di sekitar batang dan pasang kayu penyangga tanaman.	
3.	Sawo	Jarak tanam untuk sawo yang dianggap cukup adalah 12 m x 12 m. Dengan jarak tanam seperti ini, antara tanaman sawo yang satu dengan yang lain tidak bersentuhan yang dapat mengakibatkan terganggunya	Lubang tanam untuk sawo dapat dibuat dengan ukuran 60 cm x 60 cm x 60 cm.Tanah galian bagian atas ± 30 cm dipisah dengan tanah bagian bawah. Keduanya kemudian dicampur dengan pupuk kandang sebanyak 20	Penanaman dilakukan sedalam leher akar tegak di tengah lubang tanam.Masukkan tanah bagian atas bekas galian lebih dahulu, baru disusul tanah bagian bawah bekas galian. Tanah di sekeliling akar tanaman dipadatkan	

No.	Buah	Kegiatan Tahapan Teknik Penanaman			Peluang Atraksi Agrowisata
		pertumbuhan. Penanaman sebaiknya dilakukan pada waktu musim penghujan.	kg sampai rata. Pupuk kandang ini berfungsi sebagai pupuk dasar. Selama dua minggu lubang tanam ini dibiarkan terjemur sinar matahari. Bila bibit telah siap, bisa langsung ditanam dilubang tanam.	agar tidak terjadi rongga-rongga udara yang dapat menyulitkan akar mencari makan.	
4.	Rambutan	Penyiapan pohon pangkal sebaiknya melalui proses perkecambahan kemudian ditanam dengan jarak 10 x 10 cm setelah berkecambah dan berumur 1-1,5 bulan atau telah tumbuh daun sebanyak 3 helai maka bibit/zaeling dapat dipindahkan pada bedeng ke dua dengan jarak 1-14 meter.	penanaman bibit rambutan yang sudah jadi dilakukan setelah tanah diolah secara matang kemudian dibuat lobang-lobang dengan ukuran 1 x 1 x 0,5 m yang sebaiknya telah dipersiapkan 3-4 pekan sebelumnya dan pada waktu penggalian tanah yang diatas dan yang dibawah dipisahkan yang nantinya dipergunakan untuk penutup kembali lubang yang telah diberi tanaman, sedangkan jarak antar lubang sekitar 12-14 m.	Setelah berlangsung selama 2 pekan lubang ditutup dengan susunan tanah seperti sedia kala dan tanah yang bagian atas dikembalikan setelah dicampur dengan 3 blek (1 blek kurang lebih 20 liter) pupuk kandang yang sudah matang, dan kira-kira 4 pekan dan tanah yang berada di lubang bekas galian tersebut sudah mulai menurun baru rambutan ditanam	
5.	Jambu Mete	Bibit jambu mete yang berasal dari pencangkokan dapat ditanam dengan jarak 5 x 5 m, bila jarak tanam jambu mete 10 x 10 m. Kedua bentuk ini hanya dapat diterapkan di lahan datar. Di lahan miring harus disesuaikan dengan garis kontur.	Cara membuat lubang tanam: a) Tanah digali dengan ukuran : 30 x 30 x 30 cm. Bila jenis tanahnya sangat liat, ukuran lubang tanam dibuat: 50 x 50 x 50 cm. Bila di lubang tanam terdapat lapisan cadas, harus ditembus, agar akar dapat tumbuh sempurna dan terhindar dari genangan air. b) Pada waktu penggalian lubang,	Penanaman dapat dilakukan 4–6 minggu setelah lubang tanam disiapkan. Untuk mengurangi keasaman tanah, pembuatan lubang tanam sebaiknya dilakukan pada musim kemarau.Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: a) Bibit yang akan ditanam dilepas dari polybag. Tanah yang melekat	

No.	Buah	Kegiatan Tahapan Teknik Penanaman			Peluang Atraksi Agrowisata
			lapisan tanah bagian atas dipisahkan ke arah Utara dan Selatan serta lapisan bawah ke arah Timur dan Barat. d) Lubang tanam dibiarkan terbuka } 4 minggu. Pada waktu penutupan lubang, tanah lapisan bawah dikembalikan ke tempat semula, disusul lapisan atas yang telah bercampur dengan pupuk kandang } 1 pikul. e) Di lubang tanam yang	pada akar dijaga jangan sampai berantakan agar perakaran bibit tidak rusak. b) Penanaman dilakukan sampai sebatas leher akar atau sama dalamnya seperti sewaktu masih dalam persemaian. Bila menggunakan bibit dari okulasi dan sambung, diusahakan akar tunggangnya tetap lurus. Letak akar cabang diusahakan tersebar kesegala arah. Ujung-ujungnya yang patah/rusak sebaiknya dipotong. c) Tanah disekitar batang dipadatkan dan diratakan agar tidak dapat terdapat rongga-rongga udara diantara akar dan tidak terjadi genangan air. Tanaman perlu diberi penyangga dari bambu agar dapat tumbuh tegak.	

Sumber: http://www.ristek.go.id dan hasil analisa

Tabel 3.8

Tahapan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Kawasan Agrowisata Tamase

No.	Buah	Kegiatan Tahapan Pemeliharaan Tanaman			Peluang Atraksi Agrowisata
		Penyiangan	Pemupukan	Penyiraman	
1.	Durian	Untuk menghindari persaingan antara tanaman dan rumput disekeliling selama pertumbuhan, perlu dilakukan penyiangan (diameter 1 m dari pohon durian).	Pada tahap awal buatlah selokan melingkari tanaman. Garis tengah selokan disesuaikan dengan lebarnya tajuk pohon. Kedalaman selokan dibuat 20-30 cm. Tanah cangkulan disisihkan di pinggirnya. Sesudah pupuk disebarkan secara merata ke dalam selokan, tanah tadi dikembalikan	Durian membutuhkan banyak air pada pertumbuhannya, tapi tanah tidak boleh tergenang terlalu lama atau sampai terlalu basah. Bibit durian yang baru ditanam membutuhkan penyiraman satu kali sehari, terutama kalau bibit ditanam	Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses pemeliharaan penanaman adalah: - Wisatawan dapat melihat dan mengetahui cara pemeliharaan tanaman buah

No.	Buah	Kegiatan Tahapan Pemeliharaan Tanaman			Peluang Atraksi Agrowisata
			untuk menutup selokan. Setelah itu tanah diratakan kembali, bila tanah dalam keadaan kering segera lakukan penyiraman.	pada musim kemarau. Setelah tanaman berumur satu bulan, air tanaman dapat dikurangi sekitar tiga kali seminggu. Durian yang dikebunkan dengan skala luas mutlak membutuhkan tersedianya sumber air yang cukup. Dalam pengairan perlu dibuatkan saluran air drainase untuk menghindari air menggenangi bedengan tanaman.	yaitu penyiangan, pemupukan, dan penyiraman. - Wisatawan dapat melihat dan mengetahui bagaimana cara pemupukan - Wisatawan mengetahui pupuk apa saja yang dipakai untuk masing-masing tanaman. - Wisatawan ikut serta memelihara tanaman dengan melakukan penyiangan, pemupukan, dan penyiraman.
2.	Mangga	Penyiangan tidak dapat dilakukan sembarangan, rumput/gulma yang telah dicabut dapat dibenamkan atau dibuang ke tempat lain agar tidak tumbuh lagi. Penyiangan juga biasa dilakukan pada waktu penggemburan dan pemupukan.	a) Pupuk organik 1. Umur tanaman 1-2 tahun: 10 kg pupuk kandang, 5 kg pupuk kandang. 2. Umur tanaman 2,5–8 tahun: 0,5 kg tepung tulang, 2,5 kg abu. 3. Umur tanaman 9 tahun: tepung tulang dapat diganti pupuk kimia SP-36, 50 kg pupuk kandang, 15 kg abu. 4. Umur tanaman > 10 tahun: 100 kg pupuk kandang, 50 kg tepung tulang, 15 kg abu. Pupuk kandang yang dipakai adalah pupuk yang sudah tercampur dengan tanah. Pemberian pupuk dilakukan di dalam parit keliling pohon sedalam setengah mata cangkul (5 cm).		
3.	Sawo	Setelah satu bulan sampai dua bulan tanam, perlu dilakukan penyiangan tanaman sawo untuk membersihkan rumput dan gulma yang menggangu.	Sebagai pedoman pemupukan dapat diberikan 250-500 gram urea/pohon/tahun sebelum tanaman sawo berbuah. Pemupukan ini dimaksudkan untuk merangsang pertumbuhan batang dan	Pada awal tanaman sawo memulai kehidupannya, perlu dilakukan penyiraman paling sedikit dua minggu sekali jika tidak ada hujan. Pemberian air pada tanaman sawo	

No.	Buah	Kegiatan Tahapan Pemeliharaan Tanaman			Peluang Atraksi Agrowisata
		Jika tanaman sudah tumbuh besar gangguan tersebut tidak berarti, tetapi jika tanaman masih kecil akan sangat berarti karena akan mengganggu pertumbuhan tanaman sawo. Gangguan tumbuhan parasit seperti benalu juga harus diperhatikan. Jika kelihatan pada ranting pohon sawo terdapat benalu atau parasit agar segera dibersihkan dengan cara memotong ranting tempat benalu menempel. Pemotongan sebaiknya dilakukan sebelum benalu berbunga. Perlu pula dilakukan pemberantasan benalu pada pohon lain di dekat tanaman sawo untuk mencegah penularan.	daun, karena urea adalah sumber N yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan batang dan daun. Bila tanaman sudah waktunya berbuah, kurang lebih berumur 4 tahun, dilakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk majemuk NPK (10-20-15) yang kandungan fosfor (P) dan kaliumnya (K) tinggi sebanyak 500 gram per pohon tiap tahun. Bila tidak ada NPK bisa diganti dengan pupuk urea, DS, dan KCl sebanyak 108 gram, 277 gram, dan 144 gram. Unsur P bagi tanaman berfungsi untuk mempercepat pembungaan, sedangkan unsur K berfungsi untuk menjaga bunga dan buah supaya tidak mudah gugur. Jumlah pupuk tersebut secara bertahap ditingkatkan sampai 2 kg/pohon tiap tahun untuk tanaman sawo yang telah berumur 15 tahun. Selain urea dan NPK yang diberikan, perlu juga diberikan pupuk kandang sebanyak 10 kg/pohon untuk memperbaiki struktur tanah. Pemberian pupuk lanjutan tersebut dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada awal dan akhir musim hujan. Dosis yang diberikan setengah dari yang disebutkan di atas. Cara pemberian pupuk dengan menaburkan pupuk ke dalam parit yang digali di bawah pohon mengelilingi lingkaran tajuk dengan lebar dan kedalaman ± 10 cm. Dapat juga ditanam pada empat lubang di bawah tajuk pohon dengan ukuran 20 cm x 20 cm x 20 cm untuk tiap	perlu dilakukan sampai tanaman berumur 3-4 tahun. Semakin tua tanaman, semakin tahan terhadap kekeringan. Kekurangan air pada waktu tanaman sawo sedang berbunga atau berbuah dapat menyebabkan bunga atau buah mudah gugut. Pemberian air yang baik dan teratur akan menghasilkan buah dengan jumlah dan kualitas yang baik. tanah dan sebaiknya pemetikan dilakukan sebelum buah terlalu tua.	

No.	Buah	Kegiatan Tahapan Pemeliharaan Tanaman			Peluang Atraksi Agrowisata
			lubang.		
4.	Rambutan	Karena kondisi tanah telah gembur dan mudah tanaman lain akan tumbuh kembali terutama Gulma (tanaman pengganggu), seperti rumput-rumputan dan harus disiangi sampai radius 1-2 m sekeliling tanaman rambutan. Apabila bibit tidak tumbuh dengan baik segera dilakukan penggantian dengan bibit cadangan.	Untuk menjaga agar kesuburan lahan tanaman rambutan tetap stabil perlu diberikan pupuk secara berkala dengan aturan: a) Pada tahun ke 2 setelah penanaman bibit diberikan pada setiap pohon dengan campuran 30 kg pupuk kandang, 50 kg TSP, 100 gram Urea dan 20 germ ZK dengan cara ditaburkan disekeliling pohon/dengan jalan menggali di sekeliling pohon sedalam 30 cm selebar antara 40-50 cm, kemudian masukkan campuran tersebut dan tutup kembali dengan tanah galian sebelumnya. b) Tahun berikutnya perlu dosis pemupukan perlu ditambah dengan komposisi 50 kg pupuk kandang, 60 kg TSP, 150 gr Urea dan 250 gr ZK dengan cara pemupukan yang sama, apabila menggunakan pupuk NPK maka perbandingannya 15:15:15 dengan ukuran diantara 75-125 kg untuk setiap ha, dan bila ditabur dalam musim hujan dan dengan komposisi 250-350 kg apabila dilakukan saat awal musim penghujan.	Selama dua minggu pertama setelah bibit yang berasal dari cangkokan/okulasi ditanam, penyiraman dilakukan sebanyak dua kali sehari, pagi dan sore. Dan minggu-minggu berikutnya penyiraman dapat dikurangi menjadi satu kali sehari. Apabila tanaman rambutan telah tumbuh benar-benar kuat frekuensi penyiraman bisa dikurangi lagi yang dapat dilakukan saat-saat diperlukan saja. Dan bila turunterlalu lebat diusahakan agar sekeliling tanaman tidak tegenang air dengan cara membuat lubang saluran untuk mengalirkan air.	
5.	Jambu Mete	Bibit jambu mete mulai berdaun dan bertunas setelah 2-3 bulan ditanam. Pembasmian gulma sebaiknya dilakukan sekali dalam 45 hari. Tanah yang disiram setiap hari tentu semakin padat dan udara di dalamnya semakin sedikit. Akibatnya, akar tanaman tidak	Tanaman jambu mete dipupuk dengan pupuk kandang, kompos, atau pupuk buatan. Pemberian pupuk kandang/ kompos dilakukan dengan cara menggali parit melingkar, di luar tajuk sebanyak 2 blek minyak tanah (20 kg). Pupuk dituangkan ke dalam parit dan ditutup dengan tanah. Pemupukan berikutnya dilakukan dengan pupuk buatan.	Bibit yang baru ditanam memerlukan banyak air. Oleh karena itu tanaman perlu disiram pada pagi dan sore hari. Penyiraman dilakukan secukupnya dan air siraman jangan sampai menggenangi tanaman.	

No.	Buah	Kegiatan Tahapan Pemeliharaan Tanaman			Peluang Atraksi Agrowisata
		leluasa menyerap unsur hara. Untuk itu tanah di sekitar tanaman perlu digemburkan.			

Sumber: http://www.ristek.go.id dan hasil analisa

Tabel 3.9

Tahapan Kegiatan Panen Kawasan Agrowisata Tamase

No.	Buah	Kegiatan Tahapan Panen			Peluang Atraksi Agrowisata
		Ciri dan Umur Panen	Cara Panen	Prakiraan Produksi	
1.	Durian	Pada umur sekitar 8 tahun, tanaman durian sudah mulai berbunga. Musim berbunga jatuh pada waktu kemarau, yakni bulan Juni-September sehingga bulan Oktober-Februari buah sudah dewasa dan siap dipetik.. Warna durian yang hampir masak agak berbeda-beda tergantung pada kultivarnya. Buah yang sudah masak umumnya ditandai dengan bau harum yang menyengat. Pada durian yang sudah masak bila diketuk duri atau buahnya akan terdengar dentang udara antara isi dan kulitnya.	Buah durian yang sudah matang akan jatuh sendiri. Untuk menjaga agar buah tidak langsung jatuh, kira-kira sebulan sebelum matang buah dapat diikat dengan tali plastik. Tujuan pengikatan tersebut agar tangkai buah yang terlepas dari batang atau ranting pohon tetap menggantung pada tali sehingga buah durian tersebut dapat diambil dalam keadaan utuh. Buah durian dari pohon rendah dapat dipetik dengan menggunakan pisau tajam.	Jumlah durian yang dapat dipanen dalam satu pohon adalah 60-70 butir perpohon per tahun dengan bobot rata-rata 2,7 kg.	Karena tidak memungkinkan bagi wisatawan untuk memetik buah durian langsung dari pohon, maka buah durian dipanen oleh pengelola dan yang dilakukan wisatawan adalah: a. Memilih buah durian sesuai dengan keinginan. b. Membelah buah durian. c. Menikmati atau memakan buah durian di gazebo yang telah disediakan sambil menikmati pemandangan. d. Membeli buah durian untuk dibawa pulang.
2.	Mangga	Mangga cangkokan mulai berbuah pada umur 4 tahun, mangga okulasi pada umur 5-6 tahun. Banyaknya buah panen pertama hanya 10-15	Pada saat pemetikan, buah jangan sampai terpotong, tercongkel atau jatuh sampai memar. Buah dipetik di sore hari dengan menggunakan pisau tajam	Pohon muda okulasi menghasilkan 50-100 buah/tahun, meningkat sampai 300-500 buah pada umur 10 tahun, 1.000 buah pada umur 15 tahun dan 2.000 buah	Pohon mangga ada yang pohonnya tinggi dan juga yang rendah. Yang dapat dilakukan wisatawan adalah: a. Memanjat pohon dan

No.	Buah	Kegiatan Tahapan Panen			Peluang Atraksi Agrowisata
		buah, pada tahun ke 10 jumlah buah dapat mencapai 300-500 buah/pohon. Panen besar biasanya jatuh di bulan September-Oktober.	atau dengan galah yang diujungnya terdapat pisau dan keranjang penampung buah.	pada waktu produksi maksimum di umur 20 tahun.	memetik langsung dari pohon b. Jika pohonnya rendah, bisa langsung dipetik tanpa perlu memanjat. c. Melakukan pemetikan dengan menggunakan galah d. Menikmati atau memakan buah mangga di gazebo yang telah disediakan sambil menikmati pemandangan. e. Membeli buah mangga untuk dibawa pulang.
3.	Sawo	Ciri-ciri buah sawo yang sudah tua adalah ukuran buah maksimal, kulit berwarna cokelat muda, daging buah agak lembek, bila dipetik mudah terlepas dari tangkainya, serta bergetah relatif sedikit. Pemetikan buah yang masih muda sebaiknya dihindari karena memerlukan waktu yang lama untuk pemeramannya dan rasa buah tidak manis (sepat).	Pemanenan dilakukan dengan cara memanjat pohon. Apabila belum mencapai buahnya, dapat disambung dengan galah. Namun penggunaan galah ini sering menyebabkan buah jatuh dan pecah. Sebaiknya sebelum pemetikan, pada bagian bawah pohon diberi jaring agar buah tidak langsung jatuh ke tanah dan sebaiknya pemetikan dilakukan sebelum buah terlalu tua.		a. Karena umumnya pohon sawo tinggi, maka wisatawan melakukan pemetikan dengan cara memanjat pohon atau menggunakan galah. b. Menikmati atau memakan buah sawo di gazebo yang telah disediakan sambil menikmati pemandangan. c. Membeli buah sawo untuk dibawa pulang.
4.	Rambutan	Buah rambutan yang telah matang dengan ciri-ciri melihat warna yang disesuikan dengan jenis rambutan yang ada juga dengan mencium baunya serta yang terakhir dengan	Cara pemanenan yang terbaik adalah dipetik beserta tungkalnya yang sudah matang (hanya yang sudah masak) sekaligus melakukan pemangkasan pohon agar tidak	Setiap pohonnya dapat mencapai hasil minimal 0,10 kuintal, dan maksimal dapan mencapai 1,75 kuintal setiap pohonnya.	Pohon rambutan ada yang pohonnya tinggi dan juga yang rendah. Yang dapat dilakukan wisatawan adalah: a. Memanjat pohon dan memetik langsung dari

No.	Buah	Kegiatan Tahapan Panen			Peluang Atraksi Agrowisata
		merasakan rambutan yang sudah masak dibandingkan dengan rambutan yang belum masak, dapat dipastikan bahwa pemanenan dilakukan sekitar bulan Nopember sampai Februari, juga dapat dipengaruhi musim kemarau atau musim penghujan.	menjadi rusak. Pemangkasan dilakukan sekaligus panen agar dapat bertunas kembali cepat berbuah apabila pemetikan tidak terjangkau dapat dilakukan dengan menggunakan galah untuk mengkait tangkai buah rambutan secara benar.		pohon b. Jika pohonnya rendah, bisa langsung dipetik tanpa perlu memanjat. c. Melakukan pemetikan dengan menggunakan galah d. Menikmati atau memakan buah rambutan di gazebo yang telah disediakan sambil menikmati pemandangan. e. Membeli buah rambutan untuk dibawa pulang.
5.	Jambu Mete	Ciri-ciri buah jambu mete yang sudah tua adalah sebagai berikut: a) Warna kulit buah semu menjadi kuning, oranye, atau merah tergantung pada jenisnya. b) Ukuran buah semu lebih besar dari buah sejati. c) Tekstur daging semu lunak, rasanya asam agak manis, berair, dan aroma buahnya mirip aroma stroberi. d) Warna kulit bijinya menjadi putih keabu-abuan dan mengilat.	a) Cara lelesan Dilakukan dengan membiarkan buah jambu mete yang telah tua tetap di pohon dan jatuh sendiri atau para petani menggoyang-goyangkan pohon agar buah yang tua berjatuhan. b) Cara selektif Dilakukan secara selektif (buah langsung dipilih dan dipetik dari pohon). Apabila buah tidak memungkinkan dipetik secara langsung, pemanenan dapat dibantu dengan galah dan tangga berkaki tiga.	Banyaknya hasil panen tergantung dari umur tanam. Jambu mete yang berumur 3-4 tahun dapat menghasilkan gelondong kering 2-3 kg/pohon. Hasil ini meningkat menjadi 15-20 kg/pohon pada umur 20-30 tahun. Tanaman jambu mete sebenarnya masih dapat berproduksi sampai umur 50 tahun, tetapi masa paling produktifnya adalah pada umur 25-30 tahun.	Buah jambu mete memiliki dua hal yang bisa dimanfaatkan yaitu buahnya sendiri dan bijinya. Buah jambu mete rasanya manis dan agak sepat. Sehingga buahnya tidak enak untuk dikonsumsi langsung. Biji jambu mete lebih banyak dimanfaatkan. Kegiatan agrowisata yang dapat dilakukan adalah: a. Wisatawan dapat memanen buah jambu mete dengan dua cara yaitu menggoyangkan pohon agar buah yang tua berjatuhan dan memetik secara langsung atau bisa menggunakan galah.

Sumber: http://www.ristek.go.id dan hasil analisa

Tabel 3.10

Tahapan Kegiatan Pascapanen Kawasan Agrowisata Tamase

No.	Buah	Kegiatan Tahapan PascaPanen		Peluang Atraksi Agrowisata
		Penyimpanan	**Pengolahan**	
1.	Durian	Durian yang sudah terpilih dicuci dan disemprot dengan air agar kotoran yang menempel pada kulitnya menjadi bersih. Selanjutnya buah dicelupkan ke dalam air yang telah diberi fungisida Aliette 800 WP yang berbahan aktif Aluminium tris (Oethy/phosphonate) 22 cc/liter. Tujuan pencelupan ini adalah untuk menghindari serangan busuk buah yang disebabkan oleh jamur Phytophtora sp selama pemeraman dan transportasi. Lalu buah dikeringanginkan.	Secara tradisional, daging buah yang berlebih-lebihan ini biasa diawetkan dengan memasaknya bersama gula menjadi dodol durian (biasa disebut lempok), atau memfermentasikannya menjadi tempoyak. Selanjutnya, tempoyak yang rasanya masam ini biasa menjadi bahan masakan seperti sambal tempoyak, atau untuk campuran memasak ikan. Durian pun kerap diolah menjadi campuran bahan kue-kue tradisional, seperti gelamai atau jenang. Terkadang, durian dicampurkan dalam hidangan nasi pulut (ketan) bersama dengan santan. Dalam dunia masa kini, durian (atau aromanya) biasa dicampurkan dalam permen, es krim, susu, dan berbagai jenis minuman penyegar lainnya. Bijinya bisa dimakan sebagai camilan setelah direbus atau dibakar, atau dicampurkan dalam kolak durian. Biji durian yang mentah beracun dan tak dapat dimakan karena mengandung asam lemak siklopropena (cyclopropene). Biji durian mengandung sekitar 27% amilosa. Kuncup daun (pucuk), mahkota bunga, dan buah yang muda dapat dimasak sebagai sayuran.	Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses pascapanen adalah: Untuk durian sebagai komoditi utama: a. Memilih buah durian sesuai dengan keinginan. b. Membelah buah durian. c. Menikmati atau memakan buah durian di gazebo yang telah disediakan sambil menikmati pemandangan. d. Membeli buah durian untuk dibawa pulang. e. Melihat proses pengeolahan buah durian menjadi tempoyak.
2.	Mangga	Buah mangga yang telah dipetik disimpan ditempat yang kering, teduh dan sejuk.	Buah mangga merupakan buah yang serbaguna. Buah yang matang maupun mentah sama-sama bisa dinikmati. Buah yang matang bisa langsung dikonsumsi dengan mengupas kulitnya dengan pisau. Bisa juga dicampur dengan buah lain untuk dijadikan es buah. Sedangkan buah yang mentah/belum matang bisa dijadikan bahan rujak, bahan untuk sayuran dan dijadikan manisan buah.	Untuk buah-buahan yang lain yaitu mangga, rambutan, sawo, dan jambu mete, kegiatan yang dilakukan wisatawan adalah: a. Menikmati atau memakan buah hasil petikan sendiri di gazebo yang telah disediakan sambil menikmati pemandangan. b. Membeli buah hasil petikan sendiri
3.	Sawo	Buah sawo yang sudah diberi perlakuan (pencucian dan pengasapan) mempunyai kulit yang sangat tipis sehingga mudah rusak dan tidak tahan lama dalam	Buah sawo dapat diawetkan dalam air gula atau dibuat selai untuk pengoles roti, dan dapat juga dibuat serbat atau dicampur ke dalam es krim. Sari buah sawo dapat digodok menjadi sirup dan difermentasikan menjadi anggur dan cuka.	

No.	Buah	Kegiatan Tahapan PascaPanen		Peluang Atraksi Agrowisata
		penyimpanannya. Ada beberapa cara penyimpanan agar buah lebih tahan lama, salah satunya dengan mengatur temperatur ruang penyimpanan. Buah sawo yang masak bila disimpan dalam temperature ruang hanya tahan 2 hari sampai 3 hari, tetapi bila dalam ruangan yang mempunyai temperatur 0 derajat C, buah sawo tetap dalam keadaan baik selama 12 hari sampai 14 hari. Kelembaban (nisbi) yang dibutuhkan dalam ruang penyimpanan adalah 85-90%. Buah sawo yang yang belum masak akan tahan disimpan selama 17 hari dalam ruangan yang bertemperatur 15 derajat C.		untuk dibawa pulang. Melihat dan mengetahui cara pengolahan buah menjadi bahan campuran kue maupun manisan.
4.	Rambutan	Penyimpanan yang terbaik untuk mengawetkan buah rambutan biasanya dilakukan dengan jalan dibuat asinan/manisan dan dimasukkan dalam kaleng/botol atau dapat juga dengan menggunakan kantong plastik. Hal ini dapat menjaga kesterlilan dan ketahanan serta lama penyimpanannya.	Buah rambutan selain dikonsumsi secara langsung, juga bisa diawetkan dengan jalan dibuat asinan/manisan dan dimasukkan dalam kaleng/botol atau dapat juga dengan menggunakan kantong plastik.	
5.	Jambu Mete		Urutan pengolahan kacang mete adalah: a) Pelembaban gelondong mete b) Penyangraian gelondong mete c) Pengupasan kulit gelondong mete d) Pelepasan kulit ari	

Tabel 3.11

Hubungan Usaha Pertanian Dengan Kegiatan Utama, Pendukung Agrowisata, Dan Fasilitas Pendukung Wisata

No.	Usaha Perkebunan	Kegiatan Utama Agrowisata	Kegiatan Pendukung	Fasilitas Pendukung
1	**Pembibitan**	Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses pembibitan adalah: - Wisatawan dapat mengetahui bibit buah yang seperti apa yang bisa ditanam. - Wisatawan ikut serta memilih bibit buah yang mau ditanam. - Wisatawan dapat mengetahui bagaimana cara dan proses mengcangkok. - Wisatawan ikut melakukan kegiatan pencangkokan.	Kegiatan untuk pendukung akomodasi wisatawan	- Tempat menjual perlengkapan menanam - Loket untuk membayar bibit dan cangkok yang akan dibawa pulang
2	**Penanaman**	Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses penanaman adalah: - Wisatawan dapat mengetahui penentuan pola tanaman dalam melakukan penanaman pohon. - Wisatawan dapat mengetahui bagaimana cara penanaman pohon buah. - Wisatawan ikut serta menanam pohon buah.	Kegiatan untuk pendukung akomodasi wisatawan	- Tempat pengambilan pupuk dan penjualan pupuk. - Pisau atau sabit untuk kegiatan penyiangan yaitu membersihkan rumbut dan tumbuhan semak yang tumbuh di sekitar pohon buah.
3.	**Pemeliharaan Tanaman**	Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses pemeliharaan penanaman adalah: - Wisatawan dapat melihat dan mengetahui cara pemeliharaan tanaman buah yaitu penyiangan, pemupukan, dan penyiraman. - Wisatawan dapat melihat dan mengetahui bagaimana cara pemupukan - Wisatawan ikut serta memelihara tanaman dengan melakukan penyiangan, pemupukan, dan penyiraman.	Kegiatan untuk pendukung akomodasi wisatawan	
4	**Panen**	Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses panen adalah:	- Menikmati pemandangan - Kegiatan lintas alam	- Keranjang tempat buah - Pisau atau gunting untuk

No.	Usaha Perkebunan	Kegiatan Utama Agrowisata	Kegiatan Pendukung	Fasilitas Pendukung
		Pohon buah ada yang pohonnya tinggi dan juga yang rendah. Yang dapat dilakukan wisatawan adalah: a. Jika pohonnya tinggi, dimungkinkan bagi wisatawan untuk memanjat pohon dan memetik langsung buah dari pohon b. Jika pohonnya rendah, bisa langsung dipetik tanpa perlu memanjat. c. Melakukan pemetikan dengan menggunakan galah.	mengelilingi area kebun - Pohon-pohon dapat dimanfaatkan untuk kegiatan outbond.	memotong buah. - Galah yang terbuat dari bamboo atau kayu untuk memetik buah yang pohonnya tinggi.
6.	**Pascapanen**	Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses pascapanen adalah: Untuk durian sebagai komoditi utama: a. Memilih buah durian sesuai dengan keinginan. b. Membelah buah durian. c. Menikmati atau memakan buah durian di gazebo yang telah disediakan sambil menikmati pemandangan. d. Membeli buah durian untuk dibawa pulang. e. Melihat proses pengeolahan buah durian menjadi tempoyak. Untuk buah-buahan yang lain yaitu mangga, rambutan, sawo, dan jambu mete: a. Menikmati atau memakan buah hasil petikan sendiri di gazebo yang telah disediakan sambil menikmati pemandangan. b. Membeli buah hasil petikan sendiri untuk dibawa pulang. c. Melihat dan mengetahui cara pengolahan buah menjadi bahan campuran kue maupun manisan.	- Duduk-duduk santai di gazebo sambil menikmati buah-buahan - Menikmati pemandangan -	- Gazebo - Tempat duduk - Kios untuk menjual buah - Tempat pengolahan buah

Sumber: hasil analisa

Berdasarkan hasil kuisioner bab II, maka kegiatan yang disukai wisatawan saat berwisata ke kawasan agrowisata dapat dilihat pada tabel 3.12

Tabel 3.12

Kegiatan Yang Disukai Wisatawan Berdasarkan Hasil Quistioner

No.	Kegiatan	Hasil Quistioner (%)
1.	a. pembibitan	20
	b. penanaman	0,00
	c. pemeliharaan tanaman	0,00
	d. panen	64
	e. semua kegiatan	16
2.	Kegiatan Pembibitan:	
	a. Mengetahui bibit buah yang seperti apa yang bisa ditanam.	40
	b. Memilih bibit buah yang mau ditanam	24
	c. Mengetahui bagaimana cara dan proses mengcangkok.	24
	d. Ikut melakukan kegiatan pencangkokan	12
3.	Kegiatan Penanaman:	
	a. Mengetahui penentuan pola tanaman dalam melakukan penanaman pohon.	60
	b. Mengetahui bagaimana cara penanaman pohon buah.	24
	c. Ikut serta menanam pohon buah.	16
4.	Kegiatan Pemeliharaan Tanaman:	
	a. Melihat dan mengetahui cara pemeliharaan tanaman buah yaitu penyiangan, pemupukan, dan penyiraman.	60
	b. Melihat dan mengetahui bagaimana cara pemupukan.	8
	c. Ikut serta memelihara tanaman dengan melakukan penyiangan, pemupukan, dan penyiraman.	32
5.	Kegiatan Panen:	
	a. Jika pohonnya tinggi, memanjat pohon dan memetik langsung buah dari pohon.	20
	b. Jika pohonnya rendah, bisa langsung dipetik tanpa perlu memanjat.	28
	c. Melakukan pemetikan dengan menggunakan galah	4
	d. Menikmati atau memakan buah sambil menikmati pemandangan.	40
	e. Membeli buah hasil panen untuk dibawa pulang.	8

Sumber: hasil quistioner

Dari hasil questioner, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang disukai wisatawan saat berwisata ke Kawasan Agrowisata Tamase adalah:

a. Kegiatan Budidaya Perkebunan, yang paling disukai disukai adalah:
   1. Kegiatan Panen 64 %.
   2. Kegiatan Pembibitan 20%
   3. Semua Kegiatan 16 %
b. Kegiatan pembibitan, yang paling disukai adalah:
   1. Mengetahui bibit buah yang seperti apa yang bisa ditanam 40 %.
   2. Memilih bibit buah yang mau ditanam 24 %
   3. Mengetahui bagaimana cara dan proses mengcangkok 24 %
c. Kegiatan penanaman, yang paling disukai adalah:
   1. Mengetahui penentuan pola tanaman dalam melakukan penanaman pohon 60 %
   2. Mengetahui bagaimana cara penanaman pohon buah 24 %.
   3. Ikut serta menanam pohon buah 16 %.
d. Kegiatan pemeliharaan tanaman, yang paling disukai adalah:
   1. Melihat dan mengetahui cara pemeliharaan tanaman buah yaitu penyiangan, pemupukan, dan penyiraman 60 %.
   2. Ikut serta memelihara tanaman dengan melakukan penyiangan, pemupukan, dan penyiraman 32 %.
e. Kegiatan panen, yang paling disukai adalah:
   1. Menikmati atau memakan buah sambil menikmati pemandangan 40 %.
   2. Jika pohonnya rendah, bisa langsung dipetik tanpa perlu memanjat 28 %.
   3. Jika pohonnya tinggi, memanjat pohon dan memetik langsung buah dari pohon 20 %.

Berdasarkan pengembangan atraksi utama agrowisata yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dikembangkan kegiatan wisata agro yang dapat dilakukan selama berada di Kawasan Agrowisata Tamase. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13

Kegiatan Wisata Agro Yang Dilakukan Wisatawan Selama Berada Di Kawasan Agrowisata Tamase

No.	Buah	Kegiatan	Keterangan
1.	Semua jenis buah yaitu: Durian, Mangga, rambutan, jambu mete, dan sawo	**a. Pembibitan dan Menanam** Kegiatan ini memerlukan lahan khusus untuk penanaman, sehingga para pengunjung dapat merasakan bagaimana proses budidaya tanaman. **b. Memetik buah-buahan.** Kegiatan ini merupakan kegiatan dasar dalam wisata agro. Kegiatan ini bisa menyenangkan karena pengunjung dapat langsung memetik buah dari pohon serta menikmatinya. **c. Menikmati keindahan lahan perkebunan** Kegiatan ini bertujuan agar pengunjung mendapat ketenangan dalam menyaksikan keindahan lahan perkebunan. **d. Membeli hasil agrowisata** Pengunjung dapat membeli hasil dari perkebunan. Buah-buah tersebut selain bisa dinikmati langsung, juga bisa dibeli untuk dinikmati di rumah ataupun dijadikan oleh-oleh bagi keluarga, teman, dan lain-lain.	
2.	Khusus Durian sebagai buah utama	Adapun kegiatan yang bisa dilakukan wisatawan dalam memanfaatkan buah durian adalah sebagai berikut: a. **Memilih buah durian sesuai dengan keinginan.** Setiap orang mempunyai caranya sendiri dalam memilih buah durian terbaik. Masing-masing orang percaya bahwa cara pemilihannya dapat menghasilkan buah terbaik. b. **Membelah buah durian.** Setelah dipilih, buah durian bisa langsung membukanya sendiri atau minta dibukakan oleh pemandu. Orang yang baru belajar memakan durian dianjurkan memilih durian yang telah siap dibuka karena membelah durian agak sukar. Namun jika ingin membelah sendiri, wisatawan dapat belajar membelah durian dengan hati-hati dengan peralatan yang biasa terdapat. Cara membelah durian adalah: - Periksalah kulit luar buah untuk menemukan "garis"	Durian merupakan buah yang tidak berbuah setiap bulannya. Durian merupakan buah musiman. Jadi untuk menikmati buah durian di Kawasan Agrowisata Tamase harus menunggu musim durian, yaitu bulan Oktober sampai April. Untuk itu, setiap musim durian akan diadakan festival durian yang bisa dinikmati oleh

No.	Buah	Kegiatan	Keterangan
		(kampuh) sepanjang permukaan di mana duri durian tersusun membentuk garis lurus. Umumnya terdapat hingga 5 garis sepanjang permukaan buah durian. - Bagian tangkai durian harus dibalikkan dan garis urat durian akan bertemu pada satu titik di ujung buah. Pelan-pelan tusukkan benda tajam (pisau) pada titik ini, lalu goreskan sepanjang "garis" yang sudah terlihat sebelumnya. - Sarung tangan atau sehelai kain yang tebal dapat digunakan untuk memegang buah durian dengan sebelah tangan, sementara tangan yang satunya untuk melakukan tugas ini. Waspadai risiko tertusuk duri durian. - Bila kulit buah durian telah terbuka menjadi dua bagian, isi di dalam telah siap untuk dimakan. Ruas selebihnya dapat dibelah dengan menggunakan telapak tangan dengan cara merobek ujung kulit durian sedikit pada sepanjang pusat titik tengah sebelumnya. **c. Menikmati atau memakan buah durian di gazebo yang telah disediakan sambil menikmati pemandangan.** **d. Membeli buah durian untuk dibawa pulang.** Buah durian selain bisa dinikmati langsung, juga bisa dibeli untuk dinikmati di rumah ataupun dijadikan oleh-oleh bagi keluarga, teman, dan lain-lain.	wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Agrowisata Tamase.

Sumber: hasil arahan rencana

Gambar 3.1

Contoh kegiatan memetik buah secara langsung

Sumber:http/kusumaagro.co.id

3.4.2 Keindahan dan Pemandangan Alam

Lingkungan alam yang indah, panorama yang memberikan kenyamanan, dan tertata rapi, akan memberikan nuansa alami yang membuat terpesona orang yang melihatnya. Alam ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dipadukan dengan kemampuan manusia untuk mengelolanya, menimbulkan nilai estetika yang secara visual dapat diperoleh dari flora, fauna, warna dan arsitektur bangunan yang tersusun dalam satu tata ruang yang serasi dengan alam.

Karena agrowisata termasuk jenis wisata alam yang mengandalkan alam sebagai daya tarik utama, maka keindahan alam merupakan unsur penting dalam pengembangan atraksi wisata dalam menarik minat wisatawan. Aspek keindahan alam yang bisa dinikmati di Kawasan Agrowisata Tamase contohnya, seperti keindahan laut dari ketinggian ratusan meter di atas bukit, kawasan bukit yang diapit oleh dua sungai besar, yakni Sungai Juru Mapin dan Tarusa, sawah yang hijau dengan tanaman dengan subur, panorama pegunungan yang indah yang tumbuh diatasnya, serta tentu saja hamparan perkebunan yang ditanami berbagai macam tanaman.

Gambar 3.2
Keindahan dan pemandangan alam yang bisa dinikmati di Kawasan Agrowisata Tamase
Sumber: hasil survey Maret 2010

3.5 Analisa Pengembangan Atraksi Wisata dan Kegiatan Wisata Yang Diperlukan Untuk Pendukung Agrowisata Tamase.

Analisa ini berfungsi untuk menentukan jenis atraksi wisata dan kegiatan wisata yang akan dikembangkan sebagai pendukung agrowisata Tamase dengan

melihat potensi dan masalah serta karakteristik lokasi studi serta faktor pendukung dan penghambat. Atraksi dan kegiatan pendukung agrowisata ini dikembangkan karena:

a. Bertujuan sebagai kegiatan pendukung bagi wisatawan untuk berwisata.
b. Dikarenakan tanaman buah merupakan tanaman yang tidak bisa panen setiap waktunya, untuk itu diperlukan pengembangan wisata pendukung agrowisata.
c. Selain melakukan kegiatan berkebun, wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata lain sebagai variasi kegiatan yang bisa dilakukan selama berada di Kawasan Agrowisata Tamase.

Konsep pengembangan atraksi pendukung agrowisata yang dilakukan di Kawasan Agrowisata Tamase adalah pengembangan kegiatan wisata lain yang mendukung agrowisata dengan memanfaatkan obyek lain yang terdapat di Kawasan Agrowisata Tamase. Obyek lain tersebut adalah fasilitas tangga seribu dan obyek sungai serta ketersedian lahan untuk dikembangkan. Subbab ini akan menjelaskan pengembangan wisata lain yang menjadi kegiatan pendukung agrowisata.

3.5.1 Pengembangan Wisata Berdasarkan Fasilitas Penunjang Wisata

Kawasan agrowisata ruang terbuka buatan ini dapat didesain pada kawasan-kawasan yang spesifik, namun belum dikuasai atau disentuh oleh masyarakat adat. Tata ruang peruntukan lahan diatur sesuai dengan daya dukungnya dan komoditas pertanian yang dikembangkan memiliki nilai jual untuk wisatawan. Demikian pula teknologi yang diterapkan diambil dari budaya masyarakat lokal yang ada, diramu sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan produk atraksi agrowisata yang menarik. Lihat subbab 1.5.2.4.

Objek wisata buatan manusia dapat berupa;

1. Fasilitas atau sarana,

   Fasilitas sarana wisata buatan merupakan daya tarik pendukung yang dapat menjadi alternatif kegiatan wisatawan selain kegiatan alam. Adanya pengembangan sarana dan prasarana dapat membuat kawasan wisata

menjadi lebih menarik. Pengembangan sarana dan prasarna akan dijelaskan pada subbab 3.4

2. Budidaya perkebunan dan pola hidup masyarakat

   Atraksi ini merupakan atraksi yang memperlihatkan bagaimana kebiasaan masyarakat setempat dalam melakukan budidaya perkebunan. Kebiasaan budidaya petani setempat dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Menyaksikan cara bercocok tanam petani setempat dan menyaksikan pertunjukan kesenian khas masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka kegiatan wisata yang dapat dikembangkan sebagai pendukung agrowisata adalah sebagai berikut:

- Mendaki tangga seribu

  Kegiatan ini saat ini merupakan daya tarik utama pada Kawasan Agrowisata Tamase. Pengunjung disini akan diajak mendaki bukit dengan media tangga. Proses mendaki cukup melelahkan karena harus melalui ratusan anak tangga (kurang lebih 330-an anak tangga). Setelah mencapai bukit maka dari atas bukit pengunjung disajikan dengan pemandangan indah dengan view hamparan perkebunan dan view laut yang berada di kejauhan. Untuk penunjangnya telah tersedia enam buah tempat beristirahat berupa gazebo yang berfungsi agar wisatawan beristirahat sejenak sebelum mencapai puncak.

Gambar 3.3
Kegiatan mendaki tangga seribu

- Beristirahat dan duduk-duduk santai

  Selama melakukan kegiatan wisata di lokasi wisata, para pengunjung membutuhkan waktu istirahat sebelum melakukan kegiatan wisata berikutnya. Untuk mendukung kegiatan ini diperlukan tempat istirahat dan duduk santai bersama teman atau keluarga berupa gazebo dan bangku/tempat duduk. Dengan adanya gazebo, maka para pengunjung dapat melakukan kegiatan duduk-duduk santai dan beristirahat di gazebo yang disediakan.

Gambar 3.4
Gazebo yang terdapat di lokasi wisata dan berada di obyek tangga seribu, sebagai tempat wisatawan duduk dan beristirahat selama mendaki tangga.

- Berwisata Penelitian atau Pendidikan (widya wisata)

  Kegiatan wisata yang dilakukan dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan melalui studi dan riset pada budidaya komunitas pertanian dan budaya pertanian lokal (tradisional) serta pengembangan wisata. Di Kawasan Agrowisata Tamase kegiatan ini mulai sering dilaksanakan oleh anak-anak sekolah mulai SD, SMP, SMA, sampai pada Perguruan Tinggi untuk pengerjaan tugas sekalian berwisata.

- Fotografi

  Dengan potensi yang dimiliki (keindahan alam dan area perkebunan) dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk mengabadikan view dengan menggunakan kamera (fotografi).

- Berkemah

  Kegiatan berkemah potensial untuk dikemabangkan di lokasi studi. Kondisi lokasi yang luas yang masih alami dan ditunjang dengan iklim yang sejuk serta adanya keragaman vegetasi dan tersedianya air bersih, maka kegiatan berkemah bisa menjadi kegiatan bagi para pengunjung di Kawasan Agrowisata Tamase. Kegiatan berkemah berhubungan dengan pendidikan dan petualangan. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh anak-anak sekolah dan juga masyarakat umum yang ingin menetap di lokasi wisata lebih lama dengan mendirikan tenda dan melakukan kegiatan-kegiatan berpetualang.

Gambar 3.5
Contoh lokasi camping area.

- Menyaksikan budidaya petani dan pertunjukan seni.

  Menyaksikan bagaimana kebiasaan masyarakat setempat dalam melakukan budidaya perkebunan. Kebiasaan budidaya petani setempat dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Menyaksikan cara bercocok tanam petani setempat dan menyaksikan pertunjukan kesenian khas masyarakat setempat. Untuk menunjang pertunjukan kesenian ini, maka diperlukan panggung kesenian atau hiburan.

3.5.2 Pengembangan Wisata Berdasarkan Obyek Sungai

Kawasan Agrowisata Tamase diapit oleh dua sungai yakni Sungai Juru Mapin dan Tarusa. Sungai Jurumapin berada di sebelah timur sedangkan sungai Tarusa berada di sebelah barat. Sungai Jurumapin, dalam pengembangannya akan dibangun kolam renang di dekat sungai. Sumber air kolam renang berasal dari

mata air-mata air yang berada di atas bukit yang ditampung di tandom penampungan dan dialirkan melalui saluran pipa.

Kegiatan wisata yang dapat dilakukan adalah:

- Berenang

  Kegiatan berenang dapat dilakukan di kawasan wisata dengan memanfaatkan sungai yang terdapat di kawasan wisata.

- Kegiatan outbound

  Outbound merupakan bentuk kegiatan belajar yang dilaksanakan di luar batasan pembelajaran formal dengan melibatkan aktivitas fisik penuh tantangan dan petualangan. Outbound merupakan kegiatan pelatihan yang sangat efektif untuk merubah sikap mental dan karkater. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ini antara lain sikap tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kesabaran, tenggang rasa, tepat waktu dan kepedulian. Dengan memperhatikan lokasi studi yang berada di daerah perbukitan, maka kegiatan outbound sangat memungkinan untuk dikembangkan di Kawasan Agrowisata Tamase sehingga dapat menjadi kegiatan wisata pengunjung. Untuk menunjang kegiatan ini, diperlukan alat-alat outbound.

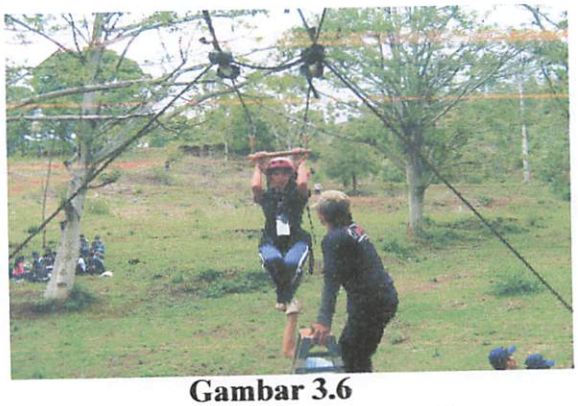

Gambar 3.6
Contoh kegiatan outbound

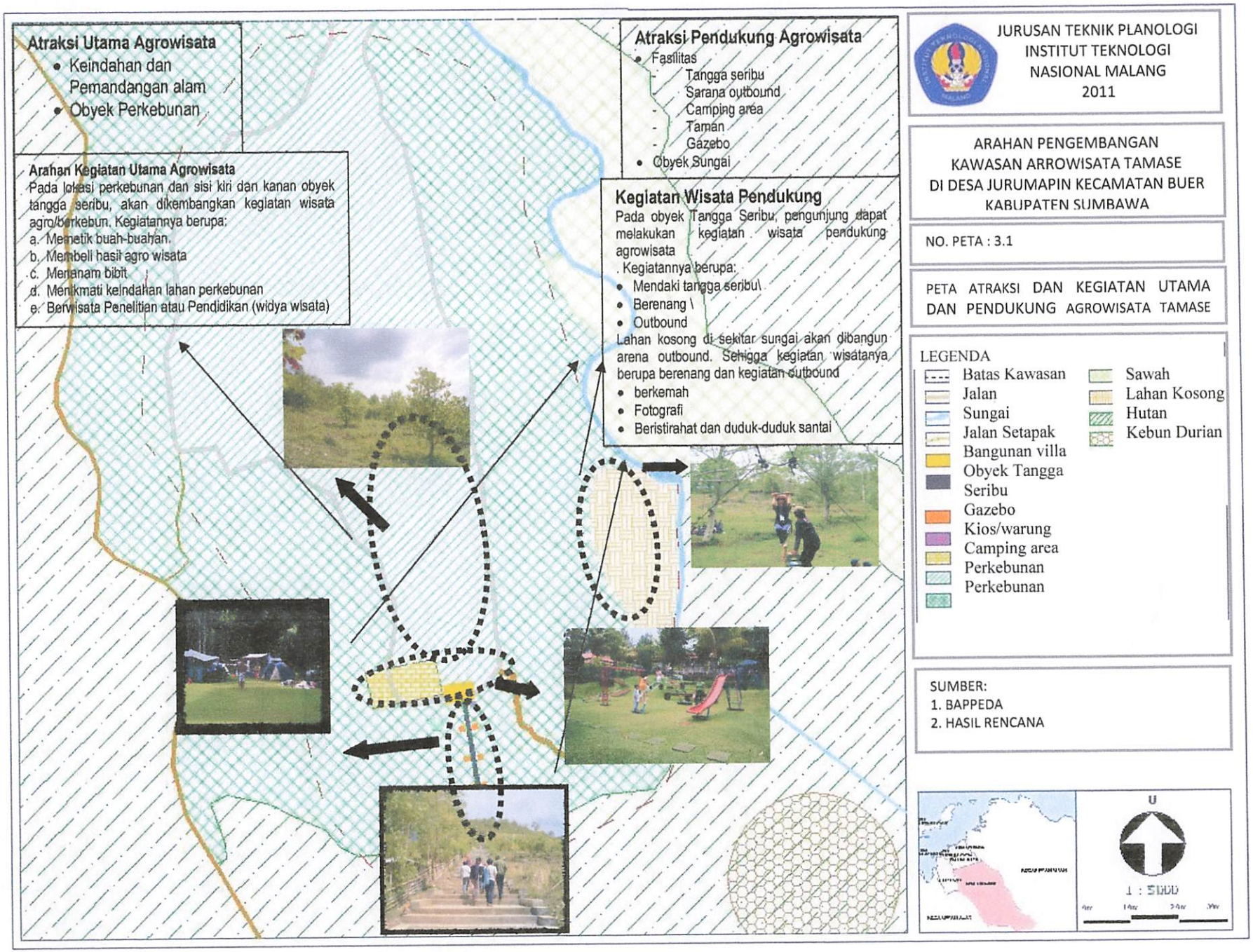
Atraksi Utama Agrowisata
• Keindahan dan Pemandangan alam
• Obyek Perkebunan
Arahan Kegiatan Utama Agrowisata
Pada lokasi perkebunan dan sisi kiri dan kanan obyek tangga seribu, akan dikembangkan kegiatan wisata agro/berkebun. Kegiatannya berupa:
a. Memetik buah-buahan.
b. Membeli hasil agro wisata
c. Menanam bibit
d. Menikmati keindahan lahan perkebunan
e. Berwisata Penelitian atau Pendidikan (widya wisata)
Atraksi Pendukung Agrowisata
• Fasilitas
- Tangga seribu
- Sarana outbound
- Camping area
- Taman
- Gazebo
• Obyek Sungai
Kegiatan Wisata Pendukung
Pada obyek Tangga Seribu, pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata pendukung agrowisata
. Kegiatannya berupa:
• Mendaki tangga seribu\
• Berenang \
• Outbound
Lahan kosong di sekitar sungai akan dibangun arena outbound. Sehigga kegiatan wisatanya berupa berenang dan kegiatan outbound
• berkemah
• Fotografi
• Beristirahat dan duduk-duduk santai
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI
NASIONAL MALANG
2011
ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN ARROWISATA TAMASE
DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN BUER
KABUPATEN SUMBAWA
NO. PETA : 3.1
PETA ATRAKSI DAN KEGIATAN UTAMA DAN PENDUKUNG AGROWISATA TAMASE
LEGENDA
Batas Kawasan
Jalan
Sungai
Jalan Setapak
Bangunan villa
Obyek Tangga Seribu
Gazebo
Kios/warung
Camping area
Perkebunan
Perkebunan
Sawah
Lahan Kosong
Hutan
Kebun Durian
SUMBER:
1. BAPPEDA
2. HASIL RENCANA
U
1 : 5000

3.6 Analisa Kebutuhan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata

Kelengkapan fasilitas (sarana dan prasarana) yang disediakan pada dasarnya menentukan kenyamanan dan kepuasan pengunjung dalam berwisata. Maka dari itu dibutuhkan suatu analisa kebutuhan sarana dan prasarana penunjang wisata. Hal tersebut digunakan untuk menetukan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan atraksi di setiap obyek wisata.

Analisa ini merupakan analisa kualitatif tentang kebutuhan sarana dan prasarana penunjang yang mendukung kawasan agrowisata dengan memperhatikan kebutuhan luas ruang kapasitas pengunjung. Dalam analisa ini yang akan dilakukan yaitu mengidentifikasi ketersedian fasilitas dan utilitas yang ada di lokasi studi dan mengnalisa sarana dan prasarana yang akan dikembangkan untuk menunjang pengembangan kawasan Agrowisata Tamase di desa Jurumapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa.

3.6.1 Kondisi Sarana dan Prasarana Eksisting Di Kawasan Agrowisata Tamase

Sebelum menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana penunjang wisata, maka terlebih dahulu mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana yang ada di lokasi studi. Keberadaan fasilitas utama dan fasilitas penunjang di kawasan wisata tidak lengkap dan masih minim. Hal ini ditandai dengan masih kurang terdapat sarana dan prasarana pendukung untuk menunjang atraksi dan kegiatan wisata. Kurangnya keberadaan sarana dan prasarana ini, disebabkan karena kawasan Agrowisata Tamase merupakan kawasan wisata baru yang masih dalam tahap perkembangan dan masih kurang terdapat kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh pengunjung.

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang ada saat ini di lokasi studi dapat dilihat pada tabel 3.14

Tabel 3.14
Kondisi Sarana dan Prasarana Eksisting di Kawasan Agrowisata Tamase

No.	Jenis Fasilitas (Sarana – Prasarana)	Kondisi	Gambar
1.	Jalan dalam areal kawasan wisata	Aspal dengan kondisi baik	
2.	Monument durian	Landmark dengan bentuk buah durian yang dibangun di lokasi inti	
3.	Area perkebunan	Lahan perkebunan holtikultura buah-buahan berupa mangga, jambu mete, sawo, dan durian. Namun durian tidak tumbuh di lokasi inti, melainkan tumbuh di daerah bukit.	
4.	Obyek tangga seribu	Tangga yang dibangun di bukit sebagai atraksi wisata, terbuat dari semen dan pasir dengan kondisi cukup baik	
5.	Gazebo	Kondisi baik berjumlah delapan (8) buah dan berada di sekitar obyek tangga seribu.	

No.	Jenis Fasilitas (Sarana – Prasarana)	Kondisi	Gambar
6.	Kios	Bangunan belum permanen dan dibangun seadanya dengan kayu, bambu dan seng	
7.	Rumah peristirahatan/villa	Kondisi bangunan permanen.	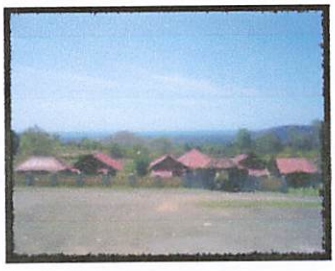
8.	Area perkemahan	Lahan kosong dengan kondisi kurang terawat.	

Sumber: hasil survey primer dan pengolahan data

3.6.2 Analisa Kebutuhan Prasarana Kawasan Wisata

Pengembangan prasarana merupakan suatu hal yang penting dan wajib dalam mengembangkan suatu kawasan wisata. Jika prasarana dipenuhi dengan baik maka akan menciptakan suatu kawasan wisata yang menarik dan menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Selain prasarana yang baik, sarana penunjang wisata juga harus dikembangkan.

Pada umumnya prasarana agro belum memiliki standar yang dapat dijadikan dasar untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan wisatawan.

Kawasan Agrowisata Tamase saat ini belum memiliki prasarana wisata yang memadai dan sampai sekarang masih dalam tahap pembangunan. Namun jalan telah terbangun dengan kondisi cukup baik.

Prasarana yang akan dikembangkan dalam Kawasan Agrowisata Tamase ini untuk menjadikannya sebagai daerah tujuan wisata adalah sebagai berikut.

- Jalan menuju lokasi obyek agrowisata

  Kawasan Agrowisata Tamase berjarak sekitar dua kilometer ke arah selatan dari jalan negara yang menghubungkan Tano-Sape. Dari kota Sumbawa besar berjarak sekitar 62 km. Untuk menuju lokasi Agrowisata Tamase ditempuh melalui dua jalur darat yang melewati koridor jalan kolektor dari arah utara. Jalur pertama akan melalui desa Kalabeso dan desa Jurumapin. Sedangkan jalur kedua melewati desa Tarusa. Jalan menuju lokasi obyek agrowisata telah tersedia dan dibangun sejak tahun 2004. Untuk jenis perkerasan permukaan jaringan jalan yang ada di kawasan ini, hampir semua permukaan jalan telah diaspal. Namun kondisi perkerasan jalan menuju kawasan wisata masih ada yang berlubang dan kondisi rusak segingga perlu ditingkatkan perkerasan jalannya.

- Pintu gerbang

  Pintu gerbang telah dibangun namun masih sederhana. Perlu diperbaiki lagi agar lebih menarik

- Tempat parkir

  Tempat parkir saat ini masih tidak teratur namun lahan telah tersedia. Maka pengembangan tempat parkir perlu dilakukan.

- Pusat Informasi

  Pusat informasi diperlukan untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan wisata. Di Kawasan Agrowisata Tamase belum terdapat pusat informasi.

  Pusat informasi dibangun di sekitar jalan masuk kawasan wisata.

- Papan informasi dan penunjuk arah.

  Papan informasi dan penunjuk arah diperlukan untuk wisatawan yang akan menuju kawasan wisata. Dengan adanya papan informasi dan

penunjuk arah, maka wisatawan yang berkunjung dapat dengan jelas menuju kawasan wisata tanpa bertanya kepada penduduk sekitar.

- Jalam dalam kawasan obyek agrowisata.

  Jalam dalam kawasan obyek agrowisata diperlukan untuk memudahkan sirkulasi dan pergerakan wisatawan.

- Penerangan listrik

  Pusat jaringan listrik saat ini di lokasi masih belum ada, sehingga diperlukan jaringan listrik yang bersumber dari PLN agar memudahkan pengoperasian fasilitas.

- Persediaan air bersih

  Jaringan air bersih di kawasan ini sudah tersedia yang bersumber dari mata air. Oleh warga sumber mata air ini ditambung di tandon air. Berkat swadaya masyarakat sekitar, jaringan air bersih tersedia dengan baik Pendistribusiannya dilakukan melalui saluran pipa. Air bersih telah diperuntukkan untuk MCK dan fasilitas lainnya.

- Jaringan Sampah

  Sistem pembuangan sampah di lokasi studi meggunakan temapt pembuangan sampah berupa tong sampah.

- Sistem keamanan

  Sistem keamanan perlu dilakukan untuk menyenangkan pengunjung. Saat ini lokasi studi relatif aman. Sistem keamanan dilakukan oleh masyarakat setempat. Terdapat penjaga yang mengontrol kondisi keamanan lokasi studi.

3.6.3 Analisa Kebutuhan Sarana Penunjang Wisata

Wisata tidak dapat dipisahkan keberadaannya sebagai sarana rekreasi. Kegiatan rekreasi di tengah-tengah pertanian yang luas akan memberikan kenikmatan tersendiri. Sebagai tempat rekreasi, pengelola agro wisata dapat mengembangkan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kebutuhan para wisatawan seperti, restaurant, bila memungkinkan akomodasi, panggung hiburan, dan yang paling penting adalah tempat penjualan hasil pertanian seperti buah-

buahan, bunga, makanan dan lain-lain. Dengan menyediakan fasilitas penunjang, maka keberadaan agro wisata akan senantiasa berorientasi kepada pelayanan terbaik bagi pengunjung, di samping itu sebagai perpaduan kegiatan rekreasi dengan pemanfaatan hasil pertanian, maka dapat dikembangkan nilai ekonomis agro wisata dengan cara menjual hasil pertanian hortikultura kepada pengunjung dengan berbagai cara.

Suatu atraksi wisata dan kegiatan wisata akan semakin menarik apabila didukung oleh fasilitas sebagai penunjang. Sarana dan prasarana penunjang yang memadai dapat menjadikan suatu kawasan wisata menjadi lebih baik dan menarik pengunjung untuk berkunjung.

Berdasarkan hasil questioner yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab II tentang fasilitas penunjang yang diperlukan untuk pengembangan agrowisata Tamase menurut persepsi wisatawan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.15

Arahan Pengembangan Sarana/Fasilitas Penunjang Agrowisata

No.	Kebutuahan Fasilitas menurut quistioner	Keterangan	Arahan Pengembangan
1.	Loket karcis	Belum ada di lokasi studi.	Perlu pengembangan loket karcis masuk.
2.	Pramuwisata	Belum ada pramuwisata.	Pramuwisata sangat diperlukan untuk kegiatan agrowisata. Yang menjadi pramuwisata diarahkan penduduk local.
3.	Warung/kios	Sudah ada.	Perlu pengembangan dan penambahan fasilitas.
4	Taman bermain	Belum ada.	Diperlukan untuk wisatawan yang membawa anak-anak.
5.	Gazebo/Shelter	Sudah ada.	Sudah dibangun dengan cukup baik. Yang diperlukan adalah pemeliharaan yang baik dan teratur.
6.	Parkir di dalam lokasi	Sudah ada.	Perlu pengaturan lokasi parker.
7.	Tempat sampah	Sudah ada.	Perlu penambahan tempat sampah di titik-titik yang berpotensi menghasilkan sampah
8.	Masjid/musola	Belum ada.	Perlu pengembangan untuk wisatawa yang ingin beribadah.

No.	Kebutuahan Fasilitas menurut quistioner	Keterangan	Arahan Pengembangan
9.	Kamar mandi/toilet	Sudah ada.	Perlu penanbahan toilet.
10.	Kios Buah	Belum ada.	Diperlukan untuk tempat membeli hasil panen buah
11.	Kios cinderamata	Belum ada.	Diperlukan untuk tempat membeli hasil kerajinan masyarakat lokal
12.	Kendaraan warawiri	Belum ada.	Diarahkan menggunanakan kendaraan tradisional Sumbawa yaitu cidomo sejenis dokar/andong.
13.	Panggung hiburan	Belum ada.	Diperlukan untuk pertunjukan kesenian masyarakat lokal.

Sumber: hasil questioner dan hasil arahan rencana

Jadi berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka fasilitas pendukung argowisata yang dikembangkan di Kawasan Agrowisata Tamase adalah ketersediaan pramuwisata, tempat ibadah, kios buah dan cinderamata, taman bermain, kendaraan warawiri, dan panggung hiburan. Serta untuk penambahan fasilitas yaitu penambahan gazebo, tempat duduk, dan penataan lahan parkir.

Pada umumnya fasilitas wisata agro belum memiliki standar yang dapat dijadikan dasar untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan wisatawan. Namun dalam beberapa hal perencanaan fasilitas dapat mengacu kepada kebutuhan pengunjung akan fasilitas didasarkan pada kegitan wisata apa saja yang mereka lakukan selama berada di kawasan Agrowisata Tamase.

Tabel 3.16

Kebutuhan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Pengembangan Jenis Atraksi Wisata dan Kegiatan Wisata Kawasan Agrowisata Tamase

No.	Atraksi Wisata	Kegiatan Wisata	Fasilitas (Sarana-Prasarana) Yang Dibutuhkan Berdasarkan Hasil Quistioner.
1.	Atraksi Utama Agrowisata	1. Kegiatan Wisata Agro (Kebun) • Memetik buah-buahan/ • Menikmati keindahan kebun • Menanam bibit • Membeli hasil agro wisata	• Gazebo • Lahan khusus untuk menanam bibit • Tempat pengabilan dan penjualan bibit, cangkok, dan pupuk • Kios buah
		2. Kegiatan Wisata Penunjang • Menikmati pemandangan • Fotografi	• Bangku taman, gazebo, toilet, • Bukit Tamase, flora dan fauna, tempat duduk • Jalan setapak, gazebo, penunjuk ara

No.	Atraksi Wisata	Kegiatan Wisata	Fasilitas (Sarana-Prasarana) Yang Dibutuhkan Berdasarkan Hasil Quistioner.
2.	Atraksi Pendukung Agrowisata	• Mendaki tangga seribu • Kegiatan outbound • Berkemah • Berenang • Duduk-duduk santai • Menyaksikan pertunjukan seni	• Gazebo/shelter • Sarana Outbound • Lapangan/camping area • Taman bermain, toilet • Gazebo/shelter, bangku/tempat duduk • Panggung hiburan

Sumber: hasil quistioner, pengolahan data dan analisa

Kebutuhan sarana prasarana yang akan dikembangkan di Kawasan Agrowisata Tamase dapat dilihat pada peta 3.2

3.7 Analisa Penataan Kawasan Agrowisata Tamase

Analisa ini berguna untuk menata ketersediaan sarana dan prasarana sesuai dengan jenis atraksi kegiatan wisata yang akan dikembangkan. Subbab ini dibagi tiga bagian yaitu pembagian zonasi kawasan, penataan perkebunan dan penataan sarana dan prasarana.

3.7.1 Analisa Pembagian Zonasi Kawasan

Penataan kawasan dapat dilakukan dengan cara menerapkan sistem zonasi. Pembagian zonasi ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian lingkungan/kebun dan menjaga keselamatan pengunjung. Peletakan dan penataan zonasi yang berkaitan dengan pengembangan agro wisata, penzonasian perlu dilaksanakan dengan mengkombinasikan keindahan sumber daya alam sebagai obyek wisata dengan potensi sumber daya pertanian sebagai obyek wisata agro.

Untuk memperoleh kesan dan pengalaman wisatawan, penataan zonasi amatlah penting sebagaimana dikemukakan Wallace (1995) suatu sistem zonasi yang terencana dengan baik akan memberikan kualitas yang tinggi terhadap pengalaman pengunjung dan memberikan lebih banyak pilihan yang akan mempermudah pengelola untuk beradaptasi, terhadap perubahan pasar, untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada gambar berikut[1].

---

[1] Sastrayuda S. Gumelar, 2010, Hand out mata kuliah concept resort and leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure, pada http://www.google.co.id

2. Arahan Pengembangan Prasarana

Adapun arahan pengembangan prasarana Kawasan Agrowisata Tamase adalah: Jalan menuju lokasi obyek agrowisata, Pintu gerbang, Tempat parkir, Pusat Informasi, Papan informasi dan penunjuk arah, Jalam dalam kawasan obyek agrowisata, Penerangan listrik, Persediaan air bersih, Sistem keamanan, Jaringan Sampah.

1. Arahan Pengembangan Sarana

Adapun arahan pengembangan sarana Kawasan Agrowisata Tamase adalah, Kantor pengelola, Loket karcis, Pramuwisata, Warung/kios, Taman bermain, Gazebo/Shelter, Parkir di dalam lokasi, Pos keamanan, Tempat sampah, Masjid/musola, Kamar mandi/toilet, Toko cinderamata, Kendaraan warawiri, dan Panggung hiburan

Jalan menuju kawasan wisata perlu peningkatan kondisi dengan aspal baik

Rumah Peristirahataan

Sarana Outbond

Tempat Parkir

Kios/Warung

Gazebo

Monumen Durian

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI
NASIONAL MALANG
2011

ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN ARROWISATA TAMASE
DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN BUER
KABUPATEN SUMBAWA

NO. PETA : 3.2

PETA ARAHAN PENGEMBANGAN SARANA
DAN PRASARANA AGROWISATA TAMASE

LEGENDA

- Batas Kawasan
- Jalan
- Sungai
- Jalan Setapak
- Bangunan villa
- Obyek Tangga Seribu
- Gazebo
- Kios/warung
- Camping area
- Perkebunan
- Perkebunan
- Sawah
- Lahan Kosong
- Hutan
- Kebun Durian

SUMBER:
1. BAPPEDA
2. HASIL RENCANA

U

1 : 5000

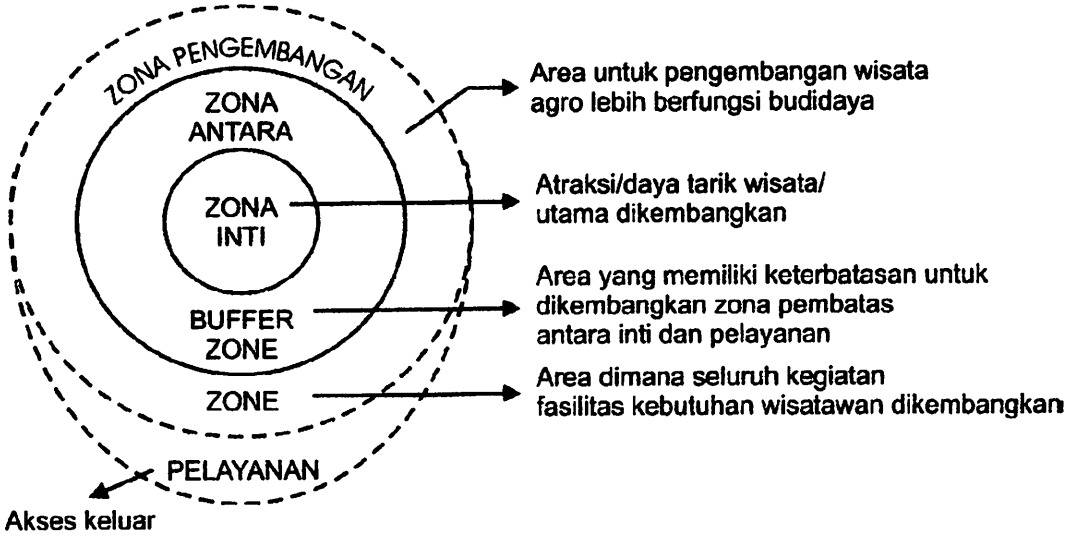

Gambar 3.7

Konsep Zonasi Kawasan

a. Dalam zona inti dapat dikembangkan berbagai kegiatan atraksi wisata yang saling berkaitan dengan potensi sumber daya pertanian sebagai obyek dan daya tarik wisata (ODTW) agro. Area ini memiliki keunikan tersendiri (unique selling point).

b. Dalam zona penyangga lebih menitikberatkan atau memfokuskan kepada penyangga yang dapat memperkuat kesan hijau, nyaman dan memiliki nilai konservasi yang tinggi. Pada zona penyangga sebaiknya dihindari bangunan-bangunan yang permanen, terbuat dari beton atau batu.

c. Dalam zona pelayanan, semua kegiatan dan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung atau wisatawan seperti restaurant, bisnis centre hotel, pelayanan informasi, panggung kesenian, dan lain-lain.

d. Dalam zona pengembangan lebih menitikberatkan kepada kegiatan penelitian pengembangan/budi daya dari masing-masing komoditi.

Berdasarkan pembagian zonasi kawasan tersebut, maka pembagian zonasi pada Kawasan Agrowisata Tamase, yaitu:

a. Zona inti

Dapat dikembangkan berbagai kegiatan atraksi wisata yang saling berkaitan dengan potensi sumber daya pertanian sebagai obyek dan daya tarik wisata (ODTW) agro. Area ini memiliki keunikan tersendiri (unique

selling point), area ini berupa area perkebunan yang merupakan area panen yang terdapat di sekitar tangga seribu.

b. Zona pelayanan

Yang termasuk ke dalam zona pelayanan adalah semua kegiatan dan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung atau wisatawan.

c. Zona pengembangan

Lebih menitikberatkan kepada kegiatan penelitian pengembangan/budi daya dari masing-masing komoditi. Yang termasuk zona pengembangan adalah area perkebunan yang merupakan area pembibitan dan area penanaman serta lahan sekitar obyek sungai yang dikembangkan untuk kegiatan outbond.

d. Zona penyangga

Lebih menitikberatkan atau memfokuskan kepada penyangga yang dapat memperkuat kesan hijau, nyaman dan memiliki nilai konservasi yang tinggi. Di dalam zona penyangga, lahan yang termasuk berupa bukit dan bukit di atas tangga.

Pembagian zonasi kawasan dapat dilihat pada peta 3.3

3.7.2 Analisa Penataan Perkebunan

Suatu kawasan pertanian apabila akan dijadikan sebagai obyek agro wisata perlu ditata sedemikian rupa sehingga akan menimbulkan daya tarik. Penataan kawasan tidak hanya ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung, namun juga memperhatikan segi-segi kelestarian lingkungan dan kelestarian.

3.7.2.1 Kondisi Perkebunan Eksisting Kawasan Agrowisata Tamase

Kawasan Agrowisata Tamase dikembangkan berawal dari kekhasan desa Jurumapin, kecamatan Buer sebagai penghasil durian di kabupaten Sumbawa. Secara umum orang Sumbawa menyebut durian desa Jurumapin sebagai Durian Buer, karena satu-satunya penghasil durian di Sumbawa hanya di daerah Buer, khususnya di desa Jurumapin. Namun pohon durian tersebut tumbuh di daerah perbukitan. Jika ingin mengunjungi kebun-kebun petani, harus dipandu oleh

pemilik kebun durian karena harus menelusuri daerah perbukitan yang cukup sulit.

Untuk mengelola lahan Tamase ini, pada tahun 2004 telah dibentuk Kelompok usaha tani baru yang tergabung dalam kelompok tani (poktan) Tamase untuk mengaktifkan usaha pertanian lahan kering. Total luas lahan kering Lembah Tamase yang diusahakan sekitar 120 Ha. Usaha tani utama di Desa Jurumapin adalah bercocok tanam padi. Selain itu pendapatan petani lainnya diperoleh dari usaha tani lahan kering kacang hijau, kedele, jagung, mangga, mete, sawo, durian dan usaha peternakan kambing, ayam buras dan sapi.

Saat ini kawasan Tamase ditanami dengan berbagai macam tanaman seperti mangga, sawo, rambutan, jambu mete dan jati, tebu, dan tentunya durian. Jenis durian (*Durio zibethinus* Murr) yang terdapat di kawasan ini adalah durian Kepala Gajah dan durian Sedapir. Musim durian biasanya dimulai dari bulan Desember sampai Maret. Area perkebunan di Kawasan Agrowisata Tamase dibagi menjadi dua area, yaitu area perkebunan dalam dan area perkebunan luar.

1. Area Perkebunan Dalam

   Area perkebunan dalam ini yaitu lahan perkebunan yang terdapat di bagian dalam kawasan wisata. Bagian dalam maksudnya jika dari pintu masuk berada di sebelah kanan dari jalan masuk. Di dalam area perkebunan dalam ditanami dengan berbagai tanaman holtikultura buah-buahan yaitu mangga, jambu mete, dan sawo.

2. Area Perkebunan Luar

   Area perkebunan luar ini yaitu lahan perkebunan yang terdapat di bagian luar kawasan wisata. Bagian luar maksudnya jika dari pintu masuk berada di sebelah kiri dari jalan masuk. Di dalam area perkebunan dalam ditanami dengan berbagai tanaman holtokiultura buah-buahan yaitu jambu mete, dan sawo.

Gambar 3.8
Pohon mangga yang tumbuh di Kawasan Agrowisata Tamase

Gambar 3.9
Pohon jambu mete yang tumbuh di Kawasan Agrowisata Tamase

Sumber: hasil survey primer

3.7.2.2 Penataan Perkebunan Kawasan Agrowisata Tamase

Penataan kebun wisata agro perkebunan tidak hanya diperuntukkan bagi kenyamanan pengunjung, tapi juga harus memperhatikan segi-segi kelestarian lingkungan (konservasi lahan) dan menjaga kemungkinan tanaman rusak, oleh ulah pengunjung yang tidak tanggung jawab. Untuk itu penataan kebun harus memperhatikan penataan zonasi dan peletakan fasilitas yang dibutuhkan bagi pengunjung/wisatawan, serta dapat dikembangkan pola kelompok jenis tanaman.

Adapun penataan perkebunan didasarkan pada proses budi daya mulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanaman dan pemeliharaan hingga panen dapat menjadi kegiatan-kegiatan yang sangat menarik wisatawan apabila kita dapat mengemasnya menjadi satu kegiatan yang unik atau langka. Pengertian unik atau langka disini adalah satu bentuk kegiatan yang jarang atau bahkan sama sekali merupakan suatu pengalaman baru bagi wisatawan.

Penataan perkebunan yang dapat dikembangkan di Kawasan Agrowisata Tamase dibagi menjadi tiga area perkebunan, berupa:

1. Area Budi daya pembibitan dan pengelolaan tanaman perkebunan
   - Pengelolaan tanah, adalah kegiatan melakukan pembersihan lahan dari berbagai macam rumput, pohon, alang-alang yang dapat mengganggu pertumbuhan bibit, juga akan menjamin kebun akan bersih. Kebun yang bersih akan menjadi daya tarik bagi wisatawan.

- Pembibitan, untuk menjamin tanaman tumbuh baik dan seragam diperlukan bibit yang baik, cara pembibitan baik yang konvensional maupun dengan cara teknologi maju, menarik bagi wisatawan untuk itu perlu adanya areal pembibitan yang dapat dikunjungi oleh wisatawan dan dapat disajikan sebagai daya tarik wisata.
- Pemeliharaan tanaman, pada beberapa jenis tanaman perkebunan seperti teh, pemeliharaan cukup menarik terutama pada saat para pemetik teh melakukan pemetikan teh yang memiliki cara tersendiri, kadang-kadang memakai pakaian khas, kadang merupakan daya tarik bagi para fotografer/pemotret dan cara pemangkasan pohon teh juga dapat didemonstrasikan sebagai daya tarik bagi wisatawan.

2. Area Budi daya pemetikan hasil (panen) tanaman perkebunan
   - Pemetikan hasil (panen), pada perkebunan buah-buahan, pemetikan buah yang sudah matang, menjadi kegiatan sendiri wisatawan. Memetik buah merupakan kegiatan yang kadang-kadang lupa waktu, oleh karena keasyikan wisatawan memetik buah. Petik sendiri sangat menarik dan akan berdampak kepada perolehan hasil petik dan mempengaruhi pembayaran atas buah yang dipetik.

3.7.3 Keterkaitan Zonasi dengan Atraksi dan Sarana dan Prasarana Kawasan Agrowisata tamase

Berdasarkan hasil analisa sebelumnya tentang zonasi kawasan yang dikembangkan, didapatkan hasil bahwa Kawasan Agrowisata Tamase terbagi menjadi tiga zona, yaitu zona inti, zona pengembangan, dan zona penyangga. Masing-masing zona mempunyai atraksi yang berbeda-beda, sehingga sarana prasarana yang dibutuhkan akan berbeda. Subbab ini akan menjelaskan tentang keterkaitan zonasi kawasan Agrowisata Tamase dengan atraksi dan kebutuhan sarana prasarana. Adapun keterkaitan zonasi dengan atraksi dan sarana prasarana dapat dilihat pada tabel 3.17

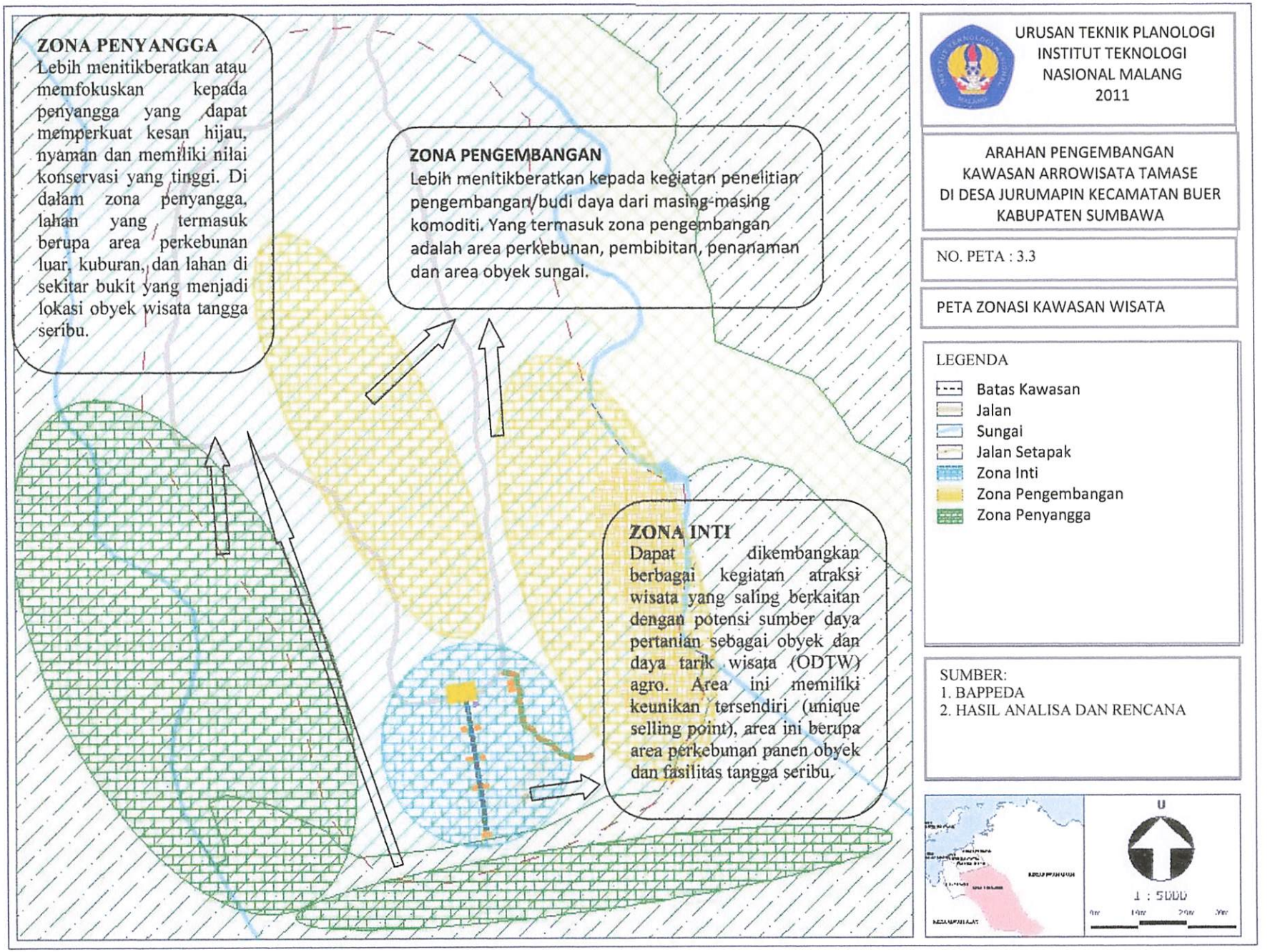
ZONA PENYANGGA
Lebih menitikberatkan atau memfokuskan kepada penyangga yang dapat memperkuat kesan hijau, nyaman dan memiliki nilai konservasi yang tinggi. Di dalam zona penyangga, lahan yang termasuk berupa area perkebunan luar, kuburan, dan lahan di sekitar bukit yang menjadi lokasi obyek wisata tangga seribu.
ZONA PENGEMBANGAN
Lebih menitikberatkan kepada kegiatan penelitian pengembangan/budi daya dari masing-masing komoditi. Yang termasuk zona pengembangan adalah area perkebunan, pembibitan, penanaman dan area obyek sungai.
ZONA INTI
Dapat dikembangkan berbagai kegiatan atraksi wisata yang saling berkaitan dengan potensi sumber daya pertanian sebagai obyek dan daya tarik wisata (ODTW) agro. Area ini memiliki keunikan tersendiri (unique selling point), area ini berupa area perkebunan panen obyek dan fasilitas tangga seribu.
URUSAN TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI
NASIONAL MALANG
2011
ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN ARROWISATA TAMASE
DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN BUER
KABUPATEN SUMBAWA
NO. PETA : 3.3
PETA ZONASI KAWASAN WISATA
LEGENDA
Batas Kawasan
Jalan
Sungai
Jalan Setapak
Zona Inti
Zona Pengembangan
Zona Penyangga
SUMBER:
1. BAPPEDA
2. HASIL ANALISA DAN RENCANA
U
1 : 5000

Tabel 3.17

Keterkaitan Zonasi Dengan Atraksi Dan Fasilitas

No.	Zona	Atraksi	Fasilitas
1.	Inti	- Area perkebunan panen (Utama) - Fasilitas tangga seribu (Pendukung)	- Gazebo - Tempat duduk - Kios Buah - Tempat sampah
2.	Pengembangan	- Area perkebunan pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman (Utama). - Area sungai (Pendukung).	- Tempat menjual perlengkapan menanam. - Loket untuk membayar bibit dan cangkok yang akan dibawa pulang - Tempat perlengkapan penanaman dan pemeliharaan tanaman (pisau atau sabit), tempat pengambilan pupuk dan penjualan pupuk. - Tempat duduk - Tempat sampah - Fasilitas akomodasi untuk kegiatan *outbond*
3.	Penyangga	- Area bukit di atas tangga seribu (Pendukung)	- Gazebo - Tempat sampah

Sumber: hasil analisa dan arahan rencana

Berdasarkan tabel 3.17 keterkaitan zonasi dengan atraksi dan fasilitas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penempatan dan pengalokasian berbagai fasilitas penunjang wisata dengan keterkaitannya dengan kegiatan wisata dan fasilitas yang lain. Kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

a. Penataan Fasilitas Pada Zona Inti

Dalam pembangunan sarana pada zona inti dibagi menjadi dua subzona yaitu subzona bangunan dan subzona obyek wisata tangga seribu

1). Subzona area perkebunan panen

Kegiatan wisata yang dilakukan di subzone ini adalah:

- Pemetikan buah
- Menikmati buah hasil panen

- Melihat-lihat

Sehingga fasilitas yang dibutuhkan didasarkan pada hubungan fungsional antarfasilitas dan kegiatan wisata yang saling membutuhkan atau mempunyai keterkaitan kuat adalah:

- Kios buah
- Gazebo/tempat duduk untuk beristirahat dan menikmati buah
- Tempat sampah

2). Subzona bangunan

Kegiatan wisata yang dilakukan di subzone ini adalah:

- Fotografi
- Bermain/rekreasi keluarga
- Beristirahat dan duduk-duduk santai
- Menyaksikan budidaya petani dan pertunjukan seni

Sehingga fasilitas yang dibutuhkan didasarkan pada hubungan fungsional antarfasilitas dan kegiatan wisata yang saling membutuhkan atau mempunyai keterkaitan kuat adalah:

- Taman bermain
- Toilet
- Villa/rumah istirahat
- Warung/kios
- Panggung hiburan

3). Subzona fasilitas Tangga Seribu

Kegiatan wisata yang dilakukan di subzone ini adalah:

- Menikmati pemandangan
- Mendaki tangga seribu
- Jalan-jalan
- Beristirahat dan duduk-duduk santai

Sehingga fasilitas yang dibutuhkan didasarkan pada hubungan fungsional antarfasilitas dan kegiatan wisata yang saling membutuhkan atau mempunyai keterkaitan kuat adalah:

- Tangga seribu
- Gazebo

b. Penataan Fasilitas Pada Zona Pengembangan

Dalam pembangunan sarana pada zona pengembangan dibagi menjadi dua subzona yaitu subzona perkebunan pembibitan dan penanaman dan area obyek sungai.

1). Subzona Perkebunan Pembibitan dan Penanaman

Kegiatan wisata yang dilakukan di subzone ini adalah kegiatan wisata agro (kebun) yang berupa:

- Melakukan kegiatan pembibitan
- Melakukan kegiatan menanam tanaman
- Melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman
- Menikmati keindahan lahan perkebunan
- Membeli hasil bibit, cangkok, pupuk

Sehingga fasilitas yang dibutuhkan didasarkan pada hubungan fungsional antarfasilitas dan kegiatan wisata yang saling membutuhkan atau mempunyai keterkaitan kuat adalah:

- Tempat menjual perlengkapan menanam.
- Loket untuk membayar bibit dan cangkok yang akan dibawa pulang
- Tempat perlengkapan penanaman dan pemeliharaan tanaman (pisau atau sabit), tempat pengambilan pupuk dan penjualan pupuk.
- Tempat duduk
- Tempat sampah

2). Subzona area Sungai

Kegiatan wisata yang dilakukan di subzone ini adalah:

- Kegiatan outbound
- Berenang

Sehingga fasilitas yang dibutuhkan didasarkan pada hubungan fungsional antarfasilitas dan kegiatan wisata yang saling membutuhkan atau mempunyai keterkaitan kuat adalah:

- Sarana outbound
- Toilet
- Warung/kios

c. **Penataan Fasilitas Pada Zona Pengembangan**

Di dalam zona penyangga, area yang termasuk berupa bukit dan bukit di atas tangga. Sehingga kegiatan yang dilakukan sangat terbatas yaitu hanya melihat-lihat pemandangan. Fasilitas yang dikembangkan yaitu fasilitas yang nonpermanent yaitu gazebo dan tempat duduk untuk melihat-lihat dan menikmati pemandangan dari atas bukit.

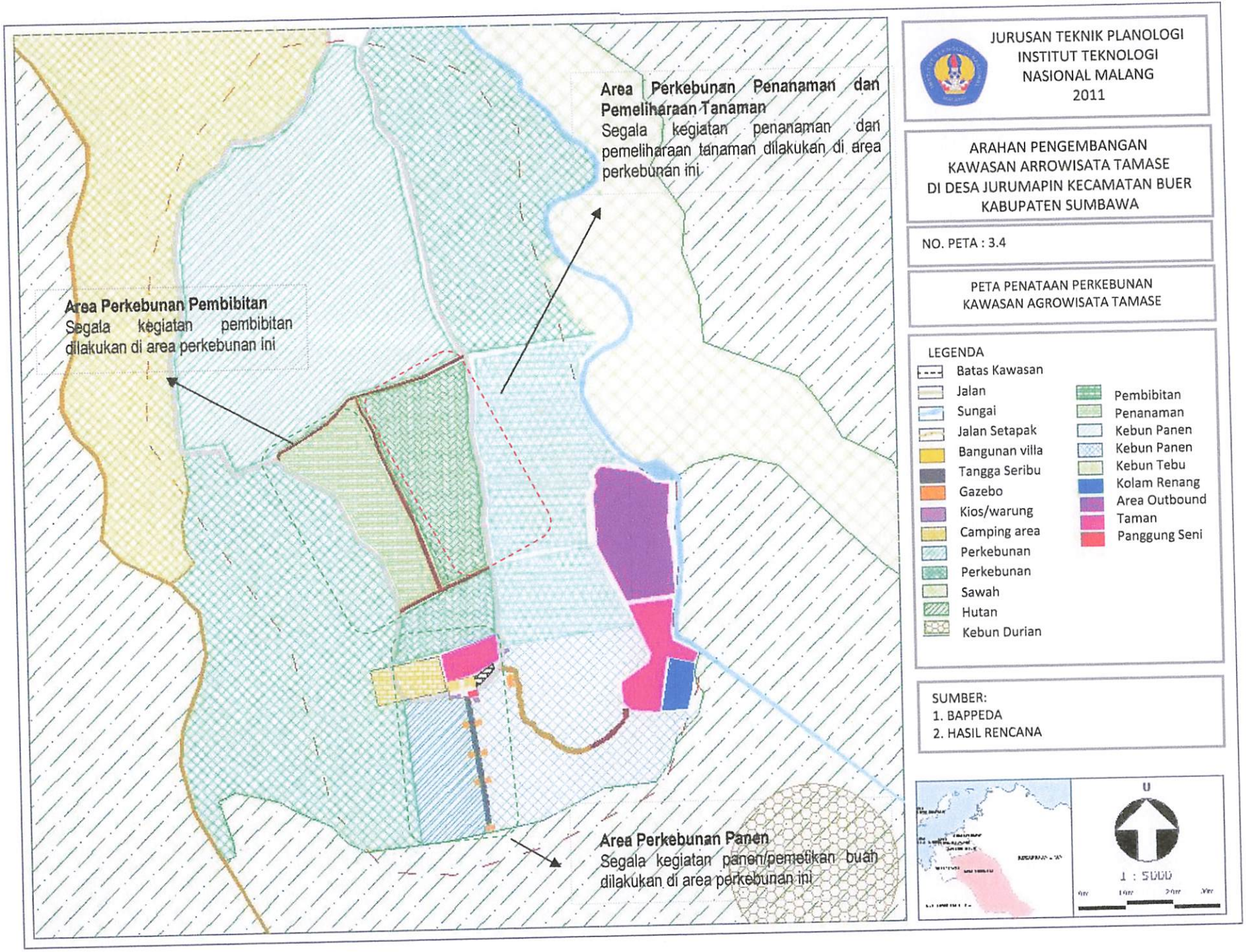
Area Perkebunan Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman
Segala kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman dilakukan di area perkebunan ini
Area Perkebunan Pembibitan
Segala kegiatan pembibitan dilakukan di area perkebunan ini
Area Perkebunan Panen
Segala kegiatan panen/pemetikan buah dilakukan di area perkebunan ini
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI
NASIONAL MALANG
2011
ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN ARROWISATA TAMASE
DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN BUER
KABUPATEN SUMBAWA
NO. PETA : 3.4
PETA PENATAAN PERKEBUNAN
KAWASAN AGROWISATA TAMASE
LEGENDA
Batas Kawasan
Jalan
Sungai
Jalan Setapak
Bangunan villa
Tangga Seribu
Gazebo
Kios/warung
Camping area
Perkebunan
Perkebunan
Sawah
Hutan
Kebun Durian
Pembibitan
Penanaman
Kebun Panen
Kebun Panen
Kebun Tebu
Kolam Renang
Area Outbound
Taman
Panggung Seni
SUMBER:
1. BAPPEDA
2. HASIL RENCANA
U
1 : 5000

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI
NASIONAL MALANG
2011

ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN ARROWISATA TAMASE
DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN
BUER

NO. PETA : 3.5

PETA ARAHAN RENCANA KAWASAN AGROWISATA TAMASE

LEGENDA :

- Batas Kawasan
- Jalan
- Sungai
- Jalan Setapak
- Penginapan
- Tangga Seribu
- Gazebo
- Kios
- Camping Area
- Perkebunan
- Perkebunan
- Sawah
- Hutan
- Kebun Durian
- Kbn Penanaman
- Kbn Pembibitan
- Kebun J. Mete
- Pohon Jati
- KebunPanen/ Pemetikan
- Area Outbond
- Area Outbond
- Taman
- Panggung Hiburan

SUMBER:
1. BAPPEDA
2. HASIL RENCANA

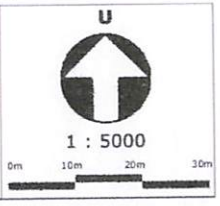

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI
NASIONAL MALANG
2011

ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN ARROWISATA TAMASE
DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN
BUER

NO. PETA : 3.6

PETA ARAHAN RENCANA KEGIATAN WISATA AGROWISATA TAMASE PERZONA

LEGENDA :

- Batas Kawasan
- Jalan
- Sungai
- Jalan Setapak
- Penginapan
- Tangga Seribu
- Gazebo
- Kios
- Camping Area
- Perkebunan
- Perkebunan
- Sawah
- Hutan
- Kebun Durian
- Kbn Penanaman
- Kbn Pembibitan
- Kebun J. Mete
- Pohon Jati
- KebunPanen/ Pemetikan
- Area Outbond
- Area Outbond
- Taman
- Panggung Hiburan

SUMBER:
1. BAPPEDA
2. HASIL RENCANA

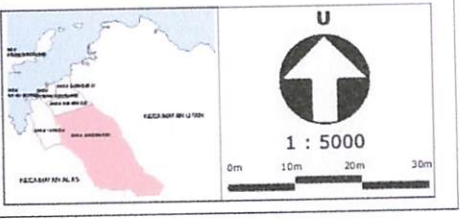

BAB IV
PENUTUP

Pada bab IV ini yang merupakan bab terakhir dari keseluruhan penelitian, penulis mencoba menguraikan secara singkat mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisa pada bab III dan rekomendasi atau saran yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap penelitian ini.

4.1 Kesimpulan

Subbab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data bab II dan hasil analisa bab III. Adapun hasil kesimpulan penelitian Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut.

4.1.1 Kesimpulan Analisa Metode SWOT

Pada arahan pengembangan kawasan Agrowisata Tamase di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa ini metode analisa yang digunakan adalah metode SWOT. Dari hasil analisa metode SWOT pada bab III didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Konsep pengembangan yang dilakukan di kawasan agrowisata Tamase.

   Adapun konsep pengembangan yang dilakukan dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase ini adalah *Pengembangan Kawasan Agrowisata Perkebunan Dan Pendukung Agrowisata Yang Berorientasi Pada Keaslian, Kelestarian, Dan Kenyamanan Sumber Daya Alam Serta Budaya Masyarakat.*

2. Potensi dan masalah yang terdapat di kawasan agrowisata Tamase.

Berdasarkan potensi dan masalah serta peluang dan ancaman dari hasil analisa SWOT, maka dapat diketahui atraksi wisata yang akan dikembangkan di Kawasan Agrowisata Tamase. Adapun potensi dan masalah tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Potensi dan Masalah Kawasan Agrowisata Tamase Berdasarkan Hasil Analisa SWOT

No	POTENSI	No	MASALAH
	KEKUATAN		**KELEMAHAN**
1.	Potensi ekonomi yang dimiliki oleh kawasan Tamase.	1.	Masih kurangnya atraksi dan kegiatan wisata yang menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan
2.	Pemandangan alam yang indah.	2.	Minimnya sarana dan prasarana pendukung wisata.
3.	Potensi perkebunan untuk dijadikan wisata agro.	3.	Area perkebunan belum tertata dengan baik.
4.	Desa Jurumapin merupakan desa penghasil buah durian di Kabupaten Sumbawa. Kawasan Agrowisata Tamase berada di desa Jurumapin, sehingga image durian bisa menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan.	4.	Kurangnya promosi dalam memperkenalkan Kawasan Agrowisata Tamase sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Sumbawa.
5.	Adanya obyek wisata tangga seribu dan obyek sungai potensi pengembangan atraksi dan kegiatan wisata lain yang lebih menarik.	5.	Terbatasnya alokasi dana dalam pengembangan kawasan wisata.
6.	Potensi-potensi wisata tersebut harus segera dikembangkan dengan catatan mempertahankan sumberdaya alam yang ada dan tidak merusak lingkungan.		

Sumber: hasil analisa SWOT

3. Arahan pengembangan kawasan agrowisata Tamase.

   Adapun hasil arahan pengembangan yang dilakukan pada kawasan agrowisat Tamase akan dijelaskan pada subbab selanjutnya.

4.1.2 Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase

Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase, pada dasarnya menggunakan konsep pengembangan agrowisata perkebunan yang tetap memperhatikan keaslian, kenyamanan, dan kelestarian lingkungan serta berorientasi pada pelestarian sumber daya alam serta budaya masyarakat. Melalui pengembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian, dapat meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan.

Pengembangan kawasan wisata yang dilakukan harus dalam konteks keseimbangan antara usaha pengembangan dan juga usaha pelestarian. Sehingga

dalam pengembangannya tidak merusak atau mengurangi kelestarian alam yang ada. Adapun pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut;

a. Arahan pengembangan atraksi-atraksi utama agrowisata dan pendukung agrowisata.
b. Arahan pengembangan kegiatan wisata .
c. Arahan pengembangan sarana dan prasarana yang menunjang.
d. Arahan penataan kawasan agrwisata Tamase.

Dan didapatkan kesimpulan atraksi wisata yang dikembangkan pada Kawasan Agrowisata Tamase adalah sebagai berikut:

1. Atraksi Utama Agrowisata
   a) Obyek Perkebunan
   b) Keindahan dan Pemandangan alam
2. Atraksi Pendukung Agrowisata,
   a) Fasilitas
   b) Obyek Sungai

4.1.3 Arahan Pengembangan Atraksi Utama Agrowisata Dan Pendukung Agrowisata

Berdasarkan hasil analisa bab III, diketahui pengembangan atraksi wisata dan kegiatan yang akan dilakukan di Kawasan Agrowisata Tamase. Adapun atraksi wisata dan kegiatan yang akan dikembangkan berdasarkan potensi dan masalah dari hasil analisa SWOT, hasil penilaian karakterisrik potensi Kawasan Agrowisata Tamase, dan berdasarkan karakterisitk dan persepsi wisatawan maupun calon wisatawan yang didapat dari hasil kuisioner adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Atraksi Dan Kegiatan Utama Agrowisata

Subbab ini menjelaskan kesimpulan tentang atraksi dan kegiatan utama agrowisata yang didasarkan hasil analisa bab III tentang Pengembangan Budidaya Perkebunan Sebagai Atraksi Utama Agrowisata Tamase.

1. Atraksi Utama

Berdasarkan hasil analisa bab III tentang Pengembangan Budidaya Perkebunan Sebagai Atraksi Utama Agrowisata Tamase dan disesuaikan dengan

dalam pengembangan tidak mereka dan mengenai kebutuhan dan yang ada. Adapun pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisa pengembangan analisa-analisa usaha agroindustri dan pendidikan agroindustri.
b. Analisa pengembangan kegiatan usaha.
c. Analisa pengembangan sumber dan prasarana yang mendukung.
d. Analisa peradaban kawasan agroindustri Tanaman.

Dan dikegiatan kelompokan analisa usaha yang dikembangkan pada Kawasan Agroindustri Tanaman adalah sebagai berikut:

1. Analisa Usaha Agroindustri
   a) Objek Budidaya
   b) Kapasitas dan Produksi
2. Analisa Pendidikan Agroindustri
   a) Fasilitas
   b) Objek Sasaran

4.4.3 Analisa Pengembangan Analisa Usaha Agroindustri dan Pendidikan Agroindustri

Kawasan Industri Hasil analisa Jeb III, dikembangkan pengembangan analisa usaha dan kegiatan yang akan dilakukan di Kawasan Agroindustri Tanaman. Adapun analisa usaha dan kegiatan yang akan dikembangkan berkaitan pada sasaran dari hasil analisa SWOT. Hasil penilaian kemampuan internal Kawasan Agroindustri Tanaman, dan kemampuan eksternalnya dan peluang wilayahnya mengan cakup a kawasan yang dikapat dari hasil kelompok adalah sebagai berikut:

4.4.3.1 Analisa dan Kegiatan Usaha Agroindustri

Sebelum di mengelokan kelompokan kemudian analisa dan kegiatan usaha agroindustri yang dikembangkan hasil analisa Jeb III kemudian Kemungkinan Budidaya Pendidikan Sebagai Analisa Usaha Agroindustri Tanaman.

1. Analisa Usaha

Kawasan hasil analisa Jeb III kemudian kemungkinan Budidaya Pendidikan Sebagai Analisa Usaha Agroindustri Tanaman dan dikembangkan dengan

konsep pengembangannya, arahan pengembangan atraksi utama agrowisata terdiri dari dua yaitu atraksi yaitu.

a. Obyek Perkebunan
b. Keindahan dan Pemandangan alam

2. Kegiatan Utama Agrowisata

Berdasarkan hasil analisa bab III tentang Pengembangan Budidaya Perkebunan Sebagai Atraksi Utama Agrowisata Tamase dan disesuaikan dengan konsep pengembangannya, kegiatan utama agrowisata adalah usaha perkebunan yang dibagi menjadi lima tahapan yaitu pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen, dan proses panen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Kegiatan utama Agrowisata Tamase Kecamatan Buer

No.	Usaha Perkebunan	Kegiatan Utama Agrowisata	Kegiatan Pendukung
1	**Pembibitan**	Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses pembibitan adalah: - Wisatawan dapat mengetahui bibit buah yang seperti apa yang bisa ditanam. - Wisatawan ikut serta memilih bibit buah yang mau ditanam. - Wisatawan dapat mengetahui bagaimana cara dan proses mengcangkok. - Wisatawan ikut melakukan kegiatan pencangkokan.	Kegiatan untuk pendukung akomodasi wisatawan
2	**Penanaman**	Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses penanaman adalah: - Wisatawan dapat mengetahui penentuan pola tanaman dalam melakukan penanaman pohon. - Wisatawan dapat mengetahui bagaimana cara penanaman pohon buah. - Wisatawan ikut serta menanam pohon buah.	Kegiatan untuk pendukung akomodasi wisatawan
3.	**Pemeliharaan Tanaman**	Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses pemeliharaan penanaman adalah: - Wisatawan dapat melihat dan mengetahui cara pemeliharaan tanaman buah yaitu penyiangan, pemupukan, dan penyiraman. - Wisatawan dapat melihat dan mengetahui bagaimana cara pemupukan - Wisatawan ikut serta memelihara tanaman dengan melakukan penyiangan, pemupukan, dan penyiraman.	Kegiatan untuk pendukung akomodasi wisatawan
4	**Panen**	Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses panen adalah: Pohon buah ada yang pohonnya tinggi dan juga yang rendah. Yang dapat dilakukan wisatawan adalah: a. Jika pohonnya tinggi, dimungkinkan bagi wisatawan	- Menikmati pemandangan - Kegiatan lintas alam mengelilingi area

No.	Usaha Perkebunan	Kegiatan Utama Agrowisata	Kegiatan Pendukung
		untuk memanjat pohon dan memetik langsung buah dari pohon b. Jika pohonnya rendah, bisa langsung dipetik tanpa perlu memanjat. c. Melakukan pemetikan dengan menggunakan galah.	kebun - Pohon-pohon dapat dimanfaatkan untuk kegiatan outbond.
6.	Pascapanen	Peluang kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses pascapanen adalah: Untuk durian sebagai komoditi utama: a. Memilih buah durian sesuai dengan keinginan. b. Membelah buah durian. c. Menikmati atau memakan buah durian di gazebo yang telah disediakan sambil menikmati pemandangan. d. Membeli buah durian untuk dibawa pulang. e. Melihat proses pengeolahan buah durian menjadi tempoyak. Untuk buah-buahan yang lain yaitu mangga, rambutan, sawo, dan jambu mete: a. Menikmati atau memakan buah hasil petikan sendiri di gazebo yang telah disediakan sambil menikmati pemandangan. b. Membeli buah hasil petikan sendiri untuk dibawa pulang. c. Melihat dan mengetahui cara pengolahan buah menjadi bahan campuran kue maupun manisan.	- Duduk-duduk santai di gazebo sambil menikmati buah-buahan - Menikmati pemandangan

Sumber: hasil kesimpulan arahan rencana

4.2.2.2 Atraksi Dan Kegiatan Pendukung Agrowisata

Subbab ini menjelaskan kesimpulan tentang atraksi dan kegiatan pendukung agrowisata yang didasarkan hasil analisa bab III tentang Analisa Pengembangan Atraksi Wisata dan Kegiatan Wisata Yang Diperlukan Untuk Pendukung Agrowisata Tamase.

1. Atraksi Pendukung Agrowisata

Berdasarkan hasil analisa analisa bab III tentang Analisa Pengembangan Atraksi Wisata dan Kegiatan Wisata Yang Diperlukan Untuk Pendukung Agrowisata, arahan pengembangan atraksi pendukung agrowisata adalah fasilitas penunjang wisata dan obyek sungai.

No.	Unsur Perubahan	Kegiatan Utama Agrowisata	Kegiatan Pendukung
		untuk memungut pohon dan memasik langsung buah dari pohon b. Jika pohonnya rendah, bisa langsung dipetik tanpa perlu memanjat c. Melakukan pemetikan dengan menggunakan galah.	Sebuah - Pohon-pohon dapat dimanfaatkan untuk kegiatan outbond.
a.	Pengunjung	Pohon kelapa yang dapat dilakukan wisatawan dalam proses pengupasan sabuk. Dapat dapat sebagai kerajinan rumah a. Memilih buah durian secara cermat dengan seksama. b. Memetik buah durian. c. Membawa dan memakan buah durian di pondok yang telah disediakan setelah membayar pemandunya. d. Membeli buah durian untuk dibawa pulang. e. melihat proses pengemasan buah durian mentah tanpaya. Hanya buah-buahan yang lah yang matang, contohnya, sawo dan pohon jambu a. Membawa dan memakan buah nagi pohon setelah di pesan yang telah disediakan setelah membayar pemandunya. b. Membeli buah nagi pohon setelah usai dibawa pulang. c. Melihat dan mengamati cara pengolahan buah nagi pohon sampai ke tempat masakan.	- Pondok-pondok sewaktu di gunakan untuk membuat buah-buahan - Menjual pemandangan

Sumber: Hasil Lapangan [illegible]

4.2.2.2 Analisi Dan Kegiatan Pendukung Agrowisata

Sudah ini mendalam bersumber tentang analisi dan kegiatan pendukung agrowisata yang dilakukan hasil analisa bab III tentang Analisa Pengembangan Analisi Wisata dan Kegiatan Wisata Yang Dipertahan Untuk Pendukung Agrowisata Tanaga.

1. Analisi Pendukung Agrowisata

Berdasarkan hasil analisa analisa bab III tentang Analisa Pengembangan Analisi Wisata dan Kegiatan Wisata Yang Dipertahan Untuk Pendukung Agrowisata, maka pengembangan analisi pendukung agrowisata adalah fasilitas pendukung wisata dan cafe di sungai.

2. Kegiatan Pendukung Agrowisata

Berdasarkan hasil analisa analisa bab III tentang Analisa Pengembangan Atraksi Wisata dan Kegiatan Wisata Yang Diperlukan Untuk Pendukung Agrowisata, arahan pengembangan kegiatan pendukung agrowisata adalah

a. Mendaki tangga seribu
b. Beristirahat dan duduk-duduk santai
c. Berwisata Penelitian atau Pendidikan (widya wisata)
d. Fotografi
e. Berkemah
f. Menyaksikan budidaya petani dan pertunjukan seni.
g. Kegiatan outbound
h. Berenang

4.1.4 Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil analisa bab III tentang analisa kebutuhan sarana dan prasarana penunjang diketahui pengembangan sarana dan prasarana yang akan dilakukan di Kawasan Agrowisata Tamase. Adapun kesimpulan yang didapat dari hasil analisa tentang pengembangan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1. Arahan Pengembangan Prasarana

   Adapun arahan pengembangan prasarana Kawasan Agrowisata Tamase adalah: jalan menuju lokasi obyek agrowisata, pintu gerbang, tempat parkir, pusat informasi, papan informasi dan penunjuk arah, jalan dalam kawasan obyek agrowisata, penerangan listrik, persediaan air bersih, sistem keamanan, jaringan sampah

2. Arahan Pengembangan Sarana

   Adapun arahan pengembangan sarana Kawasan Agrowisata Tamase adalah kantor pengelola, loket karcis, pramuwisata, warung/kios, taman bermain, kolam renang, gazebo/shelter, parkir di dalam lokasi, tempat sampah, masjid/musola, kamar mandi/toilet, toko cinderamata, kendaraan warawiri, dan panggung hiburan.

4.1.5 Arahan Penataan Kawasan dan Sarana Parasarana Penunjang Agrowisata

Dalam konteks penataan ruang pada suatu kawasan yaitu proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang maka fungsi kawasan, daya dukung lahan dan tujuan pengembangan kawasan harus diperhatikan. Hal ini berguna untuk menghindari konflik-konflik dari pengembangan wisata.

Berdasarkan kajian di atas, maka dalam pengembangan dan penataan kawasan pada Kawasan Agrowisata Tamase, perlu dilakukan beberapa tahap perencanaan yang mengacu pada hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya untuk menghasilkan perencanaan penataan ruang yang optimal dengan tetap menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Adapun tahap perencanaan tersebut adalah menentukan zonasi kawasan, pengembangan atraksi dan kegiatan wisata, penataan perkebunan dan penataan sarana dan prasarana.

4.1.5.1 Zonasi Kawasan dan Kegiatan Wisata

Berdasarkan hasil analisa bab III tentang analisa pembagian zonasi kawasan, kesimpulan yang didapat adalah pembagian zona kawasan Agrowisata Tamase menjadi tiga zona yaitu:

a. Zona inti

   Zona inti berupa area perkebunan yang merupakan area panen yang terdapat di sekitar tangga seribu.

b. Zona pengembangan

   Zona pengembangan berupa area perkebunan yang merupakan area pembibitan dan area penanaman serta lahan sekitar obyek sungai yang dikembangkan untuk kegiatan outbound.

c. Zona penyangga

   Yang termasuk zona penyangga berupa area bukit sekitar kawasan dan bukit di atas tangga.

4.1.5.2 Arahan Penataan Sarana dan Prasarana Perzona

Berdasarkan hasil analisa bab III tentang analisa penataan sarana dan prasarana perzona, maka didapat kesimpulan tentang zona dan kegiatan wisata yang terdapat di masing-masing zona adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

Penataan Sarana Prasarana Berdasarkan Zonasi, Atraksi Dan Kebutuhan Fasilitas

No.	Zona	Atraksi	Kegiatan	Fasilitas
1.	Inti	- Area perkebunan panen (Utama) - Fasilitas tangga seribu (Pendukung)	• Pemetikan buah • Menikmati buah hasil panen • Menikmati pemandangan • Mendaki tangga seribu • Jalan-jalan • Beristirahat dan duduk-duduk santai	- Gazebo - Tempat duduk - Kios Buah - Tempat sampah
2.	Pengembangan	- Area perkebunan pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman (Utama). - Area sungai (Pendukung).	• Melakukan kegiatan pembibitan • Melakukan kegiatan menanam tanaman • Melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman • Menikmati keindahan lahan perkebunan • Membeli hasil bibit, cangkok, pupuk • Kegiatan outbound • Berenang	- Tempat menjual perlengkapan menanam. - Loket untuk membayar bibit dan cangkok yang akan dibawa pulang - Tempat perlengkapan penanaman dan pemeliharaan tanaman (pisau atau sabit), tempat pengambilan pupuk dan penjualan pupuk. - Tempat duduk - Tempat sampah - Fasilitas akomodasi untuk kegiatan *outbond*
3.	Penyangga	- Area bukit di atas tangga seribu (Pendukung)	• Melihat-liaht dan Menikmati pemandangan	- Gazebo - Tempat sampah

Sumber: Hasil analisa dan arahan rencana

4.1.3.2 Analisa Fasilitas-fasilitas dan Prasarana Pariwisata

Berdasarkan hasil analisa tab III working analisa penilaian secara dan prasarana pariwisata maka diduga kemampuan tertinggi pada dua kegiatan wisata yang tertinggi di antara, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Prasarana Sarana Pariwisata Berdasarkan Zonasi

Analisa Dan Kebutuhan Fasilitas

No.	Zona	Aktivitas	Kegiatan	Fasilitas
1.	Inti	- Area pertahanan pantai (Lamo) - Fasilitas tanggap darurat (Pengintaian)	• Pemandian laut • Sebagian besar hasil pantai • Aktivitas pemandangan • Kebudaya tanggap darurat • Jalan-jalan • Berkeliling dan duduk-duduk santai	- Gazebo - Tempat duduk - Kursi Bank - Tempat sampah
2.	Penyangga	- Area perlindungan pantai, pemanfaatan dan pengelolaan hutan (Lamo). - Area sangat (Pendidikan).	• Kegiatan kegiatan pendidikan • Kegiatan kegiatan rekreasi hutan • Aktivitas kegiatan pantai (Lamo) hutan • Aktivitas kelompok lain pendidikan • Aktivitas hutan hidup, tanaman pupuk • Kegiatan sukarela • Harmony	- Tempat meninjau pembangunan mangrove. - Tempat untuk membayar tiket dan cenderamata yang akan dibawa pulang - Tempat pertanggungan pemanfaatan dan pembudidaya tanaman (pisang dan sagu), tempat pengembalian peralat dan perlindungan pupuk. - Tempat duduk - Tempat sampah - Fasilitas akomodasi untuk kegiatan sukarela
3.	Pengunggu	- Area batas di atas tanggu sedile (Pendidikan)	- Kegiatan-kegiatan dan khusus pemandangan	- Gazebo - Tempat sampah

Sumber: Hasil analisa dan perhitungan

4.1.5.3 Arahan Penataan Perkebunan

Berdasarkan hasil analisa bab III tentang analisa penataan perkebunan, maka didapat kesimpulan arahan penataan perkebunan yang dikembangkan pada Kawasan Agrowisata Tamase. Arahan penataan perkebunan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Area Budi daya pembibitan dan pengelolaan tanaman perkebunan
   - Pengelolaan tanah, adalah kegiatan melakukan pembersihan lahan dari berbagai macam rumput, pohon, alang-alang yang dapat mengganggu pertumbuhan bibit, juga akan menjamin kebun akan bersih. Kebun yang bersih akan menjadi daya tarik bagi wisatawan.
   - Pembibitan, untuk menjamin tanaman tumbuh baik dan seragam diperlukan bibit yang baik, cara pembibitan baik yang konvensional maupun dengan cara teknologi maju, menarik bagi wisatawan untuk itu perlu adanya areal pembibitan yang dapat dikunjungi oleh wisatawan dan dapat disajikan sebagai daya tarik wisata.
   - Pemeliharaan tanaman, pada beberapa jenis tanaman perkebunan, pemeliharaan cukup menarik terutama pada saat para pemetik teh melakukan pemetikan teh yang memiliki cara tersendiri, kadang-kadang memakai pakaian khas, kadang merupakan daya tarik bagi para fotografer/pemotret dan cara pemangkasan pohon teh juga dapat didemonstrasikan sebagai daya tarik bagi wisatawan.
2. Area Budi daya pemetikan hasil (panen) tanaman perkebunan
   - Pemetikan hasil (panen), pada perkebunan buah-buahan, pemetikan buah yang sudah matang, menjadi kegiatan sendiri wisatawan. Memetik buah merupakan kegiatan yang kadang-kadang lupa waktu, oleh karena keasyikan wisatawan memetik buah. Petik sendiri sangat menarik dan akan berdampak kepada perolehan hasil petik dan mempengaruhi pembayaran atas buah yang dipetik.

4.1.5.4 Arahan Pengembangan Pilihan Wisata Untuk Wisatawan

Kawasan Agrowisata Tamase merupakan kawasan wisata alam mengandalkan alam sebagai atraksi dan obyek wisata. Berdasarkan hasil analisa

4.1.3.3 Analisis Pengaruh Pertahanan

Berdasarkan hasil analisis tabel 31 ternyata analisis pengaruh pertahanan, maka diduga berdasarkan analisis pengaruh pertahanan yang dikembangkan pada kawasan Agrowisata Tamaro. Analisis pengaruh pertahanan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Area Hasil dari a pembiayaan dan pengadaan barang-barang pertahanan

- Pengadaan barang, adalah kegiatan pengadaan pembiayaan tahun dari berbagai macam sumber, proses akang-akang yang dapat mengganggu pertumbuhan 1991, juga akan mempunyai kelemahan dari hasil. Kalau yang hasil akan mengal dapa sudi bagi wisatawan.
- Pembiayaan, untuk mempunyai kawasan mudah bagi dan sangat dipendukan bikin yang baik. area pembiayaan baik yang konvensional mungkin dengan cara tabungan mejo, mungkin bagi wisatawan untuk ia pada mulaya sosial pembiayaan yang dapat dilunjungi oleh wisatawan dan dapat dikelilin sebagai dapa baik wisata.
- Pengadaan barang, pada bahanya yang kasnya pertahanan pembiayaan cukup mungkin mudah mudaya pada sang pun pernah ia modelkan pemadan ia yang mungkin dan mungkin. Indang-kedang mungkin pakaian kha. bahan mengakan dapa baik bagi pun fotografer/pemerat dan pun pemangkasan pakan ia juga dapa dikomunikasikan sebagai dig a baik bagi wisatawan.

2. Area Hasil dari pembiayaan hasil pengaruh pertahanan

Pemasukan hasil pertama pada pertahanan hasil-hasilnya pemasukan baik yang mulai mulang mungkin lapangan sampai wisatawan. Mungkin hasil mengakan lapangan yang hadang-hadang lupa waktu, oleh karena kang dan dan mungkin mungkin hasil. Pada sampai mengat mungkin dan dan bantuanpel lapang pendakan hasil pada dan mengapunakan pendapatan dan dig a baik yang digunakan.

4.1.3.4 Analisis Pengembangan Pilihan Wisata Bagi Wisatawan

Kawasan Agrowisata Tamaro merupakan kawasan wisata dan mengembangkan dapat sebagai analisis dan dig a wisata. Berdasarkan hasil analisis

dan hasil arahan pada pembahasan sebelumnya, didapatkan bahwa Kawasan Agrowisata Tamase mempunyai atraksi dan kegiatan wisata yaitu wisata utama agrowisata, dan wisata pendukung agrowisata. Untuk memudahkan para pengunjung atau wisatawan menikmati wisata-wisata yang ada, maka perlu arahan pengembangan pilihan wisata.

Pengembangan pilihan wisata di sini dimaksudkan untuk memberikan pilihan-pilihan wisata kepada wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Agrowisata Tamase. Pilihan-pilihan wisata tersebut didalamnya akan disajikan jenis obyek wisata dan jenis kegiatan wisata yang dilakukan oleh pengunjung. Adapun pilihan-pilihan wisata tersbut adalah:

1. Pilihan Wisata Utama
2. Pilihan Wisata Pendukung
3. Pilihan Wisata Campuran

a. Pilihan Wisata Utama Agro

Untuk wisatawan yang memilih pilihan wisata agro, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan wisatawan didalamnya dapat dilihat pada diagram berikut:

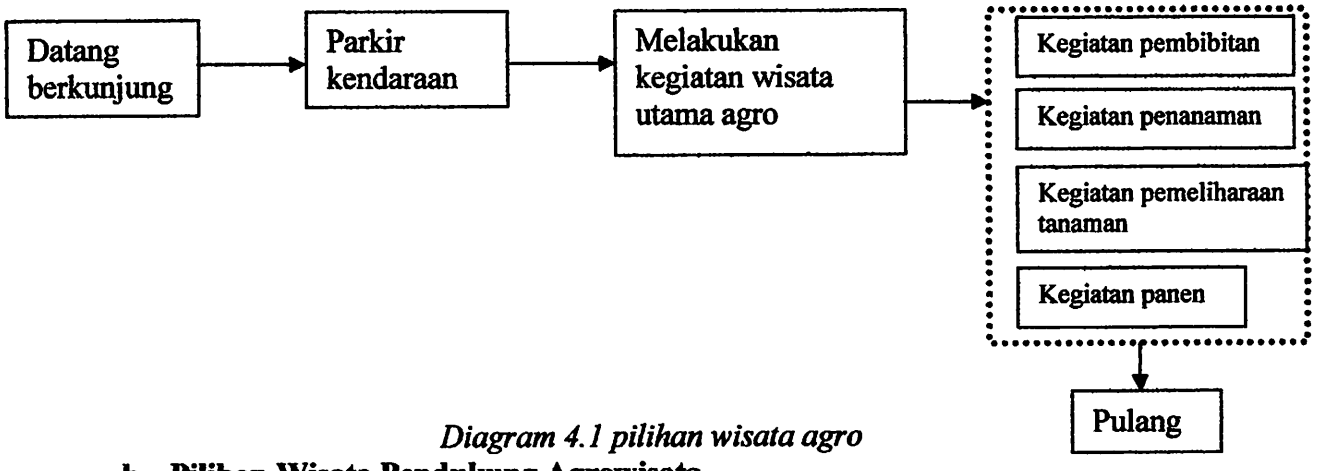

Diagram 4.1 pilihan wisata agro

b. Pilihan Wisata Pendukung Agrowisata

Untuk wisatawan yang memilih pilihan wisata buatan, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan wisatawan didalamnya dapat dilihat pada diagram berikut:

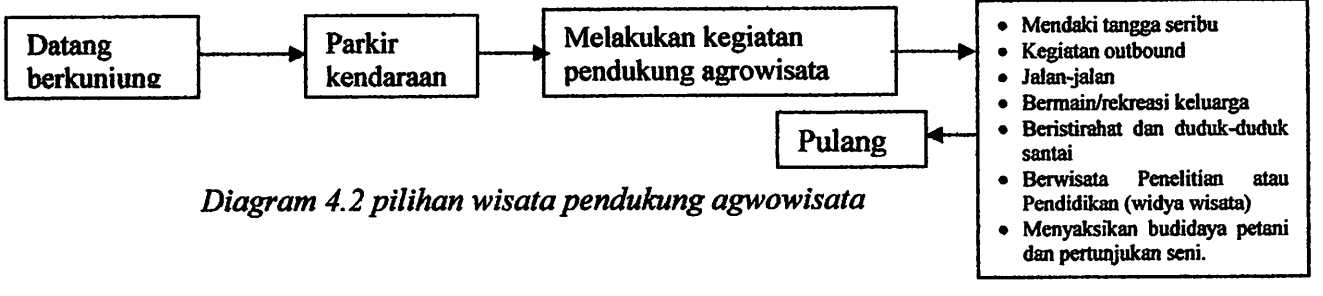

Diagram 4.2 pilihan wisata pendukung agwowisata

c. Pilihan Wisata Campuran

Untuk wisatawan yang memilih pilihan wisata campuran, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan wisatawan didalamnya dapat dilihat pada diagram berikut:

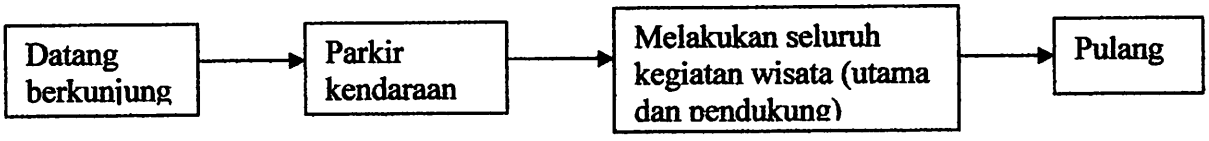

Diagram 4.3 pilihan wisata campuran

4.2 Rekomendasi

Rekomendasi ini ditujukan sebagai usulan terhadap apa yang berkaitan dengan arahan pengembangan kawasan agrowisata Tamase di Desa Jurumpain Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa. Untuk itu diperlukan studi lanjutan yang dilakukan untuk melengkapi kekurangan yang ditemui dalam penelitian ini. Secara garis besar rekomendasi yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1) Hasil penelitian ini berupa arahan pengembangan kawasan Agrowisata mengenai pengembangan atraksi dan kegiatan utama dan pendukung agrowisata serta pengembangan akan kebutuhan sarana prasarana penunjang wisata. Sedangkan untuk penataan kawasan masih secara umum dan belum menyeluruh dan mendetail. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai arahan penataan kawasan dan peletakan bangunan dengan memperhatikan keaslian, kenyaman, dan kelestarian lingkungan.
2) Peran serta pemerintah serta kerjasamanya dengan pihak swasta (pengembang) dan masyarakat hendaknya terjalin dengan baik untuk melestraikan kawasan Agrowisata Tamase.

Untuk rekomendasi terhadap stakeholder tentang hal-hal yang harus dilakukan untuk pengembangan kawasan Agrowisata Tamase adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan atraksi dan kegiatan agrowisata di Kawasan Agrowisata Tamase, terutama pengadaan atraksi pendukung yang berupa sarana dan prasarana penunjang wisata harus tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.

2. Meningkatkan koordinasi dalam hal pengelolaan wisata yaitu antara badan pengelola Kawasan Wisata dengan instansi-instansi terkait agar memudahkan dalam hal manajemen pariwisata.
3. Karena merupakan obyek wisata baru, perlu dilakukan promosi wisata yang intensif sehingga memerlukan peningkatkan anggaran untuk promosi wisata.
4. Meningkatkan kerja sama dengan para pengusaha jasa pariwisata baik bidang transportasi/travel, penginapan, dan pemandu wisata.
5. Meningkatkan pemanfaatan dan pemberdayaan segenap potensi dareah serta potensi ekomoni masyarakat dalam bidang pertanian sehingga dapat mendatangkan pendapatan tambahan bagi petani serta masyarakat di sekitarnya. Wisatawan yang berkunjung akan menjadi konsumen produk pertanian yang dihasilkan, sehingga pemasaran hasil pertanian menjadi lebih efisien. Dengan adanya kesadaran masyarakat petani akan pentingnya kelestarian sumberdaya, menyebabkan kelangsungan produksi pertanian menjadi lebih terjaga dan akan meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2006, *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*, Andi, Yogyakarta.

Darwanto Herry. 2004, *Tata cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah,* Penerbit Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal BAPPENAS, Jakarta.

Rangkuty Freddy. 2008, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis,* PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Pendit Nyoman S. 2003, *Ilmu Pariwisata*, PT Pradnya Paramitha, Jakarta.

Soemawwoto, Otto. 1983, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pengembangan,* Djambatan, Jakarta:

Soefaat, 1997. *Kamus Tata Ruang,* Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaaan Umum, Jakarta.

Prastowo Adi, 2010, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif,* Diva Press, Jogjakarta.

Yoeti Oka. 1997, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT Pradnya Paramitha, Jakarta:

Sumber Internet:

Deptan, 2005. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*, pada http://database.deptan.go.id

Bagus Rai Utama, I Gusti, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif,* pada http:www.lintasdhyanapura.com

Samad Noersal, 2009, *Pemanfaatan Kelestarian Kawasan Agrowisata Bagi Pengunjung*, pada http//www.bisniswisata.com

Sastrayuda S. Gumelar, 2010, Hand out mata kuliah concept resort and leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure, pada http://www.google.co.id

Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada http://www.ristek.go.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi. Andi, Yogyakarta

Darwanto Henry. 2004. Jalan cepat Perencanaan Pengembangan Ajaran Unik Perceptum Pemasaran Nyata, Penerbit Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal BAPPENAS, Jakarta.

Rangkuty Freddy. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Pandit Nyoman S. 2003. Ilmu Pariwisata. PT Pradnya Paramitha, Jakarta

Soemawoto, Otto. 1983. Ekology Lingkungan Hidup dan Pengembangan. Djambatan, Jakarta.

Soejat. 1997. Kamus Ilmu Ilmiah. Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.

Prasiwo Adi. 2010. Pengantar Teknik-Teknik Analisis Perencanaan Kuantitatif. Diva Press, Jogjakarta.

Yoeti Oka. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT Pradnya Paramitha, Jakarta

Sumber Internet:

Depian. 2005. Ekowisata Mengakomodasi Pendapatan Petani, pada http://database.deptan.go.id

Bagus Rai Utama. 1 Oktober. Ingredients Sebagai Pariwisata Alternatif, pada http://www.lintasdaerah.com

Samad Noersal. 2009. Pemanfaatan Kelestarian Sumber Daya Hutan Pengunung, pada http://www.bisnis-wisata.com

Sastrayuda S. Gunawan. 2010. Hand out mata kuliah concept resort and leisure. Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure, pada http://www.google.co.id

Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada http://www.ristek.go.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN 3.1

Tabel

Syarat Tumbuh Tanaman Yang Dapat Dikembangkan Di Kawasan Agrowisata Tamase

No	Nama Buah	Iklim (Iklim lokasi studi: curah hujan 970 – 1500 mm/tahun dan suhu antara 30-34 C)	Media Tanam	Ketinggian (Ketinggian Lokasi Studi: 170 – 500 m dpl)
1	Durian	1) Curah hujan yang disukai sekurang-kurangnya 1500 mm, yang tersebar merata sepanjang tahun. Akan tetapi, periode kering 1-2 bulan akan merangsang perbungaan lebih baik. 2) Musim raya buah durian biasa terjadi setelah tahun dengan musim kemarau yang berkepanjangan. Musim panen antara dapat terjadi dengan produksi buah yang biasa-biasa saja.	1) Durian menghendaki tanah yang subur, gembur, tidak bercadas, kedalaman air tanah 1-2 meter, kemasaman (pH) tanah 6 - 7. 2) Tanah masam, seperti latosol atau podsolik merah kuning memerlukan pengapuran agar tanaman tumbuh baik. Durian muda juga memerlukan lindungan alam, agar pohon atau cabang-cabangnya yang sarat buah tidak patah diterpa angin yang kuat. 3) Muka air tanah tidak boleh kurang dari 150 cm karena air tanah yang terlalu rendah berakibat buah kurang manis.	Tinggi tempat antara 400 - 600 meter di atas permukaan air laut. Di dataran rendah dapat juga ditanam durian asal curah hujan merata sepanjang tahun. Bila ditanam sampai 1000 meter di atas permukaan air laut buahnya tidak lebat.
2.	Mangga	Tanaman mangga cocok untuk hidup di daerah dengan musim kering selama 3 bulan. Masa kering diperlukan sebelum dan sewaktu berbunga. Jika ditanam di daerah basah, tanaman mengalami banyak serangan hama dan penyakit serta gugur bunga/buah jika bunga muncul pada saat hujan.	1) Tanah yang baik untuk budidaya mangga adalah gembur mengandung pasir dan lempung dalam jumlah yang seimbang. 2) Derajat keasaman tanah (pH tanah) yang cocok adalah 5.5-7.5. Jika pH di bawah 5,5 sebaiknya dikapur dengan dolomit.	Mangga yang ditanam didataran rendah dan menengah dengan ketinggian 0-500 m dpl menghasilkan buah yang lebih bermutu dan jumlahnya lebih banyak dari pada di dataran tinggi.
3.	Sawo	1) Tanaman ini optimal dibudidayakan pada daerah yang beriklim basah sampai kering. 2) Curah hujan yang dikehendaki yaitu 12 bulan basah atau 10 bulan basah dengan 2 bulan kering atau 9 bulan basah dengan 3 bulan kering atau 7 bulan basah dengan 5 bulan kering dan 5 bulan basah dengan 7 bulan kering atau membutuhkan	1) Jenis tanah yang paling baik untuk tanaman sawo adalah tanah lempung berpasir (latosol) yang subur, gembur, banyak bahan organik, aerasi dan drainase baik. Tetapi hampir semua jenis tanah yang diginakan untuk pertanian cocok untuk ditanami sawo, seperti jenis tanah andosol (daerah vulkan), alluvial loams (daerah aliran sungai), dan	Tanaman sawo dapat hidup baik di dataran rendah maupun dataran tinggi sampai dengan ketinggian 1.200 m dpl. Tetapi ada daerah-daerah yang cocok sehingga tanaman

LAMPIRAN A1

Tabel

Syarat Tumbuh Tanaman Yang Dapat Dikembangkan Di Kawasan Agrowisata Tamaro

No	Nama Buah	Iklim (Hilmi Iklimi sendi canh tujan 970 – 1500 mm/tahun e dan suhu antara 30-34 C)	Media Tanam	Keunggulan (Kunggulan Lokasi Studi: 170 – 300 m dpl)
1	Durian	1) Curah hujan yang dibutuhkan sekurang-kurangnya 1500 mm yang merata merata sepanjang tahun. Akan tetapi periode kering 1-2 bulan akan mengganggu pembungaan lebih baik. 2) Musim cerah tanah dusian bisa tetapi sesuai tahun dengan suhu ideal kemasan yang berkesinambungan. Intensitas cahaya antara dapat tetapi dengan produksi buah yang lebih baik.	1) Durian menghendaki tanah yang subur, gembur lebih bersifat kedalaman air tanah 1-2 meter kemasaman (pH) tanah 5 – 7. 2) Tanah mempunyai sepanjang bulan periode tanah kering mengembalikan pertumbuhan agar mencegah tanah lebih. Tanam tanah juga mencerlukan kedalaman dalam. Agar proses atau cahaya cahayanya yang agar lebih tinggi pada tingkat angin yang lain. 3) Untuk air tanah tidak boleh kurang dari 150 cm karena air tanah yang sedang mudah kondisi buah kurang mapan.	Tinggi tempat antara 400 - 600 meter di atas permukaan air laut. Di dataran rendah dapat juga dilakukan dengan cara tanah tanah. Tanah mudah sepanjang tahun. Dalam dataran tempat 1600 meter di atas permukaan air laut berbeda lebih mesin.
2	Mangga	Tanaman mangga cocok untuk hidup di daerah dengan musim kering selama 3 bulan. Akan kering diperlukan sebanyak dan sesuatu berbunga. Dia dimana di daerah basah tanaman mengalami bunga sering tanpa dan pertumbuh serta juga bunganyanah jika hanya mungkin pada saat hujan.	1) Tanah yang baik untuk budidaya mangga adalah gembur mengandung pasir dan lempung dalam jumlah yang seimbang. 2) Jenis kemasaman tanah (pH tanah) yang cocok adalah 5,5-7,5. Jika pH di bawah 5,5 sebaiknya ditambah dengan dolomit.	Mangga yang dibawa dibawa mulai dan mengapa dengan kelingkungan 0-300 m dpl mengharapkan buah yang lebih bermutu dan pertumbuhan lebih bagus dan pada di dataran tinggi.
3	Sawo	1) Tanaman ini optimal dibudidayakan pada daerah yang berkelim basah sampai kering. 2) Curah hujan yang dibutuhkan yaitu 15 bulan basah atau 10 bulan basah dengan 2 bulan kering atau 9 bulan basah dengan 3 bulan kering atau 7 bulan basah dengan 5 bulan kering atau 5 bulan basah dengan 7 bulan kering atau mendekatkan	1) Jenis tanah yang paling baik untuk tanaman sawo adalah tanah lempung berpasir (lempung yang subur, gembur, banyak bahan organik, serta dan drainase baik. Tetapi bisaah sawo juga tanah yang digunakan untuk pertanian cocok untuk dataran sawo, seperti jenis tanah andosol latosol vulkan), alluvial lumpur (dataran alluvial yang di dan	Tanaman sawo dapat hidup baik di dataran rendah maupun dataran tinggi sampai dengan Ketinggian 1.200 m dpl. Tanpa air dataran-dataran yang cocok sebagai tanaman

No	Nama Buah	Iklim (Iklim lokasi studi: curah hujan 970 – 1500 mm/tahun dan suhu antara 30-34 C)	Media Tanam	Ketinggian (Ketinggian Lokasi Studi: 170 – 500 m dpl)
		curah hujan 2.000 sampai 3.000 mm/tahun. 3) Tanaman sawo dapat berkembang baik dengan cukup mendapat sinar matahari namun toleran terhadap keadaan teduh (naungan). 4) Tanaman sawo tetap dapat berkembang baik pada suhu antara 22-32 derajat C.	loamy soils (tanah berlempung). 2) Derajat keasaman tanah (pH tanah) yang cocok untuk perkembangan tanaman sawo adalah antara 6–7. 3) Kedalaman air tanah yang cocok untuk perkembangan tanaman sawo, yaitu antara 50 cm sampai 200 cm.	sawo dapat berkembang dan berproduksi dengan baik, yaitu dari dataran rendah sampai dengan ketinggian 700 m dpl.
4.	Jambu Mete	1) Tanaman jambu mete sangat menyukai sinar matahari. Apabila tanaman jambu mete kekurangan sinar matahari, maka produktivitasnya akan menurun atau tidak akan berbuah bila dinaungi tanaman lain. 2) Suhu harian di sentra penghasil jambu mete minimun antara 15-25 derajat C dan maksimun antara 25-35 derajat C. Tanaman ini akan tumbuh baik dan produktif bila ditanam pada suhu harian rata-rata 27 derajat C. 3) Jambu mete paling cocok dibudidayakan di daerah-daerah dengan kelembaban nisbi antara 70-80%. Akan tetapi tanaman jambu mete masih dapat bertoleransi pada tingkat kelembaban 60-70%. 4) Angin kurang berperan dalam proses penyerbukan putik tanaman jambu mete. Dalam penyerbukan bunga jambu mete, yang lebih berperan adalah serangga karena serbuk sari jambu mete pekat dan berbau sangat harum. 5) Daerah yang paling sesuai untuk budi daya jambu mete ialah di daerah yang mempunyai jumlah curah hujan antara 1.000-2.000 mm/tahun dengan 4-6 bulan kering (<60 mm).	1) Jenis tanah paling cocok untuk pertanaman jambu mete adalah tanah berpasir, tanah lempung berpasir, dan tanah ringan berpasir. 2) Jambu mete paling cocok ditanam pada tanah dengan pH antara 6,3 - 7,3, tetapi masih sesuai pada pH antara 5,5 - 6,3.	Di Indonesia tanaman jambu mete dapat tumbuh di ketinggian tempat 1-1.200 m dpl. Batas optimum ketinggian tempat hanya sampai 700 m dpl, kecuali untuk tujuan rehabilitasi tanah kritis.

No	Nama tanah	Iklim (Iklim lokasi studi: curah hujan 970 – 1500 mm/tahun dan suhu antara 30-34 C)	Media Tanam	Ketinggian (Ketinggian lokasi Studi: 170 – 500 m dpl)
4	Jambu Mete	curah hujan 2.000 sampai 3 000 mm/tahun. 3) Tanaman sawo dapat berkembang baik, dengan curah mendapat sinar matahari namun toleran terhadap keadaan teduh (naungan). 4) Tanaman sawo tetap dapat berkembang baik pada suhu antara 22-32 derajat C. 1) Tanaman jambu mete sangat menyukai sinar matahari. Apabila tanaman jambu mete kekurangan sinar matahari, maka produktivitasnya akan menurun atau tidak akan berbuah bila dibandingkan tanaman lain. 2) Suhu batas di sentra penghasil jambu mete minimum antara 15-25 derajat C dan maksimum antara 25-35 derajat C. Tanaman ini akan tumbuh baik dan produktif bila ditanam pada suhu berkisar rata-rata 27 derajat C. 3) Jambu mete paling cocok dibudidayakan di daerah-daerah dengan kelembaban nisbi antara 70-80%. Akan tetapi tanaman jambu mete masih dapat bertahan pada tingkat kelembaban 60-70%. 4) Angin kuang berperan dalam proses penyerbukan pada tanaman jambu mete. Dalam penyerbukan bunga jambu mete, yang lebih berperan adalah serangga karena serbuk sari jambu mete pekat dan berbau sangat harum. 5) Daerah yang paling sesuai untuk budi daya jambu mete ialah di daerah yang mempunyai jumlah curah hujan antara 1.000-2 000 mm/tahun dengan 4-6 bulan kering (<50 mm)	loang soils (tanah berlempung). 2) Derajat keasaman tanah (pH tanah) yang cocok untuk perkembangan tanaman sawo adalah antara 6-7. 3) Kedalaman air tanah yang cocok untuk perkembangan tanaman sawo, yaitu antara 50 cm sampai 200 cm. 1) Jenis tanah paling cocok untuk pertanaman jambu mete adalah tanah berpasir, tanah lempung berpasir, dan tanah mengan berpasir. 2) Jambu mete paling cocok ditanam pada tanah dengan pH antara 6,5 - 7,5, tetapi masih sesuai pada pH antara 5,5 - 6,3.	sawo dapat berkembang dan berproduksi dengan baik, yaitu dari dataran rendah sampai dengan ketinggian 700 m dpl. Di Indonesia tanaman jambu mete tepat tumbuh di ketinggian tempat 1-1 200 m dpl. Kisaran optimum ketinggian tempat hanya sampai 700 m dpl. Kecuali untuk tujuan rehabilitasi tanah kritis

No	Nama Buah	Iklim (Iklim lokasi studi: curah hujan 970 – 1500 mm/tahun dan suhu antara 30-34 C)	Media Tanam	Ketinggian (Ketinggian Lokasi Studi: 170 – 500 m dpl)
5..	Nangka	1) Angin berperan dalam membantu penyerbukan bunga pada tanaman nangka. 2) Pohon nangka cocok tumbuh di daerah yang memilki curah hujan tahunan rata-rata 1.500-2.500 mm dan musim keringnya tidak terlalu keras. Nangka dapat tumbuh di daerah kering yaitu di daerah-daerah yang mempunyai bulan-bulan kering lebih dari 4 bulan 3) Sinar matahari sangat diperlukan nangka untuk memacu fotosintesa dan pertumbuhan, karena pohon ini termasuk intoleran. Kekurangan sinar matahari dapat menyebabkan terganggunya pembentukan bunga dan buah serta pertumbuhannya. 4) Rata-rata suhu udara minimum 16-21 derajat C dan suhu udara maksimum 31-31,5 derajat C. 5) Kelembaban udara yang tinggi diperlukan untuk mengurangi penguapan.	1) Pohon nangka dipelihara di berbagai tipe tanah, tetapi lebih menyenangi aluvial, tanah liat berpasir/liat berlempung yang dalam dan beririgasi baik. 2) Umumnya tanah yang disukai yaitu tanah yang gembur dan agak berpasir. Pohon ini hidup pada tanah tandus sampai subur dengan kondisi reaksi tanah asam sampai alkalis. Bahkan pada tanah gambutpun pohon ini dapat tumbuh dan menghasilkan buah. 3) Pohon nangka tahan terhadap pH rendah (tanah masam) dengan pH 6,0-7,5, tetapi yang optimum pH 6–7. 4) Kedalaman air tanah yang cocok bagi pertumbuhan nangka adalah 1-2 m atau antara 1-2.5 m. Karena perakarannya sangat dalam, maka sebaiknya ditanam pada tanah yang cukup teball lapisan atasnya (kira-kira 1 m).	Pohon nangka dapat tumbuh dari mulai dataran rendah sampai ketinggian tempat 1.300 m dpl. Namun ketinggian tempat yang terbaik untuk pertumbuhan nangka adalah antara 0-800 m dpl.
6..	Rambutan	1) Dalam budidaya rambutan angin berperan dalam penyerbukan bunga. 2) Intensitas curah hujan yang dikehendaki oleh pohon rambutan berkisar antara 1.500-2.500 mm/tahun dan merata sepanjang tahun 3) Sinar matahari harus dapat mengenai seluruh areal penanaman sejak dia terbit sampai tenggelam, intensitas pancaran sinar matahari erat kaitannya dengan suhu lingkungan. 4) Tanaman rambutan akan dapat tumbuh berkembang serta berbuah dengan optimal pada suhu sekitar 25 derajat C yang diukur pada siang hari. Kekurangan sinar matahari dapat menyebabkan penurunan hasil atau kurang	1) Rambutan dapat tumbuh baik pada lahan yang subur dan gembur serta sedikit mengandung pasir, juga dapat tumbuh baik pada tanah yang banyak mengandung bahan organik ataui pada tanah yang keadaan liat dan sedikit pasir. 2) Pada dasarnya tingkat/derajat keasaman tanah (pH) tidak terlalu jauh berbeda dengan tanaman perkebunan lainnya di Indonesia yaitu antara 6-6,7 dan kalau kurang dari 5,5 perlu dilakukan pengapuran terlebih dahulu. 3) Kandungan air dalam tanah idealnya yang diperlukan untuk penanaman pohon rambutan antara 100-150 cm dari permukaan tanah. 4) Pada dasarnya tanaman rambutan tidak tergantung	Rambutan dapat tumbuh subur pada dataran rendah dengan ketinggian antara 30-500 m dpl. Pada ketinggian dibawah 30 m dpl rambutan dapat tumbuh namun tidak begitu baik hasilnya.

No	Nama Hasil	Iklim (Iklim lokasi studi: curah hujan 970 – 1500 mm/tahun dan suhu antara 30-34 C)	Media Tanam	Ketinggian (Ketinggian lokasi Sisal 1?? – 500 m dpl)
5	Nangka	1) Angin berperan dalam membantu penyerbukan bunga pada tanaman nangka 2) Pohon nangka cocok tumbuh di daerah yang memiliki curah hujan tahunan rata-rata 1.500-2.500 mm dan musim kemarau tidak terlalu kering. Nangka dapat tumbuh di daerah kering yang di daerah-daerah yang mempunyai bulan-bulan kering lebih dari 4 bulan 3) Sinar matahari sangat diperlukan nangka untuk memacu fotosintesa dan pertumbuhan, karena pohon ini termasuk motorea. Kekurangan sinar matahari dapat menyebabkan terganggunya pembentukan bunga dan buah serta pertumbuhannya. 4) Kisaran suhu udara minimum 16-21 derajat C dan suhu udara maksimum 31-34,5 derajat C 5) Kelembaban udara yang tinggi diperlukan untuk mengurang penguapan	1) Pohon nangka diperlukan di tanah tipe tanah, tetapi lebih menyarankan tanah liat berpasir/liat berlempung yang dalam dan berlapisan baik. 2) Lingkungan tanah yang disukai yaitu tanah yang gembur dan agak berpasir. Pohon ini hidup pada tanah tandus sampai subur dengan kondisi tanah asam sampai alkalis. Batukan pada tanah gambutpun pohon ini dapat tumbuh dan menghasilkan buah. 3) Pohon nangka tahan terhadap pH tanah (tanah masam) dengan pH 6 0-7,5, tetapi yang optimum pH 6-7 4) Kedalaman air tanah yang cocok bagi pertumbuhan nangka adalah 1-2 m dan antara 1-2,5 m. Karena perakarannya sangat dalam, maka sebaiknya ditanam pada tanah yang cukup tebal lapisan atasnya (lura-kira 1 m)	Pohon nangka dapat tumbuh dari mulai dataran rendah sampai ketinggian tempat 1.300 m dpl. Namun ketinggian tempat yang terbaik untuk pertumbuhan nangka adalah antara 0-800 m dpl
6	Rambutan	1) Dalam budidaya rambutan angin berperan dalam penyerbukan bunga. 2) Intensitas curah hujan yang dikehendaki oleh pohon rambutan berkisar antara 1.500-2.500 mm/tahun dan merata sepanjang tahun 3) Sinar matahari harus dapat mengenai seluruh areal pertanaman agar dia tetap sampai tenggelam, intensitas pencaran sinar matahari erat kaitannya dengan suhu lingkungan 4) Tanaman rambutan akan dapat tumbuh berkembang serta berbuah dengan optimal pada suhu sekitar 25 derajat C yang diikuti pada siang hari. Kekurangan sinar matahari dapat menyebabkan pertumbuhan basil atau kurang	1) Rambutan dapat tumbuh baik pada lahan yang subur dan gembur serta sedikit mengandung pasir, juga dapat tumbuh baik pada tanah yang banyak mengandung bahan organik atau pada tanah yang kedalaman air dan sedikit pasir. 2) Pada dasarnya tingkatdengan kesesuaian tanah (pH) tidak terlalu jauh berbeda dengan tanaman perkebunan lainnya di Indonesia yaitu antara 6-6,7 dan lebih kurang dari 5,5 perlu dilakukan pengapuran terlebih dahulu 3) Kandungan air dalam tanah idealnya yang diperlukan untuk pertanaman pohon rambutan antara 100-150 cm dan permukaan tanah. 4) Pada dasarnya tanaman rambutan tidak terpengaruh	Rambutan dapat tumbuh subur pada dataran rendah dengan ketinggian antara 30-500 m dpl. Pada ketinggian dibawah 30 m dpl rambutan dapat tumbuh namun tidak begitu baik hasilnya.

No	Nama Buah	Iklim (Iklim lokasi studi: curah hujan 970 – 1500 mm/tahun dan suhu antara 30-34 C)	Media Tanam	Ketinggian (Ketinggian Lokasi Studi: 170 – 500 m dpl)
		sempurna (kempes). 5) Kelembaban udara yang dikehendaki cenderung rendah karena kebanyakan tumbuh di dataran rendah dan sedang. Apabila udara mempunyai kelembaban yang rendah, berarti udara kering karena miskin uap air. Kondisi demikian cocok untuk pertumbuhan tanaman rambutan.	pada letak dan kondisi tanah, karena keadaan tanah dapat dibentuk sesuai dengan tata cara penanaman yang benar (dibuatkan bedengan) sesuai dengan petunjuk yang ada.	

Sumber: Internet pada http://www.ristek.go.id/

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura-gura No.02 Malang

DESIGN SURVEY
DINAS PARIWISATA, PEMUDA, DAN OLAH RAGA

Surveyor
Nama : **Edwin Ashari Rayes**
Nim : **04.24.068**

Institusi : Institut Teknologi Nasional Malang
Jurusan : Teknik Planologi
Fakultas : Teknik Sipil Dan Perencanaan
Perihal : Pengumpulan data untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa

Jenis Data	Bentuk Data			
	Tabel	Uraian	Gambar	Peta
❖ Kebijakan Pariwisata Kabupaten Sumbawa				
❖ Jenis-jenis wisata di Kabupaten Sumbawa				
❖ Kebijakan mengenai kawasan agrowisata				
❖ Peta jeins pariwisata Kabupaten Sumbawa				

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

DESIGN SURVEY
DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH RAGA

Surveyor

Nama : Ridwin Ashari Rayes

Nim : 04.24.008

Instansi : Institut Teknologi Nasional Malang

Jurusan : Teknik Planologi

Fakultas : Teknik Sipil Dan Perencanaan

Perihal : Pengumpulan data untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tanaman Di Desa Jarumanis Kecamatan Jiwer Kabupaten Sumbawa

Jenis Data	Bentuk Data			
	Tabel	Uraian	Kuantitas	Peta
❖ Kebijakan Pariwisata Kabupaten Sumbawa				
❖ Jenis-jenis wisata di Kabupaten Sumbawa				
❖ Kebijakan mengenai kawasan agrowisata				
❖ Peta jenis pariwisata Kabupaten Sumbawa				

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura-gura No.02 Malang

DATA RESPONDEN

Nama Responden :

Jabatan Responden :

Daftar pertanyaan wawancara :

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa

Jawaban :

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa?

Jawaban :

3. Bagaimana kebijakan Dinas Pariwisata mengenai kawasan Agrowisata di Kecamatan Buer?

Jawaban :

4. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata untuk mengembangkan kawasan agrowisata di Kecamatan Buer?

Jawaban :

5. Sudah tepatkah pengembangan kawasan Agrowisata Tamase yang terdapat di Kecamatan Buer? Jelaskan!

Jawaban :

DINAS TENAGA PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura-gura No.02 Malang

DATA RESPONDEN

Nama Responden :

Jabatan Responden :

Daftar pertanyaan wawancara :

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa

Jawaban :

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa?

Jawaban :

3. Bagaimana kebijakan Dinas Pariwisata mengenai Kawasan Agrowisata di Kecamatan Buer?

Jawaban :

4. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata untuk mengembangkan kawasan agrowisata di Kecamatan Buer?

Jawaban :

5. Sudah tepatkah pengembangan kawasan Agrowisata Tamase yang terdapat di Kecamatan Buer? Jelaskan!

Jawaban :

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura-gura No.02 Malang

DESAIN SURVEY
KANTOR DESA JURUMAPIN

Surveyor
Nama : Edwin Ashari Rayes
NIM : 0424068

Institusi : Institut Teknologi Nasional Malang
Jurusan : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
Perihal : Pengumpulan data untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa

Jenis Data	Jenis data			
	Tabel	Uraian	Gambar	Peta
1. Penggunaan lahan/Land use				✓
2.Penduduk				
a.Jumlah penduduk keseluruhan		✓		
b.Jumlah penduduk menurut mata pencaharian		✓		
c.Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan		✓		
3. Ekonomi				
a.Jumlah produksi pertanian		✓		
b.Jenis mata pencaharian masyarakat/pekerjaan penduduk		✓		
c.Tingkat kesejahteraan masyarakat		✓		

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura-gura No.02 Malang

WAWANCARA LEGAL FORMAL
KEPALA DESA JURUMAPIN

Institusi : Institut Teknologi Nasional Malang
Jurusan : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
Perihal : Pengumpulan data untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa

Tanggal wawancara :
Nama responden :
Jabatan fungsional :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan anda dengan dibangunnya kawasan Agrowisata di desa Jurumapin?
2. Bagaimana respon masyarakat desa Jurumapin sendiri dengan dibangunnya kawasan agrowisata di desa mereka ini?
3. Bagaimana peran dan partisipasi masyarakat desa Jurumapin dalam pengembangan kawasan Agrowisata Tamase?
4. Apakah dampak bagi masyarakat desa Jurumapin dengan adanya agrowisata Tamase ini?
5. Apakah sudah ada kontribusi bagi desa Jurumapin terhadap adanya kawasan agrowisata? Bagaimana bentuk kontribusi yang didapat?
6. Apa keinginan dan harapan anda serat masyarakat Jurumapin terhadap perkembangan kawasan Agrowisata Tamase di masa yang akan datang?

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUTE TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

DAFTAR QUESTIONER

(Untuk Calon Wisatawan)

Prolog : Quisioner ini ditujukan untuk melengkapi kebutuhan data Skripsi tentang Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata, tidak memiliki kepentingan politik dan dengan maksud meminta saran serta tidak untuk dipublikasikan.

❖ **Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Asal :
5. Pekerjaan :

PERTANYAAN

6. Pernahkah anda berwisata ke kawasan Agrowisata sebelumnya?
   a. Belum
   b. Pernah
   c. > 1 kali
7. Diantara kegiatan perkebunan di bawah ini, kegiatan manakah yang anda sukai?
   a. Pembibitan
   b. Penanaman
   c. Panen/Pemetikan
   d. Semuanya
8. Apa kegiatan yang anda sukai saat pembibitan?
   a. Mengetahui bibit buah yang seperti apa yang bisa ditanam.
   b. Memilih bibit buah yang mau ditanam.
   c. Mengetahui bagaimana cara dan proses mengcangkok.
   d. Ikut melakukan kegiatan pencangkokan.
9. Apa kegiatan yang anda sukai saat penanaman?
   a. Mengetahui penentuan pola tanaman dalam melakukan penanaman pohon.
   b. Mengetahui bagaimana cara penanaman pohon buah.
   c. Ikut serta menanam pohon buah.
10. Apa kegiatan yang anda sukai saat pemeliharaan tanaman?
    a. Mengetahui dan melihat cara pemeliharaan tanaman.
    b. Mengetahui bagaimana cara pemupukan tanaman.
    c. Ikut serta dalam kegiatan pemeliharaan tanaman.
11. Apa kegiatan yang anda sukai saat panen/pemetikan buah?
    a. Jika pohonnya tinggi, memanjat pohon dan memetik langsung buah dari pohon
    b. Pemetikan buah secara langsung tanpa perlu memanjat.
    c. Melakukan pemetikan dengan menggunakan galah.
    d. Menikmati atau memakan buah hasil petikan sambil menikmati pemandangan.
    e. Membeli buah hasil petikan sendiri untuk dibawa pulang.
12. Saran anda untuk kegiatan pendukung agrowisata yang umumnya terdapat di kawasan Agrowisata?
    a. Melihat-lihat pemandangan
    b. ~~Lintas alam~~/outbound
    c. Kegiatan *Flying Fox*
    d. Fotografi
    e. Berkemah
    f. Lainnya,.....
13. Menurut anda, apa saja fasilitas pendukung agrowisata yang anda inginkan di kawasan Agrowisata, sebutkan.....

Terima kasih atas partisipasi anda dalam mengisi questioner ini.

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : **ITN – 384/I. TA/4/2009** 16 Nopember 2009
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : **Bpk. Sdr/i. Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –
M A L A N G.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : ***Edwin Ashari R.***
NIM : ***04.24.068***
Semester : XI (sebelas)
Judul TA : ***"Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa".***

Sejak Tanggal : **11 Nopember 2009 s/d 11 Mei 2010**
(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :
Trijuwono Widodo., ST, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Agung Witjaksono., ST. MTP

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN – 385/I. TA/4/2009 16 Nopember 2009
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : Bpk. Sdr/i. **Trijuwono Widodo.,ST**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : ***Edwin Ashari R.***
NIM : ***04.24.068***
Semester : XI (sebelas)
Judul TA : ***"Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa".***

Sejak Tanggal : **11 Nopember 2009 s/d 11 Mei 2010**
(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :
Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. **Dekan**
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Agung Wiljakono., ST. MTP

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
KAMPUS I : Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting) Fax. (0341) 553015 Malang 65145
KAMPUS II : Jl. Raya Karanglo Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417635 Malang

Nomor : ITN - 1851 / TA / 2009 10 September 2009
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth. : Bpk. Ir. Hj. **Tri Budiono W.Msdo., ST**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di -

M A L A N G

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan penelitian dari semua aspek, tidak hanya dari sisi produksi fisik tetapi juga dari aspek lain seperti : pemilik, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Adwin Adhan K.**

NIM : **04.24.059**

Semester : XI (sebelas)

Judul TA : **"Arahan Pengembangan Ruangan Aktivitas Jamaah Di Dusun Jurangrejo Kecamatan Bare Kabupaten Malang"**

Sejak Tanggal : **11 November 2009 sd 11 Mei 2010**
(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami yaitu :
Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP. untuk memudahkan pengumpulan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat memenuhi permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan terima kasih.

an. D e k a n
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Adhi Widyarthono, St. MTP ns

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI TA

Nama : Edwin Ashari Rayes
NIM : 04.24.068
Judul TA : Arahan Pengembagan Kawasan Agrowisata Tamase Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa
Dosen Pembimbing :

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	3/7/9	• perbaiki 1.5.1	
2.	27/7/9	• — " —	
3.	6/8/9	Sempurnakan lagi, dgn diperbaiki → 1.5 semua	
4	22/8/9	• Dem → dgn baik, tajamkan ke bersepang	
5.	29/8/9	lengkapi bab I / proposal	
6.	4/9/9	— " — & perbaiki lagi	
7	3/10/9	idem	
8.	27/10/9	• perbaiki / rumusan di 1.6, 1.7, 1.1, 1.2, 1.3 1.4 • → fokus ke hal kajian di 1.5	
9.	2/11/9.	• 1.6 perbaiki, ambil di 1.5 hsl rumusan • 1.7 sempurnakan sd 1.4. • Grat Dg. survey →	
10	9/11/9	- perbaiki dg survey - lengkapi - acc pembimbingan: ttd Pbb I : - ttd Pbb II : -	

11/11/09 Acc Pbb I = B. Nurul
II = P. Tigumono

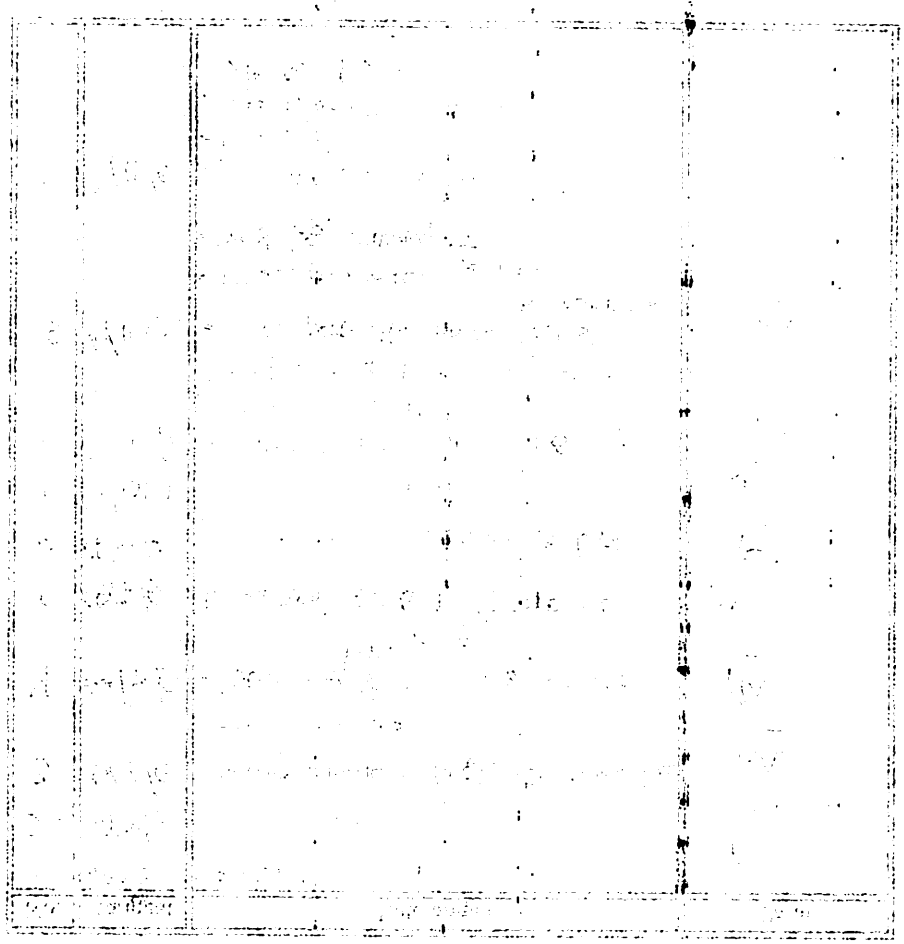

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI TA

Nama : Edwin Ashari Rayes
NIM : 04.24.068
Judul TA : Arahan Pengembagan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa
Dosen Pembimbing : 1. Ir. Hj. Agustina Nurul Hidayati, MT
2. Trijuwono Widodo, ST

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	19/12/09	• Des survey kempurnakan • Omas² lipi • Kuestioner u/ wisatawan?	
	22/12/9	○ cek lagi var & tolok ukur ○ buat kerangka u/ kuest	
	8/1/10	○ Sempurnakan kerangka kuest. ○ acc seminar proposal.	

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI TA

Nama : Edwin Ashari Rayes
NIM : 04.24.068
Judul TA : Arahan Pengembagan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa
Dosen Pembimbing : 1. Ir. Hj. Agustina Nurul Hidayati, MT
2. Trijuwono Widodo, ST

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	25/11/09	- Pembahasan dititikberatkan pada atraksi wisata dan penataan kawasan. Sarana dan prasarana hanya sebagai pendukung - Perbaiki latar belakang	
2.	03/12/09	- Perbaiki lagi metode analisa yg akan digunakan	
3.	17/12/09	- Design survey diperbaiki lagi - Buat kerangka pikir dan kerangka kerja	
4.	20/01/10	Acc Seminar Proposal -	

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Edwin Ashari Rayes
NIM : 04.24.068
Judul TA : Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa
Dosen Pembimbing : 1. Ir. Hj. Agustina Nurul Hidayati, MT
2. Trijuwono Widodo, ST

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	28/4/10	• Buat analisis bab III → sesuai kerangka kerja	
2.	3/7/10	• perhalus analisis Rumuskan hsl an. tiap subbab (detil) • ✓ atraksi → subjek / tolokukur ? jelaskan sebab melakukan analisis	
3	9/7/10	• Sumber² ✓ atraksi → quest/referensi!	
4	14/7/10	• Perbaiki bab • Lanjut bab II dulu	
5	22/7/10	• Perbaiki peta • Bab II perbaiki dulu [illegible]	
6	24/7/10	• Analisis [illegible] • Perbaiki [illegible]	
7	28/7/10	• Perbaiki bab II & III	
8	31/7/10	• — " — Bab II dulu → rumuskan variabel² amatannya mulai Bab II	
9	11/8/10.	tambah wawancara ke pengusaha + tokoh tiap komoditas	

Buat Bab III

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI TA

Nama : Edwin Ashari Rayes
NIM : 04.24.068
Judul TA : Arahan Pengembagan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa
Dosen Pembimbing : 1. Ir. Hj. Agustina Nurul Hidayati, MT
2. Trijuwono Widodo, ST

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
10	16/8/10	- lengkapi dg hal [illegible] / Rute	[illegible]
11	02/12/10		[illegible]
12	6/12/10	• Lengkapi dg peta konsep & tiap akhir subbab & Bab 4	
13	13/12/10	acc seminar hasil dg perbaikan: • peta arahan → perbaiki • jalur wisata • ~~perbaiki~~ • Renain Bab V: Ket. dg kondisi ...., dan a. ...., maka apa yg ms dilakukan. Ref. yg ms dilakukan ?/ stakeholder ada ? ✓/ yg di ttk lit ?	[illegible]

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Edwin Ashari Rayes
NIM : 04.24.068
Judul TA : Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa
Dosen Pembimbing : 1. Ir. Hj. Agustina Nurul Hidayati, MT
2. Trijuwono Widodo, ST

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	28/5/2010	1. Perbaiki tata kalimat. 2. Rancangan Analisis belum tampak. 3 Swot ?	
2.	09/07/10	- Benahi lagi kekuatan dan kelemahan analisa SWOT - Sumber? untuk atraksi dan kegiatan wisata - Cek lagi penataan zonasi kawasan - Jelaskan kondisi perkebunan eksisting	
3.	15/07/10	Tuangkan konsep dalam ruang → peta	
4.	21/07/10	Peta" dll. mohon dikoreksi Bu Nurul	
5		Cari data tamb lewat wawancara u/ menambah validitas analisis.	
	19/12/10	Acc Seminar Hasil	

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI TA

Nama : Edwin Ashari Rayes
NIM : 04.24.068
Judul TA : Arahan Pengembagan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa
Dosen Pembimbing : 1. Ir. Hj. Agustina Nurul Hidayati, MT
2. Trijuwono Widodo, ST

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	27/1/11	• Fokus ke atraksi utama & penunjang	
	31/1/11	• Rumuskan atraksi utama & penunjang • Buat linkage antar atraksi utama A & B & penunjang.	
	2/2/11	• sempurnakan Bab III	
	9/2/11	• tambahkan keterkaitan zona dg atraksi utama / pokok & fas	
		zona / atr / fas / [illegible] I / [illegible] / + pkt.	
	10/2/11	• sempurnakan / lengkapi laporan.	
	11/2/11	acc. [illegible]	

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI TA

Nama : Edwin Ashari Rayes
NIM : 04.24.068
Judul TA : Arahan Pengembagan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa
Dosen Pembimbing : 1. Ir. Hj. Agustina Nurul Hidayati, MT
2. Trijuwono Widodo, ST

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	27/01/11	- Perbaiki strategi untuk hasil analisa SWOT	
2.	27/2/02	- Perbaiki lagi bab III	
3.	11/2/11	Acc Buku Hitam	

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : EDWIN ASHARI RAYES

NIM : 04.24.068

HR/TGL : SABTU, 6 FEBRUARI 2010

Perbaikan tersebut meliputi :

1) Perlu ditekankan lebih dulu potensi + masalah sebelum rumusan masalah no. 1 & sasaran²nya.

2) Perlu dijelaskan beda konsep pengemb. dg konsep pemantan.

3) SWOT menghasilkan strategi²
Cermati strategi² hsl utk sasaran² yg mana saja. (semua sasaran ?).

Dosen Penguji

Ir. Mulyono S, MCRP

PERBADAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : SOVIUM ASHARI RAYES

NIM : 04.04.055

HARI/TGL : SABTU, 6 FEBRUARI 2010

Perbaikan berdasar masukan :

1) Judul sebaiknya lebih fokus pada [illegible]
[illegible]

2) Perlu ditambahkan data konsep perencanaan dengan [illegible]

3) Susun rumusan masalah [illegible]
Gunakan [illegible] dan [illegible] [illegible]
[illegible] (Sumber [illegible])

Dosen Penguji

Ir. Mulyono S., MCRP

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : EDWIN ASHARI RAYES

NIM : 04.24.068

HR/TGL : SABTU, 6 FEBRUARI 2010

Perbaikan tersebut meliputi :

o Penataan, pengembangan

o An. Interaktif kuliner!

Variabilitas yg mark pd SWOT! (+)

o Parameter ≠ menentukan jenis kegiatan yg akan dikembangkan! (p.44)

o Data ≠ menentukan kebutuhan sa-pras penunjang (p.45)

o Dasar penataan apakah hanya berangan pd tingkat kotakecamatannya?

Dosen Penguji

Endratno Budi S., ST

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : EDWIN ASHARI RAYES

NIM : 04.24.068

HR/TGL : SABTU, 6 FEBRUARI 2010

Perbaikan tersebut meliputi :

Dosen Penguji

ir. Hutomo M.

PERBADAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : EDWIN ASHARI RAYES

NIM : 04.24.003

HARI/TGL : SABTU, 6 FEBRUARI 2010

Pembahasan berikutnya :

Mengetahui

Ir. Nuhoni, M.T.

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : EDWIN ASHARI RAYES

NIM : 04.24.068

HR/TGL : SABTU, 6 FEBRUARI 2010

Perbaikan tersebut meliputi :

P. Mul : 1. Perumusan masalah dipertajam

M. Budi : 1. External supaya dipertimbangkan
2. kerangka pikir → penggunaan SWOT apakah / sesuai tujuan x konsep?
3. Hal. 44 : parameter apa yg akan digunakan utk mengembangkan jenis kegiatan.
4. parameter, logika hrs disempurnakan.
5. Penggunanya siapa?

P' Tomo : 1. Perspektif hanya membangun dem tdk ada kesatuan tema!
2. Asumsikan aja kg pangsa wisatanya.

Dosen Penguji

Ir. Agustina Nurul H. MTP

PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : ELVIN ASHARI RAYES

NIM : 24.1.088

HR/TGL : SABTU, 8 FEBRUARI 2010

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura-gura no.2 Malang

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

NAMA : EDWIN ASHARI RAYES

NIM : 04.24.068

HR/TGL : SABTU, 6 FEBRUARI 2010

JUDUL : ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA TAMASE DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN BUER KABUPATEN SUMBAWA

No	Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Jawaban	TTD
1.	Ir. Mulyono S., MCRP	1) Perlu ditekankan lebih dulu potensi dan masalah sebelum rumusan masalah no.1 dan sasaran-sasarannya. 2) Perlu dijelaskan beda konsep pengembangan dan konsep penataan. 3) SWOT menghasilkan strategi-strategi. Cermati strategi-strategi tersebut untuk sasaran-sasaran yang mana saja. (Apakah semua sasaran?)	1) Untuk potensi dan masalah akan dibahas lebih lanjut di rumusan masalah. 2) Konsep pengembangan adalah mengadakan yang belum ada menjadi ada atau memperbaiki yang sudah ada menjadi lebih baik. Konsep penataan adalah menata yang belum teratur menjadi lebih teratur dan kelihatan indah. 3) Analisis SWOT akan menghasilkan strategi untuk sasaran-sasaran yang terkait.	(.....)

No	Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Jawaban	TTD
2.	Endratno Budi S., ST	1) Beda penataan dan pengembangan. 2) Analisa induktif kualitatif? 3) Variabilitas yang masuk ke SWOT perlu ditambah. 4) Parameter untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dikembangkan, (hal. 44). 5) Dasar untuk menentukan kebutuhan sarana-prasarana penunjang. 6) Dasar penataan, apakah hanya mengacu pada tingkat keterkaitannya saja?	1) Konsep pengembangan adalah mengadakan yang belum ada menjadi ada atau memperbaiki yang sudah ada menjadi lebih baik. Konsep penataan adalah menata yang belum teratur menjadi lebih teratur dan kelihatan indah. 2) Kesalahan penulisan, seharusnya analisa kualitatif. 3) Variabel yang masuk ke SWOT akan ditambah berdasarkan hasil observasi dan survey lapangan. 4) Parameter untuk menentukan jenis kegiatan akan disesuaikan dengan hasil observasi dan survey lapangan. 5) Berdasarkan teori dan hasil observasi dan survey lapangan. 6) Dasar penataan, mengacu pada tingkat keterkaitannya, jika ada penambahan maka akan dibahas di tahap selanjutnya.	(.....)
3.	Ir. Hutomo ~~Mustajab~~, (Roestad) AB	1) Perkebunan kondisi eksisting apakah perkebunan intensif ato perkebunan tradisional? 2) Konsep kerangka pikir merupakan hasil akhir atau ada yang konsep lain lagi. 3) Metode SWOT tidak cukup untuk menganalisa, perlu tambahan metode yang lain. 4) Contoh pengembangan sarana dan prasarana.	1) Perkebunan masih tradisional /belum teratur, sedang dilakukan pengembangan. 2) Konsep disesuaikan dengan hasil survey lapangan. 3) Analisa akan dilakukan penambahan sesuai dengan hasil data-data di lapangan. 4) Pengembangan sarana: penambahan taman rekreasi dan olahraga, fasilitas umum, kolam	

No	Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Jawaban	TTD
			renang, dll. Pengembangan prasarana: perbaikan jalan menuju kawasan wisata dan jalan di dalam kawasan wisata, dll.	
		5) Sarana dan prasarana belum tentu menjadi prioritas.	5) Sarana dan prasarana sebagai penunjang atraksi wisata.	
		6) Perspektif hanya membangun dan tidak ada kesatuan tema.	6) Diusahakan akan merumuskan suatu kesatuan tema agar kawasan wisata mempunyai tema spesifik dan berbeda dengan kawasan wisata yang lain.	(.....)
		7) Asumsikan tentang pangsa wisatanya	7) Pangsa pasar wisata akan diasumsikan di tahapan selanjutnya.	

Mengetahui:

Dosen Pembimbing I

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP

Dosen Pembimbing II

Trijuwono Widodo, ST

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Hasil** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SENIN**

Tanggal : **3 JANUARI 2011**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **EDWIN .A. RAYES**

NIM : **04.24.068**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Batasan kegiatan Agowisata & penunjang:
  Bgmana kaitannya dengan zona per zona ?
- fokuskan pada pd agowisata → pisahkan atraksi agro & penunjang agro !
  ⇝ tergantung dr produksi yg ada di lokasi tsb !
- zona / konsep pembagian zona ? → zona penyangga ada ?
  dasar penamaan zona & isi di tiap zona ?
- Batasan pembahasan kebijakan dalam materi.
  Jika tidak digunakan lebih lanjut dipotong saja yang tidak terpakai.

Dosen Pembimbing/ Penguji

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Hasil** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SENIN**

Tanggal : **3 JANUARI 2011**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **EDWIN .A. RAYES**

NIM : **04.24.068**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Batasan pembahasan kebijakan dalam materi
  Jika tidak digunakan lebih lanjut dipotong saja yang tidak terpakai
- Pahami lagi yang mana saja yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal dalam analisis SWOT
- Potensi yang menunjang agro dikeluarkan, yang mana yang menjadi potensi utama, yang mana yang penunjang
- Fokus ke potensi utama agro
- Pemahaman tentang atraksi
- Tangga seribu, fasilitas ~~atau~~ untuk menikmati obyek
- Perbaiki latar belakang dan rumusan masalah
- Peta diperbaiki lagi (format peta)
- Kesimpulan hasil analisis diakhir

Dosen Pembimbing/ Penguji

FANITA CAHYANING. A.

c. fanita

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Hasil** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SENIN**

Tanggal : **3 JANUARI 2011**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **EDWIN .A. RAYES**

NIM : **04.24.068**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Dasar penentuan hasil metode SWOT di kuadran III
- Pengertian kata jujukan dan warawiri, sebutkan sumbernya.
- Adanya penggunaan variabel yang mirip / serupa pada analisa SWOT, dipertajam perbedaannya
- Dasar penentuan penilaian rating dan bobot pada analisa SWOT
- Pengembangan lebih dalam pada agrowisata
- Pengertian zona penyangga
- Pada kesimpulan harus jelas usulan dan ide

Dosen Pembimbing/ Penguji

Ir. Hutomo Moestadjab

P. Tomo.

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. Bendungan Sigura-gura no.2 Malang

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

NAMA : EDWIN ASHARI RAYES
NIM : 04.24.068
HR/TGL : SENIN, 3 JANUARI 2011
JUDUL : ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA TAMASE DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN BUER KABUPATEN SUMBAWA

No	Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Jawaban/Tanggapan	TTD
1.	Ir. Hutomo Moestajab.	1) Dasar penentuan hasil metode SWOT di kuadran III dan dasar penentuan penilaian rating dan bobot pada analisis SWOT. 2) Pengertian kata jujukan dan warawiri, sebutkan sumbernya.	1) Dasar penentuan hasil metode SWOT didasarkan pada hasil perhitungan nilai rating dan bobot yang didapat dari hasil wawancara dengan lima responden, yaitu: Subdinas bagian Pariwisata, Bappeda, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Masyarakat sekitar. Dan juga didasari pada tingkat kepentingan dan teori yang terkait. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil di kuadran III. 2) Pengertian kata jujukan yang dimaksud dalam laporan adalah sama artinya dengan tujuan. Di laporan terdapat tulisan, "namun taman Agrowisata Tamase ini masih perlu pengembangan lebih lanjut untuk menjadi suatu kawasan wisata yang ideal dan bisa menjadi jujukan banyak wisatawan", jujukan di sini berarti tujuan wisata untuk wisatawan. Sedangkan pengertian kata warawiri sama dengan mondar-mandir. Dalam laporan disebutkan kendaraan warawiri, yang artinya kendaraan yang mondar-mandir atau berkeliling untuk mengantar wisatawan. Sumbernya dari artikel	(.....)

No	Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Jawaban/Tanggapan	TTD
			"Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure oleh Gumelar S. Sastrayuda (2010)" yang menjelaskan tentang gambaran fasilitas yang dapat dikembangkan dalam lokasi agro wisata.	
		3) Adanya penggunaan variabel yang mirip/serupa pada analisis SWOT, dipertajam perbedaannya.	3) Akan dipertajam lagi pada penulisan laporan berikutnya.	
		4) Pengembangan lebih mendalam pada agrowisata.	4) Pada penulisan berikutnya akan fokus pada pembahasan mengenai pengembangan atraksi dan kegiatan agrowisata beserta konsepnya.	
		5) Pengertian zona penyangga?	5) Pengertian kawasan penyangga adalah kawasan yang berada di luar kawasan konsevasi, baik sebagai kawasan hutan lain, tanah negara, maupun tanah yang dibebani hak yang diperlukan dan mampu menjaga keutuhan kawasan konservasi. Dalam laporan zona penyangga berarti zona di luar zona inti dan zona pengembangan yang berfungsi sebagai pembatas untuk menjaga kelestarian lingkungan.	
		6) Pada kesimpulan harus jelas yang mana ide dan usulan anda.	6) Kesimpulan akan diperjelas pada penulisan laporan berikutnya.	
2.	Fanita Cahyaning A., ST	1) Batasan pembahasan kebijakan dalam materi. Jika tidak digunakan lebih lanjut, dipotong saja yang tidak terpakai.	1) Pembahasan kebijakan pada penulisan laporan berikutnya akan memuat yang dipergunakan lebih lanjut untuk bahan analisa saja.	
		2) Pahami lagi yang mana saja yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal dalam análisis SWOT.	2) Faktor internal dan faktor eksternal yang digunakan pada analisa SWOT akan diperjelas pada penulisan selanjutnya.	
		3) Potensi-potensi yang		

No	Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Jawaban/Tanggapan	TTD
		menunjang agro dikeluarkan, yang mana saja yang menjadi potensi utama dan yang mana yang menjadi potensi penunjang.	3) Potensi utama adalah keindahan dan pemandangan alam dan lahan perkebunan yang ditanami durian, mangga, rambután, sawo, dan jambu mete. Komoditi buah utama adalah durian. Sedangkan potensi penunjang adalah obyek tangga seribu dan akan dibahas lagi pada penulisan selanjutnya.	(.....)
		4) Fokus ke potensi utama agro.	4) Pembahasan utama akan fokus pada pengembangan agrowisata.	
		5) Pemahaman tentang atraksi sesuaikan dengan tinjauan pustaka yang digunakan.	5) Pemahaman atraksi akan disesuaikan dengan tinjuan pustaka yang digunakan pada penelitian.	
		6) Tangga seribu, apakah fasilitas untuk menikmati obyek atau obyek wisata?	6) Tangga seribu bisa menjadi obyek wisata pada penelitian ini berdasarkan pada kegiatan wisata yang dilakukan "*something to do*".	
		7) Kesimpulan hasil analisa dijelaskan diakhir.	7) Kesimpulan hasil analisa akan dijelaskan pada setiap akhir subbab analisa.	
		8) Perbaiki latar belakang dan rumusan masalah.	8) Latar belakang dan rumusan masalah akan diperbaiki pada penlisan selanjutnya.	
		9) Format peta diperbaiki lagi.	9) Format peta akan disesuaikan dengan standar baku untuk tampilan peta.	

Mengetahui:

Dosen Pembimbing I

Ir. Hj. Agustina Nurul Hidayati, MTP

Dosen Pembimbing II

Trijuwono Widodo, ST

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG
Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK JILID BUKU HITAM

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : EDWIN ASHARI RAYES

NIM : 04.24.068

Judul Tugas Akhir :

ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA TAMASE DI DESA JURUMAPIN KECAMATAN BUER KABUPATEN SUMBAWA

Hari/ Tgl Seminar : SENIN, 03 JANUARI 2011

Dinyatakan : **Layak / Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- **Materi kurang layak**
- **Metodologi kurang sesuai**
- **Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.**

Pembimbing I	Pembimbing II
(IR. A. NURUL HIDAYATI, MTP)	(TRI JUWONO W, ST)

Penguji I	Penguji II
(IR. HUTOMO MOESTADJAB)	(FANITA CAHYANING A, ST)

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR

Nama : Edwin Ashari Rayes
NIM : 04.24.068
Judul TA : Arahan Pengembagan Kawasan Agrowisata Tamase Di Desa Jurumapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa

No	Tanggal	Keterangan	Penguji I	Penguji II	Penguji III
1.	30/01/10	Nama: Dwi P. Nim: 0524041 Judul TA: Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolan Limbah Cair Rumah Tangga Melalui Program MCK Tepadu	(Dr. Ibnu Sasongko)	(Endratno Budi, ST)	(Arief, S. ST, MT)
2.	30/01/10	Nama: Yaconias Sesa Nim: 04.24.0 Judul TA: Konsep Penataan Permukiman Nelayan Pantai Kondang Merak Berdasarkan Karakter Masyarakat Setempat	(Dr. Ibnu Sasongko)	(Ir. Wahyu H.)	(.....)
3.	08/01/11	Nama: Piresna Gananta Nim: 0524013 Judul TA: Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan Kecamatan Badas Kabupaten Kediri	(Arief, S. ST, MT)	(.....)	(.....)

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI

LEMBAR KEHADIRAN SEMINAR HASIL TUGAS AKHIR

Nama : Edwin Ashari Rayes
Nim : 04.24.068
Judul :

No	Keterangan	Penguji I	Penguji II	Penguji III
1 19 Agustus 2009	Nama : Dhany F Judul : 04 24 068 Pengelolaan Lahan Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kemoning Untuk Meminimalisasi Terjadinya Banjir Pada DAS Kemoning Kab. Sampang	(Ir. Ibnu Sasongko, MT)	(Ika Damayanti, ST)	(.....)
2	Nama : Dewi Andriani Judul : 04.24.0 Arahan Pencegahan Kebakaran Hutan Berdasar Aspek Hidrologis di Taman Nasional Sebangau	(Ir. Ibnu Sasongko, MT)	(.....)	(.....)
3 3 Januari 2011	Nama : Neni Ybora Judul : 05.24.026 Kajian Tingkat Pertembangan Desa Dilihat Dari Faktor Fisik dan Faktor Sosial	(Ir. Juwono W, ST)	(.....)	(.....)

ASSALAMUALAIKUM WR. WB

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

Alhamdulillah saya panjatkan atas kehadirat ALLAH SWT, karena dengan berkah dan rahmatnya, saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagai panutan dan teladan hidup sesungguhnya.

Kelargaku tercinta

➔ Terima kasih sebesar–besarnya untuk Ibunda ku tersayang, tercinta, Hj. Sudarmi yang sangat berarti dalam hidupku. Engkaulah segalanya dalam hidupku ibunda, semoga anakmu ini bisa membahagiakanmu. Almarhum ayahanda Husni Rayes, meskipun saya tidak lama merasakan didikan dan kasih saying ayah, semoga ayah bahagia di sana dan selalu berada di sisi ALLAH SWT.
Abang–abangku, Insan Akbar Rayes beserta Kak Yen n Duan miza (atas nasehat dan bantuan finansialnya), Erfan Islami Rayes (atas motivasi dan informasinya), dan Ekhwan Zulnidar Rayes (mulailah untuk serius abang "CK", hee···), terima kasih atas doa dan dukungannya. Kita harus sukses dan bisa membahagiakan orang–orang yang kita cintai dan sayangi terutama ibunda, Tante nilawan (aya awe) makasih nasehat dan cerita–cerita menariknya··· om lutfi beserta tante dan sepupu2ku, terima kasih atas nasehatnya···.

➔ Special untuk Pelangi Senja, thanks ya atas doa, semangat, dan dukungannya. Semoga diberikan yang terbaik bagi kita·····

Teman–teman perantauan di Malang

➔ Ari Kuswandi, Dhany Hidayat, Abdurrahin (Bram) akhirnya saya bisa mengikuti jejak kalian menjadi sarjana, semoga ilmu yang kita dapat bisa berguna bagi kita, keluarga, masyarakat (Sumbawa khususnya),
Furqan (Fureq) ayo diselesaikan kuliahnya, jgn naik gunung trus ditunggu pak wagub tuh, hee···thanks info agro buer nya, Sigit ayo bro bereskan kuliahnya, Inter treble winners lagi musim ini, Dadi Rahman n Rani Rara ayo fren segera lulus dari kampus tercinta ITN ini···.

Teman–teman lainnya

➔Ikhsan, sukses bung untuk kariernya, Yudi (kidet spider) akhirnya bung saya lulus juga, jaga diri di pulau seberang bung, jgn lupa balik ke kampong halaman, Nike tak ada bu bidan tak ada yang merepotkanku, he,,, tapi aku senang kok direpotkan kamu, moga cepat nikah n bahagia selalu. Novita, Yudiss, Hamzani beserta ibu, lisa, vani, ana, ana codet, Ade, dan teman lainnya, sukses ya···.

Teman-teman Plano

➔ Sperjuangan 2004

Buat Yogo, Terima Kasih atas masukan dan bantuanmu, kembangkanlah ide-ide cemerlangmu dengan bentuk tindakan atau tulisan, km pasti bisa, ubah pola tidurmu, jgn jadi kelelawar, he···, Jamik (jangan sok, akhirnya kita bisa lulus bareng ya, syukurlah···.), Baim jngn pulang kampong trus, ingat kuliahnya···, Erwin n Dwi (seperjuangan tapi kalian lulus duluan, makasih dukungannya ayo kita makan bakso lagi), Dewi n Ratih (kapan nih kita bisa ketemu lagi n hangout bareng kayak dulu···.) Intan, Kadek (kapan ya aku bisa maen ke Bali lg, sukses selalu buatmu kawan···), Ana, Nana, Erick, Ani, Santi, akhirnya saya bisa menyusul kalian··· Sesa, Opan, kita lulus bro···, teman-teman yang lain: tim kepompong Desi, Wulan, Sari, ayo diselesaikan···. Habib (sukses untuk majalahnya, tapi kuliah jgn dilupakan), Halim, Angga, Rudi, Adi, Sahrul, Junet, Riza, Arfan, Tyo, Hilla, Yonggi, Deny, Niden, Briandi, Rika, Fera, Jeane, Bernike, Firda, Tia, Miranda, ayo teman-teman semangat untuk mencapai tujuan···.
I will be missing you guys···

➔ Teman-teman plano lainnya

Piresna alias Jembloek maunya apa cobalah, ayo cepat diselesaikan tinggal dikit lagi tuh, Dhany cieee yang mau nikah, moga bahagia bro···, Adi Aryo, sibuk truss pak bos, liat-liat kampusnya jgn di kantor truus.., Ronald sukses untuk bisnis dutch gimbulnya semoga buka cabang di mana2, Hendra, MAs bhuto, pakde, dan teman-teman angkatan atas maupun bawah, sukses semuanya···

Teman-teman plano yang bareng lulus

➔ Ardi, Titin, Rini, Irene, Meinisha, Neni, Wida, Wahyu, Ricky, Thalib, Chimenk, Mba Ros, Mba Itunk, Mba Baiq, Bang Rahman, Bang Fian, Bang Syahru, Mba Maya, syukurlah kita bisa dan lulus bareng, semoga sukses acara tasyakuran dan wisudanya···.

Untuk para pengajar ku

➔ Ibu Nurul (makasih bu arahannya, ibu memang top), Pak Tri (makasih bimbingannya pak), Pak Koko, Pak Arif, Pak Tomo, Pak Agung, Pak Budi, Pak Wahyu, Pak Mulyono, Pak Agus W, Pak Teguh, Pak Karno, Pak Agus, Pak Koni, Pak Komang, Pak Rudi, Pak Son, Bu Fanita, Bu Mira, Bu Nindya, Bu Ika, Bu Ida, Bu Titiek, terima kasih atas didikannya··· Mba Puji, mba Virta, Bu Narsih, terima kasih atas layanan administrasinya···

TERIMA KASIH SEMUANYA, semoga ilmu yang saya dapatkan ini bisa berguna bagi saya pribadi, keluarga, masyarakat, dan Negara, Amin···.
WASSALAM